

**PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
GURU BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM
(LMS) DI LPTK UIN DATOKARAMA PALU**



Disertasi

Disertasi: Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Doktor Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Oleh

ANDI ARIFUDDIN
NIM. 03110218004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

**PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU
(PPG) BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)
DI LPTK UIN DATOKARAMA PALU**



Disertasi

Disertasi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

**ANDI ARIFUDDIN
NIM. 03110218004**

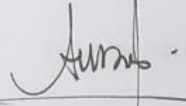
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu” ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka disertasi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Palu, 05 Agustus 2025 M
11 Safar 1447 H

Penulis



ANDI ARIFUDDIN
NIM: 03110218004

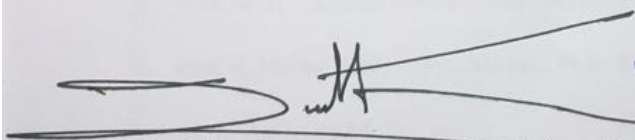
PERSETUJUAN PROMOTOR

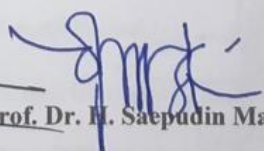
Penelitian disertasi yang berjudul “Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu” oleh mahasiswa atas nama Andi Arifuddin NIM: 03110218004, mahasiswa Pascasarjana Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi penelitian disertasi yang bersangkutan, maka masing-masing promotor dan co-promotor bahwa penelitian disertasi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 05 Agustus 2025 M
11 Safar 1447 H

PROMOTOR

CO-PROMOTOR


Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.


Prof. Dr. M. Saepudin Mashuri, M.Pd.I

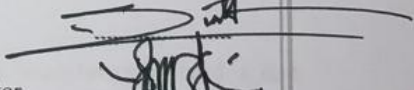
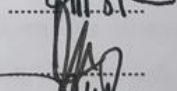
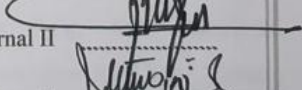
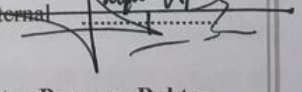
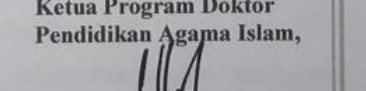
LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU BERBASIS LEARNING
MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI LPTK UIN DATOKARAMA PALU**

Disusun oleh:
ANDI ARIFUDDIN
NIM. 03110218004

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Disertasi
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 14 Agustus 2025 M / 20 Shafar 1447 H.

DEWAN PENGUJI

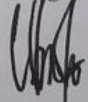
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	Ketua	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Sekretaris	
Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	Promotor	
Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Co-Promotor	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Penguji Internal I	
Dr. H. Askar, M.Pd.	Penguji Internal II	
Dr. Suyuti, M.Pd	Penguji Eksternal	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,

Ketua Program Doktor
Pendidikan Agama Islam,


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005


Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710730 200501 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بِغَدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat hidayah dan taufik-Nya proposal ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Darwis Kandja (Alm.) dan Ibunda Hj. Andi Karasa Tjaling, yang susah payah telah mengasuh dan mendidik serta senantiasa meridhoi segala aspek kehidupan penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Istri tercinta Anisah Ali Lamu, S.Pd.I yang tak henti-hentinya berdoa dan memberi dukungan moril kepada penulis beserta anak-anakku tersayang Andi Ayatullah fathil Mubarak yang saat ini proses penyelesain studi S1 Ushuluddin Aqidah Filsafat UIN Datokarama Palu, Andi Azmiyani Nadratunnaim yang sedang menimba ilmu di Universitas Al Ahqof Yaman, Andi Ainun Nasyah Ramadhani dan Andi Aini Nazlatan Ukhra yang sedang berpacu dalam keilmuan pondok pesantren Daar Azzahra tingkat Aliyah dan Tsanawiyah sebagai spirit jiwa hingga penyelesaian studi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam penulis sampaikan atas dukungan dan kebijakannya dalam penyelesaian disertasi ini, sekaligus sebagai Promotor dengan bimbingan ilmiah dan arahan yang konstruktif,

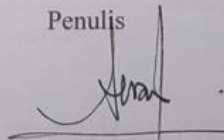
beserta segenap unsur pimpinan yang telah membantu penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi S3 di UIN Datokarama Palu.

4. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, selaku Direktur pascasarjana UIN Datokarama Palu, dan sekaligus penasehat akademik dalam penyelesaian disertasi ini yang telah mengarahkan dan memberikan spirit, serta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kemudahan dan kebijakan untuk menyelesaikan proses pendidikan Pascasarjana (S3).
5. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, M.Pd.I selaku Co-Promotor yang dengan ikhlas setiap saat meluangkan waktunya membimbing dan penuh dedikasi yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan penyelesaian disertasi ini sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana S3 UIN Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan dimasa depan.
7. Seluruh teman-teman Pascasarjana S3 UIN Datokarama Palu yang selalu memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis. Semoga segala bentuk bantuannya mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 05 Agustus 2025 M
11 Safar 1447 H

Penulis



ANDI ARIFUDDIN
NIM: 03110218004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xiii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	10
E. Garis-Garis Besar Isi	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Pengertian Peran Guru Pamong Pendidikan Profesi Guru (PPG)....	28
C. Beberapa Teori Tentang Peran Guru Pamong PPG	62
1. Teori Experiential Learning	62
2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme	80
3. Teori Pembelajaran Sosio-Kultural	101
4. Teori Pembelajaran Connectivisme	129
D. Kerangka Pemikiran	153
BAB III : METODE PENELITIAN	154
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	154
B. Lokasi Penelitian	155
C. Kehadiran Peneliti	160
D. Data dan Sumber Data	164
E. Teknik Pengumpulan Data.....	166
F. Teknik Analisis Data	168
G. Pengecekan Keabsahan Data	170
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	172
A. Profil UIN Datokarama Palu	172
B. FTIK UIN Datokarama Palu	182
C. Program Studi PPG UIN Datokarama Palu	188
D. Paparan Data	203

E. Temuan Penelitian	255
1. Peran Guru Pamong PPG	255
2. Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa PPG berbasis LMS ..	265
3. Peluang dan Tantangan Guru Pamong PPG.....	278
F. Pembahasan Hasil	286
BAB V : PENUTUP	301
A. Kesimpulan	301
B. Implikasi Penelitian.....	303
KEPUSTAKAAN	304
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	309
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu	181
2. Dekan FTIK	186
3. Data Dosen Program Studi PPG	191
4. Profil Guru Pamong.....	193
5. Profil Tenaga Kependidikan	194
6. Prasarana Umum	195
7. Jenis Prasarana	196
8. Madrasah/Sekolah Mitra.....	197
9. Sarana Pendidikan	200
10. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan	203

DAFTAR GAMBAR

1. Maps Lokasi Kampus 1 UIN Datokarama Palu	156
2. Maps Lokasi Kampus 2 UIN Datokarama Palu	157
3. Platfrom LMS	159
4. Profil Prodi PPG.....	191

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	309
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Disertasi.....	310
3. Pedoman Observasi Lapangan.....	311
4. Pedoman Wawancara Dosen PPG	312
5. Pedoman Wawancara Guru Pamong.....	313
6. Pedoman Wawancara Pengelola LPTK	314
7. Pedoman Wawancara Mahasiswa PPG.....	315
8. Daftar Informan	316
9. KMA 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan PPG Daljab ...	317
10. Surat Permohonan Guru Pamong Madrasah/Sekolah Mitra	319
11. Google Form (Rekrutmen & Verifikasi Data Guru Pamong).....	320
12. Surat Tugas Guru Pamong Dari Madrasah 2024.....	322
13. Surat Pengantar Jadwal Lokakarya PPG 2024	323
14. Dokumentasi Grup WhatsApp Penegelola LPTK/Dosen/Guru Pamong.....	325
15. Dokumentasi Grup WhatsApp Kelas Mahasiswa PPG.....	326
16. Dokumentasi Zoom Dosen/Guru Pamong/Mahasiswa	327
17. Dokumentasi Video Pembelajaran PPL Mahasiswa PPG.....	328
18. Laporan Penilaian UKIN Mahasiswa oleh Guru Pamong	329
19. Laporan Perkuliahan Guru Pamong PAI Tahun 2024	330
20. Surat Tugas Refreshment Penguji UKIN PPG 2025	331
21. SK Penguji UKIN PPG Madrasah Tahun 2025.....	333
22. Dokumentasi Yudisium Mahasiswa PPG	336
23. SK Pengelola LPTK Program PPG 2019.....	337
24. Dirjen Pendis Nomor 2353 Tahun 2019 Tentang Penetapan Peserta PPG ..	339
25. Dokumentasi Pelaksanaan PPG Luring di Kampus 2019	340
26. Dirjen Pendis Nomor 61 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Prodi PPG	342
27. SK TIM Penyusun Proposal Pembentukan Prodi PPG 2020	345
28. Proposal Izin Penyelenggaraan Prodi PPG 2020.....	347
29. KMA Nomor 52 Tahun 2021 Tentang Izin Penyelenggaraan Prodi PPG ...	349
30. KSJ Kemenag Nomor 15 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan PPG Daljab 2025	351
31. Foto Wawancara	354

ملخص

Nama : Andi Arifuddin
NIM : 03110218004

عنوان الرسالة : دور معلمي التوجيه في تحسين احترافية طلاب برنامج التعليم المهني للمعلمين (PPG) استناداً إلى نظام إدارة التعلم (LMS) في كلية LPTK بجامعة داتوكاراما بالو

تتناول هذه الأطروحة دور المعلم المرافق في تعزيز الاحترافية لدى طلاب برنامج إعداد المعلمين (PPG) القائم على نظام إدارة التعلم (LMS) في معهد إعداد المعلمين بجامعة دار الكرامة بالو. وتتمثل مشكلة البحث في الأسئلة التالية : ١. كيف يكون دور المعلم المرافق في تعزيز احترافية طلاب PPG القائم على نظام إدارة التعلم (LMS) في معهد إعداد المعلمين بجامعة دار الكرامة بالو؟ ٢. كيف يمكن تحسين احترافية طلاب برنامج PPG من خلال نظام إدارة التعلم (LMS) كمؤشر على نجاح المعلمين الموجهين في جامعة LPTK بجامعة داتوكاراما بالو؟ ٣. ما هي الفرص والتحديات التي يواجهها المعلمون الموجهون في تحسين احترافية طلاب برنامج PPG بناءً على نظام إدارة التعلم (LMS) في جامعة داتوكاراما بالو؟

في هذه الرسالة، استخدم المؤلف منهجاً وصفيًا نوعيًا، يشمل دراسة حالة، وتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات، والملاحظة بالمشاركة، ودراسات الوثائق، والملاحظات الميدانية. أما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة، فتشمل اختزال البيانات، وتصنيفها، وتفسيرها.

تشير نتائج الدراسة إلى أن دور المعلم المرشد في تحسين احترافية طلاب برنامج PPG، استناداً إلى نظام إدارة التعلم (LMS) في جامعة LPTK داتوكاراما بالو، يتمثل أولاً في كونه مُيسراً ومرشداً ومُقيماً ومستشاراً وقُدوة مهنية. ثانياً، دور المعلم المرشد كمتواصل، وثالثاً، دوره كمرشد أيضاً. تحسين احترافية طلاب PPG من خلال نظام إدارة التعلم (LMS) كمؤشر على نجاح المعلمين الموجهين في LPTK داتوكاراما بالو، وهي : أولاً، تحسين الكفاءة التربوية، ثانياً، كفاءة الشخصية، ثالثاً، الكفاءة الاجتماعية، رابعاً، الكفاءة المهنية. الفرص والتحديات التي يواجهها المعلمون المرشدون في تحسين احترافية طلاب PPG استناداً إلى نظام إدارة التعلم (LMS) في LPTK داتوكاراما بالو، أولاً، هناك تكامل للنظام المؤسسي، ثانياً، كمرشد تربوي، وممتحن في PPL و UKIN، ثالثاً، كشريك تعاوني في تعزيز المؤسسات الأكاديمية. رابعاً، كقدوة. خامساً، كمقيم تكويني. سادساً، كمبتكر رقمي. التحديات التي تواجهها هي: أولاً، قيود التواصل بين الطلاب (المناطق النائية)، ثانياً، إدارة وقت المعلمين الموجهين، ثالثاً، تحديات التنسيق الأكاديمي بين الأدوار. رابعاً، محدودية الكفاءة الرقمية والأمية الرقمية لدى الطلاب. خامساً، يواجه المعلم المرشد معضلة تتعلق بأخلاقيات المهنة. سادساً، تأثير مشاركة الطلاب. اقتراح: يمكن للمعلمين تطبيق تجربة نظام إدارة التعلم (LMS PPG) في بيئة المدرسة/المدرسة.

ABSTRACT

Name : Andi Arifuddin
NIM : 03110218004
Dissertation Title : THE ROLE OF MENTOR TEACHERS IN ENHANCING THE PROFESSIONALISM OF STUDENTS IN THE TEACHER PROFESSIONAL EDUCATION PROGRAM (PPG) BASED ON A LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) AT LPTK UIN DATOKARAMA PALU

This dissertation addresses the role of mentor teachers in enhancing the professionalism of PPG students using a Learning Management System (LMS) at the Teacher Training Institution (LPTK) of UIN Datokarama Palu. The research questions are: 1. What is the role of mentor teachers in enhancing the professionalism of PPG students using a Learning Management System (LMS) at the Teacher Training Institution (LPTK) of UIN Datokarama Palu? 2. How does the enhancement of PPG students' professionalism through the Learning Management System (LMS) serve as an indicator of mentor teachers' success at the Teacher Training Institution (LPTK) of UIN Datokarama Palu? 3. What are the opportunities and challenges faced by mentor teachers in enhancing the professionalism of PPG students using the Learning Management System (LMS) at UIN Datokarama Palu?

In this dissertation, the author uses a descriptive qualitative approach—case study, data collection techniques using interviews, participatory observation, document study, and field notes. The data analysis techniques used are data reduction, categorization, and interpretation.

The research findings indicate that the role of mentor teachers in enhancing the professionalism of PPG students using a Learning Management System (LMS) at the Teacher Training Institution (LPTK) of UIN Datokarama Palu is, first, to act as facilitators, mentors, evaluators, counselors, and professional role models. Second, mentor teachers serve as communicators, and third, they also function as mentors. The improvement of PPG students' professionalism through the Learning Management System (LMS) as an indicator of the success of mentor teachers at the UIN Datokarama Palu Teacher Training Institution is as follows: First, an increase in pedagogical competence; second, an increase in personal competence; third, an increase in social competence; and fourth, an increase in professional competence. Opportunities and challenges faced by mentor teachers in enhancing the professionalism of PPG students through the Learning Management System (LMS) at UIN Datokarama Palu: First, the integration of institutional systems. Second, as pedagogical mentors, examiners for PPL and UKIN. Third, as collaborative partners in strengthening

academic institutions. Fourth, as role models. Fifth, as formative evaluators. Sixth, as digital innovators. The challenges faced include: first, connectivity issues for students (in remote areas); second, time management for mentor teachers; third, academic coordination challenges across roles; fourth, limitations in digital competencies and digital illiteracy among students; fifth, ethical dilemmas for mentor teachers; and sixth, the impact of student participation. Recommendations: The replication of LMS PPG usage can be adopted by teachers in schools/madrasahs.

ABSTRAK

Nama Penulis : Andi Arifuddin
NIM : 03110218004
Judul Disertasi : PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN
PROFESI GURU (PPG) BERBASIS LEARNING
MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI
LPTK UIN DATOKARAMA PALU

Disertasi ini berkenaan dengan peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Manajement System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu. Dengan rumusan masalah, 1. Bagaimana peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu? 2. Bagaimana peningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG melalui Learning Management System (LMS) sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu? 3. Apa saja peluang dan tantangan yang di hadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu?

Dalam disertasi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-studi kasus, teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi partisipatif, studi dokumen, catatan lapangan. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Manajement System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu adalah *pertama*, berperan sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator, konselor, dan teladan profesional. *Kedua*, guru pamong sebagai komunikator, *ketiga*, guru pamong juga mentor. Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui Learning Management System (LMS) sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu, yaitu : Peningkatan *pertama*, kompetensi pedagogik, *kedua*, kompetensi kepribadian, *ketiga*, kompetensi sosial, *keempat*, kompetensi profesional. Peluang dan tantangan yang di hadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu *pertama*, adanya integralisasi dari sistem kelembagaan, *Kedua*, sebagai pembimbing pedagogis, penguji PPL dan UKIN, *ketiga*, menjadi mitra kolaboratif dalam penguatan kelembagaan akademik. *Keempat*, sebagai *role model*. *Kelima*, evaluator formatif. *Keenam*, sebagai inovator digital. Adapun tantangan yang dihadapi, *pertama*, kendala konektivitas mahasiswa (daerah pelosok), *kedua*, manajemen waktu guru pamong, *ketiga*, tantangan koordinasi akademik lintas peran. *Keempat*, keterbatasan kompetensi digital dan *digital illiteracy* mahasiswa. *Kelima*, guru pamong dilema etika profesional, *Keenam*, imbas partisipatif mahasiswa. Saran, replikasi penggunaan LMS PPG dapat diadopsi pada guru di lingkungan sekolah/madrasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, guru pamong memainkan peran penting dalam membimbing mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran profesional adalah adanya umpan balik yang cepat, jujur, dan konstruktif. Guru pamong, melalui LMS, dapat memberikan tanggapan langsung terhadap laporan praktik, video mengajar, serta perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Umpan balik ini menjadi acuan mahasiswa untuk melakukan perbaikan dalam praktik berikutnya.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, peningkatan profesionalisme guru melalui perangkat pembelajaran digital telah menjadi salah satu prioritas utama. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), tingkat kompetensi guru di Indonesia melalui pembelajaran platform digital masih memerlukan perhatian, dengan rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional pada tahun 2021 sebesar 53,02.¹

Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu upaya sistematis, integratif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru melalui aplikasi digital, termasuk melalui program PPG bidang keagamaan. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan profesi guru (PPG) sebagai salahsatu instrumen strategis untuk

¹Kemendikbudristek. *Laporan Kinerja Pendidikan Nasional*. Kemendikbudristek Jakarta: 2021. 35.

meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. Fenomena lain yang muncul adalah transformasi pembelajaran berbasis digital, termasuk penggunaan Learning Management System (LMS). Data Kemendikbud tahun 2023 lebih dari 120.000 mahasiswa PPG telah memanfaatkan LMS, dengan ribuan guru pamong terlibat aktif. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat peningkatan penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran hingga 68,9% selama pandemi COVID-19.²

Pendidikan di Indonesia mengalami tantangan dalam menciptakan guru profesional yang mampu menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang pesat. Data menunjukkan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional, dengan rata-rata skor 53,02 pada 2022.³ Fenomena ini mencerminkan pentingnya pembimbingan efektif bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penelitian menunjukkan bahwa peran guru pamong signifikan dalam membentuk kompetensi mahasiswa PPG, namun belum optimal.⁴

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru pamong sangat signifikan dalam membentuk kompetensi mahasiswa PPG. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Susanto mengungkapkan bahwa bimbingan secara intensif oleh guru pamong meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa PPG hingga 25%.⁵ Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rahmawati *et. al.* menyebutkan bahwa keterlibatan aktif guru pamong dalam tiap

²Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). *Laporan Survei Internet 2021*. APJII Jakarta: 2021

³Kemendikbud. *Laporan Hasil UKG Nasional*. (Kemendikbud, 2022). 18.

⁴Susanti, E. *Peran Guru Pamong dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PPG*. *Jurnal Pendidikan*. (2021) 45.

⁵Susanto, A. "Peran Guru Pamong dalam Pendidikan Profesi Guru: Studi Empiris di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan*, (2020), 112.

proses pembelajaran praktik mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.⁶

Tugas dan peran guru pamong merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini penting karena guru pamong mempunyai peran dalam mengantarkan mahasiswa yang memiliki kepribadian peradaban yang tinggi dan bisa bersaing di dunia pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional.⁷

Guru pamong berasal dari sekolah yang berperan penting dalam setiap pengalaman praktik pembelajaran mahasiswa. Berbagai tahap yang dilalui oleh guru pamong dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah. Salah satunya adalah mendampingi langsung yang menjadi titik utama bahwa pamong bertindak sebagai mentor dan pendamping langsung bagi setiap mahasiswa. Mereka membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan aplikasi pada LMS dan memberikan arahan tentang implementasi metode pengajaran. Melatih, yakni mengulangi lagi kegiatan latihan yang didasarkan pada hasil review dan revisi yang di peroleh pada tahap penilaian.⁸

⁶Rahmawati, L., Ahmad, S., & Kusuma, T. "Efektivitas Pembimbingan Praktik oleh Guru Pamong dalam Program PPG." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), (2021). 85-95.

⁷Momon Sudarma, S.Pd., M.Si, *Profesi Guru dipuji, dikritisi, dan dicaci*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

⁸Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*, (Surabaya: Mavendra Pers, 2016), 3.

Hal ini untuk mewujudkan guru profesional, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru profesional berarti menguasai empat standar kompetensi ;⁹

1. Pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepribadian, meliputi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian memerlukan refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan tetap berorientasi pada peserta didik.
3. Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri.
4. Profesional, mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi meliputi penetapan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) UIN Datokarama Palu telah melaksanakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Berdasarkan laporan media massa lokal, program PPG di UIN Datokarama Palu mencakup berbagai aktivitas, seperti

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005> (20 November 2024)

perkuliahan teori, praktik pembelajaran, dan bimbingan intensif oleh guru pamong. Salah satu ciri khas pelaksanaan PPG di UIN Datokarama Palu adalah penekanan pada pendekatan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Sulawesi Tengah.

Menurut Harian Palu Pos, PPG di UIN Datokarama Palu menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas dan jumlah guru pamong yang tersedia. Namun, pihak universitas telah berupaya meningkatkan kualitas program dengan melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah mitra di Kota Palu dan sekitarnya. Selain itu, Kompas Pendidikan melaporkan bahwa mahasiswa PPG di LPTK ini mendapatkan pengalaman langsung melalui program "*Teaching Clinic*," yang dirancang untuk memperkuat kompetensi praktik mereka.

Namun, hasil evaluasi tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 60% guru pamong yang aktif menggunakan teknologi dalam bimbingan mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelatihan dan kurangnya pendampingan teknis. Untuk mengatasi hal ini, pihak kampus telah menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat guna menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru pamong. Program pelatihan ini mencakup penggunaan Learning Management System (LMS) dan aplikasi kolaborasi digital lainnya.

Selain hal tersebut diatas LPTK UIN Datokarama Palu, juga melaksanakan peningkatan pembinaan dosen dan guru pamong dalam menghadapi kegiatan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan mengoptimalkan pembinaan dosen dan guru pamong yang dilakukan agar mencapai target pembelajaran secara maksimal sehingga dosen dan guru pamong tidak sekadar melaksanakan

tugas pembelajaran untuk menunaikan kewajiban melainkan harus melakukan pendampingan kepada mahasiswa dengan sepenuh hati, olehnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu melaksanakan peningkatan melalui kegiatan *Refreshment*. Hal tersebut untuk menumbuhkan profesionalitas yang di ikuti dengan peningkatan kapasitas dosen dan guru pamong agar mereka memiliki wawasan yang luas serta pengalaman yang tinggi. Maka dari itu, dosen dan guru pamong selain mengajar harus juga menjadi pembawa solusi atas masalah yang di hadapi mahasiswa pada program PPG dalam proses pembelajaran.

Meski demikian, implementasi program PPG berbasis digital di UIN Datokarama masih membutuhkan perhatian khusus dalam hal monitoring dan evaluasi. Mahasiswa PPG yang diwawancarai menyebutkan bahwa bimbingan guru pamong berbasis teknologi sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi secara lebih efektif.¹⁰ Transformasi digital dengan menggabungkan kreativitas dan teknologi dalam bidang pendidikan selain memberikan pengalaman baru juga meningkatkan kualitas penggunaan IT pada setiap proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Oleh karena itu, di perlukan strategi komprehensif untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Dengan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaksanaan PPG di UIN Datokarama Palu terus mengalami perbaikan. Universitas juga menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru pamong untuk memastikan bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa PPG memenuhi standar nasional.

¹⁰Republika. “*Transformasi Digital dalam Pendidikan Profesi Guru di UIN Datokarama.*” 2023. <https://www.republika.co.id>. (20 November 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Rektor UIN Datokarama Palu program PPG di institusi ini juga berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai islam moderat, yang menjadi ciri khas LPTK berbasis keagamaan di Indonesia.¹¹

Namun, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait peran guru pamong di berbagai LPTK, termasuk di UIN Datokarama Palu. Hingga kini, penelitian terkait peran guru pamong dalam pembelajaran berbasis LMS di PPG telah menunjukkan pentingnya bimbingan guru pamong. Namun, sebagian besar studi hanya membahas implementasi LMS secara umum tanpa mengeksplorasi aspek pengembangan profesionalisme mahasiswa PPG.

Selain itu, penelitian spesifik di LPTK UIN Datokarama Palu masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi teknologi dalam pendidikan tanpa menyoroti secara spesifik peran guru pamong dalam PPG berbasis digital. Riset ini mengisi kesenjangan dengan mengidentifikasi bagaimana keterlibatan guru pamong dapat secara langsung meningkatkan profesionalisme mahasiswa melalui pendekatan berbasis teknologi di LPTK UIN Datokarama Palu.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru pamong dan mengidentifikasi apa saja indikator peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis *Learning Management System* (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG. Penelitian ini memiliki signifikansi untuk merumuskan rekomendasi strategis kepada pemerintah, pimpinan perguruan tinggi keagamaan dan praktisi

¹¹FTIK UIN Datokarama Palu., <https://ftik.uindatokarama.ac.id/rektor-uin-palu-apresiasi-mou-ppg-pendidikan-agama-islam-tahun-2024/> (20 November 2024)

pendidikan terkait strategi peningkatan peran guru pamong, penguatan pola mentorship dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru masa depan, dan meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa PPG di LPTK UIN Datokarama Palu secara berkelanjutan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kajian penelitian ini akan di fokuskan pada tiga masalah pokok, yaitu:

1. Bagaimana peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu?
2. Bagaimana peningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG melalui Learning Management System (LMS) sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu?
3. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu ;

1. Menganalisis peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG di LPTK UIN Datokarama Palu?
2. Mendeskripsikan indikator keberhasilan guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG di LPTK UIN Datokarama Palu?

3. Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang di hadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG di LPTK UIN Datokarama Palu?

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program PPG di LPTK Kementerian Agama Republik Indonesia, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pengembangan literatur tentang pendidikan profesi guru, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis LMS. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai peran strategis guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme calon guru. Beberapa signifikansi kajian proposal disertasi secara lebih luas sebagai berikut:

1. Penguatan landasan teoritis tentang profesionalisme guru. Kajian ini memperkaya teori tentang peran bimbingan dalam pendidikan profesi, khususnya oleh guru pamong. Teori-teori seperti *mentorship* dan *supervisory roles* dalam pendidikan digital diuji dan dikontekstualisasi sesuai dengan dinamika nasional dan konteks lokal di Sulawesi Tengah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan bidang ilmu pedagogik tentang pendidikan profesi guru di era digital.
2. Penguatan konsep model pembelajaran kontekstual berbasis platform e-learning. Penelitian ini menekankan relevansi pendidikan berbasis *e-learning* dalam program PPG LPTK UIN Datokarama Palu yang sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) di era kontemporer saat ini. Temuan kajian dapat memperkuat landasan teoretis

bahwa pendidikan guru yang adaptif terhadap konteks kemajuan teknologi memberikan dampak positif pada kompetensi mahasiswa PPG di perguruan tinggi keagamaan.

3. Kontribusi pada teori supervisi pendidikan. Peran guru pamong sebagai supervisor dalam pembelajaran praktik mahasiswa PPG menjadi salah satu fokus utama. Hal ini memberikan kontribusi pada teori supervisi dalam pendidikan berbasis platform digital, khususnya terkait bagaimana hubungan profesional antara supervisor dan supervisee di ruang pembelajaran digital (*zoom*) memengaruhi hasil pembelajaran.

Secara praktis, kajian disertasi ini dapat bermanfaat, khususnya dalam konteks LPTK di perguruan tinggi keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan bagi pimpinan UIN Datokarama Palu untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPG berbasis LMS. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi LPTK dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas guru pamong, yang pada akhirnya berdampak pada profesionalisme mahasiswa PPG di era digital.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Penegasan istilah/definisi operasional bukan sekedar menjelaskan arti kosa kata yang terdapat pada judul penelitian akan tetapi memuat identifikasi tentang sifat-sifat sesuatu hal atau variabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian

dengan kata lain definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian.¹²

Olehnya penulis menguraikan istila-istilah penting yang digunakan berdasarkan judul penelitian ini yaitu ; Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu.

1. Guru pamong PPG

Dalam konteks penelitian ini, di operasionalkan sebagai serangkaian fungsi, tugas, dan kontribusi nyata. Guru pamong PPG adalah pendidik profesional di satuan pendidikan yang secara formal ditugaskan untuk membimbing mahasiswa PPG dalam konteks praktik lapangan dan interaksi pembelajaran berbasis LMS yang meliputi :

- a. Pembimbingan perencanaan pembelajaran (RPP, modul ajar, asesmen).
- b. Observasi dan umpan balik praktik mengajar mahasiswa.
- c. Penanaman nilai-nilai etika profesi guru.
- d. Komunikasi dan kolaborasi dalam forum LMS.
- e. Memanfaatkan LMS untuk supervisi, evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Peran ini dapat terwujud dalam bentuk kegiatan mentoring daring, pemberian komentar pada tugas mahasiswa di LMS, dan interaksi pembelajaran melalui fitur forum diskusi atau chat.

¹²Lembaga Penjamin Mutu (LPM) UIN Datokarama Palu, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* 2020. 7

2. Mahasiswa PPG

Mahasiswa adalah peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang mengikuti pembelajaran teoretik dan praktik secara daring yang di bimbing oleh dosen serta guru pamong, yang sedang dinilai dalam hal profesionalisme melalui interaksi dan kinerja selama mengikuti kegiatan PPG berbasis LMS.

Profesionalisme mahasiswa PPG merujuk pada keterwujudan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, bersikap etis, berinteraksi secara efektif, serta menunjukkan kedewasaan dan integritas dalam proses pendidikan berbasis LMS dan praktik lapangan. Indikatornya dapat berupa peningkatan kualitas modul ajar, refleksi pembelajaran, hasil observasi guru pamong, ujian pengetahuan, dan penilaian ujian kinerja.

3. Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) adalah platform digital yang digunakan mahasiswa PPG untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang telah dirancang, mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara daring. Dalam konteks program mahasiswa PPG, LMS digunakan sebagai media interaksi untuk menyampaikan materi, melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, pengumpulan tugas, penilaian, dan pelaporan serta

melakukan pembimbingan antara mahasiswa dengan dosen maupun guru pamong.¹³

Dalam penelitian ini, berbasis LMS dimaknai sebagai penggunaan platform pembelajaran daring resmi PPG (LMS PPG Kemendikbudristek) untuk mendukung pelaksanaan fungsi pembimbingan guru pamong terhadap mahasiswa PPG. Penggunaan LMS mencakup:

- Penyampaian dan penilaian tugas mahasiswa.
- Forum diskusi dan refleksi pembelajaran.
- Komunikasi antara guru pamong dan mahasiswa.
- Pengisian format evaluasi atau supervisi digital.
- Monitoring perkembangan profesionalisme mahasiswa.

Platform ini menjadi ruang interaksi utama yang memungkinkan peran guru pamong tetap berjalan meskipun secara geografis berjauhan.

E. Garis-Garis Besar Isi

Bagian ini menyajikan struktur sistematis isi disertasi untuk menunjukkan kesinambungan antara latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hingga pembahasan dan kesimpulan.

Bab I. Pendahuluan, sub bab A. latar belakang masalah, untuk merespons tantangan kualitas guru di Indonesia yang masih rendah, khususnya dalam kompetensi berbasis digital. B. Rumusan dan batasan masalah, memfokuskan kajian pada tiga pertanyaan utama: peran guru pamong, indikator peningkatan

¹³Moore, M. G., Dickson-Deane, C., & Galyen, K.. *E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? The Internet and Higher Education*, 14(2), (2011). 129–135.

profesionalisme mahasiswa PPG, serta tantangan dan peluang yang di hadapi dalam konteks LMS di UIN Datokarama Palu. C. Tujuan dan kegunaan penelitian, menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi konseptual (penguatan teori mentorship dan supervisi pendidikan digital) serta praktis (rekomenadasi untuk peningkatan kualitas program PPG). D Penegasan Istilah/Definisi Operasional, menjelaskan secara operasional konsep-konsep penting dalam penelitian agar memiliki kejelasan makna dan keterukuran. E. Garis-garis besar isi, mengungkapkan alur bahasan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Bab II. Kajian pustaka, menjelaskan urgensi peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS. Sub bab A. penelitian terdahulu, untuk menunjukkan adanya *gap riset* dan memberikan posisi orisinalitas penelitian. B. Kajian teori, untuk membangun landasan konseptual yang mendukung pemahaman teoritis terhadap variabel penelitian, khususnya: Peran guru pamong, tujuan dan manfaat PPG, kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional), landasan hukum. C. Beberapa teori tentang peran guru pamong, untuk memperkuat kerangka berpikir teoritis dalam membahas proses pendampingan guru pamong secara ilmiah dan sistematis. Terutama, *Teori experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman oleh David A. Kolb, teori pembelajaran *konstruktivisme* oleh Jean Piaget, teori pembelajaran sosio-kultural oleh Lev S. Vygotsky, teori pembelajaran *connectivisme*, oleh George Siemens. D. kerangka pemikiran.

Bab III. Metode penelitian, sub bab A. Pendekatan dan desain penelitian, menjelaskan dasar metodologis dan pendekatan yang digunakan. B. Lokasi penelitian, untuk menunjukkan relevansi lokasi fisik dan digital terhadap konteks penelitian. C. Kehadiran peneliti, menegaskan posisi peneliti, kehadiran fisik dan daring proses pengumpulan data secara holistik melalui keterlibatan langsung dan observasi virtual. D. Data dan sumber data, merinci siapa dan apa yang menjadi sumber data, serta mengapa mereka relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. E. Teknik pengumpulan data, menunjukkan cara peneliti memperoleh data secara sistematis dan mendalam melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan catatan lapangan. F. Teknik analisis data, menjelaskan proses analisis tematik yang digunakan guna menginterpretasi data secara bermakna. G. Pengecekan keabsahan data, meyakinkan pembaca bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, melalui teknik validasi seperti *triangulasi*, *member checking*, *audit trail*, *peer debriefing*, dan *prolonged engagement*.

Bab IV. Hasil dan pembahasan, sub bab A. Profil Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, B. Paparan data, menunjukkan bahwa temuan yang disampaikan bukan asumsi, tetapi hasil dari proses ilmiah. C. Temuan penelitian, hasil pengolahan data peneliti di lapangan berdasarkan proses ilmiah, D. Pembahasan hasil, ruang berpikir ilmiah peneliti, yang mengubah data menjadi pengetahuan dengan memastikan bahwa penelitian relevan dengan teori.

Bab V. Penutup, sub bab A. Kesimpulan untuk merangkum jawaban atas rumusan masalah berdasarkan temuan dan pembahasan. B. Implementasi penelitian, berisi saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Peranan Guru Pamong dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui Pembimbingan di Lapangan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, (2019).

Bakar, M. N., & Abd. Rashid, N. mengemukakan bahwa guru pamong memainkan peran krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa PPG melalui pembimbingan langsung di lapangan. Guru pamong bertindak sebagai mentor yang membantu mahasiswa dalam menerapkan teori yang di pelajari di kelas ke dalam konteks praktik mengajar di sekolah.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pembimbingan yang di lakukan oleh guru pamong sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan pedagogis mahasiswa, seperti pengelolaan kelas, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, dan kemampuan dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pembimbingan semacam ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung di lapangan, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan profesional mereka sebagai calon guru.¹

Salahsatu perbedaan mendasar yang dapat ditemukan antara penelitian di atas dan judul dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam ruang lingkup fokus penelitian. Dalam uraian yang telah di sampaikan sebelumnya, penekanan utama di berikan pada peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme

¹Bakar, M. N., & Abd. Rashid, N. *Peranan Guru Pamong dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui Pembimbingan di Lapangan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2019. 52(2), 97-112.

mahasiswa PPG, yang lebih berfokus pada interaksi langsung dilapangan dan bimbingan dari guru pamong. Dalam konteks ini, penelitian menyoroti bagaimana guru pamong memberikan umpan balik mengenai teknik pengajaran, pengelolaan kelas, serta pemahaman pedagogis secara langsung dan kontekstual, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa secara nyata.

Sementara itu, judul penelitian ini lebih menekankan pada integrasi antara peran guru pamong dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan teknologi dalam mendukung aktivitas bimbingan, komunikasi, pembelajaran mandiri, dan evaluasi yang lebih sistematis dan terstruktur melalui platform daring. Dengan kata lain, fokusnya lebih pada bagaimana LMS dapat memperkaya dan memperluas ruang lingkup pembelajaran yang dilakukan dilapangan dan bagaimana teknologi ini mendukung profesionalisme mahasiswa dalam konteks pendidikan profesi guru.

2. Sari, D., & Gunawan, H. Kolaborasi Guru Pamong dan Dosen dalam Pembelajaran PPG Menggunakan LMS. Jurnal Pendidikan Profesional, (2019).

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi yang erat antara dosen di perguruan tinggi dengan guru pamong di sekolah lapangan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Kolaborasi ini dilakukan dengan berbagi materi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang menyeluruh baik di ranah akademis maupun profesional. Dalam penelitian ini, LMS berperan sebagai platform yang menyatukan berbagai pihak mahasiswa, dosen, dan guru pamong, dalam satu ekosistem pembelajaran digital. Kolaborasi ini memberikan mahasiswa

kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dari dua sumber yang berbeda, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai aspek dalam profesi guru, mulai dari keterampilan pedagogik hingga manajemen kelas.

Fokus penelitian ini lebih kepada kolaborasi antara dosen dan guru pamong, lebih menekankan pada sinergi antara dua pihak yang mendampingi mahasiswa sementara penelitian ini lebih berfokus pada peran guru pamong secara individu dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas mahasiswa PPG.

3. Indrawati, L., & Pratiwi, N. Implementasi Learning Management System (LMS) dalam Program PPG: Tantangan dan Peluang. Jurnal Teknologi Pendidikan, (2020).

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan LMS dalam program PPG untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Dalam penelitian ini, LMS digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, forum diskusi, dan tugas yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja. Guru pamong berperan penting dalam memfasilitasi penggunaan LMS dengan memberi pengarahan kepada mahasiswa tentang cara efektif menggunakan platform tersebut untuk pembelajaran mandiri.

Namun, tantangan yang di hadapi dalam penggunaan LMS ini termasuk keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah dan kurangnya keterampilan digital pada sebagian mahasiswa dan guru pamong. Penelitian ini mencatat bahwa meskipun LMS memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh, dukungan dari guru pamong sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan sepenuhnya fitur-fitur yang ada di LMS. Selain

itu, tantangan lainnya adalah memastikan adanya komunikasi yang efektif antara guru pamong dan mahasiswa, karena pembelajaran berbasis LMS dapat menciptakan jarak yang mengurangi interaksi langsung.²

Penelitian ini lebih banyak membahas tantangan teknis yang di hadapi dalam penerapan LMS, seperti keterbatasan akses teknologi dan keterampilan digital mahasiswa dan guru pamong. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa menggunakan LMS, lebih bersifat eksploratif terhadap potensi LMS sebagai alat pembelajaran, tanpa menekankan peran guru pamong secara langsung.

4. Setiawan, D. Peran Guru Pamong dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Mahasiswa PPG. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pamong sangat krusial dalam membimbing mahasiswa PPG untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka, terutama dalam praktik mengajar. Guru pamong, yang biasanya merupakan guru berpengalaman di sekolah, memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kampus dengan situasi nyata di lapangan. Dalam konteks pembelajaran berbasis LMS, guru pamong memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mahasiswa untuk memahami bagaimana materi-materi pembelajaran yang di berikan di LMS dapat diterapkan di ruang kelas.

²Indrawati, L., & Pratiwi, N. *Implementasi Learning Management System (LMS) dalam Program PPG: Tantangan dan Peluang. Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2020). 8(3), 112-126.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di lapangan, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Penggunaan LMS dalam proses pendampingan memungkinkan guru pamong untuk memberikan instruksi dan evaluasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu temuan utama adalah bahwa pendampingan berbasis LMS memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang lebih mudah dan cepat antara mahasiswa dan guru pamong, sehingga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar serta mengasah keterampilan pedagogik mereka secara lebih intensif.³

Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pendampingan langsung di lapangan, sementara judul yang di ajukan menyoroti pendampingan berbasis LMS. Fokus dalam judul ini lebih mengarah pada penggunaan teknologi dalam mendampingi mahasiswa, bukan hanya pendampingan konvensional.

5. Prasetyo, A. Peran Learning Management System dalam Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa PPG di Era Digital. Jurnal Pendidikan Profesi, (2021).

Penelitian ini berfokus pada peran LMS dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG di era digital.⁴ Penelitian ini menemukan bahwa LMS tidak hanya menjadi alat distribusi materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memonitor perkembangan mahasiswa secara efektif. Guru pamong menggunakan

³Setiawan, D. *Peran Guru Pamong dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Mahasiswa PPG. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2021). 13(2), 45-58.

⁴Prasetyo, A. *Peran Learning Management System dalam Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa PPG di Era Digital. Jurnal Pendidikan Profesi*, (2021).4(1), 89-98.

LMS untuk mengarahkan mahasiswa dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas digital.

Studi ini juga menyoroti pentingnya peran guru pamong dalam mengajarkan keterampilan literasi digital kepada mahasiswa PPG. Mahasiswa yang terlatih menggunakan LMS dengan baik menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru pamong membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas virtual dan penggunaan multimedia interaktif.

6. Putra, M. Integrasi Learning Management System dalam Pembelajaran PPG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, (2021).

Menurutnya penggunaan LMS dalam PPG memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka secara lebih mandiri. Mahasiswa dapat mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih dalam, serta berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa melalui diskusi online. LMS juga memungkinkan pengiriman tugas, penilaian otomatis, dan pelacakan kemajuan secara *real-time*, yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, LMS memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era digital ini,

termasuk dalam hal pengelolaan data, penggunaan aplikasi digital, dan kolaborasi virtual.⁵

LMS telah berkembang menjadi salah satu elemen kunci dalam pendidikan modern, termasuk dalam program PPG. LMS memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran, berkomunikasi dengan dosen dan guru pamong, serta menerima evaluasi secara online. LMS seperti *Moodle*, *Google Classroom*, atau platform lainnya memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan waktu belajar mahasiswa. LMS dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Meskipun LMS di bahas dalam uraian di atas, namun penelitian yang dilakukan, penggunaan LMS seharusnya diuraikan lebih mendalam dalam kaitannya dengan bagaimana LMS dapat mendukung dan meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG. LMS bukan hanya sekadar alat, tetapi harus di jelaskan secara detail bagaimana teknologi ini berperan dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa, dan bagaimana integrasi LMS mempengaruhi kualitas pembelajaran serta pengawasan yang diberikan oleh guru pamong. Dalam hal ini, LMS tidak hanya sebagai media untuk memfasilitasi komunikasi atau akses materi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi yang dapat di gunakan untuk mendukung pengembangan profesionalisme mahasiswa PPG.

⁵Putra, M. *Integrasi Learning Management System dalam Pembelajaran PPG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, (2021). 19(3), 234-245.

7. Wijaya, F., & Lestari, A. Tantangan Implementasi LMS dalam Program PPG di Sekolah-sekolah Terpencil. Jurnal Pendidikan Jarak Jauh. (2021).

Menurutnya tantangannya adalah kesenjangan akses teknologi. Di beberapa daerah, mahasiswa dan guru pamong mungkin tidak memiliki akses internet yang memadai atau perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan LMS secara optimal. Hal ini dapat menjadi hambatan besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang.⁶

Selain itu, meskipun LMS menawarkan berbagai keuntungan dalam hal fleksibilitas dan efisiensi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem ini, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang tepat bagi mahasiswa dan guru pamong sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan LMS dapat berjalan dengan efektif. Dalam penelitian terkait, tantangan dalam penerapan LMS hanya di sebutkan secara sekilas, namun dalam konteks penelitian yang akan di lakukan, lebih banyak penekanan harus diberikan pada hambatan spesifik yang di hadapi oleh guru pamong dan mahasiswa dalam menggunakan LMS, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG.

⁶Wijaya, F., & Lestari, A. *Tantangan Implementasi LMS dalam Program PPG di Sekolah-sekolah Terpencil*. Jurnal Pendidikan Jarak Jauh, (2021). 14(4), 92-106.

8. Sari, E. Pemanfaatan LMS untuk Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa PPG dalam Praktik Mengajar. Jurnal Pendidikan Berbasis Teknologi, (2022).

Sebagaimana disampaikan bahwa interaksi berbasis LMS ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik secara lebih terstruktur dan tepat waktu. Melalui fitur-fitur seperti forum diskusi dan pemberian tugas yang dapat dikoreksi secara langsung, guru pamong dapat memberikan bimbingan yang lebih terperinci. Mahasiswa juga dapat belajar lebih mandiri dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam praktik mengajar dengan memanfaatkan informasi yang mereka dapatkan melalui LMS.⁷

Meskipun LMS dibahas dalam uraian di atas, pada penelitian selanjutnya, penggunaan LMS seharusnya di uraikan lebih mendalam dalam kaitannya dengan bagaimana LMS dapat mendukung dan meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG. LMS bukan hanya sekadar alat, tetapi harus di jelaskan secara detail bagaimana teknologi ini berperan dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa, dan bagaimana integrasi LMS mempengaruhi kualitas pembelajaran serta pengawasan yang di berikan oleh guru pamong. Dalam hal ini, LMS tidak hanya sebagai media untuk memfasilitasi komunikasi atau akses materi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan profesionalisme mahasiswa.

⁷Sari, E. *Pemanfaatan LMS untuk Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa PPG dalam Praktik Mengajar*. Jurnal Pendidikan Berbasis Teknologi, (2022). 8(1), 45-58.

9. Wijaya, A. Efektivitas Pendampingan Guru Pamong dalam Pembelajaran Berbasis LMS. Jurnal Pendidikan Guru, (2022).

Dalam penelitian di temukan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh guru pamong dalam pembelajaran berbasis LMS terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa PPG. Guru pamong tidak hanya memberikan tugas dan instruksi melalui LMS, tetapi juga aktif dalam memberi umpan balik yang menjadi sangat penting untuk membantu mahasiswa memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka.⁸

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui LMS memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan ritme yang lebih fleksibel, namun tetap dalam pengawasan yang ketat dari guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima pendampingan intensif melalui LMS menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dalam hal kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri dalam mengajar. Umpan balik yang diberikan guru pamong dalam waktu yang tepat, serta keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan kolaborasi daring, berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Meskipun penelitian ini berfokus pada pendampingan berbasis LMS, namun lebih menekankan keefektifan proses pendampingan itu sendiri daripada bagaimana pendampingan tersebut meningkatkan profesionalisme mahasiswa secara menyeluruh. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada evaluasi

⁸Wijaya, A. *Efektivitas*, 34-47.

efektivitas bimbingan, sementara judul yang di ajukan lebih berfokus pada proses peningkatan kualitas profesionalisme mahasiswa PPG yang menggunakan LMS sebagai salah satu alat pendukung.

10. Rini, M., & Wulandari, S. Pengaruh Bimbingan Guru Pamong terhadap Profesionalisme Mahasiswa PPG di Era Digital. Jurnal Pendidikan Teknologi, (2023).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan yang di berikan oleh guru pamong berperan penting dalam membentuk profesionalisme mahasiswa PPG di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, manajemen tugas secara daring, dan komunikasi efektif melalui platform digital. Guru pamong yang mampu memanfaatkan teknologi ini dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.⁹

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana guru pamong menggunakan LMS untuk memberi umpan balik yang konstruktif dan mendalam terhadap tugas-tugas yang di kerjakan mahasiswa. Umpan balik ini sangat membantu mahasiswa dalam melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hasilnya, mahasiswa menjadi lebih profesional dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin digital. Penggunaan LMS juga mempermudah interaksi antara mahasiswa

⁹Rini, M., & Wulandari, S. *Pengaruh Bimbingan Guru Pamong terhadap Profesionalisme Mahasiswa PPG di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Teknologi, (2023). 10(1), 25-39

dan guru pamong, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk terus berkembang, meskipun ada keterbatasan jarak dan waktu.

Penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan digital yang dikembangkan oleh mahasiswa melalui penggunaan LMS dan bimbingan dari guru pamong. Fokusnya lebih pada keterampilan teknis digital dan komunikasi daring, sementara judul yang penelitian yang di ajukan lebih mengarah pada peningkatan profesionalisme secara menyeluruh melalui pendampingan yang dilakukan oleh guru pamong, baik dalam aspek pedagogik maupun sosial, yang mencakup lebih dari sekadar keterampilan digital.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan, khususnya dalam hal fokus, pendekatan, dan konteks pembelajaran. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam pengembangan profesi guru di era digital, memperluas peran guru pamong ke dalam konteks LMS dan memfokuskan pada pembentukan profesionalisme secara utuh reflektif, kontekstual dan adaptif serta relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

B. Pengertian Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Berbasis Learning Management System (LMS).

1. Peran Guru Pamong

a. Pengertian guru pamong

Guru sebagai tenaga professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹⁰

Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta *Gu* dan *Ru*. *Gu* berarti kegelapan dan *Ru* yang berarti penghancur. Guru artinya penghancur kegelapan, berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.¹¹ Sementara dalam bahasa Inggris di jumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Pengertian guru menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari '*allama yu'allimu* yang

¹⁰<https://kbbi.web.id/pamong>, (5 Oktober 2024)

¹¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 107-108

biasa di terjemahkan mengajar atau mengajarkan. Hal ini sebagaimana di temukan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah:31. sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!".¹²

Sedangkan pamong mempunyai arti pengurus atau pengasuh, pendidik (guru). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa untuk membimbing praktikan sesuai dengan bidang studinya¹³

Guru pamong dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memainkan peran krusial dalam membimbing dan mengarahkan mendampingi mahasiswa PPG dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran selama praktik di sekolah. Mereka memberikan arahan dan umpan balik untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa.

Guru Pamong sebagai fasilitator membantu mahasiswa dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memastikan kesiapan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar lainnya. Sebagai praktisi berpengalaman, guru pamong menjadi teladan dalam penerapan etika profesi dan

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 6.

¹³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 107-108

kompetensi pedagogik, memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional.¹⁴

Guru pamong juga berperan sebagai penghubung antara institusi pendidikan tinggi penyelenggara PPG (LPTK) dan sekolah tempat praktik, memastikan sinergi dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan serta memastikan bahwa mahasiswa PPG mendapatkan pengalaman praktis yang bermutu, sehingga siap menjadi guru profesional yang kompeten dan berdedikasi.¹⁵

Guru Pamong dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa selama kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Peran ini diatur dalam berbagai regulasi yang menetapkan tugas, kualifikasi, dan prosedur rekrutmen Guru Pamong.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) menyebutkan bahwa Guru Pamong bertugas mendampingi dosen/instruktur PPG dalam membimbing mahasiswa pada kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran dan PPL sesuai jadwal pelaksanaan PPG. Guru pamong sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: a. berkualifikasi akademik paling

¹⁴Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 89

¹⁵Suyanto, S., Mahmud, A. *Peran Guru Pamong Pada Program PPG Sebagai Wujud Sinergi Perguruan Tinggi Mempersiapkan Guru Profesional*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 1069-1074.

rendah sarjana atau sarjana terapan; b. memiliki Sertifikat Pendidik; dan c. memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 5 (lima) tahun.¹⁶

Untuk menjadi guru pamong, guru harus memenuhi kualifikasi tertentu dan melalui proses rekrutmen yang terdiri dari pendaftaran, seleksi administrasi, penyegaran, dan asesmen. Guru yang berhasil akan mendapatkan sertifikat sebagai Guru Pamong PPG dan dapat ditunjuk untuk mendampingi mahasiswa dalam kegiatan PPG.¹⁷

Muara dari PPG adalah peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas tenaga pendidikan. Pemerintah mengatur kebijakan program PPG ini melalui PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang dikuatkan dengan Permendiknas No.8 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Guru Pra Jabatan. Maksud dari diselenggarakannya PPG oleh pemerintah sebagaimana termaktub dalam UU Nomor 20 tahun 2003 bahwa calon guru akan memiliki keahlian dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Tugas guru pamong

Seorang guru tentunya mempunyai tugas yaitu mengajar peserta didik.

The process of learning to teach and emphasizes that learning to teach is a lifelong and developmental process, not one limited to the period of time between the first methods class and date a teaching license is acquired. Few effective teachers are born that way. Rather, they become increasingly effective through attention to their own learning and development of their own particular.

Proses belajar untuk mengajar dan menekankan bahwa hal ini adalah proses perkembangan seumur hidup, dan tidak terbatas pada periode waktu antara kelas

¹⁶Kemendikbudristek, *Peraturan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru.*, Jakarta 2024

¹⁷Panduan Penggunaan Aplikasi Simpkb Untuk Guru Pamong Dan Instruktur PPG Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022

metode pertama serta tanggal di perolehnya izin mengajar.¹⁸

Beberapa guru efektif terlahir efektif. Tentu saja, mereka menjadi semakin efektif melalui perhatian mereka akan pembelajaran dan perkembangan mereka sendiri mengenai atribut khusus dan keterampilan mereka. Seorang guru pamong juga mempunyai tugas selain mengajar yakni membantu mahasiswa dalam pelaksanaan PPG yang akan dipaparkan di bawah ini.¹⁹

Tugas guru pamong diantaranya :

- 1) Pembimbing, memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar.
- 2) Evaluasi kinerja, mengamati dan mengevaluasi kinerja mahasiswa selama praktik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 3) Penyampaian materi, menyampaikan informasi dan pengalaman berkaitan dengan pengelolaan kelas, kurikulum, dan metode pengajaran.
- 4) Pendampingan, mendampingi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, baik secara akademis maupun emosional.
- 5) Koordinasi dengan dosen pembimbing, berkomunikasi dengan dosen pembimbing dari institusi pendidikan tinggi untuk menyampaikan perkembangan dan kendala yang dihadapi mahasiswa.

c. Fungsi guru pamong

- 1) Pendidikan dan pembelajaran, membantu mahasiswa memahami teori yang telah di pelajari di kelas dengan praktik nyata.

¹⁸Richard I. Arends, *Learning To Teach*, (New York : MC Graw-Hill Education, 2007), 29.

¹⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 163.

- 2) Pengembangan profesional, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional dan kompetensi pedagogik.
- 3) Pembangunan karakter, menanamkan nilai-nilai dan etika profesi kepada mahasiswa agar siap menjadi guru yang berkualitas.
- 4) Penyuluhan dan konseling, memberikan bimbingan dan nasihat terkait karir dan pengembangan diri mahasiswa.
- 5) Penghubung antara sekolah dan perguruan tinggi, menjadi jembatan komunikasi antara sekolah tempat praktik dan institusi pendidikan tinggi.

Dengan tugas dan fungsi tersebut, guru pamong berperan sebagai mentor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kompetensi guru.²⁰

Tujuan pendidikan profesi guru dapat dirangkum dalam beberapa poin utama:

1) Mempersiapkan guru yang kompeten

Pendidikan profesi guru bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk mengajar.

2) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Dengan pendidikan yang baik, guru diharapkan dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

3) Pengembangan karakter dan etika

Pendidikan profesi guru juga fokus pada pengembangan karakter dan etika,

²⁰Dasmo dan Sumaryati, "Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa", <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/139/133>, (5 Oktober 2024)

sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

4) Adaptasi terhadap perkembangan zaman

Guru perlu dilatih untuk mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru agar dapat mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar.

5) Peningkatan profesionalisme

Mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.

6) Pemahaman terhadap kurikulum

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang berlaku, sehingga guru dapat menerapkannya dengan tepat.

7) Kemampuan penelitian dan pengembangan

Mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan.²¹

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan guru dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.

Pendidikan profesi guru (PPG) memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk guru itu sendiri, siswa, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1) Peningkatan kualitas mengajar

Guru yang menjalani pendidikan profesi memiliki keterampilan dan

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006), 26.

pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat mengajar dengan lebih efektif.

2) *Pendidikan berbasis kompetensi*

Membantu guru memahami dan mengimplementasikan kompetensi yang diperlukan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

3) *Pengembangan profesional berkelanjutan*

Mengedukasi guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan teknologi.

4) *Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa*

Guru yang terlatih mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

5) *Peningkatan keterampilan manajerial*

Membekali guru dengan keterampilan dalam manajemen kelas dan pengelolaan waktu, yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

6) *Penguatan nilai dan etika profesi*

Menanamkan nilai-nilai profesionalisme dan etika dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, sehingga guru menjadi teladan bagi siswa.²²

7) *Kemampuan inovasi*

Mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

²²Zainal Asril, *Microteaching edisi kedua*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 104.

8) *Jaringan profesional*

Memperluas jaringan antar guru dan profesional pendidikan lainnya, yang dapat menjadi sumber dukungan dan kolaborasi.

9) *Peningkatan kreativitas*

Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

10) *Kontribusi terhadap pengembangan pendidikan*

Guru yang terlatih dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Dengan manfaat ini, pendidikan profesi guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

1. *Landasan hukum pendidikan profesi guru*

Landasan hukum dapat diartikan peraturan baku sebagai tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, dalam hal ini kegiatan pendidikan. Tetapi tidak semua kegiatan pendidikan dilandasi oleh aturan-aturan baku ini, contohnya aturan cara mengajar, cara membuat persiapan, supervisi, yang sebagian besar dikembangkan sendiri oleh para pendidik. Jadi landasan hukum profesi pendidik dan tenaga kependidikan adalah peraturan baku untuk melaksanakan kegiatan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.²³

Ada beberapa landasan hukum pelaksanaan PPG: pertama, Amanat undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) No. 20 tahun 2003, dan berdasarkan Pasal 8 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang, (Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, 2013). 12.

2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah. Ketiga, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru harus memenuhi Syarat kualifikasi Sarjana (S-1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Keempat, peraturan pemerintah (permen) No. 8 tahun 2009 yang mengatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.²⁴

Dalam permen tersebut dinyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan yang selanjutnya disebut program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional.

Selain itu juga termuat dalam Permendikbudristek Nomor 67 Tahun 2024 tentang Fasilitas terhadap Organisasi Profesi Guru Permendikbudristek No. 67/2024 mengatur tentang peran organisasi profesi guru yang dapat difasilitasi

²⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru harus memenuhi Syarat kualifikasi Sarjana (S-1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

oleh pemerintah untuk pembinaan dan pengembangan profesi guru. Hal ini sangat relevan dengan peran guru pamong, karena guru pamong merupakan bagian dari sistem pembinaan profesionalitas guru, khususnya dalam konteks PPG (Pendidikan Profesi Guru). Relevansi terhadap Peran Guru Pamong:

- a) Pasal 5 huruf d menyebutkan bahwa organisasi profesi guru berwenang melakukan “*pembinaan dan pengembangan profesi Guru*”. Dalam konteks PPG berbasis LMS, guru pamong merupakan aktor pelaksana dari pembinaan ini.
- b) Pasal 6 ayat (3) menyebutkan bahwa fasilitasi mencakup:
 - (1) Pelibatan dalam penyusunan kebijakan pendidikan,
 - (2) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan,
 - (3) Pemberian konsultasi dan bimbingan, yang merupakan peran utama guru pamong terhadap mahasiswa PPG dalam proses reflektif, coaching, dan penilaian berbasis LMS

Guru pamong harus menjadi perpanjangan tangan dari organisasi profesi guru dan pemerintah dalam mengintegrasikan etika profesi, kode etik, serta pengembangan kompetensi melalui LMS.²⁵ Hal ini menjadikan guru pamong tidak sekadar pembimbing teknis, tetapi juga fasilitator transformasi profesionalisme digital bagi mahasiswa PPG.

²⁵Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 67 Tahun 2024 tentang Fasilitasi terhadap Organisasi Profesi Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 3–4.

Lebih lanjut, model kompetensi guru yang ditetapkan dalam Perdirjen GTK Nomor 2626 Tahun 2023 menyusun profil kompetensi guru dalam empat dimensi utama, yaitu:²⁶

- Kompetensi Pedagogik
- Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi Sosial
- Kompetensi Profesional

Kaitan dengan profesionalisme PPG bahwa guru pamong berperan penting dalam mentransfer, mengevaluasi, dan merefleksikan kompetensi ini kepada mahasiswa melalui LMS ;²⁷

a. Kompetensi Pedagogik

- Guru pamong membimbing mahasiswa agar mampu mengelola pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- Dalam LMS, ini diterjemahkan ke dalam perencanaan modul digital, asesmen online, dan umpan balik yang konstruktif.
- Guru pamong mendorong mahasiswa mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengajaran digital.

b. Kompetensi Kepribadian

- Mahasiswa dibina untuk menjadi guru reflektif dan beretika.
- LMS dapat menjadi ruang refleksi digital melalui *e-journal*, *self-assessment*, dan feedback dari guru pamong.

²⁶Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), 3–5.

²⁷Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Permendikbudristek Nomor 67 Tahun 2024*, 5.

c. Kompetensi sosial

- Guru pamong menanamkan kemampuan komunikasi efektif dalam komunitas digital: forum LMS, kolaborasi via Zoom/Google Meet, serta keterlibatan dengan komunitas pendidikan.
- Termasuk mendorong mahasiswa aktif dalam organisasi profesi virtual atau komunitas guru daring.

d. Kompetensi Profesional

- Guru pamong mendampingi mahasiswa dalam menguasai konten ajar berbasis kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka, K-13).
- LMS menyediakan konten, dan guru pamong berperan dalam memverifikasi penguasaan materi, memberikan rujukan, dan asesmen sumatif.

2. Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa PPG

a. *Penguasaan kompetensi*

1) Kompetensi pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pedagogik atau pedagogis adalah bersifat pedagogi atau bersifat mendidik. Kompetensi Pedagogik menurut para ahli akan dipaparkan dibawah ini:

Menurut M. Saekhan Muchith Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Menurut Majmudin kompetensi pedagogik adalah Kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld asal Belanda mendefinisikan pedagogik sebagai ilmu yang mempelajari masalah pembimbing anak untuk mencapai tujuan tertentu. Supaya kelak setelah dewasa dapat menyelesaikan tugas hidupnya. Menurut E. Mulyasa dikutip dari jurnal Hamdani kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik saat berlangsung pembelajaran. Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.²⁸

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang diperoleh dengan belajar terus menerus dan sistematis yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan.

Terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu di kuasai guru.²⁹ Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan

²⁸Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia*, 2019), 45.

²⁹UU RI No 14 tahun 2005 (*Tentang Guru dan Dosen*), (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), 9.

membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak di peroleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama jabatan. Yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.³⁰

a) Indikator kompetensi pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik memiliki beberapa indikator, indikator ini sangat mempengaruhi keberhasilan dari kompetensi pedagogik tersebut.

Adapun indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu:

(1). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Indikator yang pertama yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam mengelola pembelajaran seorang guru harus mampu memanajemen pembelajaran yang baik. Karena dengan manajemen yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Indikator dalam mengelola pembelajaran:

- a. Guru melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan mengorganisir

³⁰TIM Penulis, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan LPTK UIN Datokarama Palu*, 2023).

prosedur pembelajaran,

- b. Guru mengerti bahwa perilaku peserta didik di kelas ada sesuatu sehingga seorang guru harus memahami peserta didik,
- c. Dalam mengelola pembelajaran guru tidak boleh melakukan tindakan kekerasan kepada peserta didik.

(2). Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik

Indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik. Pengajaran baru memandang peserta didik sebagai suatu individu dan belajar secara individual.³¹

Seorang guru harus mampu memahami karakter dari masing-masing peserta didik, karena masing-masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Cara guru untuk memahami peserta didik yaitu dengan menjalin hubungan akrab antara peserta didik dengan guru, kerjasama, dan simpati antara peserta didik dengan guru.

Adapun indikator dalam memahami karakter peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam berpartisipasi di dalam kelas,
- c. Guru memahami penyebab penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didiknya,

³¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 19.

- d. Guru mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

(3). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran

Indikator yang ketiga yaitu kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.³²

Dalam merancang pembelajaran seorang guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran.

Indikator yang digunakan dalam merancang pembelajaran diantaranya:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

d) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Indikator yang keempat yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.³³

Kemampuan melaksanakan pembelajaran guru dituntut aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana

³²Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 11.

³³Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 49

yang telah disusun dalam perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Indikator dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan membantu proses belajar peserta didik,
- c. Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan kemampuan belajar peserta didik,
- d. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum,
- e. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis.

2) Kompetensi profesional

Profesionalisme merujuk pada sikap, perilaku, dan keterampilan yang menunjukkan komitmen seseorang terhadap pekerjaan atau profesi tertentu. Ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- a) *Kompetensi*, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik.
- b) *Etika Kerja*, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam bekerja, termasuk integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.
- c) *Tanggung Jawab*, memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja dan mampu memenuhi ekspektasi yang ditetapkan.
- d) *Sikap Positif*, menunjukkan sikap yang baik dan kolaboratif, serta mampu

beradaptasi dengan perubahan.

- e) *Pengembangan Diri*, berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang relevan dengan bidang profesi.³⁴

Profesionalisme sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan membangun reputasi yang baik, baik untuk individu maupun organisasi.

Peningkatan profesionalisme dalam PPG (Pendidikan Profesi Guru) merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan guru yang berkualitas, kompeten, dan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang di miliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang berdaya saing dan inovatif.

Dalam konteks PPG, peningkatan profesionalisme ini berfokus pada pembentukan kompetensi guru yang lebih baik melalui serangkaian program pelatihan, pendidikan, dan pembimbingan.

a) *Definisi profesionalisme guru*

Profesionalisme guru mengacu pada standar tinggi dalam pekerjaan mengajar, yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, etika, dan tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki kemampuan mengajar yang memadai, tetapi juga memiliki sikap yang mencerminkan dedikasi dan integritas dalam bekerja. Profesionalisme guru

³⁴Dian Mahsunah dkk. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Bahan Ajar: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Jaminan Mutu*, (Kemendikbud, 2012), 58.

mengandung pengertian bahwa guru tidak hanya sekadar menjalankan tugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan memperhatikan perkembangan dirinya secara berkelanjutan.

b) Tujuan peningkatan profesionalisme dalam PPG

Tujuan dari peningkatan profesionalisme dalam PPG adalah untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Adapun tujuan spesifiknya meliputi:

(1) Meningkatkan kompetensi pedagogik

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan.³⁵

(2) Mengembangkan kompetensi kepribadian

Guru diharapkan mampu menjadi contoh teladan bagi siswa dan masyarakat dengan menunjukkan integritas, etika, dan moral yang tinggi.³⁶

(3) Memperkuat kompetensi profesional

Guru harus terus menerus meningkatkan kemampuan dalam bidang keilmuan dan teknologi untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru.³⁷

(4) Mengembangkan kompetensi sosial

Guru perlu memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat luas untuk menciptakan lingkungan

³⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011.

³⁶Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

³⁷Lestari, M.. *Pengembangan Profesionalisme Guru melalui PPG*. Jurnal Pendidikan, 2020., 45-57.

pembelajaran yang kondusif.³⁸

1. Strategi peningkatan profesionalisme dalam PPG

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam PPG antara lain:

(1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru

Program PPG memberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan akademik guru. Melalui pelatihan ini, guru dapat mempelajari metode-metode terbaru dalam mengajar, serta bagaimana mengelola kelas secara efektif.³⁹

(2) Praktik pengajaran lapangan (PPL)

PPG memfokuskan pada pengalaman langsung di lapangan melalui praktik mengajar yang memungkinkan calon guru untuk mengimplementasikan teori yang di pelajari dan memperoleh umpan balik yang berguna dari mentor dan pengawas.⁴⁰

(3) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam PPG. Guru perlu menguasai perangkat digital untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.⁴¹

³⁸Irawan, E.. *Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019., 121-134.

³⁹Siahaan, H. *Pelatihan Guru dalam Pendidikan Profesi Guru*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2019., 223-237.

⁴⁰Prasetyo, A.. *Praktik Pengajaran Lapangan dalam PPG*. Jurnal Pendidikan, 2018, 88-102.

⁴¹Saputra, J. *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Profesi Guru*. Journal of Educational Technology, 2021. 100-112.

(4) Pengembangan diri melalui penelitian dan refleksi

Guru perlu mengembangkan kebiasaan reflektif terhadap praktik mengajarnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang membantu guru mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dalam proses belajar mengajar.⁴²

(5) Bimbingan oleh mentor dalam PPG

Calon guru profesional sering diberikan mentor berpengalaman yang membimbing dan memberikan masukan terkait proses pengajaran. Mentor ini membantu calon guru profesional memahami tantangan yang dihadapi di kelas serta memberikan saran dan cara untuk mengatasi berbagai situasi.⁴³

(6) Evaluasi kinerja guru secara berkala

Evaluasi berkala diperlukan untuk mengukur kemajuan profesionalisme guru. Ini bisa dilakukan melalui observasi kelas, analisis portofolio, serta umpan balik dari siswa dan kolega. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki dan memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut.⁴⁴

2. Tantangan dalam peningkatan profesionalisme guru

Peningkatan profesionalisme guru melalui PPG tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti:

(1) Keterbatasan Sumber Daya

Program PPG memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari

⁴²Setiawan, R.. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Profesional*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2020, 32-45.

⁴³Gunawan, D.. *Peran Mentor dalam Pendidikan Profesi Guru*. Jurnal Pembelajaran, 2018, 67-80.

⁴⁴Lestari, M., & Hidayati, E.. *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Profesi Guru*. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi, 2020, 210-224.

pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Keterbatasan dana dan fasilitas sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang optimal.⁴⁵

(2) Kurangnya Dukungan di Lapangan

Banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran yang diperoleh dari PPG ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Oleh karena itu, di perlukan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah dan lembaga pendidikan.

(3) Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian guru mungkin merasa kesulitan atau enggan untuk mengadopsi metode baru yang dipelajari selama PPG. Dalam hal ini, penting untuk memberikan pendekatan yang bijaksana dalam mengatasi resistensi dan membangun budaya pembelajaran yang terbuka terhadap perubahan.⁴⁶

(4) Pengembangan Karir yang Terbatas

Di beberapa daerah, pengembangan karir guru masih terbatas. Meskipun PPG memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan, karir guru di banyak tempat masih belum mendapat perhatian yang cukup dalam hal pemberian insentif dan penghargaan.⁴⁷

3. Manfaat peningkatan profesionalisme guru dalam PPG

Peningkatan profesionalisme guru melalui PPG memberikan berbagai manfaat, baik bagi guru itu sendiri, siswa, maupun sistem pendidikan secara

⁴⁵Irianto, A. (2017). *Tantangan dalam Pengembangan Program PPG*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 20(1), 45-56.

⁴⁶Ningsih, M.. *Dukungan Lapangan dalam Pembelajaran PPG*. Jurnal Pendidikan, 2018, 198-209.

⁴⁷Pratiwi, S. *Mengatasi Resistensi terhadap Perubahan dalam Pendidikan*. Jurnal Perubahan Pendidikan, 2019, 45-57.

keseluruhan, antara lain:

(1) Peningkatan kualitas pembelajaran

Guru yang profesional mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁴⁸

(2) Peningkatan motivasi siswa

Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu menjadi teladan yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹

(3) Perkembangan karir guru

Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, guru dapat memperoleh kesempatan untuk berkembang dalam karirnya, baik melalui promosi jabatan maupun penghargaan.⁵⁰

(4) Penguatan sistem pendidikan

Peningkatan profesionalisme guru berkontribusi pada penguatan sistem pendidikan secara keseluruhan, menjadikan pendidikan lebih relevan dan responsif terhadap perubahan zaman.⁵¹

4. Sistem pembelajaran pendidikan profesi guru (PPG)

Sistem pembelajaran mencakup perkuliahan, praktikum dan praktek

⁴⁸Yuliana, F.. *Pengembangan Karir Guru dan Profesionalisme*. Jurnal Pendidikan dan Karir, 2020, 85-98

⁴⁹Daryanto, D.. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Jurnal Pendidikan, 2020, 101-113.

⁵⁰Rahayu, D.. *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Guru Profesional*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021, 234-245.

⁵¹Haryanto, Y.. *Pengembangan Karir Guru di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Karir, 2019, 120-132.

pengalaman lapangan yang di selenggarakan dengan pemantauan langsung secara intensif oleh dosen yang ditugaskan khusus untuk kegiatan tersebut, dinilai secara objektif dan transparan. Perkuliahan praktikum dan praktek pengalaman lapangan di laksanakan secara tatap muka dan berorientasi pada pencapaian kompetensi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menulis hasil pembelajaran, menindak lanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan pada pelatih.

Melalui program ini maka ke depan akan dapat di wujudkan calon guru dan guru yang profesional karena inputnya adalah mereka yang lolos seleksi dengan sangat ketat, mengikuti proses yang sangat baik, dibimbing secara efektif dan efisien, dan diuji secara komprehensif oleh penguji baik dari dalam maupun dari luar institusi penyelenggara. Apabila program ini sudah berjalan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang ada maka akan berdampak positif pada peningkatan profesionalitas guru di Indonesia.⁵²

Dampak positif tersebut adalah bahwa input program ini dari waktu ke waktu akan lebih berkualitas, karena pesertanya mengalami seleksi secara ketat dalam dua tahap. Seleksi tahap pertama terjadi ketika mahasiswa masuk program S1 kependidikan. Animo masuk ke program studi kependidikan S1 sejak beberapa tahun terakhir ini makin bertambah banyak sehingga seleksi masuknya sudah melalui persaingan yang sangat ketat, dan fenomena seperti ini di prediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan seleksi tahap kedua juga terjadi saat seseorang akan menjadi peserta program ini.

⁵²Mudlofir, Ali., *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Seri Publikasi, 2014, 24.

Para dosen dan guru pamong program ini di tuntut mampu melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin karena memiliki tanggung jawab moral yang sangat besar dalam menyiapkan calon guru yang lebih baik. Dalam menentukan kelulusannya juga di lakukan dengan melibatkan evaluator internal dan eksternal termasuk organisasi profesi seperti PGRI dan ISPI, sehingga jaminan kualitas dan objektivitasnya dapat di andalkan.⁵³

Kemampuan profesional kompetensi guru menurut UU Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Di jelaskan lebih lanjut bahwa “kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru”.

Berdasarkan uraian pengertian tersebut, maka Standar Kompetensi Guru dapat di artikan sebagai “suatu ukuran yang di tetapkan atau di persyaratkan”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru adalah “Suatu ukuran yang di tetapkan atau di persyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan”.

Kompetensi dapat di artikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan

⁵³Tarihoran, Naf'an, Jurnal *Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Profesi Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2012, 10.

kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan pskimotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut kamus umum bahasa indonesia Kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.⁵⁴

Menurut Finch dan Crunkilton Kompetensi adalah: penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan. Sementara itu, menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang di miliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugastugas dibidang pekerjaan tertentu.

Lebih lanjut Gordon dan Mulyasa, merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi yakni:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Pemahaman (*Understanding*)
3. Kemampuan (*Skill*)
4. Nilai
5. Sikap
6. Minat (*Interest*)

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3) menyebutkan bahwa ada (4) empat kompetensi guru

⁵⁴Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini, I, *Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru*. LINGUA: (Jurnal Bahasa dan Sastra, 2019), 30-33.

yaitu:⁵⁵

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan Seri Publikasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵⁶

Selain itu, berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

⁵⁵Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3, 2005, 5

⁵⁶Rahman, Abd., *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etikah*. (Yogyakarta: Graha Guru, 2014), 20.

juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, standar kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dikuasai, dan di aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP 74/2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait. Khusus untuk guru PAI berdasar Permenag Nomor 16/ 2010 Pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

1. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:
 - a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
 - b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;

- h) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama;
 - j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
2. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:⁵⁷
- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia;
 - b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - f) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - g) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.

⁵⁷Peraturan Menteri Agama (PMA), Nomor 16 Tahun 2010, (ayat 1)

- h) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
3. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:
- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.
4. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:⁵⁸
- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama; Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - b) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - c) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
 - d) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:

⁵⁸ibid

- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Cara meningkatkan profesionalisme guru dengan program PPG pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki banyak tantangan dalam pelaksanaannya.⁵⁹ Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya masalah pemerataan pendidikan, sarana dan prasarana sekolah, dan masih banyak faktor-faktor lain. Dan salah satu faktor yang menyebabkannya adalah masalah sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru atau pendidik.

Guru atau pendidik merupakan salah satu kunci sukses atau tidaknya pendidikan. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan dari kompetensi guru sebagai pendidik. Namun sangat disayangkan kualitas guru di Indonesia sampai

⁵⁹Rahman, Abd. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etikah*. Yogyakarta: Graha Guru, 2014, 29

saat ini masih tergolong rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan sertifikasi guru. Di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁶⁰

Untuk memperoleh sertifikasi pendidik bagi guru maka caranya adalah dengan mengikuti program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi pendidik. Salah satu program pendidikan profesi yang dibuat oleh pemerintah adalah Pendidikan Profesi Guru atau disingkat PPG. Program PPG adalah salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kemendikbudristek sebagai upaya untuk mempersiapkan pendidik atau calon pendidik yang profesional dan memiliki keahlian khusus.

PPG di bagi menjadi dua, yakni PPG Daljab (Dalam Jabatan) dan PPG Prajabatan. Perbedaannya ialah PPG Daljab adalah program pendidikan profesi bagi guru yang sudah mengajar, sedangkan PPG Prajabatan adalah program pendidikan profesi bagi guru lulusan S1/D4 yang belum mulai mengajar. Beban belajar dalam PPG di bagi menjadi tiga bentuk yaitu pendalaman materi akademik dalam hal ini meliputi materi akademik pedagogik dan akademik bidang studi, kemudian lokakarya dan praktik pengalaman lapangan (PPL).

Materi akademik pedagogik lebih fokus pada materi pokok pendidikan dan

⁶⁰Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005.

profesi pendidik, sedangkan materi akademik bidang studi lebih fokus pada cara melaksanakan pembelajaran. Kurikulum PPG mengacu pada prinsip *activity based curriculum* yang merupakan implementasi dari konsep TPACK (*technological pedagogical content knowledge*).⁶¹ TPACK adalah integrasi antara pengetahuan tentang teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten dalam sebuah pembelajaran. Materi-materi dalam program pendidikan profesi guru disusun tetap mengacu pada kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.⁶²

Pelaksanaan program PPG ini di harapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam mengajar mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Diharapkan dengan meningkatnya profesional guru dalam mengajar maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dengan begitu akan dapat menciptakan lulusan yang baik dan berkualitas.

Guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan dan mencapai aspirasi tertinggi mereka dalam hidup. Selain mengajar, tugas seorang guru antara lain mendidik, memotivasi, dan membentuk kepribadian siswa dalam rangka menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan Profesi Guru (PPG) diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan penyegaran dan ide baru dalam proses pembelajaran, baik sistem pembelajaran maupun tugas kependidikan, sehingga di harapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

⁶¹LPTK UIN Datokarama Palu, Kurikulum Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun 2022.

⁶²Hikayat Sunaryo, H., Zuriyah, N., & Handayani, T. *Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan*, 2020), 34.

Program PPG merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dimana melalui PPG guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif yang sesuai dengan standar kompetensi profesional guru.⁶³

Peningkatan profesionalisme dalam PPG adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang tinggi, tidak hanya dalam aspek pedagogik tetapi juga dalam aspek sosial, kepribadian, dan profesional, serta dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif dan berdaya saing. Profesionalisme guru yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

C. Beberapa Teori Tentang Peran Guru Pamong PPG

1. Teori Experiential Learning (Pembelajaran berbasis pengalaman)

Teori experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman di kembangkan secara sistematis oleh David A. Kolb. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan di ciptakan melalui transformasi pengalaman.⁶⁴ Proses belajar terjadi dalam suatu siklus yang melibatkan empat tahap: pengalaman konkret (*concrete experience*), observasi reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Siklus ini memungkinkan individu untuk terus-menerus mengevaluasi dan

⁶³Hamzah, Uno. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, 60.

⁶⁴David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984), 41.

memperbaiki pemahamannya berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), terutama yang berbasis Learning Management System (LMS), *experiential learning* menjadi kerangka teoritis yang sangat relevan. LMS memungkinkan mahasiswa PPG mengakses berbagai sumber pembelajaran digital, berdiskusi secara daring, dan melakukan refleksi melalui forum maupun penugasan. Namun, pengalaman langsung dalam dunia nyata melalui praktik mengajar tetap menjadi unsur esensial. Di sinilah peran guru pamong menjadi sangat vital.

Guru pamong adalah pendidik profesional yang membimbing mahasiswa PPG saat praktik di lapangan, biasanya di sekolah mitra. Guru pamong memiliki fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus penilai dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam siklus *experiential learning* Kolb, guru pamong berperan dalam:

a. Konsep Concrete Experience (Pengalaman Konkret)

Konsep Concrete Experience (Pengalaman Konkret) dalam teori Experiential Learning karya David A. Kolb merupakan tahap awal dari siklus belajar empat langkah yang sangat esensial dalam pendidikan berbasis pengalaman. Dalam tahap ini, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang menjadi dasar bagi refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen lebih lanjut.⁶⁵ *Concrete experience* menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam situasi kehidupan nyata, yang bersifat aktif, praktis, dan kontekstual.

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), khususnya yang berbasis

⁶⁵Ibid, 38.

Learning Management System (LMS), tahapan pengalaman konkret diwujudkan dalam bentuk praktik mengajar langsung di sekolah mitra. Ini adalah saat di mana mahasiswa PPG menghadapi realitas pembelajaran yang kompleks dan dinamis, tidak sekadar mempelajari teori pendidikan secara daring, tetapi mengalami langsung peran sebagai guru di dalam kelas.

Guru pamong memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa pengalaman konkret yang dialami mahasiswa PPG benar-benar bermakna, terarah, dan berorientasi pada pengembangan profesional.

Peran guru pamong dalam tahap ini meliputi:

1) Menyiapkan lingkungan belajar nyata

Guru pamong bertugas mengoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan praktik di sekolah tempat mahasiswa PPG melaksanakan tugasnya. Mereka membuka akses bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan riil pembelajaran, seperti menyusun perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran tatap muka, mengelola kelas, bahkan menangani dinamika peserta didik secara langsung.⁶⁶ Lingkungan nyata ini memberi mahasiswa pengalaman sensoris, emosional, dan kognitif yang tidak dapat disimulasikan sepenuhnya melalui LMS.

2) Mengarahkan dan memandu praktik lapangan

Mahasiswa PPG sering kali menghadapi *culture shock* ketika pertama kali masuk ke ruang kelas nyata, terutama dalam menghadapi keberagaman karakteristik siswa, kondisi sarana prasarana sekolah, serta dinamika sosial budaya sekolah. Guru pamong membantu mahasiswa menavigasi pengalaman

⁶⁶Sugiyono, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2021), 113.

awal tersebut, memberikan arahan awal terkait strategi pembelajaran kontekstual, pendekatan yang sesuai dengan profil siswa, serta model komunikasi yang efektif.⁶⁷ Tanpa bimbingan ini, pengalaman konkret bisa menjadi pengalaman yang membingungkan, bahkan kontra-produktif.

3) Memberikan umpan balik langsung

Selama mahasiswa PPG melaksanakan pembelajaran, guru pamong hadir secara langsung atau mengamati melalui rekaman video. Mereka memberi umpan balik yang bersifat membangun, berbasis data, dan terfokus pada aspek profesionalisme guru seperti pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, serta penguasaan materi dan pedagogik.⁶⁸ Melalui feedback ini, pengalaman konkret menjadi tidak hanya sekadar "mengalami", tetapi juga "belajar dari pengalaman".

4) Menghubungkan pengalaman dengan LMS

Dalam ekosistem PPG berbasis LMS, guru pamong juga berperan sebagai penghubung antara pengalaman lapangan (*offline*) dan pembelajaran digital (*online*). Mereka mendorong mahasiswa untuk mencatat pengalaman mereka, mengunggahnya dalam bentuk jurnal reflektif atau video praktik ke LMS, dan mendiskusikannya dalam forum daring. Dengan begitu, LMS menjadi media untuk memperpanjang dan memperdalam pengalaman konkret yang dialami di

⁶⁷Eka Rahmawati, "Penguatan Peran Guru Pamong dalam Pelaksanaan PPG dalam Jabatan melalui Model Pendampingan Reflektif," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2022): 88.

⁶⁸Rofi'ah, Umi. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Berbasis LMS dalam PPG Prajabatan," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 24.

lapangan.⁶⁹

Signifikansi terhadap profesionalisme mahasiswa PPG yaitu pada pengalaman konkret yang difasilitasi oleh guru pamong bukan hanya memberi mahasiswa kesempatan untuk “mencoba menjadi guru”, tetapi benar-benar menginternalisasi peran guru secara utuh. Dari sinilah terbentuk kompetensi-kompetensi inti guru profesional, seperti:

1. Kompetensi pedagogik, melalui praktik mengajar dan manajemen kelas.
2. Kompetensi kepribadian, melalui pengelolaan emosi, kedisiplinan, dan keteladanan.
3. Kompetensi sosial, melalui interaksi dengan siswa, guru lain, dan orang tua.
4. Kompetensi profesional, melalui penguasaan konten dan metode pengajaran.⁷⁰

Tanpa pengalaman nyata ini, pembelajaran di LMS menjadi dangkal dan teoritis. Sebaliknya, *concrete experience* yang tidak terarah dan tidak dikaitkan dengan teori cenderung kehilangan nilai pedagogiknya. Oleh karena itu, integrasi peran guru pamong dalam *concrete experience* menjadi fondasi utama bagi pengembangan profesionalisme guru secara utuh.

Concrete experience adalah tahap krusial dalam proses experiential learning yang menuntut mahasiswa PPG untuk belajar melalui pengalaman nyata di kelas. Dalam konteks PPG berbasis LMS, guru pamong memiliki peran yang tidak

⁶⁹Nurhasanah dan Mustakim, *Integrasi LMS dalam Pengembangan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 77.

⁷⁰Rina Wahyuni, “Kontribusi Guru Pamong terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 26, no. 3 (2021): 338.

tergantikan dalam merancang, membimbing, dan memaknai pengalaman tersebut. Dengan keterlibatan aktif guru pamong, pengalaman konkret bukan hanya menjadi “pengalaman lewat”, melainkan menjadi sumber utama pembelajaran transformatif yang mengarah pada profesionalisme guru yang reflektif dan adaptif.

b. Reflective Observation atau pengamatan reflektif

Tahap kedua setelah *Concrete Experience* adalah *Reflective Observation* atau pengamatan reflektif. Pada tahap ini, peserta didik merefleksikan pengalaman langsung yang telah mereka alami, mengamati hasilnya, serta menganalisis respons-respons yang muncul baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan.⁷¹

Reflective Observation menekankan pentingnya kontemplasi dan pengolahan pengalaman untuk membangun pemahaman yang mendalam. Ini bukan sekadar "*melihat kembali*", melainkan "*memaknai*" pengalaman yang telah terjadi. Dalam konteks pendidikan guru, khususnya Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis Learning Management System (LMS), tahap ini sangat penting karena menjadi jembatan antara praktik nyata di lapangan dan pemahaman teoretis yang telah dipelajari.

Makna reflective observation dalam konteks PPG berarti mahasiswa tidak hanya mengajar lalu selesai, tetapi harus menganalisis, mengevaluasi, dan memaknai praktik mengajarnya, baik dari sudut pandang pedagogik, psikologis, maupun sosial. Refleksi ini membantu mahasiswa melihat bagaimana teori pendidikan berlaku (atau tidak berlaku) dalam praktik, serta apa yang perlu

⁷¹A. Kolb, *Experiential*, 41.

ditingkatkan dari tindakan mengajarnya.

Praktik ini menjadi penting karena :

- a) Menghindari pembelajaran yang mekanistik (rutin tanpa berpikir).
- b) Membangun kesadaran profesional tentang pentingnya evaluasi diri.
- c) Menumbuhkan sikap terbuka terhadap umpan balik dan perubahan.
- d) Mendorong pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*).

Menurut Brookfield, guru yang profesional adalah mereka yang mampu merefleksikan praktiknya secara kritis dan sistematis, dan ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi harus dilatih sejak masa pendidikan awal, seperti dalam program PPG.⁷²

Guru pamong dalam PPG memiliki peran sentral dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman konkret mereka. Beberapa peran penting guru pamong dalam tahapan ini antara lain :

1) Mendorong refleksi sistematis

Setelah mahasiswa melakukan praktik mengajar, guru pamong mengajak mereka menganalisis proses pembelajaran. Refleksi ini mencakup berbagai aspek: perencanaan, pelaksanaan, interaksi, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar. Guru pamong membantu mahasiswa bertanya kepada diri sendiri: Apa yang berjalan baik? Apa yang tidak berhasil? Mengapa hal itu terjadi? Apa yang bisa dilakukan lebih baik?

Refleksi ini bisa dilakukan melalui diskusi langsung (tatap muka), maupun

⁷²Stephen D. Brookfield, *Becoming a Critically Reflective Teacher* (San Francisco: Jossey-Bass, 1995), 22.

melalui platform LMS berupa unggahan jurnal reflektif, rekaman video, atau portofolio pembelajaran.⁷³

2) Memberikan pertanyaan reflektif

Guru pamong tidak sekadar memberi penilaian, tetapi juga memancing mahasiswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka. Misalnya:

1. Bagaimana kamu melihat respons siswa terhadap metode yang kamu gunakan?
2. Apa indikator bahwa siswa memahami materi yang kamu ajarkan?
3. Jika kamu mengajar ulang, apa yang akan kamu ubah?

Pertanyaan semacam ini memicu mahasiswa untuk berpikir lebih dalam dan tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga data dan observasi.⁷⁴

3) Mengintegrasikan refleksi dengan LMS

Melalui LMS, guru pamong bisa meminta mahasiswa menuliskan jurnal refleksi atau membuat teaching diary yang dikirim secara digital. Di sini, LMS berfungsi sebagai ruang reflektif digital, tempat mahasiswa bisa menyimpan catatan proses belajarnya, yang kemudian diberi umpan balik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.⁷⁵ Dengan demikian, pengalaman reflektif menjadi terdokumentasi dan terstruktur, serta bisa di jadikan bahan evaluasi formatif.

4) Menjadi model reflektif

Guru pamong juga harus menjadi contoh guru reflektif. Dalam pembimbingan, mereka tidak hanya menunjukkan “cara mengajar”, tetapi juga memperlihatkan bagaimana merefleksikan praktik mengajar mereka sendiri.

⁷³Rahmawati, “*Penguatan*”, 89.

⁷⁴Sugiyono, *Teori*, 117.

⁷⁵Mustakim, *Integrasi*, 79.

Dengan melihat guru pamong merefleksikan tindakannya, mahasiswa belajar bahwa refleksi adalah bagian dari sikap profesional, bukan sekadar kewajiban administratif.⁷⁶

Hubungan reflektif observation dengan profesionalisme guru, bahwa refleksi adalah jantung dari profesionalisme. Tanpa kemampuan reflektif, guru akan terjebak dalam rutinitas, tidak sadar akan kelemahan diri, dan tidak berkembang. Dalam konteks mahasiswa PPG, refleksi menjembatani kesenjangan antara "apa yang terjadi" dan "apa yang seharusnya terjadi".

Kemampuan reflektif membantu mahasiswa:

1. Mengembangkan kesadaran diri profesional.
2. Meningkatkan keterampilan analisis dan evaluasi pembelajaran.
3. Menyusun strategi perbaikan berkelanjutan.
4. Memahami peserta didik secara lebih dalam.

Dengan bimbingan guru pamong, mahasiswa di bantu melakukan refleksi bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi dalam konteks etika dan tanggung jawab sosial sebagai calon pendidik profesional. Refleksi bukan aktivitas personal, tetapi bagian dari budaya profesional yang harus dibangun sejak dini.

Tahapan reflective observation memiliki peran penting dalam mengembangkan guru yang profesional dan reflektif. Dalam PPG berbasis LMS, guru pamong bertindak sebagai fasilitator refleksi yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap praktik mengajarnya. LMS menjadi ruang tambahan yang mendukung dokumentasi refleksi, tetapi kehadiran guru

⁷⁶ Umi. "*Strategi*", 25.

pamong dalam memberikan pertanyaan yang menggugah, umpan balik yang konstruktif, dan teladan sebagai guru reflektif, adalah kunci utama keberhasilan tahapan ini.

Dengan refleksi yang tepat dan mendalam, mahasiswa PPG mampu mengembangkan profesionalisme yang adaptif, kritis, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

c. Tahap abstract conceptualization (Konseptualisasi abstrak)

Tahapan ketiga dalam model Experiential Learning oleh David A. Kolb adalah *Abstract Conceptualization*, yaitu proses pembentukan konsep atau teori berdasarkan pengalaman dan refleksi.⁷⁷ Setelah mahasiswa PPG mengalami peristiwa konkret di lapangan (*Concrete Experience*) dan merenungkannya (*Reflective Observation*), mereka akan sampai pada tahap di mana mereka mulai menggeneralisasi pengalaman itu menjadi prinsip, rumusan, atau teori pribadi yang dapat di terapkan dalam konteks lain.

Dalam tahap ini, mahasiswa mengkonversi pengalaman menjadi pembelajaran yang terstruktur, menyusun kerangka berpikir baru atau memperkuat teori yang sudah ada berdasarkan pemahaman dari pengalaman sebelumnya.⁷⁸ Proses ini krusial dalam pembentukan kompetensi pedagogik dan reflektif yang mendalam, sebab guru yang profesional bukan hanya mampu menjalankan praktik dengan baik, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana” suatu praktik bekerja.

Peran *abstract conceptualization* dalam pembelajaran PPG adalah momen

⁷⁷A. Kolb, *Experiential*, 42.

⁷⁸Mustakim, *Integrasi*, 82.

ketika mahasiswa mulai mengaitkan pengalaman praktik mengajar mereka dengan teori-teori pendidikan yang telah di pelajari sebelumnya di modul pendalaman materi dan modul lokakarya. Ini adalah saat penguatan konseptual, di mana mahasiswa belajar mengabstraksi pengalaman menjadi pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

Contoh konkret dalam proses ini adalah saat mahasiswa:

1. Menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif lebih efektif untuk siswa sekolah dasar berdasarkan respons yang mereka amati di kelas.
2. Merumuskan bahwa strategi diferensiasi pembelajaran sangat penting bagi kelas yang heterogen berdasarkan tantangan yang mereka hadapi.
3. Mengintegrasikan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal setelah menyadari pentingnya *scaffolding* saat mengajar siswa dengan kemampuan rendah.

Dengan kata lain, pengalaman mengajar yang semula bersifat personal dan kasuistik mulai di konseptualisasikan secara sistematis dan bersifat universal.

Guru pamong memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa PPG mencapai dan mengembangkan tahap konseptualisasi ini. Tanpa bantuan guru pamong, mahasiswa bisa terjebak hanya dalam pengalaman dan refleksi tanpa mampu menarik benang merah ke konsep atau teori yang lebih luas.⁷⁹ Peran-peran penting guru pamong dalam tahap ini mencakup:

- 1) Mengaitkan pengalaman dengan teori pendidikan

Guru pamong membantu mahasiswa menghubungkan pengalaman praktik

⁷⁹Rahmawati, “Penguatan, 91.

mereka dengan teori-teori pedagogik, psikologi pendidikan, atau manajemen kelas. Dalam sesi bimbingan, guru pamong bisa memberikan pengantar konseptual yang memandu mahasiswa untuk memahami mengapa suatu pendekatan berhasil atau gagal berdasarkan teori yang relevan.

Contohnya, saat mahasiswa kesulitan mengelola kelas yang gaduh, guru pamong bisa mengaitkan hal itu dengan teori Skinner tentang penguatan positif, atau teori manajemen kelas ala *Kounin*.⁸⁰

2) Membimbing penulisan refleksi akademik dan tugas LMS

Dalam sistem PPG berbasis LMS, mahasiswa sering diminta membuat laporan reflektif, perangkat ajar, atau artikel ilmiah. Di sinilah guru pamong memberikan koreksi dan arahan agar mahasiswa tidak hanya bercerita tentang pengalaman, melainkan juga menyertakan landasan konseptual.⁸¹ Dengan kata lain, guru pamong mendorong integrasi antara praktik dan teori secara eksplisit dan argumentatif.

3) Mendorong diskusi berbasis konseptual

Guru pamong tidak hanya mengevaluasi teknis mengajar mahasiswa, tetapi juga mendorong diskusi teoretis: mengapa pendekatan tertentu lebih cocok, apa kelebihan dan keterbatasan metode tertentu, dan bagaimana pendekatan alternatif dapat di terapkan dalam konteks berbeda. Diskusi semacam ini sangat penting untuk membentuk pemahaman konseptual yang kritis dan terbuka.⁸²

4) Membimbing generalisasi dan transfer pengetahuan

Mahasiswa perlu dibimbing agar dapat menggeneralisasi pelajaran dari satu

⁸⁰Sugiyono, *Teori*, 119.

⁸¹Umi. “*Strategi*”, 26.

⁸²Wahyuni, “*Kontribusi*”, 339.

pengalaman ke situasi pembelajaran lain. Guru pamong berperan dalam melatih pola berpikir transfer: bagaimana pengalaman dalam satu kelas bisa menjadi bekal dalam menghadapi kelas berbeda di masa depan. Proses generalisasi ini menuntut kemampuan konseptual yang tidak bisa dibangun tanpa refleksi teoretis.⁸³

Kontribusi *abstract conceptualization* terhadap profesionalisme mahasiswa PPG bahwa profesionalisme guru menuntut penguasaan kompetensi teoritis yang dapat diterapkan secara fleksibel di berbagai situasi. Guru yang hanya bisa mengajar tanpa memahami prinsip atau teori di balik tindakannya akan sulit berinovasi dan menyesuaikan diri. Melalui tahapan *abstract conceptualization*, mahasiswa PPG dibimbing untuk:

1. Membangun landasan teoritis yang kokoh.
2. Memformulasikan prinsip-prinsip mengajar yang efektif berdasarkan pengalaman nyata.
3. Mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis.
4. Mengadaptasi teori untuk menjawab permasalahan kontekstual.

Hal ini sejalan dengan pendekatan *teacher as reflective practitioner*, di mana guru tidak hanya bertindak secara mekanis, tetapi berpikir kritis atas dasar teori dan data.⁸⁴

Tahapan *Abstract Conceptualization* dalam teori *Experiential Learning* adalah momen ketika pengalaman lapangan mahasiswa PPG diolah menjadi pengetahuan konseptual yang mendalam. Dalam konteks PPG berbasis LMS, guru pamong memainkan peran vital dalam mendorong mahasiswa untuk berpikir

⁸³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 85.

⁸⁴D. Brookfield, *Becoming*, 40.

secara sistematis, mengaitkan praktik dengan teori, dan menyusun pemahaman baru berdasarkan pengalaman. Melalui pembimbingan konseptual ini, mahasiswa tidak hanya berkembang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemikir pendidikan yang reflektif dan adaptif.

Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya dibentuk melalui praktik, tetapi juga melalui pengolahan teoretis atas praktik tersebut.

d. Active experimentation (Eksperimen aktif)

Tahapan terakhir dalam siklus *Experiential Learning* menurut David A. Kolb adalah *Active Experimentation*, yaitu fase ketika pembelajar menerapkan konsep-konsep yang telah dibentuk untuk memandu tindakan di masa depan.⁸⁵ Setelah mengalami peristiwa nyata (*Concrete Experience*), merenungkannya (*Reflective Observation*), dan membentuk konsep dari pengalaman tersebut (*Abstract Conceptualization*), mahasiswa siap mengimplementasikan pemahaman barunya dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

Active Experimentation melibatkan proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan penerapan strategi atau pendekatan pembelajaran yang baru berdasarkan hasil refleksi dan konseptualisasi sebelumnya.⁸⁶ Dalam konteks PPG berbasis LMS, tahapan ini menjadi sangat strategis karena menjadi sarana untuk menguji pemahaman konseptual mahasiswa dalam praktik nyata, baik melalui pembelajaran langsung maupun dalam simulasi *peerteaching*, proyek inovasi pembelajaran, atau pengembangan perangkat ajar digital serta ujian kinerja dan ujian pengetahuan.

⁸⁵A. Kolb, *Experiential*, 44.

⁸⁶D. Brookfield, *Becoming*, 45

Pada tahap ini, mahasiswa PPG menjadi agen aktif dalam merancang perubahan dan perbaikan pembelajaran. Mereka tidak hanya mengulangi praktik lama, tetapi mencoba menerapkan gagasan-gagasan baru yang diperoleh melalui refleksi dan pembelajaran teori.

Contohnya:

1. Seorang mahasiswa yang telah menyadari pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran mencoba menerapkannya dalam perencanaan RPP dan aktivitas kelas.
2. Mahasiswa yang belajar bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda lalu merancang media ajar interaktif berbasis LMS untuk mengakomodasi visual, auditori, dan kinestetik.

Tahapan ini sangat penting untuk membentuk guru yang inovatif dan reflektif, bukan hanya guru yang reaktif atau konservatif.

Peran guru pamong memegang peran kunci sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam membantu mahasiswa menerapkan hasil refleksi dan konsep ke dalam tindakan nyata. Peran-peran strategis guru pamong dalam tahapan ini meliputi:

1) Membimbing perencanaan aksi

Guru pamong membantu mahasiswa menyusun rencana pembelajaran yang mencerminkan hasil refleksi dan konseptualisasi. Hal ini mencakup pemilihan strategi pembelajaran, media, model, dan asesmen yang berbasis pada analisis sebelumnya.⁸⁷ Guru pamong tidak hanya menilai teknis administrasi perangkat

⁸⁷Rahmawati, “Penguatan, 94

ajar, tetapi memastikan bahwa ada logika reflektif dan konseptual dalam rencana tersebut.

2) Memberi ruang untuk eksperimen

Dalam proses pendampingan, guru pamong perlu memberikan kebebasan terbimbing kepada mahasiswa untuk mencoba strategi pembelajaran yang baru. Ini penting untuk membangun keberanian inovasi dan tanggung jawab profesional.⁸⁸ Tentu saja, eksperimen ini tidak dilakukan sembarangan, melainkan melalui kontrol yang bertanggung jawab serta refleksi lanjutan pasca tindakan.

3) Mendorong evaluasi hasil implementasi

Setelah mahasiswa menerapkan pendekatan baru, guru pamong membimbing mereka melakukan evaluasi hasilnya, baik melalui observasi langsung, rekaman video, maupun jurnal reflektif. Ini menjadikan tahap Active Experimentation tidak berakhir pada tindakan, tetapi masuk kembali dalam siklus reflektif yang berkesinambungan.⁸⁹

4) Mengintegrasikan LMS sebagai media aksi

Melalui LMS, mahasiswa dapat melakukan active experimentation tidak hanya dalam kelas fisik, tetapi juga melalui pembuatan konten ajar digital, forum diskusi interaktif, proyek kolaboratif daring, atau asesmen formatif berbasis teknologi. Guru pamong berperan dalam memvalidasi dan mengevaluasi inovasi berbasis LMS, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual, adaptif, dan relevan dengan era digital.⁹⁰

Dalam kerangka pengembangan profesionalisme guru, tahapan *Active*

⁸⁸Sugiyono, *Teori*, 123.

⁸⁹Mustakim, *Integrasi*, 85.

⁹⁰Umi. *Strategi*, 29.

Experimentation sebagai pilar profesionalisme menjadi indikasi bahwa mahasiswa PPG:

1. Memiliki kemauan untuk berubah dan berkembang.
2. Berani mengambil inisiatif perbaikan.
3. Mampu merancang pembelajaran yang responsif terhadap refleksi dan analisis.
4. mempraktikkan teori dengan keberanian dan tanggung jawab.

Guru profesional tidak hanya menguasai teori dan teknik, tetapi juga memiliki keberanian untuk mencoba dan kemampuan mengevaluasi hasil percobaan tersebut. Tahapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi yaitu belajar untuk mengubah praktik.⁹¹

Yang menarik, tahapan *Active Experimentation* tidak menutup siklus, tetapi justru memicu siklus baru dalam pembelajaran berkelanjutan. Tindakan yang diambil akan menjadi *Concrete Experience* baru, yang kembali direfleksikan, dikonseptualisasikan, dan diuji lagi.

Di sinilah peran guru pamong tidak hanya terbatas sebagai pembimbing tugas, melainkan agen pembentuk budaya reflektif dan inovatif yang terus bergulir, bahkan setelah mahasiswa menyelesaikan program PPG.

Tahapan *Active Experimentation* dalam *Experiential Learning* merupakan titik puncak sekaligus awal dari siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks PPG berbasis LMS, guru pamong berperan sebagai mentor strategis yang membantu mahasiswa menerjemahkan hasil refleksi dan konseptualisasi ke dalam

⁹¹Wahyuni, "Kontribusi, 341.

aksi nyata yang terencana dan bermakna. Dengan keterlibatan aktif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran, mahasiswa PPG dibentuk menjadi guru yang profesional, inovatif, dan reflektif. Proses ini tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik, tetapi juga menanamkan semangat pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi ciri utama guru abad ke-21.

Dalam sebuah perjalanan belajar yang holistik dan transformatif, keempat tahapan *Experiential Learning* tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling terkait, saling menghidupi, dan terus berulang dalam siklus pembelajaran yang mendalam. Peran guru pamong dalam PPG berbasis LMS bukan hanya sebagai pembimbing administratif, melainkan sebagai mentor yang membuka pintu bagi mahasiswa untuk bertumbuh, berpikir reflektif, dan bertindak inovatif. Di tengah perubahan zaman yang penuh tantangan dan ketidakpastian, *Experiential Learning* menjadi jalan untuk membentuk guru yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga tangguh secara nilai, adaptif secara pendekatan, dan luhur secara tujuan.

Keempat tahapan dalam teori *Experiential Learning* saling terkait dan membentuk siklus pembelajaran yang utuh. Dalam konteks PPG berbasis LMS, peran guru pamong menjadi sangat vital dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi setiap tahapan. Melalui keterlibatan aktif guru pamong dan pemanfaatan teknologi LMS, mahasiswa PPG dapat mengalami proses pembelajaran yang reflektif, konseptual, dan aplikatif, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan di bangun secara aktif oleh peserta didik, bukan ditransfer secara pasif dari guru ke siswa.⁹² Dalam pandangan ini, peserta didik dianggap sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mengonstruksi sendiri pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman belajar, dan refleksi atas pengalaman tersebut.

Jean Piaget merupakan salahsatu tokoh utama dalam teori ini. Piaget berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan empat konsep kunci yaitu *Skemata*, *Assimilation*, *Accommodation* dan *Equilibration*.⁹³

a. *Skemata (kerangka pemahaman)*

Dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget, (jamak dari *skema*) adalah struktur mental atau pola pikir dasar yang di bentuk oleh individu untuk mengorganisasi dan memahami informasi dari dunia sekitarnya.⁹⁴ *Skemata* bekerja seperti "kerangka pemahaman" yang membantu individu dalam ; mengklasifikasi pengalaman, menanggapi rangsangan lingkungan, dan memprediksi kejadian berdasarkan pengetahuan sebelumnya.

Skemata berkembang melalui pengalaman dan berubah secara dinamis seiring bertambahnya pengetahuan. Ketika seseorang menghadapi informasi baru, mereka akan mengasimilasi informasi itu ke dalam skema yang sudah ada, atau

⁹²Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children*, trans. Margaret Cook (New York: International Universities Press, 1952), 3–24.

⁹³Muhammad Jamil, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45–47.

⁹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 98.

jika tidak sesuai, mereka akan mengakomodasi skema mereka untuk menyesuaikan dengan informasi baru. Kedua proses ini merupakan bagian dari mekanisme *equilibration* (penyeimbangan kognitif).⁹⁵

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), konsep skemata sangat penting karena Mahasiswa PPG perlu memahami bahwa peserta didik membawa skema awal masing-masing ke dalam kelas, baik berupa pengetahuan sebelumnya, pengalaman pribadi atau kebiasaan belajar tertentu.

Dengan memahami skema peserta didik, mahasiswa PPG dapat;

- 1) Mengaitkan materi baru dengan pengalaman yang relevan, sehingga memudahkan pemahaman,
- 2) Mendesain pembelajaran yang membangun dari pengetahuan yang telah dimiliki siswa

Mahasiswa PPG sendiri sebagai pembelajar dewasa juga memiliki skemata yang terbentuk dari pengalaman selama kuliah S1, praktik mengajar sebelumnya, atau bahkan cara mengajar guru mereka dahulu. PPG bertujuan merekonstruksi skema profesional mereka agar:

- 1) Lebih reflektif,
- 2) Berbasis bukti (*evidence-based*),
- 3) Dan berorientasi pada pembelajaran aktif.

Proses pelatihan dalam PPG (seperti praktik lapangan, microteaching, atau diskusi dalam LMS) sering kali memunculkan ketidaksesuaian antara skema lama

⁹⁵H. Gunawan, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

dan tuntutan profesional baru.⁹⁶ Ini menjadi momentum penting untuk:

- 1) Mengakomodasi skema baru yang lebih kontekstual,
- 2) Meningkatkan fleksibilitas berpikir pedagogis,
- 3) Dan menyempurnakan kompetensi mengajar.

Menurut Piaget, proses belajar bukanlah proses menerima informasi secara pasif, tetapi mengonstruksi pengetahuan melalui dua proses utama.

b. Asimilasi

Dalam teori konstruktivisme kognitif Jean Piaget, asimilasi adalah proses mental di mana seseorang memasukkan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah di milikinya tanpa mengubah struktur tersebut secara mendasar. Informasi yang baru di pahami akan di terima sejauh dapat "di tampung" oleh kerangka berpikir yang sudah ada. Piaget menekankan bahwa asimilasi memungkinkan individu untuk memahami pengalaman baru berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.⁹⁷

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), proses asimilasi terjadi ketika mahasiswa PPG mengaitkan materi, teori, atau pengalaman mengajar yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman mengajar yang telah mereka miliki sebelumnya. Sebagai contoh, ketika seorang mahasiswa PPG telah memahami konsep pembelajaran tematik integratif di tingkat SD dari kuliah S1-nya, lalu ia menghadiri sesi pelatihan dalam LMS PPG yang membahas topik serupa dalam konteks Kurikulum Merdeka, ia akan melakukan asimilasi dan mengaitkan konsep tersebut dengan pemahaman yang sudah ada dan menyesuaikan dalam

⁹⁶Syah, *Psikologi*, 98

⁹⁷Fathurrohman, Pupuh. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Refika Aditama, 2015, 42.

konteks baru.

Asimilasi juga tercermin dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dalam PPG. Saat mahasiswa di berikan studi kasus, mereka akan menggunakan skema yang sudah ada untuk memahami permasalahan dan merancang solusi pembelajaran. Asimilasi menjadi langkah awal sebelum terjadi akomodasi, yaitu ketika skema lama tidak cukup dan perlu di ubah agar dapat memahami realitas baru.⁹⁸

Peran guru pamong dan dosen pembimbing dalam proses ini sangat penting. Mereka membantu mengarahkan mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya dan memfasilitasi proses asimilasi secara tepat. Misalnya, guru pamong bisa memberikan tantangan baru yang relevan dengan pengalaman mengajar mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk mengaitkan dan mengembangkan pemahaman yang sudah dimiliki.

Dengan demikian, asimilasi dalam teori Piaget mendasari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa di dalam PPG, dengan menekankan pentingnya pengalaman sebelumnya sebagai fondasi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

c. Akomodasi

Dalam kerangka teori konstruktivisme Jean Piaget, akomodasi adalah proses mental ketika individu mengubah struktur kognitifnya (*skema*) agar sesuai dengan informasi atau pengalaman baru yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh pengetahuan sebelumnya. Akomodasi terjadi ketika individu menyadari bahwa

⁹⁸Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017, 78–79.

skema lama tidak lagi cukup untuk memahami suatu situasi baru, sehingga mereka merevisi atau membentuk skema baru.⁹⁹

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), akomodasi terjadi ketika mahasiswa PPG menghadapi situasi pembelajaran yang berbeda dari apa yang mereka ketahui atau yakini sebelumnya, lalu harus menyesuaikan pemahaman dan praktiknya. Misalnya, mahasiswa yang terbiasa dengan metode ceramah satu arah dalam pembelajaran di sekolah, saat mengikuti pelatihan di PPG, diperkenalkan pada model pembelajaran aktif seperti *project-based learning* atau *inquiry-based learning*. Pengalaman ini mendorong mereka untuk merevisi pandangan mereka tentang bagaimana pembelajaran seharusnya berlangsung, sehingga terjadi proses akomodasi.

Contoh lain, ketika mahasiswa PPG mengajar di kelas dan menyadari bahwa pendekatan yang mereka gunakan tidak efektif untuk siswa dengan kebutuhan belajar beragam, mereka merefleksikan kelemahan strategi tersebut, mencari pendekatan baru, lalu mencoba menerapkannya dalam pembelajaran selanjutnya. Proses ini menunjukkan adanya penyesuaian struktur kognitif yang sesuai dengan konsep akomodasi menurut Piaget.¹⁰⁰

Peran guru pamong dan dosen pembimbing dalam proses ini sangat vital. Mereka dapat memberikan umpan balik kritis atau mengajukan pertanyaan yang memicu mahasiswa untuk mempertanyakan pemahaman lamanya dan mendorong restrukturisasi pemikiran atau keyakinan pedagogis mahasiswa. Dengan demikian, akomodasi menjadi bagian penting dari perkembangan

⁹⁹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 122.

¹⁰⁰Rusman. *Belajar*, 80.

profesional mahasiswa PPG.

Secara keseluruhan, akomodasi dalam teori Piaget memperkuat prinsip bahwa proses belajar dalam PPG harus menciptakan tantangan kognitif, agar mahasiswa tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah cara berpikir dan bertindak sebagai calon guru profesional.

d. Equilibration (penyeimbangan kognitif)

Equilibration (penyeimbangan kognitif) merupakan proses penting yang mengatur hubungan antara asimilasi dan akomodasi. Piaget berpendapat bahwa pembelajaran yang sejati terjadi ketika individu mengalami ketidakseimbangan kognitif (*disequilibrium*) karena adanya informasi atau pengalaman baru yang tidak sesuai dengan skema yang telah di miliki. Dalam rangka mengembalikan keseimbangan tersebut, individu akan melakukan akomodasi atau penyesuaian skema, dan kemudian mencapai equilibrium baru.¹⁰¹

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), proses *equilibration* sangat relevan karena mahasiswa PPG seringkali dihadapkan pada tantangan nyata dalam praktik mengajar, yang mendorong mereka keluar dari zona nyaman kognitif mereka. Misalnya, seorang mahasiswa yang terbiasa dengan pola pembelajaran teori dari bangku kuliah, saat melakukan praktik di sekolah mitra, menyadari bahwa strategi yang dia yakini efektif ternyata tidak berhasil di lapangan. Ketidaksesuaian ini menimbulkan ketegangan kognitif (*disequilibrium*).

Mahasiswa kemudian terdorong untuk:

1. Merefleksikan pengalaman tersebut (kesadaran akan gap pengetahuan),

¹⁰¹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 112–113.

2. Mencari pendekatan atau teori yang relevan (akomodasi),
3. Mengujinya di kelas atau dalam simulasi LMS PPG,
4. Menyusun pemahaman atau strategi baru yang lebih sesuai (equilibrium baru).

Proses *equilibration* ini menjadi inti dari pengembangan profesionalisme guru, karena mendorong mahasiswa PPG untuk:

1. Tidak hanya menyalin praktik, tetapi menyusun pengetahuan dan strategi pedagogis berdasarkan refleksi dan bukti,
2. Menumbuhkan fleksibilitas berpikir, keterbukaan terhadap umpan balik, dan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman.

Peran guru pamong dan dosen pembimbing kembali menjadi penting dalam menciptakan kondisi *disequilibrium* yang sehat, yaitu memberi tantangan kognitif yang memotivasi mahasiswa untuk berpikir ulang dan menyusun pemahaman baru secara lebih matang dan kontekstual.¹⁰²

Lebih lanjut Jean Piaget menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Menurutnya, perkembangan kognitif terjadi melalui empat tahap :

a. *Sensori-motor (0–2 tahun)*

Tahap sensori-motor sebagai tahap pertama dalam perkembangan kognitif manusia, yang berlangsung sejak lahir hingga usia sekitar dua tahun. Pada tahap ini, perkembangan kognitif anak berlangsung melalui aktivitas motorik dan

¹⁰²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 86.

sensorik, yakni melalui pengalaman langsung dengan objek dan lingkungan.¹⁰³ Anak belajar melalui indera (melihat, mendengar, menyentuh) dan gerakan fisik (menggenggam, merangkak, mengeksplorasi), karena mereka belum memiliki kapasitas untuk berpikir simbolik atau logis.

Ciri penting dari tahap ini adalah munculnya pemahaman tentang keberadaan objek (*object permanence*), yaitu kesadaran bahwa objek tetap ada walau tidak terlihat. Misalnya, bayi yang mulai memahami bahwa mainannya masih ada walaupun ditutupi selimut. Hal ini menandai awal dari kemampuan mental untuk membentuk *representasi internal*, yang menjadi dasar perkembangan berpikir logis di tahap berikutnya.¹⁰⁴

Keterkaitannya dalam konteks pembelajaran PPG, meskipun mahasiswa PPG berada jauh di atas tahap ini (yakni pada tahap operasional formal), pemahaman terhadap tahap sensori-motor sangat penting dalam pembelajaran profesional guru, khususnya bagi calon guru PAUD dan SD, pemahaman mendalam tentang tahap sensori-motor membantu dalam merancang pembelajaran yang sesuai perkembangan usia anak.

Mahasiswa PPG perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan kognitif berbeda, sehingga pendekatan pedagogis harus di sesuaikan. Dalam praktik pembelajaran berbasis *student-centered learning*, pengetahuan tentang tahap ini memungkinkan guru mengembangkan stimulasi sensorik dan pengalaman konkret, terutama bagi peserta didik usia dini.

Sebagai contoh, mahasiswa PPG yang mengajar di TK dapat menggunakan

¹⁰³Syah, *Psikologi*, 99.

¹⁰⁴H. Gunawan, *Psikologi*, 66.

media konkret seperti balok warna, mainan bunyi, dan permainan gerak untuk mengembangkan koordinasi indera dan motorik anak sebagaimana prinsip dalam tahap sensori-motor.

b. Tahap Pra-Operasional (2–7 Tahun)

Tahap pra-operasional merupakan tahap kedua dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang berlangsung dari usia sekitar dua hingga tujuh tahun. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, yaitu menggunakan kata-kata, gambar, atau simbol untuk mewakili objek atau peristiwa.¹⁰⁵ Namun, meskipun sudah dapat menggunakan simbol, pemikiran anak pada tahap ini masih bersifat egosentris, konkret, dan intuitif belum mampu berpikir logis atau memahami sudut pandang orang lain secara penuh.

Ciri khas dari tahap ini meliputi:

- 1) *Egosentrisme* : Anak cenderung melihat dunia hanya dari sudut pandangnya sendiri.
- 2) *Animisme* : Anak percaya bahwa benda mati memiliki perasaan dan kehidupan.
- 3) *Pemikiran Irreversibel* : Sulit bagi anak untuk memahami bahwa tindakan tertentu dapat dibalik (misalnya, jika air dituangkan ke dalam gelas lain, volumenya tetap sama).
- 4) *Centration* : Anak hanya dapat fokus pada satu aspek dari suatu objek atau situasi (misalnya, tinggi gelas tanpa memperhatikan lebarnya).¹⁰⁶

Keterkaitan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Profesi Guru (PPG),

¹⁰⁵E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 53.

¹⁰⁶Gunawan. H, *Psikologi*, 69–70.

terutama bagi mahasiswa yang memilih jenjang PAUD dan SD kelas awal, pemahaman tentang tahap pra-operasional sangat penting karena:

- 1) Menjadi dasar untuk merancang pembelajaran berbasis simbolik konkret, seperti menggunakan gambar, lagu, boneka, atau permainan peran.
- 2) Membantu mahasiswa PPG memahami cara berpikir anak usia dini, sehingga tidak memaksakan logika orang dewasa pada anak-anak.
- 3) Mendorong mahasiswa untuk membuat pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai perkembangan (*developmentally appropriate practices*).

Misalnya, dalam pembelajaran mengenal angka atau huruf, guru tidak cukup hanya menunjukkan simbol, tetapi perlu mengaitkan dengan benda konkret dan aktivitas fisik, seperti menghitung mainan, bernyanyi sambil menari, atau mencocokkan gambar. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa anak usia pra-operasional belajar paling baik melalui representasi simbolik yang didasarkan pada pengalaman konkret.

Dalam program PPG berbasis LMS, mahasiswa juga didorong untuk menyusun RPP/modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), rubrik penilaian formatif ataupun sumatif yang mengakomodasi ciri-ciri kognitif anak pada tahap ini, serta mengembangkan media pembelajaran visual dan manipulatif.

c. Tahap Operasional Konkret (7–11 Tahun)

Tahap operasional konkret merupakan fase ketiga dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang berlangsung dari usia sekitar tujuh

hingga sebelas tahun. Dalam tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek dan situasi yang konkret. Anak dapat melakukan operasi mental seperti mengurutkan, mengelompokkan, mengklasifikasi, serta memahami konsep konservasi dan reversibilitas, selama informasi tersebut dapat diamati langsung atau dimanipulasi secara nyata.¹⁰⁷

Ciri utama dari tahap ini meliputi:

- 1) *Kemampuan konservasi*: Anak memahami bahwa jumlah tidak berubah meskipun bentuk atau tampilan berubah (misalnya volume air dalam wadah berbeda).
- 2) *Reversibilitas*: Anak menyadari bahwa tindakan dapat dibalik (misalnya, $3 + 2 = 5$ berarti $5 - 2 = 3$).
- 3) *Desentrasi*: Anak dapat memperhatikan lebih dari satu aspek dalam suatu situasi (misalnya, tinggi dan lebar gelas).
- 4) *Klasifikasi dan seriasi*: Anak mampu mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu dan mengurutkannya berdasarkan ukuran atau sifat lain.¹⁰⁸

Keterkaitan dalam konteks pembelajaran mahasiswa PPG yang menempuh jalur SD/MI kelas tengah dan atas (kelas 3–6) harus memahami bahwa siswa pada tahap ini sudah memiliki kemampuan berpikir logis, namun masih bergantung pada pengalaman konkret. Oleh karena itu, pembelajaran yang di berikan harus:

- 1) Menggunakan benda nyata, gambar, diagram, simulasi fisik, atau media visual untuk menjelaskan konsep abstrak,

¹⁰⁷Syah, *Psikologi*, 103.

¹⁰⁸Gunawan, *Psikologi*, 72

- 2) Mengintegrasikan aktivitas manipulatif (seperti alat peraga matematika, eksperimen IPAS, permainan edukatif),
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir logis, menyusun argumen sederhana, dan menyelesaikan masalah konkret.

Dalam konteks pelatihan berbasis LMS PPG, mahasiswa perlu didorong untuk:

- 1) Menyusun RPP/modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan berbasis proyek nyata, sebagaimana pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA)¹⁰⁹
- 2) Mendesain pembelajaran yang melibatkan aktivitas eksplorasi dan diskusi kelompok kecil,
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan langsung, menyusun hipotesis sederhana, dan menarik kesimpulan.

Dengan kata lain, tahap operasional konkret memberikan dasar bahwa pembelajaran harus berpusat pada aktivitas yang memungkinkan siswa berpikir aktif, memanipulasi informasi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret prinsip yang sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan guru.

d. Tahap Operasional Formal (11 Tahun ke Atas)

Tahap operasional formal merupakan tahap keempat dan terakhir dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Tahap ini biasanya dimulai sekitar usia 11 tahun dan terus berkembang hingga dewasa. Pada tahap ini, individu telah mampu melakukan pemikiran abstrak, logis, dan sistematis, serta mulai mampu

¹⁰⁹Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta (2022)

mengembangkan hipotesis, melakukan penalaran deduktif, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah.¹¹⁰

Ciri-ciri utama dari tahap ini adalah:

1. Berpikir hipotetis-deduktif: Mampu menarik kesimpulan dari premis atau hipotesis yang bersifat abstrak.
2. Pemikiran sistematis: Dapat merencanakan strategi dan melakukan eksperimen mental secara terstruktur.
3. Pemahaman terhadap konsep abstrak: Mampu memahami ide-ide seperti keadilan, demokrasi, dan tanggung jawab moral.
4. Kemampuan reflektif: Mampu menilai ulang keputusan dan berpikir tentang pemikiran sendiri (*metakognisi*).¹¹¹

Keterkaitan dalam konteks pembelajaran mahasiswa PPG (Pendidikan Profesi Guru) sudah berada pada tahap operasional formal dan secara teoretis memiliki kapasitas untuk berpikir logis, sistematis, dan reflektif. Hal ini membawa sejumlah implikasi penting dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran PPG, baik secara daring melalui LMS maupun dalam praktik lapangan:

1. Pembelajaran berbasis refleksi

Mahasiswa PPG di arahkan untuk merefleksikan praktik pembelajarannya, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan berdasarkan teori dan data empirik.

2. Penggunaan pendekatan ilmiah dan berbasis masalah

¹¹⁰Syah, *Psikologi*, 105

¹¹¹Gunawan, *Psikologi*, 75

Kegiatan seperti penyusunan RPP berbasis *problem-based learning*, *lesson study*, dan *inquiry teaching* menuntut kemampuan berpikir sistematis dan abstrak. Hal ini sesuai dengan karakteristik tahap operasional formal.

3. Kemampuan menyusun argumen pedagogis

Mahasiswa dituntut untuk menghubungkan praktik pembelajaran dengan teori-teori pendidikan, misalnya bagaimana strategi pembelajaran mereka relevan dengan teori Piaget, Vygotsky, atau Bruner.

4. Pengambilan keputusan dalam konteks kompleks

Dalam menghadapi situasi nyata di sekolah/madrasah, mahasiswa PPG harus mampu menganalisis berbagai variabel pembelajaran secara holistik, kemudian mengambil keputusan pedagogis yang tepat berdasarkan prinsip profesionalisme dan etika.

Dengan demikian, seluruh proses pembelajaran PPG mulai dari eksplorasi teori, perencanaan, praktik, hingga refleksi sejalan dengan kemampuan berpikir operasional formal yang menuntut pematangan intelektual, moral, dan profesional mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Beberapa tugas pembelajaran mahasiswa PPG dituntut untuk mampu menyusun modul ajar yang *kontekstual*, *inovatif*, dan *kolaboratif*. Dalam hal ini, penyusunan modul ajar harus mengacu pada model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yakni *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), serta integrasi modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA).

Dalam penyusunan modul ajar tersebut, mahasiswa PPG perlu memahami

secara mendalam bagaimana merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru pamong berperan sebagai fasilitator yang mendampingi mahasiswa dalam mengaitkan teori pembelajaran dengan praktik nyata di sekolah. Sesuai dengan pandangan Piaget, mahasiswa berada dalam tahap berpikir operasional formal, di mana mereka mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah secara logis melalui eksplorasi dan refleksi sendiri. Guru pamong mendorong mahasiswa untuk melakukan *scaffolding* dalam mengembangkan modul ajar yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga menyentuh aspek karakter dan kebhinekaan.¹¹²

Proses penyusunan modul ajar dengan model *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning* mengharuskan mahasiswa menyusun yang menuntun peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui pemecahan masalah dan proyek nyata. Guru pamong membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi isu kontekstual di lingkungan sekolah yang dapat di jadikan bahan masalah atau proyek, sehingga modul yang dihasilkan relevan dan aplikatif. Proses ini mencerminkan prinsip *equilibration* dari Piaget, yaitu upaya mahasiswa untuk mencapai keseimbangan antara skema lama dengan informasi baru yang diperoleh dari lapangan melalui bimbingan guru pamong.¹¹³

Penyusunan modul ajar tidak hanya menuntut kompetensi pedagogis, tetapi juga integritas, tanggung jawab, dan etika profesional. Guru pamong berperan sebagai *role model* dalam menunjukkan sikap profesionalisme, baik dalam

¹¹²Siti Rahayu, *Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

¹¹³M. Zainuddin, "Model PBL dan PjBL dalam Pengembangan Modul Ajar Abad 21," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 (2021): 115.

merancang pembelajaran maupun membimbing mahasiswa melalui LMS. Interaksi ini memperkuat nilai-nilai profesionalisme mahasiswa dalam konteks dunia nyata, sesuai dengan konstruktivisme sosial, yaitu bahwa pembelajaran di pengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya di mana individu terlibat.¹¹⁴

Pembimbingan dalam penyusunan modul ajar P5RA dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alami yang mencakup dimensi spiritualitas, kebhinekaan, gotong royong, dan keberlanjutan. Guru pamong membantu mahasiswa memahami konteks lokal dan kearifan budaya sekolah mitra untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam modul ajar. Hal ini mendukung proses *internalisasi moral* dan *refleksi kritis* dalam diri mahasiswa, yang juga merupakan bagian dari perkembangan kognitif dan afektif menurut Piaget.¹¹⁵

Selama proses penyusunan modul, guru pamong memberikan umpan balik melalui LMS secara berkelanjutan, mencerminkan proses konstruksi pengetahuan yang bersifat iteratif. Melalui diskusi, refleksi, dan revisi berulang, mahasiswa membentuk pemahaman baru yang lebih mendalam. Ini sesuai dengan *active learning* dalam teori Piaget, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar.¹¹⁶

Namun, kunci utama keberhasilan dalam konteks ini tidak hanya terletak pada platform LMS itu sendiri, melainkan juga pada peran strategis guru pamong

¹¹⁴Dedi Supriadi, *Profesionalisme Guru dalam Era Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 78.

¹¹⁵Nurhasanah dan Ahmad Fauzi, "Integrasi Nilai P5RA dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1 (2023): 90–91.

¹¹⁶Andi Susanto, *Peran Guru Pamong dalam PPG: Pendampingan Berbasis LMS*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), 103.

sebagai fasilitator, mentor, dan model profesional.

a. Guru pamong sebagai fasilitator konstruktivisme

Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Peran ini sangat penting dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), khususnya yang berbasis Learning Management System (LMS), di mana mahasiswa dituntut untuk aktif, reflektif, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, guru pamong merupakan elemen kunci yang mewujudkan peran fasilitator konstruktivis dalam praktik nyata pembelajaran di lapangan.

1) Memfasilitasi pembelajaran kontekstual

Guru pamong berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan situasi belajar yang kontekstual dan relevan bagi mahasiswa PPG. Ia tidak hanya mengamati dan menilai praktik mengajar mahasiswa, tetapi juga menyediakan situasi nyata yang dapat dimaknai secara reflektif. Pembelajaran menjadi tidak sekadar memenuhi aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik melalui pendekatan yang bersifat holistik.¹¹⁷ Guru pamong membimbing mahasiswa untuk mengaitkan antara teori yang mereka pelajari dalam LMS dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik di sekolah, sehingga pengalaman mengajar menjadi ajang pembentukan makna dan pemahaman baru.

2) Memberikan scaffolding dan dukungan emosional

¹¹⁷Mukhidin, *Teori dan Praktik Pendidikan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2022), 65.

Dalam kerangka konstruktivisme, *scaffolding* adalah bantuan sementara yang di berikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi yang berada di luar jangkauan kemampuan mandiri mereka. Guru pamong menyediakan *scaffolding* berupa arahan, umpan balik, pertanyaan pemantik, dan contoh nyata yang relevan. Bantuan ini bersifat temporer dan disesuaikan dengan tingkat kesiapan mahasiswa, sehingga seiring waktu, mahasiswa mampu berkembang menjadi guru yang mandiri dan profesional.¹¹⁸

Selain dukungan akademik, guru pamong juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional. Mahasiswa PPG seringkali mengalami tekanan dan kecemasan selama masa praktik. Sebagai fasilitator, guru pamong membantu mahasiswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mengelola stres, dan mengembangkan etos kerja yang tangguh.

3) Mengarahkan refleksi dan pembelajaran bermakna

Guru pamong memfasilitasi proses refleksi sebagai bagian penting dari pendekatan konstruktivis. Refleksi ini memungkinkan mahasiswa mengevaluasi pengalaman praktik mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan dalam tindakan mengajar selanjutnya. LMS menjadi media penting dalam mendokumentasikan refleksi ini, baik dalam bentuk jurnal, forum diskusi, maupun portofolio digital. Guru pamong dapat memberikan umpan balik secara asinkron melalui LMS, sekaligus mendiskusikannya secara langsung di lapangan.¹¹⁹

¹¹⁸Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 112.

¹¹⁹Hilda Pratiwi, "Peran Guru Pamong dalam Pendampingan Mahasiswa PPG dalam Jaringan (*Daring*)," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 1 (2021): 68.

Dengan begitu, guru pamong tidak hanya menjadi pembimbing teknis, tetapi juga pengarah pembelajaran bermakna yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme mahasiswa secara holistik dan berkelanjutan.

4) Menjadi teladan profesional

Sebagai fasilitator konstruktivisme, guru pamong juga memainkan peran sebagai *role model* dalam praktik pendidikan yang profesional. Mahasiswa tidak hanya belajar dari teori atau pengalaman mereka sendiri, tetapi juga dari observasi terhadap cara guru pamong mengelola kelas, membangun komunikasi dengan siswa, menyelesaikan masalah, dan menunjukkan etika profesi. Ini sejalan dengan prinsip belajar sosial yang juga termasuk dalam pendekatan konstruktivis, yakni bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi dan pengamatan terhadap orang lain.¹²⁰

Peran ini menjadi sangat strategis dalam membentuk karakter profesional mahasiswa PPG, karena nilai-nilai profesionalisme seringkali di tularkan melalui interaksi sosial dan teladan nyata, bukan semata-mata melalui modul di LMS.

Profesionalisme mahasiswa PPG tidak hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari sikap reflektif, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan profesional dibangun secara terus-menerus melalui pengalaman dan refleksi. Dalam hal ini, guru pamong membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi profesional yang bersifat dinamis dan kontekstual, sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa yang dihadapi.

¹²⁰Dedi Supriadi, *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 78.

Guru pamong juga bertugas menanamkan nilai-nilai etik dan etos kerja profesional kepada mahasiswa PPG. Dalam proses ini, LMS berperan sebagai sarana dokumentasi dan komunikasi, sementara konstruktivisme menjadi kerangka pikir yang mendasari pembelajaran dan pembentukan identitas profesional guru.¹²¹

Profesionalisme sebagai hasil konstruksi berkelanjutan menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan tidak diperoleh secara instan atau pasif, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman, refleksi, interaksi sosial, dan konteks budaya.¹²² Dalam hal ini, profesionalisme guru juga dipahami bukan sebagai sesuatu yang bersifat statis atau ditanamkan dari luar, melainkan sebagai sesuatu yang di bentuk dan di konstruksi secara bertahap melalui proses belajar, pengalaman praktik, dan pembimbingan yang bermakna.

Melalui pendekatan konstruktivisme, mahasiswa PPG diajak untuk merefleksikan pengalaman mengajar, mengevaluasi tindakannya sendiri, dan mengembangkan pemahaman baru atas dasar konteks lapangan. Refleksi ini bukan hanya pada aspek teknis mengajar, tetapi juga pada aspek nilai, etika, dan peran sosial guru di masyarakat.¹²³

LMS sebagai media konstruksi profesionalisme menjadi sarana penting dalam mendukung proses konstruktif pembentukan profesionalisme mahasiswa PPG. Melalui LMS, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, melakukan diskusi ilmiah, mengumpulkan tugas reflektif, dan mendapatkan

¹²¹Supriadi, *Profesionalisme*, 77.

¹²²Muhammad Jamil, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 49.

¹²³R. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 118.

umpan balik dari dosen dan guru pamong. LMS juga mendokumentasikan proses belajar secara sistematis sehingga memungkinkan mahasiswa melihat perkembangan dirinya secara *longitudinal*.¹²⁴

Dalam konstruktivisme, media seperti LMS tidak hanya berfungsi sebagai alat distribusi informasi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan mahasiswa mengalami, menganalisis, dan membangun pemahaman serta jati diri profesionalnya.

Peran guru pamong dalam pembentukan profesionalisme memainkan peran vital dalam membimbing mahasiswa PPG membentuk profesionalismenya secara konstruktif. Sebagai fasilitator konstruktivis, guru pamong tidak hanya mengevaluasi kinerja mahasiswa, tetapi juga menjadi mitra diskusi, pemberi umpan balik reflektif, dan teladan dalam praktik profesional.¹²⁵

Guru pamong mendorong mahasiswa untuk:

- 1) Mengkritisi praktik mengajarnya sendiri;
- 2) Mengaitkan teori pedagogik dengan kondisi nyata di kelas;
- 3) Menemukan nilai-nilai etis dalam tindakan pembelajaran;
- 4) Membangun tanggung jawab sosial sebagai pendidik.

Semua proses ini mengarah pada pembentukan profesionalisme yang bersifat dinamis, kontekstual, dan bertumpu pada kesadaran reflektif.

Dimensi profesionalisme guru tidak terbatas pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi mencakup beberapa dimensi penting:

¹²⁴Daryanto, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 103.

¹²⁵Hilda Pratiwi, "Peran Guru Pamong dalam Pendampingan Mahasiswa PPG dalam Jaringan (*Daring*)," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 1 (2021): 70.

- 1) *Reflektif*; kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi tindakan sendiri secara kritis
- 2) *Adaptif*; kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta dinamika kelas
- 3) *Kolaboratif*; keterampilan bekerja sama dan membangun komunitas belajar
- 4) *Mandiri*; inisiatif dalam mengembangkan diri dan belajar sepanjang hayat
- 5) *Etis*; menjunjung nilai-nilai moral dan profesional dalam praktik pendidikan.¹²⁶

Pendekatan konstruktivisme mendorong mahasiswa PPG untuk menginternalisasi dimensi-dimensi tersebut melalui pengalaman, refleksi, dan dialog terbuka dengan guru pamong maupun teman sejawat.

Profesionalisme guru dalam program PPG bukan sekadar tujuan akhir, melainkan proses pembentukan identitas profesional yang terus berkembang. Dalam kerangka konstruktivisme, mahasiswa PPG di bimbing untuk secara aktif membangun kompetensi, sikap, dan nilai-nilai profesinya melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual. LMS sebagai media digital dan guru pamong sebagai fasilitator lapangan membentuk sinergi yang kuat untuk mendukung proses ini. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivis menjadi landasan filosofis yang tepat dalam menciptakan guru profesional abad ke-21.

3. Teori Pembelajaran Sosio-Kultural

Teori pembelajaran sosio-kultural yang dikembangkan oleh Lev S. Vygotsky seorang psikolog Rusia, yang menekankan bahwa interaksi sosial dan

¹²⁶Dedi Supriadi, *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 92.

konteks budaya memainkan peran kunci dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran seseorang, ia memberikan kerangka teoritik yang kuat dalam memahami bagaimana individu belajar melalui interaksi sosial yang bermakna dalam suatu konteks budaya. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kultural tempat individu tersebut berinteraksi.¹²⁷ Dalam teori ini, pembelajaran dipandang sebagai proses dialogis dan kolaboratif, yang terjadi dalam konteks Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan peserta didik sendiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain yang lebih ahli.¹²⁸

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Indonesia terutama yang menggunakan pendekatan digital berbasis LMS, teori sosio-kultural menjadi sangat relevan. LMS tidak hanya berfungsi sebagai platform pengelolaan konten pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang virtual untuk interaksi sosial yang bermakna antara mahasiswa PPG, dosen, dan guru pamong.¹²⁹ Proses ini mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon guru, sebagaimana dirumuskan dalam standar kompetensi guru Indonesia.¹³⁰

Peran guru pamong sangat strategis dalam membimbing mahasiswa PPG selama praktik pengalaman lapangan (PPL), baik secara langsung maupun melalui

¹²⁷Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 79–91.

¹²⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 77.

¹²⁹Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 12–15.

¹³⁰Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: BSNP, 2007).

interaksi digital. Guru pamong dalam hal ini bertindak sebagai mitra belajar profesional, yang memberikan scaffolding kepada mahasiswa dalam memahami konteks nyata pembelajaran di sekolah.¹³¹ Dalam LMS, peran tersebut menuntut pendekatan pedagogis yang tidak hanya instruksional, tetapi juga bersifat reflektif, kolaboratif, dan dialogis, menyesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran sosio-kultural.¹³²

Dengan memanfaatkan fitur-fitur LMS seperti forum diskusi, jurnal reflektif, dan umpan balik digital, guru pamong dapat menciptakan ruang pembelajaran yang mendukung pengembangan identitas profesional guru. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pembelajaran profesional tidak hanya soal konten, tetapi juga soal keterlibatan dalam komunitas praktik yang menumbuhkan nilai, etika, dan budaya profesi guru.¹³³ Oleh karena itu, pendekatan sosio-kultural memberikan dasar teoritik yang kokoh untuk merancang dan mengembangkan praktik PPG yang lebih bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

1) Pokok-pokok teori pembelajaran sosio-kultural

a) Zona Perkembangan Proksimal (ZPD – Zone of Proximal Development)

Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai *zona perkembangan terdekat*, diperkenalkan oleh Lev S. Vygotsky sebagai inti dari teori pembelajaran sosio-kultural. ZPD mengacu pada

¹³¹Udin S. Winataputra, “Konsep Dasar dan Implikasi Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan,” dalam *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. R. Uus Toharudin (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 142–145.

¹³²Wahyu Widodo, *Desain Pembelajaran Daring: Implementasi Pembelajaran Abad 21 di Era Disrupsi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 66–68.

¹³³Ahmad Susanto, *Pengembangan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2017), 102–105.

jarak antara tingkat perkembangan aktual yang di tunjukkan seseorang saat belajar mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan dari orang lain yang lebih ahli atau berpengalaman.¹³⁴ Dalam dunia pendidikan, termasuk dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG), konsep ini menekankan bahwa perkembangan profesional seorang calon guru tidak bisa di pisahkan dari peran pembimbing (guru pamong) yang memfasilitasi pencapaian kemampuan-kemampuan yang sebelumnya belum dapat di lakukan secara mandiri.

Mahasiswa PPG merupakan individu yang berada pada tahap transisi dari calon guru ke guru profesional. Mereka telah memiliki dasar-dasar pedagogi dan materi ajar dari pendidikan akademik sebelumnya, namun sering kali masih kesulitan menerapkannya dalam konteks praktik nyata di kelas. Dalam hal ini, mahasiswa berada dalam ZPD mereka sendiri, yaitu area potensi belajar yang dapat berkembang jika di berikan pendampingan dan intervensi yang tepat.

Tanpa bimbingan, mahasiswa PPG dapat terjebak dalam pengulangan aktivitas belajar pasif, tanpa transformasi nyata dalam kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, guru pamong hadir sebagai "*scaffolder*", yang membantu mahasiswa PPG menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik profesional di lapangan.¹³⁵

Dalam ekosistem PPG berbasis LMS (*Learning Management System*), interaksi antara mahasiswa dan guru pamong tidak terjadi sepenuhnya secara langsung atau fisik, melainkan melalui platform digital yang mendukung pembelajaran sinkron dan asinkron. Dalam konteks ini, peran guru pamong

¹³⁴Muh. Uyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 69.

¹³⁵Nurhadi dan Agus Ganesha, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 54.

sebagai fasilitator ZPD mahasiswa PPG tetap krusial, bahkan menuntut pendekatan yang lebih adaptif.

Melalui LMS, guru pamong dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memberi petunjuk bertahap dalam merancang RPP atau asesmen pembelajaran,
- 2) Merefleksikan hasil microteaching yang diunggah mahasiswa dalam bentuk video atau dokumen,
- 3) Memberikan umpan balik berbasis rubrik, yang memungkinkan mahasiswa menilai kemajuan dan kekurangan mereka,
- 4) Memfasilitasi diskusi dan kolaborasi virtual, yang memicu pemikiran kritis dan reflektif mahasiswa.

Dengan cara tersebut, guru pamong mendampingi mahasiswa dalam ruang digital, membantu mereka mencapai pencapaian profesional yang semula belum bisa diraih sendiri sebuah ciri khas intervensi dalam ZPD.

Sebagaimana disarankan Vygotsky, pembimbing yang efektif memberikan dukungan secara bertahap dan terukur sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa.¹³⁶ Pendekatan ini di kenal dengan istilah *scaffolding* atau bantuan temporer yang diberikan selama mahasiswa masih berada dalam zona ZPD-nya.

Dalam LMS, *scaffolding* dapat berbentuk:

- 1) Video tutorial praktikum pembelajaran,
- 2) Contoh dokumen administrasi kelas yang ideal,
- 3) Umpan balik tertulis yang berjenjang: dari koreksi teknis hingga refleksi

¹³⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 117.

konseptual,

- 4) Forum reflektif yang dipandu, di mana mahasiswa dilatih mengevaluasi diri berdasarkan pengalaman praktik.

Guru pamong harus mampu mengatur ritme dan kadar bimbingan agar mahasiswa tidak terlalu tergantung, tetapi juga tidak merasa kehilangan arah. Ketika mahasiswa mulai menunjukkan kemandirian dalam merancang pembelajaran, guru pamong mulai menarik scaffolding secara perlahan, sehingga mahasiswa dapat berfungsi mandiri secara profesional.

Profesionalisme guru tidak terbentuk secara instan. Ia adalah hasil dari proses internalisasi keterampilan, nilai, dan pengetahuan dalam konteks praktik dan interaksi sosial.¹³⁷ Melalui bimbingan berbasis ZPD, guru pamong membantu mahasiswa mengembangkan:

- 1) Kompetensi pedagogik: kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran,
- 2) Kompetensi profesional: penguasaan materi ajar dan pendekatan ilmiah dalam praktik mengajar,
- 3) Kompetensi sosial dan kepribadian: etika kerja, empati, dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Dengan pendekatan ZPD, profesionalisme mahasiswa PPG tidak hanya terbentuk dari penguasaan isi atau prosedur, tetapi dari proses reflektif yang terstruktur, di mana mereka dibimbing untuk mengatasi keterbatasannya dan berkembang menjadi guru yang adaptif dan transformatif.

¹³⁷Suyatno, "Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 3 (2010): 279–288.

Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) memberikan kerangka berpikir yang kuat untuk memahami bagaimana peran guru pamong menjadi sangat penting dalam membentuk profesionalisme mahasiswa PPG. Dalam pembelajaran berbasis LMS, guru pamong dituntut untuk memfasilitasi pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan kolaboratif. Dengan bimbingan yang tepat, mahasiswa PPG dapat berkembang dalam zona potensial mereka, menuju profesionalisme sejati sebagai pendidik.

b) Scaffolding sebagai Strategi Pembelajaran

Istilah *scaffolding* dalam pendidikan merujuk pada dukungan temporer yang diberikan oleh orang yang lebih ahli kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar yang belum dapat mereka capai secara mandiri. Konsep ini erat kaitannya dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) diatas, di mana pembimbing atau fasilitator memberikan bantuan hingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara independen.¹³⁸ Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), *scaffolding* menjadi strategi kunci yang diterapkan oleh guru pamong untuk membantu mahasiswa mencapai profesionalisme secara bertahap dan terarah.

Mahasiswa PPG sebagai subjek yang memerlukan *scaffolding* profesional, mereka berada pada posisi unik dalam proses pendidikan guru dan bukan lagi mahasiswa biasa, namun belum sepenuhnya menjadi guru profesional. Mereka membawa bekal konseptual dari pendidikan akademik, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam penerapannya di dunia nyata pendidikan. Dalam hal ini, mereka

¹³⁸Muh. Uyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 72.

berada di zona di mana intervensi instruksional berbasis scaffolding sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan profesional secara optimal.

Scaffolding dalam konteks PPG tidak terbatas pada aspek teknis mengajar, melainkan juga mencakup aspek refleksi, pengambilan keputusan pedagogis, komunikasi profesional, dan pengembangan etika profesi guru.¹³⁹

Guru pamong memainkan peran sentral sebagai agen *scaffolding* yang memberi scaffolding dalam praktik profesional mahasiswa PPG. Ia bukan sekadar pengawas praktik lapangan, tetapi juga mitra belajar, pembimbing, dan fasilitator yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi mereka.

Dalam konteks LMS (*Learning Management System*), guru pamong harus mampu mengadaptasi praktik scaffolding ke dalam lingkungan digital. Ini dapat dilakukan melalui:

- (1) Pemberian petunjuk kerja yang terstruktur dalam LMS,
- (2) Umpan balik formatif dan reflektif terhadap tugas yang dikumpulkan mahasiswa,
- (3) Penyediaan contoh produk kerja (*modeling*), seperti RPP, modul ajar, perangkat asesmen, atau video pembelajaran,
- (4) Diskusi berbasis forum atau ruang kolaborasi digital, di mana mahasiswa dapat mendiskusikan kendala dan alternatif solusi,
- (5) Monitoring progres belajar, dan secara aktif menyesuaikan bimbingan sesuai tingkat kemandirian mahasiswa.

¹³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 102–103.

Melalui intervensi tersebut, guru pamong menerapkan scaffolding sebagai pendekatan dinamis dan responsif terhadap kebutuhan belajar mahasiswa PPG.¹⁴⁰

Bentuk scaffolding dapat diwujudkan secara konkret dalam berbagai bentuk di LMS PPG, antara lain:

(1) Scaffolding Konseptual

Scaffolding konseptual merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan untuk membantu peserta didik memahami konsep, prinsip, atau struktur pengetahuan yang kompleks. Bentuk scaffolding ini lebih dari sekadar memberi jawaban atau prosedur kerja; ia berperan menuntun cara berpikir, menyusun logika pedagogis, dan membantu mahasiswa memahami “mengapa” di balik “apa” yang dilakukan.¹⁴¹

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG), scaffolding konseptual sangat penting karena mereka sering kali sudah memiliki pengetahuan teoretis dari pendidikan sarjana, tetapi belum sepenuhnya memahami keterkaitan antar konsep, seperti hubungan antara teori belajar, metode pembelajaran, dan praktik pengelolaan kelas. Di sinilah guru pamong berperan memberikan penuntun berpikir konseptual secara sistematis.

Dalam pelaksanaan PPG berbasis LMS, guru pamong berfungsi sebagai pemberi makna dan kontekstualisasi atas pengetahuan yang di pelajari mahasiswa. Guru pamong membantu mahasiswa membangun skema berpikir pedagogis melalui:

1) Penjelasan hubungan antara karakteristik peserta didik dan strategi

¹⁴⁰Siti Sriyati dan Ahmad Nur, “Implementasi Scaffolding dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2013): 77–86.

¹⁴¹Susanto, *Teori*, 95.

pembelajaran,

- 2) Pemaknaan terhadap standar kompetensi dan indikator ketercapaian pembelajaran,
- 3) Penuntunan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang operasional dan bermakna,
- 4) Diskusi mendalam tentang landasan filosofi, psikologi, dan sosiologi pendidikan yang mendasari kebijakan dan praktik pembelajaran.

Bentuk konkret dari scaffolding konseptual ini bisa berupa template perencanaan pembelajaran yang dilengkapi penjelasan teoritis, atau umpan balik berupa pertanyaan reflektif seperti, “Mengapa Anda memilih pendekatan saintifik dalam kegiatan inti?” atau “Apa alasan logis Anda menggunakan metode diskusi untuk siswa kelas rendah?”¹⁴²

Dalam ekosistem LMS PPG, scaffolding konseptual dapat difasilitasi melalui berbagai fitur digital. Guru pamong bisa:

- 1) Menyediakan video pembelajaran dan artikel yang menjelaskan kerangka berpikir konseptual dalam pengajaran,
- 2) Membuat forum diskusi reflektif yang mengangkat dilema atau tantangan konseptual di lapangan,
- 3) Memberikan umpan balik berlapis pada dokumen RPP, modul ajar atau perangkat pembelajaran, dengan penekanan pada *alasan pedagogis* di balik keputusan perencanaan,
- 4) Menyisipkan glosarium atau peta konsep interaktif dalam LMS untuk

¹⁴²Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 121.

membantu mahasiswa memetakan keterkaitan antar elemen pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, guru pamong tidak hanya menilai produk akhir mahasiswa, tetapi juga mengarahkan cara berpikir dan logika pedagogis yang membentuk keputusan profesional mereka.¹⁴³

Scaffolding konseptual berkontribusi langsung dalam membentuk profesionalisme intelektual mahasiswa PPG. Dengan memahami secara mendalam keterkaitan teori dan praktik, mahasiswa tidak sekadar menjadi pelaksana teknis kurikulum, melainkan praktisi reflektif yang sadar akan alasan, prinsip, dan nilai di balik tindakan mengajar. Hal ini penting untuk membentuk guru masa depan yang:

- 1) Mampu merancang pembelajaran berbasis kebutuhan dan konteks siswa,
- 2) Memiliki rasionalisasi pedagogis dalam setiap keputusan pembelajaran,
- 3) Mampu berinovasi dan mengembangkan model pembelajaran berbasis analisis yang kuat,
- 4) Tidak bergantung sepenuhnya pada perangkat atau instruksi, melainkan berdaya pikir kritis dan sistematis.¹⁴⁴

Guru pamong yang memberikan scaffolding konseptual membantu mahasiswa PPG menyusun kerangka kerja profesional mereka sendiri, yang menjadi dasar dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata pendidikan.

Scaffolding konseptual adalah salah satu bentuk bimbingan paling esensial dalam membentuk guru profesional. Melalui scaffolding ini, guru pamong tidak

¹⁴³Fitri Wahyuni dan Aris Doyan, "Peran Scaffolding dalam Pembelajaran Berbasis LMS untuk Peningkatan Kemampuan Kognitif Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Edutama* 10, no. 1 (2023): 34–35.

¹⁴⁴Indriani, Neni, dan Suparman, "Peran Guru sebagai Scaffolder dalam Pengembangan Kemandirian Belajar," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 113.

hanya memberi petunjuk teknis, tetapi membangun logika pedagogis, etika profesi, dan refleksi kritis dalam diri mahasiswa. Dalam pembelajaran berbasis LMS, pendekatan ini dapat dimediasi secara digital dengan tetap menjaga kedalaman makna dan relasi bimbingan. Oleh karena itu, guru pamong yang efektif adalah mereka yang mampu memetakan, menstrukturkan, dan membimbing alur berpikir konseptual mahasiswa menuju profesionalisme sejati.

(2) Scaffolding Prosedural

Scaffolding prosedural adalah bentuk dukungan yang diberikan untuk membantu peserta didik memahami cara menggunakan alat, langkah-langkah teknis, atau prosedur tertentu dalam proses pembelajaran. Fokus utama scaffolding ini adalah pada “bagaimana” melakukan sesuatu secara sistematis dan efisien. Dalam proses pendidikan profesi guru (PPG), scaffolding prosedural sangat penting karena mahasiswa tidak hanya belajar teori pedagogik, tetapi juga diuntut untuk melakukan praktik mengajar, menyusun perangkat ajar, dan menavigasi sistem digital LMS (*Learning Management System*).

Scaffolding ini mengajarkan mahasiswa bagaimana mengikuti alur kerja profesional, seperti menyusun RPP atau modul ajar berdasarkan CP dan TP, LKPD, mengisi jurnal refleksi harian, atau mengunggah video praktik mengajar sesuai format tertentu. Mahasiswa PPG sering kali berasal dari latar belakang yang beragam secara pengalaman dan kemampuan teknis, sehingga mereka memerlukan bimbingan prosedural yang eksplisit dan bertahap.¹⁴⁵

Guru pamong bertindak sebagai fasilitator utama dalam memberikan

¹⁴⁵Euis Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 103.

scaffolding prosedural. Dalam konteks PPG berbasis LMS, peran ini menjadi semakin signifikan karena mahasiswa dituntut bekerja mandiri, tetapi tetap membutuhkan arahan dalam mengikuti tahapan kegiatan yang ditentukan. Guru pamong dapat memberikan scaffolding prosedural melalui:

- 1) Panduan langkah demi langkah dalam penyusunan perangkat ajar,
- 2) Contoh dokumen lengkap, seperti format RPP/Modul ajar, CP-ATP, LKPD, rubrik penilaian, dan instrumen asesmen,
- 3) Video tutorial atau *screen recording* untuk menunjukkan cara mengakses dan mengunggah tugas di LMS,
- 4) Check list kegiatan PPG, yang membantu mahasiswa memahami urutan dan tenggat waktu tugas-tugas,
- 5) Pendampingan sinkron atau asinkron melalui LMS atau aplikasi komunikasi seperti WA untuk menjawab pertanyaan prosedural.¹⁴⁶

Dengan demikian, guru pamong berperan memastikan bahwa mahasiswa tidak tersesat dalam alur administrasi dan teknis PPG, yang bisa mengganggu fokus mereka pada aspek pedagogik yang lebih mendalam.

Learning Management System (LMS) sebagai wadah scaffolding prosedural dalam PPG bukan hanya alat pengunggah tugas, melainkan media belajar yang menuntut keterampilan digital dan prosedural. Guru pamong harus membantu mahasiswa memahami:

- 1) Cara mengakses modul, forum diskusi, dan tautan Google Classroom atau Drive,

¹⁴⁶Nurul Hidayati, "Scaffolding Prosedural dalam Pembelajaran Berbasis LMS," *Jurnal Pendidikan Guru* 7, no. 2 (2023): 52.

- 2) Langkah-langkah mengunggah video pembelajaran, RPP, atau jurnal reflektif,
- 3) Cara menggunakan fitur komentar, revisi, atau unggah ulang,
- 4) Mengatur waktu dan manajemen tugas, karena semua pekerjaan memiliki tenggat yang ketat.

Guru pamong dapat menggunakan LMS secara aktif untuk memberikan instruksi prosedural berbasis teks, gambar, maupun video, yang membantu mahasiswa menjalani proses PPG dengan lancar. Hal ini sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan platform digital.¹⁴⁷

Kontribusi scaffolding prosedural terhadap profesionalisme mahasiswa PPG bukan hanya mendukung keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk etos kerja profesional, antara lain:

- 1) Kedisiplinan dalam mengikuti prosedur,
- 2) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas sesuai standar dan waktu,
- 3) Ketelitian dalam menyusun perangkat ajar berdasarkan format baku,
- 4) Kemandirian bertahap dalam menjalankan tanggung jawab sebagai calon guru profesional.

Dengan dukungan prosedural dari guru pamong, mahasiswa belajar bahwa menjadi guru profesional tidak hanya soal kreatifitas, tetapi juga soal kepatuhan terhadap prosedur, regulasi, dan struktur kerja yang sistematis.¹⁴⁸

Selain itu, melalui scaffolding prosedural, guru pamong dapat

¹⁴⁷Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 89.

¹⁴⁸Muhammad Rizal dan Leli Kurniawati, "Pengembangan Profesionalisme Mahasiswa PPG melalui Pendampingan Guru Pamong," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 10, no. 1 (2022): 77–78.

mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan teknis atau belum memahami proses PPG, dan memberikan intervensi tepat waktu agar proses pembelajaran tidak terhambat.

Scaffolding prosedural merupakan fondasi penting dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa PPG. Dengan memahami dan menguasai prosedur kerja, mahasiswa dapat lebih fokus pada aspek pedagogik dan reflektif. Guru pamong berperan sentral dalam menyediakan dukungan prosedural melalui LMS, yang tidak hanya mengajarkan mahasiswa “apa yang harus dikerjakan,” tetapi juga “bagaimana melakukannya dengan benar dan profesional.” Melalui bimbingan ini, mahasiswa di persiapkan menjadi guru yang terampil, tertib, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas profesinya.

3) Scaffolding Strategis

Scaffolding strategis adalah bentuk bantuan yang di berikan untuk membantu peserta didik mengembangkan strategi dalam menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan mengelola proses berpikir secara fleksibel. Ini mencakup panduan dalam menentukan cara terbaik menyelesaikan pekerjaan, memilih pendekatan yang tepat, dan mengembangkan pola pikir reflektif untuk situasi yang kompleks.

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), scaffolding strategis berarti membimbing mahasiswa untuk membuat keputusan pembelajaran yang tepat berdasarkan kondisi nyata, bukan sekadar mengikuti prosedur atau teori. Mahasiswa diajak untuk memilih metode yang sesuai, menyusun skenario

pembelajaran yang adaptif, dan merancang strategi penilaian yang kontekstual.¹⁴⁹

Peran Guru Pamong sebagai pemberi scaffolding strategis, karena mereka memiliki pengalaman lapangan yang luas dan pemahaman tentang realitas dinamis pembelajaran di kelas. Dalam PPG berbasis LMS, guru pamong dapat:

- 1) Memberikan studi kasus riil dari praktik mengajar untuk di analisis mahasiswa,
- 2) Mengajukan pertanyaan terbuka dan reflektif, seperti “Strategi apa yang bisa kamu pilih jika siswa tidak merespons dengan baik metode diskusi?”,
- 3) Mendorong mahasiswa untuk membuat beberapa alternatif skenario pembelajaran, lalu memilih yang paling relevan dengan konteks,
- 4) Mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan alat analisis seperti HOTS, taksonomi Bloom, atau pendekatan diferensiasi,
- 5) Membimbing mahasiswa dalam perencanaan cadangan (plan B) jika strategi awal tidak berjalan sesuai rencana.¹⁵⁰

Dengan bimbingan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar, tetapi juga belajar berpikir strategis sebagai calon pemimpin pembelajaran.

Dalam LMS PPG sebagai media scaffolding strategis dapat difasilitasi melalui fitur-fitur seperti:

- 1) Forum diskusi kasus yang menuntut mahasiswa merancang solusi atas masalah kelas,
- 2) Tugas eksploratif yang mendorong mahasiswa mencoba berbagai strategi pembelajaran dan merefleksikannya,

¹⁴⁹Siti Masykurah, *Pengembangan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 144.

¹⁵⁰Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Surakarta: UNS Press, 2010), 58.

- 3) Umpan balik berbasis analisis dari guru pamong terhadap skenario pembelajaran yang disusun mahasiswa,
- 4) Kolaborasi kelompok kecil secara daring untuk mendiskusikan dan membandingkan strategi pembelajaran.

LMS memungkinkan guru pamong untuk memberikan scaffolding strategis secara tertulis maupun melalui pertemuan daring, dengan tetap memperhatikan alur berpikir mahasiswa secara individual.¹⁵¹

Kontribusi scaffolding strategis terhadap profesionalisme mahasiswa PPG menumbuhkan kemandirian intelektual dan keterampilan pengambilan keputusan pada mahasiswa PPG. Ini merupakan inti dari profesionalisme guru masa kini, yaitu guru yang mampu:

- 1) Merespons kebutuhan belajar peserta didik secara adaptif,
- 2) Menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap kondisi lapangan,
- 3) Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan reflektif-kritis,
- 4) Mengintegrasikan teori, data, dan intuisi profesional dalam satu kesatuan pengambilan keputusan.¹⁵²

Mahasiswa yang dibimbing dengan scaffolding strategis tidak hanya akan mampu menyusun RPP/modul ajar, tetapi juga akan memahami dan menyadari konsekuensi strategis dari setiap keputusan pembelajarannya. Mereka berkembang menjadi guru reflektif yang penuh pertimbangan, berani bereksperimen secara

¹⁵¹Dwi Astuti dan Sigit Haryono, "Scaffolding Strategis dalam LMS PPG: Studi Kasus Pendampingan Guru Pamong," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 23.

¹⁵²Rahmat Hidayat, "Refleksi Profesionalisme Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Strategis," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2022): 34–35.

terukur, dan mampu belajar dari pengalaman.

Scaffolding strategis adalah jembatan antara teori dan kebijaksanaan praktis (*practical wisdom*) dalam profesi guru. Peran guru pamong sangat vital dalam membangun kemampuan ini melalui dialog yang reflektif, studi kasus, dan bimbingan strategi. Dalam pembelajaran berbasis LMS, pendekatan ini tetap dapat diakomodasi melalui forum reflektif, tugas strategis, dan umpan balik naratif yang mengajak mahasiswa berpikir lebih dalam. Dengan memberikan scaffolding strategis, guru pamong membekali mahasiswa PPG dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang akan menjadi fondasi profesionalisme guru abad ke-21.

4) Scaffolding Metakognitif

Scaffolding metakognitif adalah bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyadari dan mengontrol proses berpikir mereka sendiri dalam belajar. Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi berpikir dan pemahaman mereka terhadap materi atau tugas. Dalam konteks pendidikan profesi guru, scaffolding ini sangat penting untuk membantu mahasiswa menjadi pembelajar reflektif dan guru profesional yang sadar akan proses berpikir pedagogisnya sendiri.¹

Scaffolding metakognitif bukan sekadar mengajarkan apa yang harus dipahami, tetapi bagaimana seseorang mengetahui bahwa ia telah memahami, dan bagaimana menyesuaikan strategi jika belum berhasil. Artinya, mahasiswa PPG dilatih untuk mengatur cara belajarnya sendiri secara sadar dan mandiri.

Dalam pelaksanaan PPG berbasis LMS, guru pamong dapat mengambil peran strategis dalam membimbing proses metakognitif mahasiswa dengan cara:

- a) Mengajukan pertanyaan pemicu refleksi, seperti:
“Apa yang sudah kamu pahami dari tugas ini? Apa yang masih membingungkan?”
“Apa strategi belajar atau mengajar yang kamu gunakan? Apakah efektif?”
- b) Mendorong mahasiswa untuk menulis jurnal refleksi secara berkala tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana proses berpikirnya,
- c) Memberikan umpan balik yang tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga mengajak mahasiswa berpikir ulang tentang proses yang mereka lakukan,
- d) Mengajak mahasiswa melakukan self-assessment dan menyusun rencana perbaikan atau pengembangan diri secara mandiri,
- e) Membimbing dalam menyusun portofolio pembelajaran, sebagai alat untuk meninjau pertumbuhan pemahaman dan praktik mereka dari waktu ke waktu.²

Peran ini menunjukkan bahwa guru pamong tidak hanya sebagai pengawas tugas, tetapi sebagai pembimbing kesadaran diri dan pengembangan refleksi profesional.

Learning Management System (LMS) sebagai wadah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan scaffolding metakognitif melalui:

- a) Fitur jurnal reflektif dan blog pribadi, di mana mahasiswa dapat menuliskan pengalaman, pemahaman, serta evaluasi diri,
- b) Kegiatan refleksi akhir pekan (*weekly reflection*) yang difasilitasi melalui forum LMS atau Google Form,

- c) Rubrik asesmen kinerja yang mencakup aspek reflektif dan metakognitif, misalnya: kemampuan mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan,
- d) Diskusi reflektif bersama guru pamong dan sesama mahasiswa, untuk saling berbagi cara berpikir dan pembelajaran antar sejawat.³

Dengan strategi ini, LMS bukan hanya alat manajemen tugas, tetapi juga media pengembangan kesadaran dan pengendalian diri mahasiswa dalam proses pembelajaran PPG sebagai mahasiswa.

Dampak Scaffolding metakognitif berkontribusi besar terhadap pembentukan profesionalisme yang berbasis pada refleksi, evaluasi diri, dan pengembangan berkelanjutan. Mahasiswa yang memperoleh bimbingan metakognitif akan:

- a) Mampu menilai kelebihan dan kekurangan strategi mengajar mereka sendiri,
- b) Menyusun langkah-langkah pengembangan profesional berdasarkan pengalaman praktik,
- c) Mengembangkan kebiasaan reflektif-kritis terhadap data pembelajaran dan hasil asesmen siswa,
- d) Menjadi guru pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya bergantung pada instruksi luar, tetapi mampu membimbing diri sendiri dalam proses belajar-mengajar.⁴

Dalam jangka panjang, guru hasil PPG yang terbiasa dengan scaffolding metakognitif akan memiliki kemampuan adaptasi tinggi, lebih tangguh menghadapi tantangan lapangan, dan lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran.

Scaffolding metakognitif adalah jantung dari proses pembelajaran reflektif

dalam PPG. Peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa menyadari proses berpikir dan strategi belajarnya menjadi kunci pembentukan guru profesional yang otonom dan terus berkembang.

Dalam konteks LMS, pendekatan ini tetap dapat di jalankan secara efektif melalui fitur-fitur digital yang di fungsikan untuk refleksi dan evaluasi diri. Oleh karena itu, scaffolding metakognitif bukan hanya memperkuat capaian akademik, tetapi juga menanamkan fondasi profesionalisme guru yang tahan uji dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

c) Peran bahasa dalam belajar

(1) Bahasa sebagai alat mediasi kognitif

Menurut Vygotsky, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga alat utama dalam mediasi kognitif. Artinya, melalui bahasa, peserta didik membangun pemahaman, merefleksikan pengalaman, dan menginternalisasi pengetahuan sosial menjadi pengetahuan individu.¹⁵³ Bahasa memungkinkan peserta didik mengorganisasi pikiran, merumuskan strategi, serta memahami dan merekonstruksi pengalaman belajar.

Dalam konteks mahasiswa PPG, penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan menjadi sarana untuk:

- a) Memahami konsep pedagogis, seperti diferensiasi, asesmen autentik, dan pembelajaran aktif,
- b) Menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan,
- c) Melakukan refleksi metakognitif terhadap praktik mengajar,

¹⁵³Trianto, *Teori-Teori Pembelajaran dan Aplikasinya di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2014), 101.

- d) Berkomunikasi secara profesional dengan guru pamong, dosen, dan sesama mahasiswa.

(2) Bahasa sebagai sarana scaffolding

Dalam praktik scaffolding, bahasa merupakan sarana utama pemberian dukungan kognitif. Scaffolding tidak bisa dilakukan tanpa adanya interaksi verbal atau simbolik.¹⁵⁴ Guru pamong menggunakan bahasa untuk:

- a) Memberikan petunjuk eksplisit (*direct instruction*),
- b) Mengajukan pertanyaan terbuka dan pemantik refleksi,
- c) Menyampaikan umpan balik terarah,
- d) Mendorong mahasiswa untuk mengonstruksi makna secara mandiri.

Contohnya, saat guru pamong bertanya, “*Apa alasan pedagogis kamu menggunakan metode diskusi dalam SK itu?*”, maka mahasiswa ditantang untuk menyusun argumen berbasis teori dan pengalaman lapangan, sebuah proses berpikir yang dimediasi sepenuhnya oleh bahasa.

(3) Peran bahasa dalam LMS sebagai medium interaksi dan refleksi

Dalam PPG berbasis LMS, bahasa menjadi semakin penting karena sebagian besar interaksi dilakukan secara daring, melalui:

- a) Forum diskusi,
- b) Komentar terhadap unggahan tugas,
- c) Umpan balik guru pamong secara tertulis,
- d) Jurnal reflektif yang ditulis mahasiswa.

Bahasa dalam LMS berperan sebagai jembatan berpikir. Misalnya, ketika

¹⁵⁴Masnur Muslich, *Pelatihan Profesionalisme Guru: Pendekatan Praktis Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 125.

mahasiswa menulis refleksi: *“Saya menyadari bahwa pendekatan ceramah tidak efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, saya akan mencoba menerapkan strategi jigsaw pada pertemuan berikutnya,”* kalimat tersebut menunjukkan adanya proses metakognitif yang dihasilkan dan di representasikan melalui bahasa.¹⁵⁵

(4) Bahasa sebagai indikator perkembangan profesionalisme

Dalam proses transformasi profesional mahasiswa PPG, perkembangan penggunaan bahasa menjadi indikator kemajuan kognitif dan profesional mereka.

Guru pamong dapat mengamati:

- a) Kejelasan dan ketepatan istilah pedagogis,
- b) Kecermatan argumentasi saat menyusun perencanaan pembelajaran,
- c) Kedalaman refleksi tertulis,
- d) Kemampuan menyampaikan ide secara logis dan sistematis dalam diskusi daring.

Perkembangan ini sejalan dengan pemikiran bahwa kemampuan bahasa yang berkembang mencerminkan perkembangan cara berpikir mahasiswa sebagai calon guru.¹⁵⁶ Dengan kata lain, guru pamong dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat evaluasi perkembangan profesionalisme mahasiswa PPG.

Dalam perspektif sosio-kultural, bahasa memegang peran kunci dalam pembelajaran dan perkembangan profesional. Bagi mahasiswa PPG, bahasa menjadi sarana utama untuk memahami, mengonstruksi, dan merefleksikan

¹⁵⁵Luluk Nur Hamidah dan Harti, *“Bahasa Reflektif dalam LMS PPG: Analisis Tulisan Mahasiswa,” Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 66.

¹⁵⁶Siti Masykurah, *Pengembangan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 151.

pengalaman belajar secara bermakna. Dalam proses scaffolding oleh guru pamong, bahasa bukan hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai media utama dalam menciptakan dialog edukatif yang transformatif. Terlebih dalam pembelajaran berbasis LMS, penggunaan bahasa secara sadar dan reflektif akan menjadi fondasi penting dalam membangun profesionalisme yang berpijak pada kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif.

d) Interaksi sosial sebagai sumber belajar

(1) Belajar sebagai proses sosial

Dalam kerangka teori sosio-kultural Vygotsky, interaksi sosial merupakan landasan utama dalam pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif. Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar terjadi pertama kali pada tingkat sosial (*inter-psikologis*) dan kemudian baru berpindah ke tingkat individual (*intra-psikologis*).¹⁵⁷ Artinya, melalui interaksi dengan orang lain terutama yang lebih ahli seperti guru pamong, mahasiswa PPG dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang tidak bisa dicapai secara individual semata.

Dengan demikian, interaksi sosial bukan sekadar konteks atau sarana belajar, tetapi merupakan sumber belajar itu sendiri. Melalui dialog, kolaborasi, umpan balik, dan diskusi, mahasiswa PPG mengalami proses negosiasi makna yang memperkaya dan memperluas wawasan profesionalnya.

(2) Peran guru pamong sebagai mitra interaktif

Dalam proses Pendidikan Profesi Guru, guru pamong menjadi figur sentral

¹⁵⁷Trianto, *Teori-Teori Pembelajaran dan Aplikasinya di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2014), 91.

dalam interaksi sosial yang bermakna. Guru pamong tidak hanya memberikan instruksi, tetapi menjadi mitra diskusi, fasilitator berpikir, dan cermin reflektif bagi mahasiswa.

Bentuk interaksi ini bisa berupa:

- a) Diskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar,
- b) Tanya-jawab reflektif setelah observasi atau praktik mengajar,
- c) Kolaborasi dalam menyusun perangkat ajar,
- d) Umpan balik konstruktif melalui LMS atau pertemuan daring,
- e) Dialog tentang nilai-nilai etika profesi dan budaya sekolah.

Melalui interaksi seperti ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar bagaimana berpikir dan bersikap sebagai seorang guru profesional.

(3) Interaksi Sosial dalam LMS: tantangan dan peluang

Dalam pembelajaran berbasis LMS, interaksi sosial mengalami transformasi digital. Meskipun ada keterbatasan interaksi fisik, LMS tetap menyediakan berbagai kanal interaktif seperti:

- a) Forum diskusi berbasis topik pembelajaran,
- b) Kolaborasi asinkron dalam tugas kelompok,
- c) Umpan balik guru pamong secara tertulis,
- d) Video conference untuk bimbingan dan refleksi,
- e) Penilaian sejawat (*peer review*).

Kualitas interaksi dalam LMS sangat ditentukan oleh strategi guru pamong dalam menciptakan ruang dialog yang aktif, reflektif, dan bermakna. Ketika

interaksi ini terarah dan mendalam, mahasiswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen, dan menerima perspektif lain semua elemen penting dalam pembentukan profesionalisme.¹⁵⁸

(4) Interaksi sosial sebagai proses kolaboratif dan reflektif

Interaksi dengan guru pamong dan sesama mahasiswa PPG dalam LMS berperan sebagai:

- a) Wadah belajar kolaboratif, di mana pengalaman dan pandangan berbeda saling memperkaya,
- b) Ruang reflektif, untuk mengevaluasi keputusan pedagogis, sikap profesional, dan dampak pembelajaran,
- c) Konteks belajar autentik, yang merefleksikan dinamika kehidupan profesional guru di lapangan.

Melalui interaksi sosial, mahasiswa juga membangun identitas profesional. Mereka belajar bukan hanya tentang pengajaran, tetapi juga bagaimana menjadi bagian dari komunitas profesi guru.

5) Interaksi sosial sebagai pilar profesionalisme

Dengan berpijak pada teori sosio-kultural, jelas bahwa interaksi sosial merupakan fondasi dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa PPG. Peran guru pamong sebagai mitra dalam dialog profesional mendorong mahasiswa untuk melampaui batas kemampuan individual menuju kompetensi profesional melalui proses sosial. Dalam ekosistem LMS, interaksi sosial yang dirancang secara sadar dan strategis menjadi pengungkit efektif dalam membentuk guru

¹⁵⁸Retno Wulandari, "Interaksi Sosial dalam LMS sebagai Sarana Pembentukan Profesionalisme Mahasiswa PPG," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 5, no. 1 (2023): 73.

masa depan yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif.

d) Kontribusi budaya dan konteks lokal

(1) Budaya dan konteks lokal dalam perspektif sosio-kultural

Dalam teori pembelajaran sosio-kultural yang dikembangkan oleh Vygotsky, budaya bukan sekadar latar belakang, melainkan sumber utama struktur berpikir, cara belajar, dan proses perkembangan kognitif individu.¹⁵⁹ Vygotsky memandang bahwa pengetahuan tidak berkembang secara universal, melainkan dibentuk oleh alat-alat budaya, praktik sosial, dan interaksi dalam konteks tertentu.

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), budaya dan lokalitas memiliki kontribusi besar terhadap cara mahasiswa memahami dan menerapkan pengetahuan profesionalnya. Mahasiswa PPG tidak belajar di ruang hampa, tetapi dalam ruang sosial yang khas yaitu sekolah mitra, masyarakat sekitar, dan konteks budaya tempat mereka akan mengabdikan sebagai guru.

(2) Peran guru pamong dalam menanamkan sensitivitas konteks

Guru pamong, sebagai pendidik yang telah lama berada dalam suatu komunitas sekolah tertentu, menjadi mediator budaya lokal dan nilai-nilai kearifan setempat. Ia berperan bukan hanya dalam membimbing aspek pedagogis teknis, tetapi juga:

- a) Menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal di terjemahkan dalam praktik pendidikan,
- b) Memberikan contoh nyata pengelolaan kelas berbasis kearifan lokal,
- c) Membantu mahasiswa PPG memahami karakteristik sosial-budaya peserta

¹⁵⁹Trianto, *Teori-Teori Pembelajaran dan Aplikasinya di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2014), 89.

didik dan komunitas sekolah.

Misalnya, di daerah yang memiliki nilai gotong royong tinggi, guru pamong dapat membimbing mahasiswa untuk mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan nilai tersebut.

(3) Integrasi budaya lokal dalam LMS : Antara Tantangan dan Peluang

Dalam platform LMS, mahasiswa PPG mungkin terpapar berbagai teori dan model pembelajaran dari referensi nasional maupun global. Namun, tanpa bimbingan guru pamong yang mengaitkan teori dengan realitas lokal, pemahaman tersebut bisa menjadi dangkal atau bahkan tidak relevan.

Oleh karena itu, guru pamong berperan penting dalam:

- 1) Memberikan konteks lokal saat menanggapi tugas dan refleksi mahasiswa dalam LMS,
- 2) Mengaitkan materi umum dengan realitas pendidikan lokal melalui studi kasus,
- 3) Mendorong mahasiswa untuk melakukan eksplorasi dan refleksi terhadap budaya sekolah setempat,
- 4) Menjadi penghubung antara “pengetahuan global” dengan “praktik lokal.”

Hal ini sejalan dengan semangat *contextual teaching and learning* (CTL), di mana proses belajar harus kontekstual agar bermakna.¹⁶⁰

(4) Profesionalisme yang berakar pada kearifan lokal

Profesionalisme guru tidak hanya ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik dan teknis, tetapi juga dengan kemampuan beradaptasi dan responsif

¹⁶⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 104.

terhadap nilai-nilai lokal, norma masyarakat, dan karakteristik peserta didik. Guru pamong yang menekankan pentingnya budaya lokal membentuk mahasiswa PPG yang:

- a) Peka terhadap keragaman sosial-budaya,
- b) Mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan membumi,
- c) Menghargai identitas lokal sebagai bagian dari proses pendidikan,
- d) Menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dalam praktik mengajarnya.

Dengan demikian, profesionalisme guru yang dibangun bukanlah profesionalisme yang seragam dan kaku, melainkan profesionalisme yang kontekstual, humanistik, dan inklusif.

Kontribusi budaya dan konteks lokal dalam pembelajaran mahasiswa PPG sangat signifikan, khususnya dalam format pembelajaran berbasis LMS yang berpotensi mengaburkan realitas lapangan. Di sinilah guru pamong berperan sebagai pen jembatan antara teori dan praktik lokal, antara ruang digital dan ruang budaya tempat pembelajaran sebenarnya berlangsung. Dengan bimbingan guru pamong yang sensitif terhadap konteks lokal, mahasiswa PPG tidak hanya tumbuh sebagai guru profesional, tetapi juga sebagai pendidik yang berpijak pada akar budaya bangsanya.

4. Teori Pembelajaran Connectivisme

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan diselenggarakan secara *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik terpisah oleh ruang dan waktu, memanfaatkan berbagai media (cetak, audio, video, dan elektronik) untuk menyampaikan materi

dan mendukung komunikasi.¹⁶¹ Dalam konteks PPG interaksi mahasiswa melalui platform *Learning Management System* (LMS) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.¹⁶² Dalam sistem ini, mahasiswa tidak hadir secara fisik di kampus, tetapi mengikuti pembelajaran dari tempat tugasnya masing-masing.

LMS ini menjadi sarana utama penyampaian konten digital, video pembelajaran, forum diskusi, serta pengumpulan tugas mahasiswa, refleksi, dan penilaian. Dalam konteks ini, PPG telah mengadopsi pendekatan *E-Learning*, yaitu pembelajaran berbasis teknologi dan internet secara penuh.¹⁶³ *E-Learning* (*Electronic Learning*) merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi terutama komputer dan jaringan internet untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring, memungkinkan akses materi, kolaborasi, dan penilaian secara *real time* maupun *asinkron*.¹⁶⁴

Namun beberapa kegiatan PPG juga terjalin pembelajaran tatap muka daring (*online*) atau *Blended learning* yaitu sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer atau teknologi digital secara terencana. Graham menyoroti bahwa *blended learning* bukan hanya soal penggunaan teknologi, tetapi juga tentang transformasi pedagogi, yakni bagaimana guru merancang interaksi belajar yang

¹⁶¹Michael G. Moore, *Distance Education: A Systems View of Online Learning* (Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, 2007), 22.

¹⁶²Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. *Panduan PPG Dalam Jabatan Berbasis LMS*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021. 12

¹⁶³Munir, *Pembelajaran Digital: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

¹⁶⁴Anthony W. Bates, *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning* (Vancouver: BCcampus, 2015), 45.

mengoptimalkan peran media digital dan fisik.¹⁶⁵

Jika pendekatan *Distance Learning*, *E-Learning*, dan *Blended Learning* di gabungkan dalam aktifitas kegiatan PPG, walaupun ketiganya merupakan konsep yang sangat umum dalam dunia pendidikan digital, namun tidak membentuk satu teori formal secara tunggal. Hal ini dapat di jelaskan melalui beberapa poin berikut;

a) *Bersifat praktik pendidikan*

Ketiga istilah tersebut lebih merupakan model atau pendekatan operasional dalam penyampaian pembelajaran, bukan teori pembelajaran yang memiliki landasan epistemologis, asumsi dasar, dan konstruksi logis yang sistematis seperti teori *experantial*, *konstruktivisme*, *sosio-kultural* atau *konektivisme*.¹⁶⁶

b) *Kontekstual dan fleksibel*

Ketiga pendekatan tersebut berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, bukan dari proses teoretisasi akademik yang sistematis. Mereka bersifat kontekstual, sering dimodifikasi dan di adaptasi sesuai kebutuhan lembaga pendidikan dan perkembangan teknologi.¹⁶⁷

c) *Fungsi*

Ketiganya lebih tepat disebut sebagai *Distance Learning* sebagai sistem pendidikan, *E-Learning* sebagai metode atau media berbasis elektronik, *Blended*

¹⁶⁵D. Randy Garrison dan Norman D. Vaughan, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines* (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), 13–42.

¹⁶⁶Dedi Dwitagama, *Strategi Pembelajaran Digital* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 33.

¹⁶⁷Hilda Lestari, “Teori Belajar dalam Implementasi E-Learning,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 3, no. 1 (2020): 12.

Learning sebagai strategi kombinatorik dari dua bentuk *delivery* pembelajaran.¹⁶⁸ Oleh karena itu, dalam kerangka keilmuan pendidikan, mereka lebih tergolong sebagai strategi implementasi pembelajaran dibanding sebagai teori pendidikan.

Jadi, meskipun *Distance Learning*, *E-Learning*, dan *Blended Learning* bukanlah teori formal, ketiganya dapat dianalisis secara konseptual melalui lensa *Teori Konektivisme*, yang lebih mampu menjelaskan bagaimana pengetahuan dibangun, diakses, dan disebarkan dalam lingkungan pembelajaran digital yang saling terhubung.

Dalam praktik digital, teori pembelajaran konektivisme yang digagas George Siemens berangkat dari keyakinan bahwa pengetahuan terbentuk dan diperbarui melalui jejaring, bukan sekadar tersimpan di dalam kepala individu.¹⁶⁹ Belajar berarti memperluas, memelihara, dan menavigasi node-node (penyimpan data) informasi secara otonom, terbuka, beragam, sekaligus saling terhubung.¹⁷⁰

Lingkungan maya ini menyediakan konten, forum, dan analitik belajar yang secara alamiah mengekspresikan empat prinsip konektivisme yaitu otonomi, keterhubungan, keragaman, dan keterbukaan.¹⁷¹ Guru dan mahasiswa sama-sama menjadi *node* yang aktif, mereka tidak hanya “mengambil” pengetahuan, tetapi juga *mensirkulasikan* pengalaman praktik, sumber ajar, dan umpan balik melalui jaringan daring.

¹⁶⁸Triyono, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 84.

¹⁶⁹Siemens, George, “*Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*,” *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, Vol. 2, No. 1 (2005): 3.

¹⁷⁰Siti Malikah, Endang Fauziati, dan Maryadi, “*Perspektif Connectivisme terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace for Education*,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 20.

¹⁷¹Dirgantara Wicaksono dan Agus Suradika, “*Desain Pembelajaran Berbasis Teori Konektivisme: Kertas Kerja Evaluasi Kurikulum di Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*,” *Jurnal Perspektif* 2, no. 1 (2022): 22.

Menurut George Siemens empat prinsip utama teori konektivisme, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), terutama dalam pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis digital yaitu;

a) Otonomi

Otonomi dalam konektivisme menekankan bahwa pembelajar memiliki kontrol atas proses belajarnya. Pembelajar tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi, tetapi berperan aktif memilih sumber belajar, menentukan jalur belajar, dan membuat keputusan atas apa yang ingin di pelajarnya. Teori ini mengandaikan bahwa otonomi merupakan syarat penting dalam mengelola informasi yang tersebar dalam jaringan digital.

Kemandirian mahasiswa dalam mengelola pembelajaran menjadi indikator utama efektivitas model konektivisme, karena lingkungan digital menyediakan banyak alternatif sumber belajar.¹⁷²

Dalam konteks pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), otonomi tampak dalam kemampuan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja, memilih urutan topik, hingga menyesuaikan kecepatan belajarnya. Guru pamong mendukung otonomi ini dengan menjadi fasilitator yang mengarahkan, bukan mendikte. Mahasiswa memilih modul penguatan kompetensi pedagogik tertentu di LMS karena merasa lemah dalam aspek itu. Guru pamong mendukung dengan memberi akses pada sumber belajar tambahan.

¹⁷²Endang Fauziati dan Siti Malikhah, “Konektivisme dalam Pembelajaran Daring: Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 9, no. 1 (2022): 14.

b) Keterhubungan (connectedness).

Prinsip keterhubungan (*connectedness*) mengacu pada gagasan bahwa pengetahuan tersebar di berbagai node atau simpul, baik itu individu, kelompok, media digital, maupun sistem informasi. Proses belajar terjadi ketika seseorang menghubungkan node-node tersebut secara aktif. Dalam pendekatan konektivisme, kemampuan menghubungkan informasi dari berbagai node merupakan keterampilan utama pembelajaran abad ke-21.¹⁷³

Dalam praktiknya, mahasiswa PPG berbasis LMS dapat berinteraksi dengan dosen, guru pamong, teman sejawat, serta berbagai sumber digital seperti artikel, video, forum, dan e-jurnal. Guru pamong berperan sebagai penghubung antara teori yang dipelajari dalam modul dan praktik nyata di lapangan. Contoh konkretnya seorang mahasiswa mengunggah video praktik mengajar ke LMS. Guru pamong menanggapi dengan masukan, kemudian merekomendasikan video praktik guru ahli yang tersedia di kanal *YouTube*.

c) Keragaman (diversity)

Keragaman (*diversity*) dalam konektivisme berarti bahwa belajar membutuhkan berbagai perspektif, sumber informasi, dan pendekatan. Informasi tidak dipandang sebagai satu kebenaran tunggal, melainkan sebagai hasil sintesis dari banyak suara dan pengalaman. Koneksi yang baik harus mencakup node yang beragam agar mampu memberikan informasi yang lebih kaya, kontekstual, dan adaptif.¹⁷⁴

¹⁷³Dirgantara Wicaksono, "Desain Pembelajaran Abad 21 Berbasis Konektivisme," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 77.

¹⁷⁴Dwi Astuti Wahyuni, "Konektivisme Sebagai Teori Pembelajaran Digital: Analisis Prinsip dan Implikasinya," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 31.

Hal ini sangat relevan dalam PPG berbasis LMS karena mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang dan mengakses materi dari berbagai sumber. Guru pamong memfasilitasi keragaman ini dengan membuka ruang dialog, mendorong refleksi multiperspektif, dan memperkenalkan konteks praktik dari berbagai sekolah. Contoh konkretnya topik tentang “pembelajaran diferensiasi” dibahas dari sudut pandang guru pamong di sekolah kota dan guru pamong di sekolah pedalaman. Mahasiswa belajar bahwa praktik yang baik bisa berbeda tergantung konteks.

d) Keterbukaan (openness)

Prinsip keterbukaan (*openness*) merujuk pada budaya berbagi dalam pembelajaran. Pengetahuan sebaiknya bersifat terbuka untuk diakses, dikritisi, dimodifikasi, dan didistribusikan ulang oleh siapa saja. Ini mendorong kolaborasi yang lebih luas dan pembelajaran yang tidak tertutup pada ruang atau lembaga tertentu. Keterbukaan dalam konektivisme memfasilitasi perkembangan pengetahuan secara kolektif dan organik, yang sangat relevan dengan dinamika pendidikan digital.¹⁷⁵

Dalam LMS, keterbukaan terwujud lewat forum diskusi, kolaborasi pada dokumen digital, dan praktik berbagi bahan ajar. Guru pamong mendorong mahasiswa untuk berbagi refleksi, menyusun portofolio terbuka, dan mendiskusikan praktik baik secara jujur dan konstruktif. Contoh konkret, guru pamong mendorong mahasiswa untuk mengunggah perangkat ajar di LMS yang bisa diakses dan dimodifikasi oleh teman seangkatannya. Mahasiswa lain

¹⁷⁵Mulyana Nurani dan Ari Kurniawan, “Peran Keterbukaan dalam Pembelajaran Digital Berbasis Teori Konektivisme,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 3 (2023): 102.

memberikan masukan dan alternatif pendekatan

Keempat prinsip konektivisme di atas; otonomi, keterhubungan, keragaman, dan keterbukaan menunjukkan bahwa pembelajaran dalam era digital tidak hanya soal menguasai konten, tetapi soal mengelola relasi antar pengetahuan, orang, dan sumber belajar. Peran guru pamong bukan lagi sebagai sumber pengetahuan tunggal, tetapi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa terhubung dengan sumber pengetahuan yang lebih luas.¹⁷⁶

Dalam konteks PPG berbasis LMS, guru pamong menjadi aktor kunci yang menavigasi mahasiswa melalui prinsip-prinsip ini, sehingga profesionalisme mereka sebagai calon guru abad 21 berkembang secara holistik dan adaptif.

a. Implementasi Learning Management System (LMS)

Penggunaan Learning Management System (LMS), dengan proses pembelajaran secara daring, memungkinkan pengelolaan perangkat pembelajaran, interaksi antara guru pamong dan mahasiswa, serta evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Learning Management System (LMS) adalah perangkat lunak berbasis internet yang memungkinkan pengelolaan kegiatan belajar secara digital, mulai dari penyampaian materi, pengumpulan tugas, ujian daring, hingga pelaporan kemajuan belajar peserta didik¹⁷⁷. LMS menyediakan ruang virtual di mana dosen, guru pamong dan mahasiswa dapat berinteraksi tanpa batasan geografis, memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel.

1) Sejarah perkembangan learning management system (LMS)

¹⁷⁶George Siemens, *Knowing Knowledge* (United States: Lulu Press, 2006), 31.

¹⁷⁷Depdiknas.. *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008

Perkembangan Learning Management System (LMS) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat, khususnya sejak era 1990-an hingga kini. Evolusi LMS berlangsung secara bertahap, mulai dari sistem pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Training/CBT*), pembelajaran berbasis internet (*Web-Based Learning*), hingga sistem pembelajaran daring yang kompleks seperti sekarang.

Pada era 1960-an hingga 1980-an, sistem pembelajaran elektronik masih sangat terbatas dan dilakukan secara *offline*, menggunakan perangkat lunak yang terinstal di komputer pribadi. Di masa ini, konten pembelajaran didistribusikan melalui disket atau CD-ROM. Model ini dikenal dengan istilah *Computer-Based Training (CBT)*¹⁷⁸

Memasuki tahun 1990-an, seiring perkembangan internet, sistem pembelajaran mulai bergeser ke arah *Web-Based Training (WBT)*. Pada tahap ini, platform mulai berbasis jaringan dengan tampilan grafis sederhana, dan pengguna bisa mengakses konten melalui peramban internet. Model ini menjadi cikal bakal LMS versi awal yang mulai banyak dikembangkan oleh perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan.

Baru pada awal 2000-an, sistem LMS berkembang lebih pesat dengan munculnya platform seperti *Moodle* dan *Blackboard*. LMS mulai dilengkapi fitur yang kompleks seperti manajemen tugas, forum diskusi, kuis daring, dan pelaporan kinerja belajar. Sejak saat itu, LMS menjadi tulang punggung pembelajaran daring di berbagai institusi pendidikan dan pelatihan profesional.

¹⁷⁸R. Gunawan, *Digitalisasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Alfabeta, 2020), 45

Di Indonesia, perkembangan LMS mulai intensif sekitar tahun 2010 seiring dengan kebijakan pemerintah dalam digitalisasi pendidikan, terutama melalui program SPADA (Sistem Pembelajaran Daring Indonesia) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 untuk mendukung pembelajaran daring di perguruan tinggi.¹⁷⁹

2) Definisi learning management system (LMS)

Learning Management System (LMS) secara sederhana dapat di definisikan sebagai sebuah perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran.¹⁸⁰ LMS memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara daring (*online*), melacak kemajuan belajar, melakukan evaluasi, serta mendukung interaksi antara pengajar dan peserta.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, LMS adalah suatu sistem teknologi informasi yang di gunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran, termasuk menyampaikan konten, melakukan interaksi, serta memantau capaian belajar peserta didik secara daring.¹⁸¹

Regulasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada

¹⁷⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penggunaan Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA)* (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016), 6.

¹⁸⁰Gunawan, R. *Digitalisasi*, 41.

¹⁸¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan Implementasi LMS di Perguruan Tinggi*. Jakarta. 2021.

proses belajar-mengajar, tetapi juga mencakup pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. dukungan teknologi dalam pengelolaan pendidikan melibatkan berbagai aspek, seperti administrasi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan.

Teknologi memainkan peran penting dalam setiap aspek tersebut dengan cara akses Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan). Teknologi mendukung efisiensi administrasi sekolah melalui penggunaan sistem berbasis digital, seperti Simpatika (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Kemenag dan Dapodik (Data Pokok Pendidikan), yang memungkinkan pendataan siswa, guru, dan fasilitas pendidikan secara terpusat.

Menurut Ellis, LMS adalah "sebuah sistem perangkat lunak yang dirancang untuk menciptakan, mendistribusikan, dan mengelola penyampaian konten pembelajaran".¹⁸² Definisi ini menekankan fungsi LMS sebagai platform yang tidak hanya menjadi tempat pengumpulan materi ajar, tetapi juga sebagai media distribusi serta pengelolaan keseluruhan aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan formal, Learning Manajemen System (LMS) berfungsi sebagai sarana untuk mengatur pembelajaran jarak jauh, mengelola kelas virtual, serta mendukung pembelajaran berbasis daring yang interaktif dan fleksibel.¹⁸³

¹⁸²Ellis, R. K. *Field Guide to Learning Management Systems*. ASTD Learning Circuits. 2009.

¹⁸³Prasetyo, D., & Sutrisno, E. *Implementasi Learning Management System dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Watson dan Watson menyatakan bahwa LMS adalah "platform terintegrasi untuk menyampaikan, mengelola, dan mendokumentasikan aktivitas pembelajaran, termasuk penilaian dan pelaporan hasil belajar".¹⁸⁴

Ally mendefinisikan LMS sebagai "suatu sistem yang menyediakan kerangka kerja manajemen bagi pembelajaran daring dan menyediakan instrumen untuk pengelolaan proses belajar mengajar berbasis elektronik".¹⁸⁵

3) Fungsi utama LMS

Adapun yang menjadi fungsi utamanya mencakup:

- 1) Penyampaian konten pembelajaran secara daring
- 2) Pengelolaan administrasi kursus
- 3) Penyediaan forum diskusi dan komunikasi
- 4) Pelaksanaan ujian dan evaluasi daring
- 5) Pelaporan perkembangan akademik mahasiswa

Menurut Suartama, LMS memiliki karakteristik penting seperti kemampuan untuk menyajikan materi secara sistematis, menyediakan mekanisme umpan balik (*feedback*), serta mendukung pembelajaran kolaboratif antar peserta didik.¹⁸⁶

Agar dapat berfungsi optimal, sebuah LMS idealnya memiliki karakteristik berikut:¹⁸⁷

¹⁸⁴Watson, W. R., & Watson, S. L. "An Argument for Clarity: What Are Learning Management Systems, What Are They Not, and What Should They Become?" *TechTrends*, 2007. 28–34.

¹⁸⁵Ally, M. *Foundations of Educational Theory for Online Learning*. Athabasca University. 2004.

¹⁸⁶Suartama, I. K. *E-Learning: Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja: Undiksha Press, 2014.

¹⁸⁷Purwanto, E. *Desain Sistem Pembelajaran Berbasis LMS*. Bandung: Pustaka Setia . 2021.

a) User-Friendly;

LMS harus mudah digunakan oleh semua pihak, baik dosen, guru pamong, mahasiswa, maupun administrator.

b) Mobile Responsive;

Akses LMS harus kompatibel dengan berbagai perangkat, termasuk smartphone dan tablet.

c) Scalable dan Modular;

LMS harus dapat dikembangkan sesuai kebutuhan lembaga pendidikan, dengan modul-modul yang dapat ditambah atau diubah.

d) Support untuk Standar E-learning;

LMS sebaiknya mendukung standar *SCORM (Sharable Content Object Reference Model)* adalah standar yang menentukan cara konten eLearning dan LMS (*Learning Management System*) berkomunikasi dan bekerja bersama, *xAPI (Experience API)* dapat digunakan untuk melacak berbagai jenis pengalaman belajar, baik online maupun offline, atau *AICC (Aviation Industry Computer-Based Training Committee)* bertujuan untuk memastikan bahwa semua materi pelatihan dapat di gunakan secara kompatibel di berbagai sistem agar konten dapat dipertukarkan antar platform.¹⁸⁸

e) Sistem keamanan data;

LMS harus memiliki tingkat keamanan tinggi untuk melindungi data pengguna dan materi pembelajaran.

4) Manfaat LMS

¹⁸⁸<https://elmllearning.com/blog/scorm-vs-tin-can-xapi-vs-aicc-whats-the-difference/> (04 Oktober 2024).

Penerapan LMS memberikan banyak manfaat yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung peran guru pamong dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun manfaat penerapan LMS antara lain ;¹⁸⁹

a) Meningkatkan fleksibilitas pembelajaran

Salah satu karakteristik utama LMS adalah fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan belajar. LMS memungkinkan mahasiswa PPG untuk mengakses materi, tugas, dan umpan balik kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bergantung pada pertemuan tatap muka. Dalam hal ini, guru pamong dapat memaksimalkan fleksibilitas LMS untuk:

- Memberikan umpan balik tepat waktu terhadap RPP, perangkat pembelajaran, atau praktik pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa.
- Menyediakan materi tambahan atau contoh praktik nyata dalam bentuk video, dokumen, atau tautan yang relevan dengan konteks lokal.
- Menyesuaikan waktu bimbingan sesuai dengan jadwal sekolah dan kesiapan mahasiswa.

Fleksibilitas ini memungkinkan guru pamong dan mahasiswa PPG menjalankan proses mentoring secara efisien tanpa mengganggu aktivitas utama di sekolah.¹⁹⁰

b) Memperluas jangkauan pendidikan dan kolaborasi

LMS mampu menjembatani kesenjangan geografis dan membuka akses pembelajaran yang lebih luas, termasuk ke wilayah terpencil. Mahasiswa PPG yang berasal dari berbagai daerah dapat memperoleh akses yang setara terhadap

¹⁸⁹Widodo, A. "Transformasi Pendidikan Guru Melalui Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2021, 120–134.

¹⁹⁰R. Gunawan, *Digitalisasi*. 15.

sumber daya belajar dan bimbingan dari guru pamong, meskipun tidak berada di lokasi yang sama.

Bagi guru pamong, LMS memberi peluang untuk:

- 1) Berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang daerah dan budaya pendidikan yang berbeda, sehingga memperkaya pengalaman mentoring.
- 2) Berkolaborasi secara daring dengan dosen pembimbing, instruktur, dan sesama guru pamong melalui forum diskusi atau kolaborasi proyek.
- 3) Berkontribusi dalam membangun komunitas pembelajaran profesional secara daring (*Professional Learning Community*) berbasis LMS.

Dengan demikian, LMS menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan kolaboratif, memperkuat peran guru pamong sebagai fasilitator lintas konteks.¹⁹¹

c) *Mengefisienkan manajemen administrasi pembelajaran*

LMS tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menyederhanakan proses administratif pembelajaran seperti pengumpulan tugas, penilaian, pelaporan, dan pelacakan kemajuan belajar. Dalam konteks ini, guru pamong memperoleh manfaat berupa:

- a) Akses langsung ke seluruh dokumen dan aktivitas mahasiswa, seperti RPP, hasil refleksi, dan rekaman praktik mengajar.
- b) Pencatatan otomatis progres bimbingan yang bisa dijadikan dasar evaluasi dan laporan kemajuan mahasiswa.

¹⁹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Berbasis LMS* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021), 23.

- c) Kemudahan dalam menyampaikan penilaian dan umpan balik secara sistematis melalui fitur komentar, rubrik, dan penilaian terintegrasi.

Efisiensi administrasi ini memungkinkan guru pamong lebih fokus pada aspek esensial pembelajaran, yaitu bimbingan profesional dan pedagogis, ketimbang disibukkan urusan teknis atau dokumen manual.¹⁹²

d) Mendukung pembelajaran seumur hidup (lifelong learning)

Konsep *lifelong learning* atau belajar sepanjang hayat adalah pembelajaran yang berkelanjutan, sukarela, dan berorientasi pada diri sendiri, baik untuk alasan pribadi maupun profesional. Ini bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup dan memanfaatkan peluang.¹⁹³ Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini, terutama bagi guru dan calon guru yang diuntut untuk selalu mengembangkan diri. LMS menyediakan platform berkelanjutan untuk:

- a) Menyimpan portofolio pembelajaran yang bisa diakses kembali oleh mahasiswa maupun guru pamong.
- b) Mengakses berbagai sumber belajar dan pelatihan daring di luar sesi PPG, seperti kursus mandiri, microlearning, dan webinar.
- c) Menumbuhkan budaya belajar mandiri dan reflektif bagi mahasiswa, yang akan terus berguna dalam praktik profesional setelah lulus PPG.

¹⁹²E. Purwanto, *Desain Sistem Pembelajaran Berbasis LMS* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 47.

¹⁹³<https://binus.ac.id/knowledge/2019/08/mengenal-lifelong-learning-belajar-sepanjang-hayat-dan-cara-melakukannya> (20 November 2024).

Guru pamong dapat mencontohkan semangat *lifelong learning* kepada mahasiswa PPG dengan terus memperbarui ilmu dan praktik melalui LMS, menunjukkan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan.¹⁹⁴

Secara keseluruhan, penerapan LMS memberi manfaat besar bagi efektivitas dan kualitas pelaksanaan PPG dalam jabatan, terutama dalam mendukung peran sentral guru pamong sebagai pembimbing profesional di lapangan. LMS meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses pembelajaran, memperluas akses dan kolaborasi, serta mendorong semangat belajar sepanjang hayat. Dalam ekosistem digital yang semakin kompleks, guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai pengarah praktik lapangan, tetapi juga sebagai fasilitator digital yang menjembatani antara teknologi, konteks lokal, dan pengembangan profesional mahasiswa PPG.

Namun, meskipun penggunaan LMS dalam PPG menawarkan banyak manfaat, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan platform ini juga menghadapi beberapa tantangan, baik dari sisi teknis maupun dari perspektif penerimaan pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam tentang manfaat, tantangan dan peluang penggunaan LMS dalam konteks PPG agar dapat memaksimalkan potensi teknologi ini dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

5) Tantangan LMS

Adapun tantangan yang dihadapi Implementasi LMS di Era 4.0 antara lain:

a) Kesenjangan digital;

¹⁹⁴A. Widodo, "Transformasi Pendidikan Guru Melalui Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 26, no. 3 (2021): 355.

Kesenjangan digital atau *digital divide* menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan PPG berbasis Learning Management System (LMS). Tidak semua mahasiswa memiliki perangkat teknologi seperti laptop atau smartphone yang memadai, apalagi jaringan internet yang stabil dan cepat, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Hal ini berdampak langsung pada kualitas dan kontinuitas akses mahasiswa terhadap materi ajar, forum diskusi, serta pengumpulan tugas secara daring.¹⁹⁵

Guru pamong menjadi mediator strategis dalam menjembatani kesenjangan ini. Mereka membantu mahasiswa menyesuaikan strategi pembelajaran, seperti menyusun jadwal akses LMS secara teratur, menyediakan bahan ajar dalam bentuk offline, hingga mendorong kolaborasi dengan rekan sejawat dalam kelompok belajar kecil.¹⁹⁶

b) Literasi digital rendah

Pengguna LMS harus memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan platform digital. Hal ini menjadi tantangan lain yang menghambat efektivitas LMS. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam navigasi platform, penggunaan tools pembelajaran digital, serta memahami etika komunikasi daring.¹⁹⁷

Guru pamong berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran digital. Mereka memberikan bimbingan teknis secara informal, memberikan solusi atas

¹⁹⁵Gunawan. R, *Digitalisasi*, 57.

¹⁹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Berbasis LMS* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021), 25–26.

¹⁹⁷E. Purwanto, *Desain Sistem Pembelajaran Daring: Konsep dan Implementasi LMS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 33.

kendala teknis, dan mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri serta aktif mencari solusi. Hal ini sekaligus menumbuhkan karakter profesional yang adaptif dan proaktif dalam dunia pendidikan berbasis teknologi.¹⁹⁸

c) Adaptasi kurikulum;

Pembelajaran berbasis LMS menuntut adanya penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, kurikulum PPG yang bersifat teoritis sering kali tidak selaras dengan kondisi sekolah mitra yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka atau masih menggunakan Kurikulum 2013.¹⁹⁹

Guru pamong membantu mahasiswa dalam menafsirkan dan menerapkan kurikulum secara adaptif di lapangan. Mereka memberikan wawasan tentang penerapan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal, mendampingi penyusunan perangkat ajar yang realistis, serta membimbing mahasiswa agar mampu mengintegrasikan konten LMS dengan kebutuhan peserta didik secara nyata.²⁰⁰

Tantangan dalam penerapan LMS di era 4.0 mencakup aspek infrastruktur, kompetensi digital, dan adaptasi sistem kurikulum. Dalam konteks pendidikan profesi guru, guru pamong berperan sentral dalam menavigasi tantangan ini. Mereka tidak hanya sebagai pengawas praktik lapangan, tetapi juga sebagai pembina profesionalisme yang membentuk karakter, kompetensi digital, dan fleksibilitas pedagogis mahasiswa PPG.

¹⁹⁸Dedi Supriadi, *Literasi Digital dalam Pendidikan Abad 21* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 84.

¹⁹⁹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Buku Saku Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Balitbang dan Perbukuan, 2022), 15.

²⁰⁰Muhammad Ridwan, *Kurikulum Adaptif dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 98–99.

6) Peluang implementasi LMS

Penggunaan LMS membuka banyak peluang di antaranya:

a) Peningkatan akses pendidikan

LMS memungkinkan seluruh mahasiswa PPG, termasuk yang bertugas di wilayah 3T, mengunduh materi mandiri, mengikuti kelas sinkron, dan berdiskusi daring tanpa harus meninggalkan tempat tugas.²⁰¹ Guru pamong berperan sebagai *local learning facilitator*:

- Memetakan kendala jaringan dan menyiapkan konten berukuran kecil (ringkasan video, PDF ringan),
- Membuka *help-desk* daring di LMS supaya mahasiswa dapat bertanya di luar jam sinkron, dan
- Menghubungkan diskusi daring dengan konteks kelas nyata di sekolah mitra, sehingga transfer pengetahuan berlangsung dua arah (teori $\rightleftharpoons$ praktik).²⁰²

b) Efisiensi waktu dan biaya

Penugasan, penilaian otomatis, dan dashboard analitik di LMS memangkas perjalanan ke LPTK serta proses koreksi manual. Guru pamong dapat;

- Menggunakan fitur laporan kemajuan untuk memetakan kelemahan tiap mahasiswa,
- Merancang *micro-coaching* daring (≤ 15 menit) tepat sasaran,

²⁰¹Hendriyanto, “Pemanfaatan Learning Management System dalam Meningkatkan dan Memeratakan Kualitas Pendidikan,” *Kemenko PMK* (10 Maret 2025), paragraf 14–15.

²⁰²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Berbasis LMS* (Jakarta: Ditjen GTK, 2021), 2.

- Mengarsipkan umpan balik di LMS sehingga dapat dijadikan portofolio profesionalisme mahasiswa.²⁰³

c) *Pengembangan kompetensi digital*

Transformasi digital menuntut guru masa depan menguasai literasi TIK, keamanan data, dan etika daring.²⁰⁴ Guru pamong menjadi *role-model* dengan cara:

- Memandu mahasiswa mengelola kelas virtual, membuat kuis interaktif, dan memanfaatkan analitik belajar,
- Mengintegrasikan tugas desain pembelajaran digital (video, infografik) dalam praktik lapangan,
- Memfasilitasi refleksi kritis misalnya jurnal mingguan di LMS agar mahasiswa menilai kematangan kompetensi digitalnya sendiri.²⁰⁵

d) *Integrasi pembelajaran kolaboratif*

Studi mutakhir menunjukkan pembelajaran kolaboratif berbasis LMS meningkatkan keterlibatan serta keterampilan abad ke-21.²⁰⁶

Empat peluang tersebut yakni akses, efisiensi, kompetensi digital, dan kolaborasi akan optimal bila guru pamong berfungsi sebagai fasilitator, mentor, sekaligus *digital coach*. Peran strategis ini mendorong mahasiswa PPG mencapai standar profesional guru abad ke-21 secara berkelanjutan. Karena itu,

²⁰³Armilda Agripina Shafa, "Implementasi Learning Management System dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 2.

²⁰⁴Giandari Maulani et al., *Pendidikan di Era Digital* (Tangerang: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 45.

²⁰⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penggunaan Aplikasi SIMPKB untuk Guru Pamong dan Instruktur PPG* (Jakarta: Kemdikbud, 2020), 10.

²⁰⁶Tina Suryani Siregar et al., "Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur," *Pentagon* 2, no. 4 (2024): 208.

pengembangan kapasitas digital guru pamong dan mahasiswa PPG, serta kebijakan pendidikan yang progresif, menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan LMS dalam konteks ini²⁰⁷

Pemanfaatan LMS dalam PPG dalam jabatan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan guru yang adaptif terhadap perkembangan zaman. LMS memungkinkan mahasiswa PPG untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan berbasis teknologi. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, peningkatan infrastruktur, serta penguatan kompetensi digital bagi semua pihak terkait, LMS dapat menjadi motor penggerak transformasi pendidikan profesi guru di Indonesia.

b. WhatsApp Group (WAG) sebagai media pendukung.

Selain pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* sebagai platform utama dalam penyelenggaraan PPG, penggunaan *WhatsApp Group (WAG)* telah menjadi komplementer penting dalam mendukung komunikasi teknis antara mahasiswa PPG dan guru pamong. WAG memfasilitasi interaksi yang lebih cepat, informal, dan responsif, khususnya dalam situasi-situasi praktis di lapangan seperti penyesuaian jadwal, klarifikasi tugas praktik, pengiriman video pembelajaran, atau konsultasi mendadak terkait kendala mengajar.²⁰⁸

Fleksibilitas WAG juga menjawab kebutuhan mahasiswa akan bimbingan yang tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini sangat relevan dengan sifat praktik lapangan yang dinamis dan seringkali membutuhkan pendampingan *real-time*.

²⁰⁷Yusuf, M. "Analisis Kendala Pembelajaran Daring di Pendidikan Profesi Guru." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2021, 140–153.

²⁰⁸M. S. Wibowo, *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan: Studi Kasus pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 87.

Maka dari itu, penggunaan WAG dapat di pandang sebagai bentuk inovasi kultural dalam pembelajaran, yakni adaptasi sosial terhadap teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas komunikasi edukatif.

Peran strategis WAG dalam mendukung PPG berbasis LMS dapat di jelaskan melalui teori konektivisme yang dikembangkan oleh George Siemens. Menurut Siemens, pembelajaran di era digital menekankan pentingnya keterhubungan antarkomponen dalam jaringan digital, termasuk dalam hal mengakses, berbagi, dan menciptakan pengetahuan.²⁰⁹ WAG sebagai aplikasi pesan instan merepresentasikan jaringan informal tempat berlangsungnya proses negosiasi makna, pertukaran ide, dan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, guru pamong bukan hanya berperan sebagai pengawas, melainkan juga sebagai fasilitator pengetahuan dalam jejaring komunikasi tersebut.

Selain konektivisme, penggunaan WAG dalam pendampingan PPG juga sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, khususnya dalam implementasi Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dalam proses bimbingan melalui WAG, mahasiswa PPG yang menghadapi kesulitan dalam merancang RPP/Modul ajar, melakukan microteaching, atau mengelola kelas digital dapat segera memperoleh *scaffolding* atau dukungan langsung dari guru pamong.²¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi informal melalui WAG turut mendorong perkembangan kompetensi profesional mahasiswa PPG secara optimal dalam batas kemampuan yang dapat mereka capai dengan bantuan ahli.

²⁰⁹George Siemens, "*Connectivism*". 10.

²¹⁰Lev S. Vygotsky, *Mind in Society*: 86.

Namun, sifat WAG yang bersifat *linier-kronologis* juga menimbulkan sejumlah keterbatasan, ruang diskusi mudah “tenggelam” oleh obrolan non-akademik, materi sulit diarsipkan secara sistematis, fitur penilaian tidak tersedia, dan guru sering kali kewalahan menyaring ratusan pesan yang masuk.²¹¹ Selain itu, ketergantungan pada ponsel dan mahalnya kuota serta rendahnya literasi digital sebagian GP membuat monitoring pembelajaran melalui WAG kurang efektif dibandingkan LMS.²¹²

Sebaliknya, LMS (*mis. SPACE, Moodle, atau platform nasional LMS-GTK*) di rancang sebagai “tulang punggung” pembelajaran terstruktur yang menyediakan modul, rubrik penilaian, bank soal, forum tematik, dan pelaporan capaian mahasiswa secara otomatis.²¹³ Kementerian Pendidikan melalui Direktorat PPG pun menegaskan bahwa LMS menjadi fasilitas wajib untuk memastikan konsolidasi data, integrasi e-modul, dan akuntabilitas asesmen pada PPG Prajabatan/Daljab.²¹⁴

Pemanfaatan *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses PPG memberikan kontribusi penting sebagai media komunikasi cepat, koordinasi, dan pendukung afektif antar mahasiswa, dosen, dan guru pamong dengan segala keterbatasannya. Idealnya, WAG dan LMS tidak di posisikan sebagai media yang saling menggantikan, melainkan sebagai sarana yang saling melengkapi.

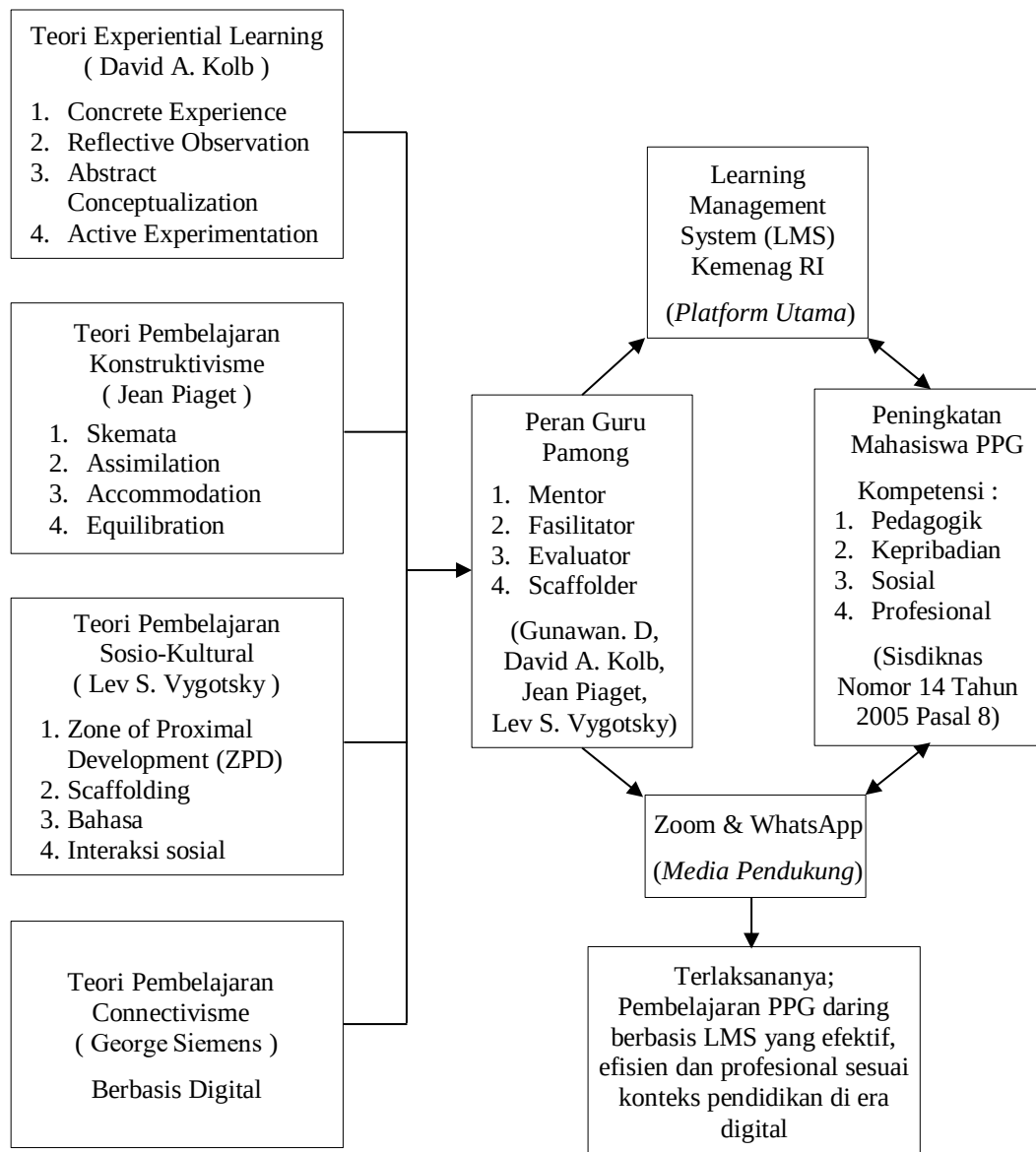
²¹¹Khasanah RCL, Edy Nasan, dan Jus'aini, “Efektifitas Media *WhatsApp Group* dalam Pembelajaran Daring,” *Akademika* 10, no. 1 (2021): 48.

²¹²Mulya Faidatul Hasanah, “Efektivitas Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19,” *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 2 (2021): 82.

²¹³Firmansyah, “Pemanfaatan *Learning Management System SPACE* bagi Guru PAI dalam Pelaksanaan PPG DALJAB IAIN Pontianak,” *Riset Konseptual* 6, no. 2 (2022): 205.

²¹⁴Direktorat Pendidikan Profesi Guru, “Direktorat PPG Persiapkan *Learning Management System (LMS)* dan Konsolidasi Data untuk Penyelenggaraan Program PPG Prajabatan 2022,” berita 28 Maret 2022. (17 Mei 2025).

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis Learning Management System (LMS). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan interaksi manusia dalam konteks tertentu.¹ Fokus pendekatan ini adalah memahami bagaimana guru pamong memberikan bimbingan dan bagaimana LMS mendukung proses tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena kompleks dalam konteks tertentu, yaitu di LPTK UIN Datokarama Palu. Studi kasus ideal digunakan ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas, serta melibatkan berbagai sumber data.² Dalam penelitian ini, peran guru pamong sebagai fokus utama tidak terlepas dari pengaruh konteks penggunaan LMS sebagai medium pembelajaran.

Studi kasus ini bersifat intrinsik karena fokusnya pada eksplorasi mendalam pada obyek dan lokus tertentu,³ dalam konteks penelitian ini adalah peran guru

¹Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, (2014). 185.

²Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, (2014), 18.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, (2019). 137.

pamong dalam pembelajaran digital melalui LMS dan peningkatan profesionalisme dalam konteks LPTK UIN Datokarama Palu.

Dengan pendekatan dan desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika pembimbingan oleh guru pamong, pola interaksi dalam LMS, tantangan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pelaksanaan PPG berbasis LMS di masa depan.

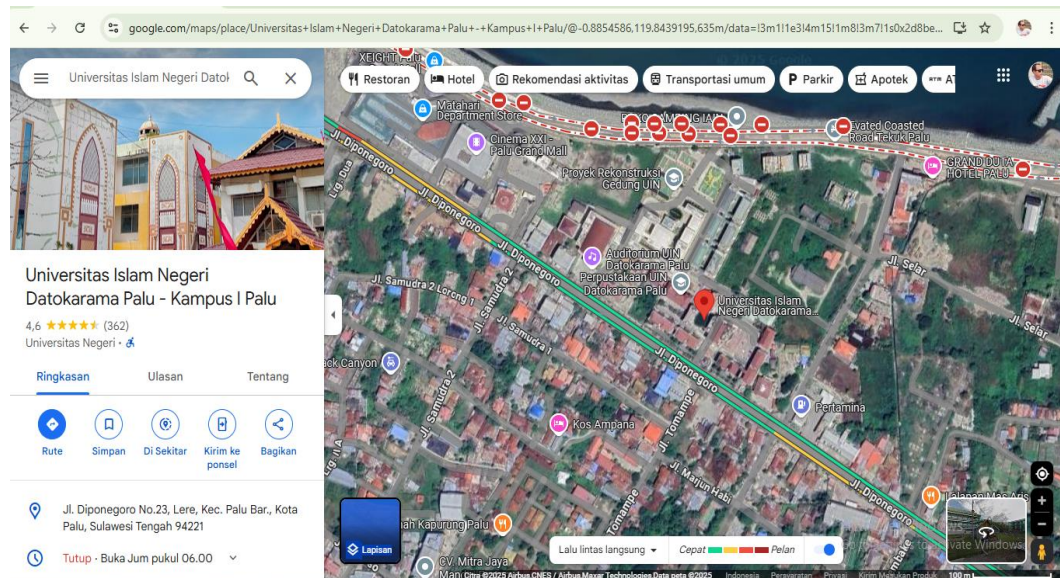
B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu. Lokasi penelitian difokuskan pada dua titik utama, yakni kampus 1 dan kampus 2 UIN Datokarama Palu. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan relevansi lokasi terhadap kegiatan akademik mahasiswa, keberadaan dosen pengampu, guru pamong dan pengelola LPTK pada program PPG serta fasilitas Learning Management System (LMS) yang digunakan dalam proses Pendidikan Profesi Guru (PPG).⁴

1. Kampus 1 UIN Datokarama Palu

Kampus 1 UIN Datokarama Palu terletak di Jalan Diponegoro Nomor 23, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini berada di pusat Kota Palu dan mudah diakses melalui berbagai moda transportasi. Secara geografis, kampus ini berada di kawasan padat penduduk dan berdekatan dengan pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum lainnya.

⁴UIN Datokarama Palu, *Profil Kampus dan Struktur Organisasi, Palu: UIN Datokarama Press*, 2023, 5–6.



Gambar 1 : Maps Lokasi Kampus 1 UIN Datokarama Palu

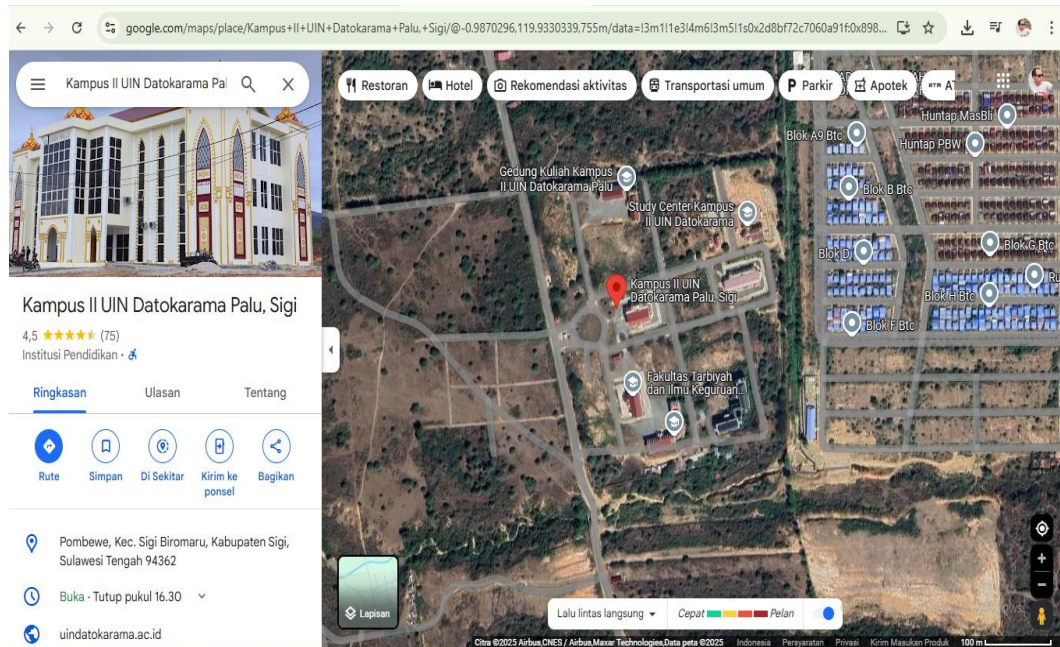
Kampus 1 merupakan kawasan tertua dan bersejarah bagi institusi ini sejak masih berstatus sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebelum berubah status menjadi UIN. Di kampus ini terletak sejumlah gedung utama seperti rektorat, gedung pascasarjana S3 dan S2, perpustakaan pusat, dan sejumlah laboratorium. Fakultas ushuluddin adab dan dakwah, fakultas syariah serta fasilitas olahraga. Untuk kegiatan akademik PPG, kampus ini menjadi pusat pengelolaan administrasi, koordinasi dosen pengampu mata kuliah, serta pelaksanaan seminar-seminar ilmiah.

Kampus 1 juga memiliki akses internet yang memadai dan ruang-ruang kelas yang telah di lengkapi proyektor serta perangkat pendukung pembelajaran berbasis teknologi.

2. Kampus 2 UIN Datokarama Palu

Kampus 2 UIN Datokarama Palu berlokasi di Desa Pombewe, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Lokasi ini berada sekitar 12–15

kilometer dari pusat Kota Palu dan dapat di tempuh dalam waktu kurang lebih 20–30 menit menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 2. Maps Lokasi Kampus 2 UIN Datokarama Palu

Kampus 2 merupakan lokasi pengembangan baru UIN Datokarama Palu yang memiliki luas lahan lebih besar dibandingkan Kampus 1. Di area ini telah di bangun berbagai gedung modern.⁵ Dalam konteks pelaksanaan PPG, kampus ini sering di gunakan untuk pelatihan, workshop, serta praktikum pembelajaran berbasis laboratorium dan pengembangan teknologi digital termasuk LMS. Selain itu, dosen-dosen tetap yang menjadi pengampu mata kuliah pada program PPG banyak berkantor di kampus ini.

Keunggulan kampus 2 adalah lingkungan yang relatif tenang, mendukung suasana akademik yang kondusif, serta memiliki infrastruktur yang terus

⁵UIN Datokarama Palu, *Rencana Strategis Pengembangan Kampus II*, Palu: LPM UIN Datokarama, (2022), 8.

berkembang. Kampus ini juga menjadi tempat pelaksanaan pelatihan daring (*online learning*) yang mendukung pelaksanaan PPG berbasis LMS.⁶

Pemilihan kampus 1 dan kampus 2 UIN Datokarama Palu sebagai lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis, antara lain:

- 1) Keduanya merupakan pusat kegiatan utama dalam pelaksanaan program PPG berbasis LMS.
- 2) Keberadaan dosen pengampu mata kuliah dan pengelola LPTK yang terlibat langsung dalam proses pendampingan profesionalisme mahasiswa PPG.
- 3) Tersedianya infrastruktur pembelajaran digital (LMS) yang memadai dan aktif di gunakan oleh mahasiswa dan dosen.
- 4) Ketersediaan data dan kemudahan akses untuk keperluan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

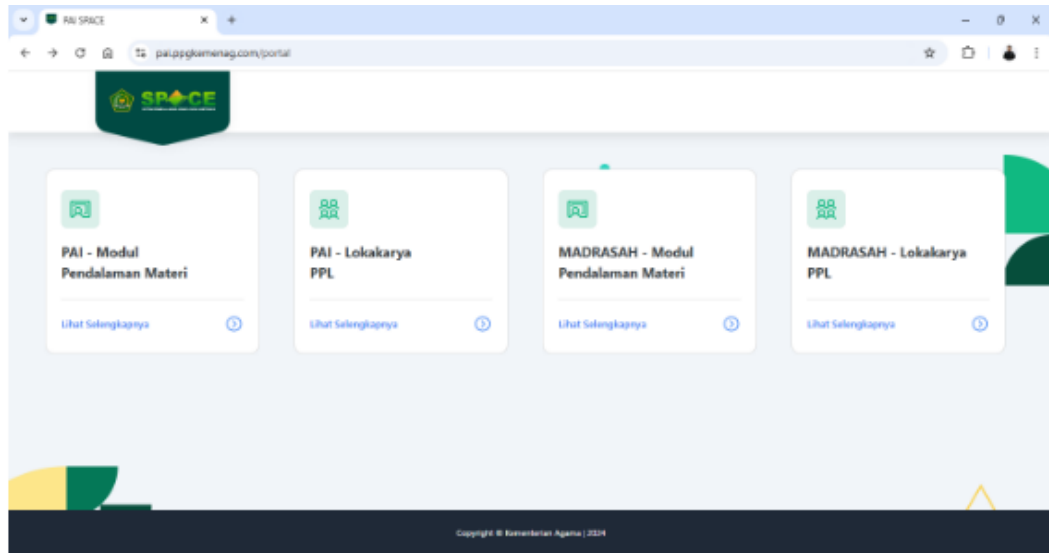
Dengan dua lokasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang implementasi LMS dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG, serta peran strategis guru pamong dari kedua kampus dan melalui interaksi daring.

3. Lokasi Daring (*Online Learning Environment*)

Proses pembelajaran dan bimbingan dalam program PPG di lakukan secara daring (*online*) melalui platform Learning Management System (LMS) yang telah di sediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. LMS ini dapat di akses

⁶Kementerian Agama RI, *Panduan Teknis PPG dalam Jabatan Berbasis LMS Tahun 2024*, Jakarta: Direktorat GTK Madrasah, (2024). 18–19.

secara fleksibel oleh dosen pengampu mata kuliah, guru pamong dan mahasiswa dari lokasi masing-masing.



Gambar 3. Platform LMS

Guru pamong yang tersebar di beberapa daerah di antaranya Kota Palu, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi serta mahasiswa PPG yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, terkhusus di daerah Sulawesi Tengah dan wilayah lainnya, melakukan interaksi melalui berbagai media daring, antara lain:

- a) Platform LMS Kemenag (<https://ppg.kemenag.go.id>) sebagai media utama untuk mengakses modul, tugas, forum diskusi, dan penilaian.⁷
- b) Zoom meeting dan google meet, untuk pelaksanaan tatap muka daring, pembimbingan praktik mengajar, dan pelaporan.
- c) Grup whatsapp untuk komunikasi informal, koordinasi tugas, serta umpan balik cepat dari guru pamong.

Dengan demikian, lokasi penelitian dalam konteks daring tidak terbatas pada wilayah geografis tertentu, tetapi melibatkan ruang digital yang terhubung

⁷Kementerian Agama RI, "Beranda – PPG Kementerian Agama," <https://ppg.kemenag.go.id>. (9 November 2024).

secara virtual. Keberadaan LMS dan media komunikasi daring menjadikan seluruh proses pendidikan tetap berjalan efektif, meskipun guru pamong dan mahasiswa tidak berada dalam lokasi fisik yang sama.

Pemilihan lokasi-lokasi di atas di dasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Kampus 1 dan 2 sebagai pusat kegiatan akademik, koordinasi, dan operasional program PPG UIN Datokarama Palu.
- 2) Interaksi daring sebagai realitas utama dalam implementasi PPG berbasis LMS selama masa transformasi pendidikan dan adaptasi teknologi.
- 3) Aksesibilitas data, baik dari pengelola LPTK, dosen pengampu, maupun guru pamong, mahasiswa yang aktif menggunakan media digital.
- 4) Relevansi lokasi terhadap objek penelitian, yaitu peran guru pamong dalam membimbing profesionalisme mahasiswa PPG melalui LMS.

Dengan menyatukan unsur lokasi fisik dan digital, penelitian ini mampu mencerminkan dinamika pembelajaran modern yang berakar pada institusi pendidikan tinggi Islam dan berkembang melalui teknologi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan komponen sentral yang tidak bisa di pisahkan dari proses penelitian itu sendiri. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat, penganalisis, dan penafsir terhadap makna-makna sosial yang muncul dari interaksi antar partisipan dalam konteks alami mereka. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif tidak sebatas keberadaan fisik, tetapi juga meliputi kehadiran sosial dan

psikologis yang aktif, baik dalam lingkungan nyata (*luring*) maupun virtual (*daring*).

Peneliti dalam pendekatan kualitatif berfungsi sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Penelitian kualitatif memerlukan kepekaan, intuisi, dan keterlibatan personal peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks. Bogdan dan Biklen menegaskan bahwa: “In qualitative research, the researcher is the key instrument for data collection and analysis. The data are mediated through this human instrument, rather than through inventories, questionnaires, or machines.”⁸

Hal ini berarti bahwa seluruh proses pengumpulan dan analisis data berlangsung melalui keterlibatan aktif peneliti sebagai pengamat yang secara langsung menyelami konteks sosial tempat data itu berasal.

Penelitian ini berlangsung di dua ruang utama, yaitu lokasi fisik di kampus 1 dan kampus 2 UIN Datokarama Palu, serta lokasi digital berupa platform LMS dan media komunikasi daring. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mengambil dua bentuk penting:

1. Kehadiran peneliti secara luring (tatap muka)

Peneliti hadir langsung di kampus 1 dan kampus 2 UIN Datokarama Palu untuk melakukan observasi partisipatif terbatas, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen akademik dan administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan program PPG. Kehadiran fisik ini memungkinkan peneliti untuk

⁸Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (2007), 5.

memahami situasi secara kontekstual dan menangkap realitas sosial yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong, kehadiran langsung peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena hanya melalui pengalaman empiris di lapangan, peneliti dapat memahami kompleksitas interaksi sosial yang sedang diteliti. Ia menyatakan bahwa: "Peneliti kualitatif harus hadir secara langsung di lapangan karena hanya dengan kehadiran itu ia dapat memahami secara mendalam situasi yang diteliti."⁹

Dengan berada di lokasi penelitian, peneliti dapat menyaksikan secara langsung dinamika hubungan antara dosen pengampu mata kuliah, guru pamong dan mahasiswa PPG, mengamati interaksi selama bimbingan, serta mendalami bagaimana lingkungan lokal (*lokalitas*) turut memengaruhi pola komunikasi dan pendekatan pembimbingan yang digunakan.

2. Kehadiran peneliti secara daring (*virtual*)

Selain hadir secara fisik, peneliti juga aktif dalam ruang daring, mengingat sebagian besar pelaksanaan PPG dilakukan melalui platform LMS dan media komunikasi digital. Kehadiran peneliti secara daring dilakukan dengan:

- a. Mengikuti kelas dan forum diskusi dalam LMS PPG Kemenag.
- b. Bergabung dalam pertemuan virtual via zoom dan google meet untuk mengamati proses bimbingan dan peerteaching mahasiswa.
- c. Berpartisipasi secara pasif dalam grup whatsapp antara mahasiswa dan guru pamong.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

d. Melakukan wawancara daring dengan dosen pengampu, guru pamong dan mahasiswa melalui aplikasi whatsapp chat, video call.

Kehadiran virtual ini tetap memerlukan sensitivitas sosial, karena peneliti harus menjaga etika komunikasi, menghormati privasi, dan meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan observasi atau dokumentasi digital. Menanggapi realitas ini, Creswell menegaskan bahwa: "The qualitative researcher is an instrument who collects data in face-to-face situations, in real-life settings or even virtually through online platforms in today's digital era."¹⁰ Dengan demikian, meskipun tidak hadir secara fisik di semua waktu, peneliti tetap aktif secara sosial dan akademik dalam mengamati dan memahami konteks pembelajaran PPG berbasis LMS secara menyeluruh.

Dalam proses penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipatif terbatas, yaitu terlibat dalam interaksi sosial dengan tetap menjaga jarak profesional. Peneliti tidak memengaruhi jalannya pembelajaran atau proses bimbingan, tetapi hadir untuk merekam, memahami, dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari pengalaman para partisipan.

Peran ini sesuai dengan prinsip bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami makna subjektif dari sudut pandang partisipan dalam konteks naturalnya. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa: "Qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them."¹¹

¹⁰John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2016), 45.

¹¹Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, eds., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2011), 3.

Kehadiran ganda (*luring* dan *daring*) memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya, holistik, dan mendalam, serta memberikan fleksibilitas dalam menyiasati keterbatasan ruang dan waktu, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi yang berkembang pascapandemi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam disertasi ini terdiri dari dua jenis, yaitu: data manusia dan data material. Penjelasan kedua jenis data tersebut dalam setting penelitian disertasi ini sebagai berikut:

1. Sumber data manusia

Informan dalam penelitian ini melibatkan beberapa kelompok kunci. Pertama, guru pamong yang merupakan aktor utama dalam membimbing mahasiswa PPG, di pilih karena peran langsung mereka dalam proses pembelajaran berbasis LMS. Kedua, mahasiswa PPG yang sedang menjalani program ini, mewakili perspektif peserta didik tentang efektivitas pembimbingan dan penggunaan LMS. Ketiga, dosen pengampu mata kuliah PPG yang memberikan pandangan akademis dan teknis tentang program PPG. Terakhir, pengelola LMS di LPTK yang memberikan data teknis terkait implementasi platform pembelajaran. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam program.¹²

Secara rinci, sumber data utama berasal dari informan terdiri dari:

- a. Guru pamong yang bertugas mendampingi mahasiswa PPG (5-20 orang).

¹²Patton, M. Q. *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications. (2002). 230.

- b. Mahasiswa PPG yang sedang menjalani program berbasis LMS (10-40 orang).
- c. Dosen pengampu mata kuliah dalam program PPG (3-10 orang).
- d. Pengelola LMS di LPTK (3-8 orang).

Pemilihan informan di lakukan secara purposif sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan dan pembelajaran program PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu.¹³

2. Sumber data materi

Sumber data materi mencakup dokumen-dokumen resmi dan pendukung. Dokumen kebijakan LPTK terkait PPG, seperti panduan pelaksanaan dan standar kompetensi, memberikan konteks institusional terhadap program ini. Modul pembelajaran PPG pada LMS di gunakan untuk menganalisis kualitas materi yang di sediakan untuk mahasiswa. Laporan hasil penilaian dari guru pamong di gunakan untuk memahami kriteria penilaian dan standar yang di terapkan dalam pembimbingan mahasiswa.

Transkrip percakapan di forum zoom yang terintegrasi dengan pembelajaran LMS dianalisis untuk mengeksplorasi pola interaksi dan komunikasi antara guru pamong dan mahasiswa. Materi-materi ini di kombinasikan dengan data wawancara dan observasi untuk memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.¹⁴ Secara detail, data pendukung berupa materi ini meliputi:

- a. Dokumen kebijakan LPTK terkait PPG.
- b. Modul pembelajaran pada LMS.

¹³Patton, M. Q. *Qualitative*. 230.

¹⁴Bowen, G. A. *Document analysis as a qualitative research method*. Qualitative Research Journal, 9(2), (2009). 27-40.

- c. Laporan hasil penilaian dari guru pamong.
- d. Transkrip percakapan forum zoom LMS.

Sumber data ini di kumpulkan untuk memberikan konteks yang kaya dan mendalam terhadap fenomena yang sedang di teliti. Data ini berfungsi untuk melengkapi temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis data lebih lanjut.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode untuk memastikan data yang di peroleh komprehensif dan valid.

1. Wawancara mendalam.

Wawancara di lakukan secara terstruktur untuk menggali informasi dari informan kunci, seperti guru pamong (5-20 orang), mahasiswa PPG (10-40 orang), dosen (5-10 orang)., dan pengelola LMS (5-8 orang). Panduan wawancara di susun berdasarkan fokus penelitian, seperti peran guru pamong dalam pembimbingan, efektivitas LMS, peningkatan prestasi mahasiswa dan tantangan yang di hadapi.¹⁶ Wawancara ini direkam dengan persetujuan informan dan kemudian di transkripsikan untuk analisis lebih lanjut.

2. Observasi partisipatif.

Observasi di lakukan untuk memahami dinamika interaksi antara guru pamong dan mahasiswa PPG di LMS. Peneliti mencatat pola komunikasi, aktivitas pembelajaran daring melalui zoom, dan tanggapan mahasiswa terhadap bimbingan. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung pada forum

¹⁵Ibid. 27.

¹⁶Kvale, S. *Interviews: An introduction to qualitative research interviewing*. SAGE Publications. . (1996) 124.

perkuliahan daring, pembimbingan melalui zoom dan whatsapp, diskusi LMS dan kegiatan refreshment dosen-guru pamong yang di laksanakan secara daring atau luring.¹⁷

3. Studi dokumen.

Dokumen resmi, seperti panduan pelaksanaan PPG, laporan hasil penilaian, dan transkrip forum LMS, di analisis untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Studi dokumen ini membantu dalam memahami konteks kebijakan dan operasional program PPG berbasis LMS.¹⁸

4. Catatan lapangan.

Peneliti mencatat temuan-temuan penting selama proses wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan. Catatan ini mencakup refleksi peneliti, interpretasi awal, dan hal-hal unik yang muncul selama pengumpulan data.¹⁹

Berbagai teknik pengumpulan data di gunakan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian ini. Setiap data yang terkumpul di analisis secara holistik berdasarkan tema-tema yang menjadi fokus kajian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Secara mendasar, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik yang memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang menggambarkan peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS. Dengan demikian, hasil analisis di harapkan dapat

¹⁷Spradley, J. P. *Participant observation*. Holt, Rinehart, and Winston. (1980). 33.

¹⁸Bowen, G. A. *Document*. 27.

¹⁹Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. *Writing Ethnographic Fieldnotes (2nd ed.)*. University of Chicago Press. (2011). 15.

memberikan wawasan yang bermakna dan mendalam tentang fenomena yang di teliti. Langkah-langkah analisis tematik ini di petakan menjadi tiga tahapan pokok sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumen di saring untuk fokus pada relevansi dengan penelitian.²⁰

2. Kategorisasi

Mengidentifikasi tema utama seperti kompetensi guru pamong, efektivitas LMS, dan peluang serta tantangan dalam proses pembimbingan.²¹

3. Interpretasi

Temuan di hubungkan dengan teori pembelajaran profesional dan teknologi pendidikan. Secara mendetail, teknik analisis data dalam disertasi ini mengacu pada langkah-langkah analisis tematik (*thematic analysis*) yang di sarankan oleh Braun dan Clarke yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

a. Familiarisasi data.

Tahap awal melibatkan membaca dan memahami data yang telah di kumpulkan, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Peneliti mencatat ide-ide awal dan pola yang muncul dalam data.

b. Pengkodean awal

Setelah memahami data, peneliti mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan dan memberikan kode awal pada setiap segmen data. Proses ini di lakukan

²⁰Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications. (1994). 10.

²¹Braun, V., & Clarke, V. *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), (2006). 83.

secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti *NVivo*²² untuk memastikan keakuratan dan efisiensi.²³

c. Pencarian tema

Kode-kode yang telah dibuat di kelompokkan menjadi tema-tema yang lebih luas. Peneliti mencari pola yang berulang dan hubungan antar-kode untuk membentuk tema utama yang relevan dengan fokus penelitian.

d. Peninjauan tema

Tema-tema yang telah terbentuk di tinjau ulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan data. Proses ini melibatkan pengecekan kembali data asli untuk memastikan bahwa tema yang dihasilkan mencerminkan informasi yang terkandung dalam data.

e. Penamaan dan definisi tema.

Setiap tema di beri nama yang mencerminkan inti dari tema tersebut. Peneliti juga mendefinisikan setiap tema dengan jelas untuk menjelaskan maknanya dalam konteks penelitian.

f. Penyusunan laporan

Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang mendalam, didukung dengan kutipan langsung dari data untuk memperkuat temuan. Proses ini di

²²Pusat Pendidikan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM), *Pemanfaatan Nvivo dalam Penelitian Kualitatif NVivo untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, dan Triangulasi*, Malang (2020).

²³Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. (2014). 199.

lakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa laporan mencerminkan data secara akurat.²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan data di lakukan untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian.²⁵ Peneliti menggunakan beberapa teknik validasi data yang relevan dengan konteks dan setting penelitian ini, antara lain:

1. Triangulasi data.

Triangulasi di lakukan dengan memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber (informan, dokumen, dan observasi). Hal ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan dan kedalaman hasil penelitian.²⁶ Sebagai contoh, informasi dari wawancara guru pamong di bandingkan dengan data dari transkrip forum LMS dan dokumen kebijakan LPTK.

2. Member checking.

Validasi di lakukan dengan meminta informan untuk meninjau kembali hasil wawancara atau interpretasi data yang di lakukan oleh peneliti. Member checking membantu memastikan bahwa data yang di interpretasikan oleh peneliti sesuai dengan perspektif informan.²⁷

²⁴Braun, V., & Clarke, V. *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), (2006). 93.

²⁵Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications. (1985). 300.

²⁶Patton, M. Q. *Qualitative* 230.

²⁷Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. (2014). 201.

3. Audit trail.

Peneliti mencatat secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, untuk memastikan transparansi dan memungkinkan pihak lain meninjau ulang temuan penelitian *Peer Debriefing*. Peneliti berdiskusi dengan sejawat atau ahli dalam bidang pendidikan untuk mengevaluasi proses dan temuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan bias peneliti dan meningkatkan objektivitas.²⁸

4. Prolonged engagement.

Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama di lapangan untuk membangun hubungan dengan informan dan memahami konteks penelitian secara mendalam. Teknik ini meningkatkan kredibilitas data yang di peroleh. Triangulasi di gunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen.²⁹ *Prolonged engagement* di lakukan untuk memperkuat kepercayaan hasil melalui keterlibatan panjang di lapangan.

²⁸Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications. (1994). 307.

²⁹Denzin, N. K. *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill. (1978). 291.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

1. Sejarah singkat berdiri UIN Datokarama Palu

Secara historis, UIN Datokarama Palu yang dulunya adalah kelas jauh UIN Alauddin Makassar berdiri atas inisiatif beberapa tokoh intelektual muslim, baik dari kalangan akademisi, pemerintah, ulama maupun para pemimpin Islam di kota Palu. Pada bulan Mei 1966, sebuah panitia di bentuk yang di kenal dengan nama Panitia Persiapan Pendirian IAIN ‘*Datokarama*’ Palu.¹

Berkat jalinan kerja sama dengan IKIP Ujung Pandang Cabang Palu dan UNTAD Cabang UNHAS di Palu serta dukungan moril dan fasilitas materil yang di berikan pemerintah daerah, Panitia tersebut berhasil membuka dua fakultas sekaligus, yaitu: Sebagai wakilnya Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Fakultas tersebut merupakan pilar awal persiapan dan perjuangan mewujudkan berdirinya IAIN “Datokarama” Palu. Respon masyarakat sangat positif, terbukti pada tahun akademik 1966/1967 sebagai penerimaan mahasiswa baru perdana, tercatat sebanyak 125 orang mendaftar pada kedua fakultas tersebut.

Pemberlakuan KEPRES No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), berimplikasi pada seluruh fakultas cabang dari 14 IAIN induk yang ada di Indonesia. Sejumlah fakultas yang tersebar di berbagai daerah secara otomatis beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin

¹“Situs Resmi UIN Datokarama Palu” <https://uindatokarama.ac.id/sejarah-uin/> (7 November 2024)

IAIN “Alauddin” di Palu. Sebagai tindak lanjut dari KEPRES tersebut di atas, Menteri agama RI mengeluarkan surat keputusan No. 303 tahun 1997 tentang Organisasi Tata Kerja STAIN Palu dan KEPMENAG RI No. 336 tahun 1997 tentang STAT- UTA STAIN Palu. Dan untuk pengaturan alih status dari Fakultas Daerah menjadi STAIN, Dirjen Bimbaga Islam mengeluarkan Surat Keputusan No: E 136 1997 tentang Pedoman Pengaturan Alih Status tersebut. Konsekwensi logis dari per- alihan status tersebut, maka Fakultas Tarbiyah berubah menjadi Jurusan Tarbiyah dengan tiga Program Studi. Yaitu: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab dan Kependidikan Islam. Fakultas Ushuluddin berubah menjadi Jurusan Ushuluddin dengan tiga Program Studi, yaitu: Aqidah Filsafat, Tafsir Hadits dan Perbandingan Agama. Sesuai Kewenangan yang diberikan bagi STAIN untuk dapat membuka jurusan baru dalam rangka pengembangan maka Sekolah Tinggi ilmu Syari’ah dari Yayasan Pendidikan Datokarama yang dibina oleh IAIN: Alauddin” di Palu sejak tahun 1995, kemudian di integrasikan dengan STAIN Palu dan menjadi Jurusan Syari’ah dengan dua Program Studi, yaitu: Mu’amalah dan Perbandingan Mazhab/Hukum.²

Nama Yayasan “*Datokarama*” kemudian diabadikan menjadi nama STAIN Palu berdasarkan Keputusan Senat STAIN Palu (tanggal 24 Nopember 1997) dengan pertimbangan bahwa nama “*Datokarama*” memiliki nilai historis sebagai tokoh pembawa pertama agama Islam di lembah Palu dan menjadi nama IAIN yang di perjuangkan sejak awal berdirinya di Kota Palu.

²Ibid.

Datokarama memiliki nama asli Abdullah Raqi, seorang tokoh yang berasal dari Pagaruyung, kesultanan Padang Pariaman. Selama keberadaannya di lembah Palu (1603-1650 Miladiyah) beliau berhasil mengislamkan raja-raja yang ada di lembah Palu. Datokarama adalah gelaran yang di berikan oleh tokoh-tokoh masyarakat lembah Palu kepada Abdulllah Raqi, berkat jasa dan kealimannya. Orang-orang biasa pula menyebutnya dengan “*To Nabaraka*” (orang yang memiliki/membawa karamah/ kemuliaan), karena telah menyebarkan agama Islam di lembah Palu.

a. Rintisan awal berdirinya

Atas prakarsa beberapa tokoh cendekiawan muslim, baik dari kalangan perguruan tinggi, instansi pemerintah, ulama dan *zu'ama* di kota Palu, pada Mei 1966 di bentuklah satu kepanitiaan yang di beri nama Panitia Persiapan Pendirian IAIN “Datokarama” Palu.

Namun selalu terbentur dengan peraturan, perundang-undangan, serta berbagai persyaratan akademik yang belum terpenuhi. Sehingga pihak Departemen Agama Pusat belum dapat “merestui” berdirinya IAIN “Datokarama” Palu. Dan sesuai arahan dan petunjuk Menteri Agama ketika itu, di jadikanlah kedua fakultas tersebut berstatus sebagai Filial dari IAIN “Alauddin” Ujung Pandang.

b. Pasang surut perkembanganya

Ada catatan yang tak boleh di buang begitu saja, bahwa walaupun sempat mengalami degradasi status selama beberapa tahun, namun ibarat api nan tak kunjung padam, Fakultas Ushuluddin. Menyadari akan berbagai potensi dan asset

yang di miliki IAIN “Alauddin” di Palu, terutama jumlah mahasiswanya yang terdaftar pada tahun akademi 1994-1995 mencapai 1.278 orang, semakin memperkokoh keinginan dan alasan untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri.

c. Peralihan status menjadi UIN Datokarama Palu

Dengan di berlakukannya KEPRES No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka seluruh fakultas cabang dari 14 IAIN induk yang ada di Indonesia dengan sejumlah fakultasnya yang tersebar di berbagai daerah secara otomatis beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN “Alauddin” di Palu. Sebagai tindak lanjut dari KEPRES tersebut di atas, Menteri agama RI mengeluarkan surat keputusan No. 303 tahun 1997 tentang Organisasi Tata Kerja STAIN Palu dan KEPMENAG RI No. 336 tahun 1997 tentang STATUTA STAIN Palu.³

Bahkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, juga dapat membuka program Pascasarjana. Selain program-program pendidikan profesional setingkat D1, D2, D3, dan Akta IV. Peluang-peluang tersebut merupakan keuntungan tersendiri yang lebih memungkinkan STAIN “Datokarama” Palu berkembang secara kompetitif untuk menjawab tuntutan dan tantangan masa depan yang lebih berat dan kompleks. Beberapa tokoh perintis, pimpinan fakultas serta ketua STAIN periode lalu telah amat sangat berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pendirian, dan pengembangan IAIN/STAIN, sehingga STAIN Datokarama Palu dapat berkembang, antara lain : Abidin Ma’ruf, SH., Drs. Abu Naim Syar, BA,

³Ibid.

Drs. HM Ridwan, Drs. H.F Tangkilisan, Drs. H. Rusdi Toana, Zainuddin Abdurrauf, KH. M. Qasim Maragau, KH. Zainal Abidin Betalembah, KH. Muthalib Thahir, KH. Saggaf M. Aljufrie MA., Drs. H. Husein Alyafie M. HI., Drs. H. Bochari, Prof. Dr. HM. Noor Sulaiman PL, dan H.M Arsyad Ba'asyien MH, Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag., Kehadiran STAIN Datokarama Palu sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri selama ini, telah ikut serta mewarnai corak pengembangan sumber daya manusia Indonesia pada umumnya dan khususnya daerah Sulawesi Tengah.

Atas dorongan masyarakat dan pemerintah Sulawesi Tengah dalam upaya memperluas bidang kajian keilmuan, STAIN Datokarama Palu mengajukan peningkatan status dari sekolah tinggi menjadi institut untuk memenuhi kebutuhan pengembangan program studi. Usulan ini di sambut positif oleh Pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 06 Agustus 2013, STAIN Datokarama Palu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu melalui Peraturan Presiden No. 51 Tahun 2013. Perubahan status ini berimplikasi pada perubahan eselonisasi kelembagaan, yaitu:⁴

- Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
- Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,
- Jurusan Dakwah dan jurusan Ushuluddin dimerger menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam selanjutnya dipecah menjadi dua fakultas, yaitu: Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

⁴Ibid.

Di samping itu, pada tingkat Pascasarjana juga telah di buka program doktoral sejak tahun 2017, melengkapi program magister yang telah ada sebelumnya.

Pada perkembangan berikutnya, suksesi kepemimpinan IAIN Palu di lanjutkan oleh Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. pada tahun 2017. Dan akhirnya, tepatnya pada tanggal 12 Juli 2021, IAIN Palu beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, melalui Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2021.

Dan suatu kesyukuran bahwa nama Datokarama kembali di gunakan setelah sebelumnya, pada masa IAIN, nama Datokarama sempat hilang dari dokumen resmi negara sebagai bagian dari nama perguruan tinggi. Pada periode awal ini, Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. kembali mendapatkan amanah sebagai Rektor pertama. Dan suksesi pemilihan Rektor UIN Datokarama Palu kembali di laksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 di Jakarta, di lantik oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, pemimpin UIN Datokarama Palu terpilih Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag. untuk periode 2023-2027.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Datokarama Palu

a. Visi

Mengembangkan kajian Islam moderat yang berbasis pada integrasi ilmu, spritualitas dan kearifan lokal.⁵

Milestone ;

⁵Situs Resmi UIN Datokarama Palu <https://uindatokarama.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> (07 Mei 2025).

- 1) 2020-2024 Penguatan Kelembagaan: Pengembangan jangka pendek, yakni 5 (lima) tahun pertama pasca perubahan status menjadi UIN, di orientasikan pada penguatan kelembagaan.
- 2) 2025-2029 Peningkatan Performance. Pengembangan jangka menengah, yakni 10 (sepuluh) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada peningkatan kinerja mewujudkan daya saing lembaga pada level nasional dan kawasan Asia.
- 3) 2030-2034 Penguatan Daya Saing, Pengembangan jangka panjang, yakni 15 (lima belas) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada pencapaian daya saing global dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.
- 4) 2035-2039 Pencapaian Global Recognition, Pengembangan jangka panjang, yakni 20 (dua puluh) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada pencapaian pengakuan internasional sebagai universitas unggul dalam kajian Islam moderat berbasis integrasi ilmu, spritualitas dan kearifan lokal.⁶

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam yang berbasis pada integrasi keilmuan.
- 2) mengembangkan kajian Islam yang moderat melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner;
- 3) Menyelenggarakan penguatan karakter berbasis pada nilai-nilai, seni, budaya dan kearifan lokal.

⁶Ibid.

- 4) Mengembangkan penelitian yang berorientasi kepada pengembangan keilmuan Islam dan masyarakat muslim.
- 5) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dan bimbingan spiritual Islam

Milestone ;

- 1) 2020-2024 Penguatan Kelembagaan: Pengembangan jangka pendek, yakni 5 (lima) tahun pertama pasca perubahan status menjadi UIN, di orientasikan pada penguatan kelembagaan.
- 2) 2025-2029 Peningkatan Performance. Pengembangan jangka menengah, yakni 10 (sepuluh) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada peningkatan kinerja mewujudkan daya saing lembaga pada level nasional dan kawasan Asia.
- 3) 2030-2034 Penguatan Daya Saing, Pengembangan jangka panjang, yakni 15 (lima belas) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada pencapaian daya saing global dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.
- 4) 2035-2039 Pencapaian *Global Recognition*, Pengembangan jangka panjang, yakni 20 (dua puluh) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada pencapaian pengakuan internasional sebagai universitas unggul dalam kajian Islam moderat berbasis integrasi ilmu, spritualitas dan kearifan lokal.⁷

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan intelektual muslim yang bermanfaat dan terbentuknya potensi insani yang unggul dengan berkearifan lokal

⁷Ibid.

- 2) Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kematangan profesional dan keluasan ilmu dan teknologi yang berbasis Islam moderat;
- 3) Mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan Islam, seni yang berbasis Islam dan teknologi serta berusaha untuk menerapkannya dalam rangka meningkatkan pemberdayaan potensi, dan memperkaya kultur nasional;
- 4) Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata kelola administrasi yang prima;
- 5) Terwujudnya iklim kampus yang Islami sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis Islam moderat;
- 6) terciptanya jaringan kerja sama dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional.

Milestone ;

- 1) 2020-2024 Penguatan Kelembagaan: Pengembangan jangka pendek, yakni 5 (lima) tahun pertama pasca perubahan status menjadi UIN, di orientasikan pada penguatan kelembagaan.
- 2) 2025-2029 Peningkatan Performance. Pengembangan jangka menengah, yakni 10 (sepuluh) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada peningkatan kinerja mewujudkan daya saing lembaga pada level nasional dan kawasan Asia.
- 3) 2030-2034 Penguatan Daya Saing, Pengembangan jangka panjang, yakni 15 (lima belas) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada pencapaian daya saing global dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

- 4) 2035-2039 Pencapaian *Global Recognition*, Pengembangan jangka panjang, yakni 20 (dua puluh) tahun setelah perubahan status, di orientasikan pada pencapaian pengakuan internasional sebagai universitas unggul dalam kajian Islam moderat berbasis integrasi ilmu, spritualitas dan kearifan lokal.

3. Pimpinan UIN Datokarama Palu

Pelantikan Rektor UIN Datokarama Palu periode 2023-2027 telah dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 di Jakarta, dilantik oleh Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas. Berikut menampilkan pemimpin UIN Datokarama Palu, termasuk nama, jabatan, dan peran masing-masing pimpinan. Struktur ini memberikan gambaran jelas mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mendukung visi dan misi UIN Datokarama Palu.⁸

No	Nama Pimpinan	Jabatan/Peran
1	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
2	Dr. Hamka, M.Ag	Wakil Rektor 1 : Bidang akademik dan pengembangan kelembagaan
3	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag	Wakil Rektor 2 : Bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan
4	Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I	Wakil Rektor 3 : Bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama
5	Dr. H. Zaenuri M.Hum.	KARO AUPK : Administrasi umum, perencanaan dan keuangan

⁸Situs Resmi UIN Datokarama Palu. <https://uindatokarama.ac.id/pimpinan-2024-uindk/> (07 Mei 2025).

4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu

a. Sejarah Singkat FTIK

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu sebelumnya adalah Jurusan Tarbiyah yang berada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu yang kemudian berubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dan menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu berdasarkan Peraturan Presiden RI. Nomor 61 Tahun 2021 tentang Perubahan IAIN Palu menjadi UIN Datokarama Palu.⁹

FTIK IAIN Palu membuka dua program studi baru Tahun 2019 yaitu Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Studi Matematika. Saat ini FTIK telah memiliki sembilan program studi yaitu:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
4. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
6. Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBIG)
7. Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial (TIPS)
8. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA)
9. Program Studi Tadris Matematika (TMAT)

⁹Situs Resmi UIN Datokarama Palu <https://ftik.uindatokarama.ac.id/sejarah-lembaga/> (07 Mei 2025)

10. Prodi PPG¹⁰

b. *Visi, Misi dan Tujuan*

1) Visi

Unggul dalam Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan berorientasi Integrasi Ilmu, kewirausahaan dan Kearifan Lokal berwawasan Islam Moderat Tahun 2034.

b) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran sesuai tuntutan abad 21 yang kritis, kreatif, kolaboratif, kontekstual berbasis integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat melalui pemanfaatan teknologi digital.
2. Melaksanakan penelitian secara inovatif, aktual dan kolaboratif pada bidang pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat.
3. Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada bidang pendidikan, pembelajaran dan keterampilan dengan mengutamakan praktik integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat dalam kehidupan masyarakat.
4. Membangun penguatan tata kelola fakultas untuk menghadirkan layanan akademik dan non akademik yang terintegrasi dengan tata kelembagaan universitas yang humanis, profesional, akuntabel, berintegritas dan bermutu.

¹⁰Ibid.

5. Membangun kerjasama pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian berskala nasional dan internasional untuk menyiapkan kompetensi lulusan yang berdaya saing global, di landasi oleh semangat creativity-innovation, collaboration, communication, critical thinking dan problem solving dengan berpegang pada prinsip-prinsip Islam moderat.¹¹

c. Tujuan ;

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesionalisme, berdaya saing dan responsif terhadap perubahan global, berakhlakul karimah, kemampuan manajerial berbasis integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat.
2. Menghasilkan karya penelitian dan publikasi pada bidang pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dan memiliki kemanfaatan terhadap pengembangan integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan praktik Islam moderat pada masyarakat luas.
3. Menghasilkan output Pengabdian kepada Masyarakat pada bidang pendidikan dan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemberdayaan kehidupan masyarakat, pelestarian lingkungan berbasis integrasi Ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat.
4. Mewujudkan tata kelola fakultas dalam menyiapkan layanan akademik dan non akademik yang terintegrasi dengan tata kelembagaan universitas yang humanis, profesional, akuntabel, berintegritas dan bermutu.

¹¹Ibid.

5. Menjalin kerjasama yang menguntungkan pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian dari kemitraan dengan berbagai lembaga berskala regional, nasional dan internasional yang dilandasi semangat *creativity-innovation, collaboration, communication, critical thinking* dan *problem solving* berwawasan Islam moderat.¹²

d. *Strategi* ;

1. Peningkatan mutu fakultas pada bidang pendidikan, pembelajaran dan pengembangan IPTEKS berbasis integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat.
2. Peningkatan kualitas penelitian pada bidang pendidikan dan pembelajaran yang memiliki signifikansi terhadap pengembangan integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat.
3. Peningkatan kualitas dan output PkM pada bidang pendidikan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk pemberdayaan kehidupan masyarakat, pelestarian lingkungan berbasis integrasi ilmu, kewirausahaan, kearifan lokal dan Islam moderat.
4. Peningkatan mutu tata kelola fakultas dalam menyiapkan layanan akademik dan non akademik yang terintegrasi dengan tata kelembagaan universitas secara humanis, profesional, akuntabel, berintegritas dan bermutu.
5. Perluasan kerja sama pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian dalam skala regional, nasional, dan internasional yang dilandasi oleh

¹²Ibid.

semangat *creativity-innovation, collaboration, communication, critical thinking dan problem solving* yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam moderat.

e. Dekan FTIK

Dekan FTIK masa IAIN Palu ke UIN Datokarama Palu dalam penyelenggaraan Program PPG dan Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) :

No	Nama	Periode
1	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag	2019 - 2021
2	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag	2021 - 2022
3	Dr. Askar, M.Pd	2022 - 2023
4	Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, M.Pd.I	2023 - sekarang

Tabel 2. Daftar nama Dekan FTIK

f. Data Observasi

Sebelum pelaksanaan penelitian mengenai peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu, peneliti melakukan observasi awal di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), sistem pendampingan guru pamong, serta pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran.

Secara khusus, peneliti memfokuskan perhatian pada tiga komponen utama yang menjadi dasar studi, yaitu: pertama, sistem dan tata kelola pelaksanaan program PPG sebagai bagian dari mandat kelembagaan UIN Datokarama Palu dalam mencetak guru profesional; kedua, mekanisme pendampingan mahasiswa

oleh guru pamong, termasuk strategi bimbingan, pola interaksi, dan integrasi peran guru pamong dengan dosen pengampu; dan ketiga, pemanfaatan LMS sebagai media utama dalam proses pembelajaran, pembimbingan, dan asesmen kompetensi mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa FTIK UIN Datokarama telah memiliki infrastruktur kelembagaan yang mendukung pelaksanaan program PPG, termasuk kelengkapan perangkat teknologi, sumber daya manusia (dosen dan guru pamong), serta sistem koordinasi yang memadai. Program PPG di laksanakan secara daring. Penunjukan guru pamong di lakukan berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020 dan diverifikasi melalui sistem rekrutmen internal menggunakan Google Form.¹³

Selain itu, telah tersedia sistem koordinasi antara dosen dan guru pamong melalui workshop, refreshmen, serta komunikasi rutin melalui WhatsApp dan Zoom Meeting.¹⁴ Namun, dalam observasi awal juga di temukan beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital guru pamong dalam mengoptimalkan LMS serta perbedaan persepsi antara dosen dan guru pamong dalam evaluasi mahasiswa.¹⁵

Peran guru pamong bukan hanya membimbing praktik pembelajaran, tetapi juga memantau dan memberi masukan terhadap RPP, LKPD, hingga video microteaching mahasiswa. Saya sering menggunakan kolom komentar di LMS,

¹³Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara observasi di Kampus 2, 12 Maret 2024.

¹⁴Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara observasi di Kampus 2, 12 Maret 2024.

¹⁵Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara observasi di Kampus 2, 12 Maret 2024.

grup WhatsApp, dan sesekali mengadakan sesi Zoom. Kami juga membentuk grup khusus agar komunikasi lebih intens. Dengan itu, mahasiswa terbantu secara teknis dan emosional.¹⁶

Guru pamong sangat membantu. Mereka memberi komentar langsung di LMS dan juga aktif di grup WhatsApp kami. Saat saya mengunggah video microteaching, beliau langsung memberikan catatan dan saran. Bahkan, ada sesi Zoom tiap minggu untuk diskusi. Bagi saya, meskipun daring, hubungan kami tetap terasa dekat dan membangun.¹⁷

Observasi ini menjadi dasar penting dalam merancang penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran guru pamong dimaksimalkan untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa melalui interaksi pembelajaran berbasis LMS yang efektif, reflektif, dan kolaboratif.

5. Program Studi PPG

a. Sejarah singkat penyelenggaraan Program dan Prodi PPG

Transformasi kebijakan nasional dari Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menuju Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2019 menandai awal kepercayaan yang diberikan kepada salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam hal ini IAIN Palu untuk menyelenggarakan Program PPG. Meskipun lembaga tersebut sebelumnya belum memiliki rekam jejak dalam penyelenggaraan PLPG, kepercayaan tersebut di

¹⁶Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara observasi di MIN 1 Kota Palu, 14 Maret 2024.

¹⁷Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara observasi di SD Al-Khairaat 1 Palu, 25 Maret 2024.

berikan berdasarkan kualifikasi dosen yang memadai serta kemampuan lembaga dalam mengorganisasi pelaksanaan program secara profesional.¹⁸

Kualitas penyelenggaraan program PPG sangat ditentukan oleh kompetensi dosen dan guru pamong (mentor). Lembaga menetapkan standar tinggi dalam hal kualifikasi dosen, yakni minimal berpangkat Lektor Kepala dan telah memiliki sertifikat dosen. Sementara itu, guru pamong dipilih berdasarkan kriteria ketat, berpangkat minimal IV/a, bersertifikat pendidik, dan berasal dari sekolah/madrasah yang telah terakreditasi A. Pemilihan ini bertujuan untuk menjamin mutu pembimbingan serta menjaga kesesuaian antara kompetensi pendidik dan kebutuhan program, sehingga lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara Program PPG dengan angkatan pertama mendapatkan kuota 32 peserta, yang sebagian besar berasal dari wilayah Sulawesi Tengah yakni Kab. Parigi Moutong, Kab. Donggala, Kota Palu dan sekitarnya.¹⁹

Program PPG dirancang dalam *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring melalui website <https://ppg.siagapendis.com/> dan sesi tatap muka langsung di kampus.²⁰ Komponen daring dilaksanakan selama 3 bulan dengan menitikberatkan pada penguasaan kompetensi profesional, sedangkan sesi tatap muka langsung dilaksanakan selama 3 bulan dengan berfokus pada penguatan kompetensi pedagogis. Pendekatan ini mencerminkan integrasi antara teknologi pendidikan dan interaksi langsung yang esensial dalam pembentukan profesionalisme guru.

¹⁸Hamlan, Wakil Rektor II UIN Datokarama Palu, wawancara di kampus 1, 16 Juli 2025.

¹⁹Hamlan, Wakil Rektor II UIN Datokarama Palu, wawancara di kampus 1, 16 Juli 2025

²⁰Analisis Dokumen Dirjen Pendis Nomor 2352 Tahun 2019 tentang Penetapan Peserta PPG bagi Guru PAI.

Pada tahun yang sama, kepercayaan yang lebih besar kembali diberikan ketika lembaga ini di tugaskan untuk menyelenggarakan Uji Pengetahuan (UP) Nasional bagi seluruh guru pendidikan agama Islam di Indonesia, bahkan sebelum pendirian resmi program studi PPG di lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga dianggap memiliki legitimasi dan kredibilitas akademik dalam lingkup kampus secara nasional.²¹

Seiring terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 61 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan pembukaan izin program studi pendidikan profesi guru. Lembaga dengan respons yang cepat terhadap mandat nasional tersebut, rektor IAIN Palu, Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, mendukung penuh dan berupaya untuk menyelenggarakan program studi PPG secara formal melalui Dekan FKIP saat itu Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag., dengan membentuk tim penyusun proposal penyelenggaraan program studi PPG yang diketuai oleh Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.²² Proses pengajuan proposal mencakup pemenuhan berbagai persyaratan administratif dan akademik, termasuk kelengkapan kurikulum serta verifikasi kualifikasi dosen dan guru pamong.²³ Proposal yang diajukan berhasil meyakinkan pemangku kebijakan pusat. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap kapabilitas institusional, terutama dalam hal manajemen sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur akademik.

Setelah melalui proses penilaian, lembaga tersebut memperoleh persetujuan resmi dari Kementerian Agama melalui surat Keputusan Menteri Agama Republik

²¹Hamlan, Wakil Rektor II UIN Datokarama Palu, wawancara di kampus 1, 16 Juli 2025

²²Analisis Dokumen Penetapan Tim Penyusun Proposal Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAIN Palu Tahun 2020.

²³Analisis Dokumen Proposal Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Dekan FKIP Tahun 2020.

Indonesia Nomor 52 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi PPG pada IAIN Palu.²⁴ Perekrutan mahasiswa PPG angkatan pertama pada tahun 2021 di lakukan dengan mengacu pada standar nasional hasil konsolidasi antar PTKIN melalui forum-forum pusat.²⁵

b. Akreditasi Prodi PPG

AKREDITASI PROGRAM STUDI PPG	
LAM KEPENDIDIKAN	
Nama Program Studi	Pendidikan Profesi Guru
Peringkat Akreditasi PS	Baik
Nomor SK Akreditasi	9044/SK/BAN-PT/Ak.P/PP/XI/2022
Tanggal Kadaluwarsa	2024-11-02 Format: yyyy-mm-dd
Nama Unit Pengelola	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Alamat	Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Sulawesi Tengah
Nomor Telpun	082196023981
Email	ppgftik@uindatokarama.ac.id
Website	https://ftik.uindatokarama.ac.id/
TS *)	2023 / 2024
*) TS = Tahun akademik penuh terakhir saat pengajuan usulan akreditasi	
LAMDIK Versi 1.1 20221215	
Nama Pengusul	Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Tanggal	20/02/2024

Gambar 4. Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Tabel 3. Data Dosen Program Studi PPG

No	Nama Dosen	DPP	DBS	Bidang Studi
1	2	3	4	5
1	Prof. Dr. H. Lukman, S. Thahir, M.Ag.	V		Akidah Akhlak
2	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.	V		Pendidikan Agama Islam
3	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag	V		Pendidikan Agama Islam
4	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	V		Sejarah Kebudayaan Islam
5	Rustam, S.Pd., M.Pd.	V		Pendidikan Agama Islam
6	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil.	V		Pendidikan Agama Islam
7	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.		V	Pendidikan Agama Islam

²⁴Analisis Dokumen KMA RI Nomor 52 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi PPG di IAIN Palu.

²⁵Hamlan, Wakil Rektor II UIN Datokarama Palu, wawancara di kampus 1, 16 Juli 2025.

8	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
9	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
10	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
11	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.		V	Fikih
12	Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
13	Arda, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
14	Dr. H. Askar, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
15	Dr. Azma, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
16	Dr. Bahdar, M.H.I.		V	Fikih
17	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.		V	Sejarah Kebudayaan Islam
18	Dr. Erniati, M.Pd.I.		V	Qur'an Hadis
19	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.		V	Pendidikan Agama Islam
20	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.		V	Qur'an Hadis
21	Dr. Gusnarib, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
22	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.		V	Qur'an Hadis
23	Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.		V	Qur'an Hadis
24	Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag.		V	Pendidikan Agama Islam
25	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.		V	Pendidikan Agama Islam
26	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.		V	Fikih
27	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.		V	Pendidikan Agama Islam
28	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.		V	Qur'an Hadis
29	Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.		V	Qur'an Hadis
30	Dr. Muhammad Ihsan, M.Ag.		V	Sejarah Kebudayaan Islam
31	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum.		V	Pendidikan Agama Islam
32	Nursupiamin, S.Pd, M.Si.		V	Pendidikan Agama Islam
33	Dra. Retoliah, M.Pd.I.		V	Pendidikan Agama Islam
34	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.		V	Akidah Akhlak
35	Dr. Rusdin, M.Pd.		V	Akidah Akhlak
36	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.		V	Sejarah Kebudayaan Islam
37	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
38	Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I.		V	Pendidikan Agama Islam
39	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam
40	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.		V	Fikih
41	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.		V	Qur'an Hadis
42	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.		V	Pendidikan Agama Islam

43	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.		V	Pendidikan Agama Islam
44	Dr. Suharnis, S.Ag., M.Ag.		V	Pendidikan Agama Islam
45	Drs. Syahril, M.A.		V	Pendidikan Agama Islam
46	Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag.		V	Sejarah Kebudayaan Islam
47	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.		V	Sejarah Kebudayaan Islam
48	Dr. H. Saude, M.Pd.		V	Akidah Akhlak
49	Dr. H. Sidik, M.Ag.		V	Akidah Akhlak
50	Drs. Iskandar, M.Sos.I.		V	Akidah Akhlak
51	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.		V	Akidah Akhlak
52	Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.		V	Bahasa Arab Madrasah
53	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.		V	Bahasa Arab Madrasah
54	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.		V	Bahasa Arab Madrasah
55	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.		V	Bahasa Arab Madrasah
56	Dr. Malkan, M.Ag.		V	Bahasa Arab Madrasah
57	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.		V	Bahasa Arab Madrasah
58	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.		V	Bahasa Arab Madrasah
59	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.		V	Bahasa Arab Madrasah
60	Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.		V	Bahasa Arab Madrasah

Tabel 4. Profil guru pamong

No	Bidang Studi	Nama Guru Pamong	Jabatan Fungsional	Pendi. Tinggi
1	2	3	4	5
1	Pendidikan Agama Islam	Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd.I.	Guru Madya	S2
2	Pendidikan Agama Islam	Amiruddin, S.Ag., M.Pd.	Guru Madya	S2
3	Pendidikan Agama Islam	Arlin, S.Ag.	Guru Madya	S1
4	Pendidikan Agama Islam	Dr. Chadijah Alhasny, S.Ag., M.Si.	Guru Madya	S3
5	Pendidikan Agama Islam	Emi Indra, S.Ag., M.Pd.	Guru Madya	S2
6	Pendidikan Agama Islam	Evita, S.Ag., M.Pd.	Guru Madya	S2
7	Pendidikan Agama Islam	Idris, S.Ag., M.Pd.I.	Guru Madya	S2
8	Pendidikan Agama Islam	Mohamad Santoso, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Madya	S2
9	Pendidikan Agama Islam	Muhammad Taufiq, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Muda	S2
10	Pendidikan Agama Islam	Nurhayati, S.Ag.	Guru Muda	S1

11	Pendidikan Agama Islam	Rastina, S.Ag., M.Pd.	Guru Muda	S2
12	Pendidikan Agama Islam	Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd.	Guru Muda	S2
13	Pendidikan Agama Islam	Susilawati, S.Ag.	Guru Madya	S1
14	Sejarah Kebudayaan Islam	Nurhayati, S.Ag., M.Pd.	Guru Muda	S2
15	Akidah Ahlak	Erni Palinge, M.Pd.I.	Guru Muda	S2
16	Akidah Ahlak	Hj. Hermawaty, S.Ag., M.Pd.	Guru Muda	S2
17	Akidah Ahlak	Nella Romina Prasetyo Irfan, S.Pd.I.	Guru Pertama	S1
18	Qur'an Hadist	Andi Bunga Singkerru, Lc., M.Th.I.	Guru Madya	S2
19	Qur'an Hadist	Nurmawati, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Muda	S2
20	Qur'an Hadist	Supardi Lasidengki, S.Pd.I, M.Pd.	Guru Pertama	S2
21	Fikih	Edawati, S.Ag.	Guru Muda	S2
22	Fikih	Muhammad Darwis, S.Ag., M.Pd.	Guru Muda	S2
23	Bahasa Arab Madrasah	Hikmah, S. Ag.	Guru Muda	S1
24	Bahasa Arab Madrasah	Kamaria, S.Ag., M.Pd.I.	Guru Madya	S2
25	Bahasa Arab Madrasah	Nurjannah, S.Ag, M.Pd.I.	Guru Muda	S2

Tabel 5. Profil Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap Tendik	Status Kepegawaian	Bid. Keahlian	Pendi. Tinggi	Unit Kerja
1	3	4	5	6	7
1	Arif Rachmat, S.Kom., M.T.	PNS	Laboran	S2	PT
2	Rifa'i, SE., MM	PNS	Pustakawan	S2	PT
3	Ainul Yaqin Usman, S.I.P.	PNS	Pustakawan	S1	PT
4	Mohammad Fadhil, S.Kom	PNS	Teknisi Website	S1	PT
5	Abu Bakri, S.Sos., M.M	PNS	Pustakawan	S2	PT
6	Rasyid Ridha Masyulili, S.Ag.M.Ag	PNS	Pustakawan	S2	PT
7	Andi Rizal.S.Sos .MM	PNS	Pustakawan	S2	PT
8	Muh Taufan Darmawansyah Putra, S.Si	PPPK	Teknis Jaringan	S1	PT
9	Anas, S.Kom	PPPK	Teknis Jaringan	S1	PT
10	Dra. Mahani. A	PNS	Pustakawan	S1	PT

11	Rahmawaty, S.Si., M.Pd.	PPPK	Laboran	S2	UPPS
12	Sofyan, S.Ag.	PNS	Humas	S1	UPPS
13	Maghfira, S.Sos.	PNS	Inventaris	S1	UPPS
14	Armita, S.Pd.	Non-PNS	Administrator Akademik	S1	UPPS
15	Arif, S.Kom.I	Non-PNS	Administrator Umum	S1	UPPS
16	Milda, S.Sos.	Non-PNS	Administrator Akademik	S1	UPPS
17	Magfirah, S.E.	Non-PNS	Administrator	S1	UPPS
18	Abdul Wahab, S.Ag., M.Ag	PNS	Kepala Bagian	S2	PS PPG
19	Lukman S.Kom., MM	PNS	Arsiparis	S2	PS PPG
20	Ichsan Firmansyah M. Amin, S.E., M.M.	PNS	PPK	S1	PS PPG
21	Qamila, S.M	PNS	Bendahara	S1	PS PPG
22	Irmayanti, S.H.I., M.H.	PPPK	Administrator Akademik	S2	PS PPG
23	Tri Handayani, S.K.M.	Non-PNS	Administrator Akademik	S1	PS PPG
24	M. Nuriman, S.Pd., M.Pd.	Non-PNS	Teknisi	S2	PS PPG

Tabel 6. Prasarana Umum

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Luas (m2)	Kepemilikan		Kondisi		Penggunaan (Jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ruang Kuliah	45	60	V		V		40
2	Gedung Ruang Dosen	1	1209	V		V		45
3	Ruang Dosen	2	90	V		V		45
4	Ruang HMPS	9	280	V		V		45
5	Ruang OKM LPM Qalamun	1	280	V		V		45
6	Ruang OKM Muhibbul Riyadhha	1	280	V		V		45

7	Ruang OKM Muhibhul Biah	1	280	V		V		45
8	Ruang OKM Pramuka Karamatul Husna	1	280	V		V		45
9	Ruang OKM Manpa	1	280	V		V		45
10	Ruang OKM Kopma	1	280	V		V		45
11	Ruang OKM Menwa	1	280	V		V		45
12	Ruang OKM Trisda	1	280	V		V		45
13	Ruang OKM LDK al-Abrar	1	280	V		V		45
14	Ruang Pimpinan	4	90	V		V		45
15	Ruang Seminar Proposal	4	45	V		V		37,5
16	Ruang Ujian Skripsi	4	40	V		V		37,5
17	Ruang Tata Usaha	3	400	V		V		45
18	Ruang ITC	1	120	V		V		45
19	Ruang Klinik	1	40	V		V		45
20	Ruang Bimbingan Konseling	1	40	V		V		37,5

Tabel 7. Jenis Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Luas (m2)	Kepemilikan		Kondisi		Penggunaan (Jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Laboratorium Komputer	1	60	V		V		37,5
2	Laboratorium Microteaching	1	45	V		V		37,5
3	Laboratorium Bahasa	1	45	V		V		37,5
4	Laboratorium IPA	1	46	V		V		37,5

5	Laboratorium PIAUD	1	90	V		V		37,5
6	Perpustakaan	2	2000	V		V		45
7	Gedung Laboratorium Terpadu	1	2581	V		V		45
8	Gedung Radio	1	32	V		V		65
9	Gedung Ruang Dosen	1	1209	V		V		45
10	Gedung Pos Jaga Rusunawa	1	12	V		V		168
11	Gedung Ruang Kelas Ma'had Aly	1	180	V		V		42
12	Gedung Dapur Umum Rusunawa	1	36	V		V		30
13	Ruangan Unit Kesehatan	1	45	V		V		37,5
14	Ruangan Academic Writing dan Public Spaecking	1	45	V		V		37,5
15	Ruangan Bimbingan dan Konseling	1	45	V		V		37,5
16	Auditorium Microteching	1	45	V		V		37,5

Tabel 8. Madrasah/Sekolah Mitra

No	Nama Sekolah Mitra	Jumlah mhs	Status Akreditasi Sekolah	Kondisi		Frekuensi Latihan mhs/minggu
				Terawat	Tidak Terawat	
1	2	3	4	5	6	7
1	MAN IC Kota Palu	25	A	V		75
2	SMAN 4 PALU	25	A	V		75
3	SMP NEGERI 1 PALU	25	A	V		75
4	MIN 2 Kota Palu	25	A	V		75
5	MI ALMUHAJIRIN PALU	25	B	V		75

6	SMP NEGERI 9 PALU	25	A	V		75
7	SMP ISLAM TERPADU AL-FAHMI	25	A	V		75
8	MTs Alkhairaat Pusat Palu	25	A	V		75
9	MAN 1 Kota Palu	25	A	V		75
10	SMP NEGERI 2 PALU	25	A	V		75
11	SMP NEGERI 4 PALU	25	A	V		75
12	MA Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo	25	A	V		75
13	MTsN Kota Palu	25	A	V		75
14	SD INPRES 1 TONDO	24	A	V		72
15	SD INPRES 2 TANAMODIND	25	A	V		75
16	SD NEGERI 1 TALISE	25	A	V		75
17	SD NEGERI 24 PALU	24	A	V		72
18	SD NEGERI 25 PALU	25	A	V		75
19	SD NEGERI 27 PALU	25	A	V		75
20	SD NEGERI 3 PALU	25	A	V		75
21	SDN INPRES 1 LOLU	24	A	V		72
22	SD INPRES 3 BIROBULI	25	A	V		75
23	SD INPRES 3 TATURA	25	A	V		75
24	SD INPRES 5 BIROBULI	24	A	V		72
25	SD ISLAM TERPADU AL FAHMI PALU	25	A	V		75
26	SMP AL AZHAR MANDIRI PALU	25	A	V		75
27	SMP GAMALIEL PALU	25	A	V		75
28	SMP NEGERI 18 PALU	25	A	V		75
29	SMP NEGERI 20 PALU	24	A	V		72
30	SMP NEGERI 11 PALU	25	A	V		75
31	SMAN 1 PALU	25	A	V		75
32	SMAN 2 PALU	25	A	V		75
33	SMP NEGERI MODEL TERPADU MADANI	24	A	V		72
34	SMP NEGERI 10 PALU	25	A	V		75
35	SMP NEGERI 3 PALU	24	A	V		72
36	SMAN 5 PALU	25	A	V		75

37	SMAN MODEL TERPADU MADANI	25	A	V		75
38	SMAS MUHAMMADIYAH 1 PALU	25	A	V		75
39	SMAN 6 PALU	24	A	V		72
40	SD INPRES BOYAOGE	25	A	V		75
41	SD INPRES DUYU	25	A	V		75
42	SD INPRES TAVANJUKA	25	A	V		75
43	SD NEGERI 8 PALU	25	A	V		75
44	SD NEGERI WATUSAMPU	24	A	V		72
45	SDN INPRES DONGGALA KODI	25	A	V		75
46	SD ISLAM CAHAYA KHALIFAH	25	A	V		75
47	SD INPRES 14 PANTOLOAN	25	A	V		75
48	SD NEGERI 1 BAIYA	24	A	V		72
49	SD NEGERI 6 KAYUMALUE NGAPA	25	A	V		75
50	SD NEGERI 7 TAIPA	25	A	V		75
51	SD NEGERI 8 MAMBORO	25	A	V		75
52	SD INPRES 5 LOLU	24	A	V		72
53	SD NEGERI 10 PALU	25	A	V		75
54	SD NEGERI 6 KAYUMALUE NGAPA	25	A	V		75
55	SD NEGERI 7 TAIPA	25	A	V		75
56	SD NEGERI 8 MAMBORO	25	A	V		75
57	SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI	24	A	V		72
58	SD NEGERI TANAMODINDI	25	A	V		75
59	SD NEGERI TONDO	25	A	V		75
60	SD AL AZHAR MANDIRI PALU	25	A	V		75

Tabel 9. Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah Unit	Kualitas	Kondisi		Unit Pengelola (PS, UPPS, PT)
				Terawat	Tidak Terawat	
1	2	3	4	7	8	9
1	Sistem Akademik Online Sevima	1	Baik	V		PT
2	QuillBot, a Learneo, Inc. business	1	Baik	V		PT
3	Grammarly Inc.	1	Baik	V		PT
4	Turnitin, LLC.	1	Baik	V		PT
5	Inlis Lite, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	1	Baik	V		PT
6	Taylor & Francis Group	1	Baik	V		PT
7	Elsevier, RELX Group plc	1	Baik	V		PT
8	Maktaba Syamila	1	Baik	V		PT
9	Emerald E-Resources	1	Baik	V		PT
10	Link Springer E-Resources	1	Baik	V		PT
11	Zoom Cloud Meeting	1	Baik	V		PT
12	Membership Jurnal Terindeks Scopus	1	Baik	V		PT
13	Meja Kursi Dosen	120	Baik	V		UPPS
14	Kursi Kuliah	800	Baik	V		UPPS
15	Komputer	40	Baik	V		UPPS
16	LCD	20	Baik	V		UPPS
17	Bus	3	Baik	V		UPPS
18	Kamera	1	Baik	V		UPPS
19	Laptop	2	Baik	V		UPPS
20	Wireless	2	Baik	V		UPPS
21	Papan Tulis	48	Baik	V		UPPS
22	Lemari	80	Baik	V		UPPS
23	Speaker Mini	10	Baik	V		UPPS
24	Kipas Angin Ruang Kelas	98	Baik	V		UPPS
25	AC Kantor	40	Baik	V		UPPS
26	WiFi	20	Baik	V		UPPS
27	Speaker Aktif	5	Baik	V		UPPS
28	MIXer Yamaha mg 10	1	Baik	V		UPPS
29	XC 10 chanel	1	Baik	V		UPPS
30	Tripod vf wt 3520	3	Baik	V		UPPS
31	Webcam	3	Baik	V		UPPS

32	Mikrophon	1	Baik	V		UPPS
33	Kabel mixer usb	1	Baik	V		UPPS
34	Kabel audio	1	Baik	V		UPPS
35	Nano station ms 16 dbi 5 vghz NSMS Airmax CPE	10	Baik	V		UPPS
36	Radio Ubiquity UAP AC M	6	Baik	V		UPPS
37	Switch 8 vport 100 MPBS	6	Baik	V		UPPS
38	Switch 24 port	2	Baik	V		UPPS
39	Micro router Board RB 75	4	Baik	V		UPPS
40	Balden Cat 5 ORI	4	Baik	V		UPPS
41	Konektor r1 45 AMP	8	Baik	V		UPPS
42	Server Del Power r 740 keon 4114 16 GB 1 X 4 TB	1	Baik	V		PS
43	Poster Binatang	2	Baik	V		PS
44	Poster Sayuran	2	Baik	V		PS
45	Poster Buah	2	Baik	V		PS
46	APE Bangun Ruang	1	Baik	V		PS
47	APE Rumah 6 aspek	1	Baik	V		PS
48	APE Strofoam Gejala Alam	1	Baik	V		PS
49	Puzzle Huruf Hijayah	3	Baik	V		PS
50	Puzzle Abjad	4	Baik	V		PS
51	Puzzle gerakan wudhu	2	Baik	V		PS
52	Puzzle bangun datar	1	Baik	V		PS
53	Alat Musik Samrah	12	Baik	V		PS
54	Ape kantong pintar	1	Baik	V		PS
55	Cat Air	1	Baik	V		PS
56	Lem Tembak	1	Baik	V		PS
57	White Board	1	Baik	V		PS
58	KIT Pembuatan Larutan (Kimia)	1	Baik	V		PS
59	KIT Kimia	1	Baik	V		PS
60	UV-Sterilizer Box	1	Baik	V		PS
61	LC-04R Centrifuge	1	Baik	V		PS
62	Mikroskop (Biologi)	1	Baik	V		PS
63	Kit Kartu Binatang	1	Baik	V		PS
64	Kit Zat-zat Makanan	1	Baik	V		PS
65	Kartu Energi	1	Baik	V		PS
66	Kartu Sistem Pencernaan	1	Baik	V		PS
67	Kotak Genetika 5 Warna	1	Baik	V		PS
68	Skeleton Manusia	1	Baik	V		PS

69	Torso Kelamin Ganda	1	Baik	V		PS
70	Perangkat Alat Bedah	1	Baik	V		PS
71	Mikroskop Slide	3	Baik	V		PS
72	Kit Mineral	3	Baik	V		PS
73	Kit Batu Bara Minyak Bumi	2	Baik	V		PS
74	Apron Tata Surya	1	Baik	V		PS
75	Apron Matahari, Bulan dan Bumi	1	Baik	V		PS
76	Kit Magnet (Fisika)	1	Baik	V		PS
77	Kit Hidrostatika dan Panas	1	Baik	V		PS
78	Kit Gelombang Dan Termodinamika	1	Baik	V		PS
79	Neraca Empat Lengan	2	Baik	V		PS
80	Mikrometer Sekrup	3	Baik	V		PS
81	Basic Meter	3	Baik	V		PS
82	Catu Daya AC/DC 50 hz	1	Baik	V		PS
83	Kit Listrik dan Magnet	1	Baik	V		PS
84	Timbangan Digital	2	Baik	V		PS
85	Timbangan Manual	1	Baik	V		PS
86	Termometer	1	Baik	V		PS
87	Jangka Sorong	1	Baik	V		PS
88	Kapurthala	2	Baik	V		PS
89	Kalorimeter	3	Baik	V		PS
90	Ripple Generator	1	Baik	V		PS
91	Kit Mekanika	1	Baik	V		PS
92	Timer Counter	1	Baik	V		PS
93	Kit Air Track	1	Baik	V		PS
94	Magnetic Stirrer	1	Baik	V		PS
95	Kit Pesawat Sederhana	1	Baik	V		PS
96	Kit Air	1	Baik	V		PS
97	Kit Neraca	1	Baik	V		PS
98	Kit Panas	1	Baik	V		PS
99	Kit Listrik	1	Baik	V		PS
100	Kit Optik	1	Baik	V		PS
101	Kit Cahaya	1	Baik	V		PS
102	Kit Bunyi	1	Baik	V		PS
103	Kit Optika	1	Baik	V		PS

Tabel 10. Tingkat kepuasan pengguna lulusan

Jumlah Pengguna Lulusan : 120

Jumlah Lulusan : 261

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kur.	
1	2	3	4	5	6	7
1	Etika berperilaku	75,00	25,00	0	0	Penguatan aspek etika pada capaian pembelajaran disetiap materi mata kuliah, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai Kajian Islam Moderat yang berbasis pada integrasi Ilmu, Spiritualitas, dan Kearifan lokal dan memiliki sikap/etika yang baik
2	Kinerja yang terkait dengan kompetensi utama	70,00	30,00	0	0	Perlunya evaluasi dalam mata kuliah bidang ilmu (kompetensi utama) terutama dalam CP dan RPS/modul ajar
3	Kemampuan bekerja dalam tim	85,00	15,00	0	0	Kajian komprehensif dalam penyusunan kurikulum dan RPS di masing-masing Tim Teaching sehingga interaksi dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa meningkat, serta memberikan pembiayaan, arahan dan program kegiatan non kurikuler kepada mahasiswa termasuk organisasi intra kampus untuk pengembangan mahasiswa
4	Kemampuan berkomunikasi	80,00	20,00	0	0	Penguatan kegiatan diskusi dalam RPS/modul ajar mata kuliah, sehingga interaksi dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa meningkat
5	Kemampuan berbahasa Inggris	65,00	35,00	0	0	Optimalisasi fungsi pusat studi bahasa dan study club mahasiswa dan dosen, serta kursus kursus personal dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris/Arab
6	Kemampuan penggunaan teknologi informasi	85,00	15,00	0	0	Evaluasi kemampuan dosen, guru pamong serta mahasiswa PPG dalam hal penguasaan teknologi melalui pelatihan-pelatihan dan training-training dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran
7	Upaya pengembangan diri	90,00	10,00	0	0	Pengembangan kemampuan diri dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dan perubahan perubahan kurikulum, terutama implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah

B. Paparan Data

1. Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu.

Dalam implementasi Program Profesi Guru (PPG), guru pamong memegang peran penting sebagai pendamping profesional. Mereka menjadi fasilitator, pembimbing dan mengevaluasi sekaligus model profesionalisme yang dapat diteladani oleh mahasiswa PPG. Peran guru pamong menjadi semakin krusial ketika proses pembimbingan di lakukan secara daring melalui Learning Management System (LMS), yang menuntut adaptasi, keterampilan digital, dan inovasi dalam metode pendampingan. Dalam konteks LMS, peran tersebut diperluas menjadi pembimbing virtual yang tetap harus menjaga kualitas interaksi dan efektivitas pendampingan meski tanpa pertemuan fisik.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah sistem penunjukan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS). Berkaitan hal tersebut sebagai pengelola PPG pada LPTK UIN Datokarama Palu, dalam hal ini Ketua Prodi PPG menjelaskan;

Guru Pamong kami tunjuk sesuai dengan kebutuhan dan kouta mahasiswa yang diberikan, guru pamong yang kami rekrut berdasarkan persyaratan sesuai dengan KMA 745 tahun 2020, dengan kualifikasi yang sudah ditentukan, sesuai bidang studi yang di ploting oleh Panitia Nasional, PAI, Fikih, Al-Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak dan Pendidikan Bahasa Arab. Kami mengirimkan isian google form dengan mengisi pernyataan dan dokumen yang kami butuhkan (*terlampir*), setelah itu kami memverifikasi sesuai dengan ketentuan tersebut setelah itu ditetapkan melalui SK Dekan sebagai guru pamong.²⁶

²⁶Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa proses penunjukan guru pamong telah berbasis regulasi nasional (KMA 745 Tahun 2020), yang menjamin kesesuaian antara kualifikasi guru pamong dengan bidang studi mahasiswa. Penggunaan Google Form untuk rekrutmen dan proses verifikasi internal menunjukkan adopsi teknologi sederhana namun sistematis.

Selanjutnya informan menambahkan strategi LPTK dalam memastikan peran guru pamong berdampak terhadap profesionalisme mahasiswa, ia mengatakan;

Pertama kami memastikan kualifikasi dan kualitas guru pamong kami dengan intens melakukan pengembangan kompetensi daftar kegiatan yang dilakukan guru pamong. Kemudian memastikan guru pamong kami secara profesional mendampingi mahasiswa dalam membuat output keterampilan membuat RPP, melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, penggunaan teknologi pembelajaran serta merancang PTK untuk memastikan kualitas mengajar mereka lebih baik. Selain itu guru pamong juga terlibat mengarahkan mahasiswa memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan mendampingi pada uji kinerja dan komprehensif dan pelaksanaan PPL hal ini bertujuan agar Mahasiswa terbiasa dan memiliki habituasi yang terbiasa pada aktualisasi potensi dirinya.²⁷

Strategi yang diambil oleh LPTK dalam mengoptimalkan peran guru pamong meliputi penguatan kapasitas dan kompetensi guru pamong itu sendiri. Hal ini dilakukan melalui berbagai pelatihan, selain itu guru pamong juga diarahkan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa, terutama melalui keterlibatan dalam uji kinerja, ujian komprehensif, dan kegiatan PPL. Tujuan akhirnya adalah agar mahasiswa tidak hanya kompeten secara

²⁷Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

akademik, tetapi juga memiliki habituasi nilai dan karakter seorang pendidik profesional.

Dalam hal komunikasi dan koordinasi antara dosen dan guru pamong lebih lanjut Sekretaris Jurusan PPG menjelaskan bahwa;

Dalam rangka memfasilitasi dan komunikasi dan koordinasi kami melakukan kegiatan refreshmen setia awal kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman (Pedoman Pelaksanaan PPG) kepada guru pamog, dosen terkait mekanisme dan teknis dan perubahannya setia awal perkuliahan dan penyamaan persepsi serta monitoring dan evaluasi kegiatan serta tindak lanjut, kegiatan yang kami lakukan adalah refreshmen pendalaman materi, refresmen lokakarya dan PPL, refreshmen penguji UKIN setiap batchnya serta kegiatan pengembangan yang lainnya misalnya terkait pengembangan kurikulum aspek media dan pengembangan RPP dll.²⁸

Kegiatan refreshmen secara berkala menunjukkan komitmen LPTK untuk menciptakan komunikasi dua arah yang aktif antar pihak. Penyamaan persepsi pada awal program dapat mencegah miskomunikasi dalam proses pembelajaran. Dan dapat mengakomodasi *feedback* dari dosen dan guru pamong secara berkelanjutan.

Adapun fasilitas komunikasi dan koordinasi antara dosen, guru pamong, dan mahasiswa selaku admin dalam kegiatan PPG menjabarkan bahwa;

LPTK UIN menyelenggarakan workshop sinkronisasi peran antara dosen dan guru pamong, admin membentuk kelompok komunikasi melalui aplikasi WhatsApp serta memfasilitasi pertemuan daring menggunakan platform Zoom bersama mahasiswa pada setiap sesi modul pembelajaran.²⁹

²⁸Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

²⁹Mudaimin, Admin PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 13 Mei 2025.

Model fasilitasi komunikasi ini mencerminkan penggabungan antara pertemuan formal berbasis daring dan komunikasi informal melalui media sosial. Pemanfaatan WAG dijadikan pelengkap, bukan pengganti sistem LMS.

Terkait peran guru pamong dalam model pembelajaran PPG berbasis LMS, selanjutnya Sekertaris Jurusan PPG menambahkan bahwa;

Guru pamong berperan dalam perkuliahan lokakarya melalui LMS. Melakukan review dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk video sumber belajar bagi mahasiswa, *peerteaching* dan membimbing mahasiswa pada PPL (video pembelajaran dengan model pembelajaran PBL, PjBL maupun P5RA).³⁰

Pemaparan ini menegaskan fungsi triad guru pamong sebagai fasilitator dalam lokakarya daring, evaluator perangkat ajar, dan mentor praktik pengalaman lapangan (PPL).

Selanjutnya dari perpektif dosen pengampu dalam PPG, wawancara yang dilakukan terungkap bahwa guru pamong memainkan peran yang sangat penting dalam mendampingi mahasiswa selama praktik lapangan. Beliau menyatakan bahwa:

Guru pamong memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa PPG mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka sebagai guru profesional. Guru pamong juga membantu memastikan bahwa mahasiswa PPG siap untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan dengan baik setelah lulus dari program PPG, serta berkolaborasi dalam bimbingan meliputi: perencanaan pembelajaran bersama, pengawasan praktik lapangan, pemberian umpan balik, pembimbingan, evaluasi kinerja mahasiswa, dan refleksi bersama.³¹

Pernyataan ini menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap peran transformatif guru pamong dalam proses calon guru profesional. Dosen pengampu

³⁰Mudaimin, Admin PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 13 Mei 2025.

³¹Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

memaknai guru pamong bukan sekadar sebagai pembimbing administratif, tetapi sebagai agen pedagogis yang aktif mengawal proses kompetensi profesional. Guru pamong sebagai mentor memiliki nilai penting dalam menciptakan lingkungan belajar profesional yang kontekstual dan reflektif. Dosen juga menunjukkan pendekatan kolaboratif yang menyeluruh dan berlapis, dari tahap perencanaan hingga evaluasi dan refleksi.

Demikian halnya yang di tambahkan oleh salahsatu dosen pengampu yang mengatakan bahwa;

Menurut saya, peran guru pamong dalam pembentukan profesionalisme peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangatlah penting dan strategis. Guru pamong bertindak sebagai pembimbing langsung di lapangan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan etika profesi. Melalui interaksi langsung, guru pamong membantu peserta PPG memahami realitas dunia pendidikan yang sesungguhnya, termasuk cara menghadapi siswa, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengelola kelas secara efektif.³²

Dengan demikian dosen pengampu menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap peran sentral guru pamong sebagai mentor profesional. Ia menekankan bahwa guru pamong tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga menjadi model etika profesi dari aspek yang sangat penting dalam pendidikan guru dalam membentuk kompetensi profesional guru.

Selanjutkan beliau menambahkan bahwa koordinasi antara dosen dan guru pamong dalam memantau perkembangan mahasiswa PPG merupakan kunci keberhasilan pembentukan profesionalisme calon guru. Bentuk koordinasi ini biasanya berlangsung melalui beberapa cara:

³²Bahdar, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

Dosen dan guru pamong melakukan pertemuan untuk menyamakan persepsi tentang peran masing-masing, target pembelajaran, dan mekanisme pemantauan. Koordinasi dilakukan secara berkala, baik melalui platform LMS, grup WhatsApp, maupun pertemuan daring. Dosen meminta laporan perkembangan dari guru pamong dan mendiskusikan hasil observasi serta kendala yang dihadapi mahasiswa. Dosen dan guru pamong bersama-sama melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa, termasuk dalam penilaian praktik mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, dan sikap profesional. Hasil evaluasi ini dibahas dan disepakati untuk memberikan umpan balik yang menyeluruh. Semua hasil bimbingan, observasi, dan penilaian dicatat dalam LMS, yang bisa diakses oleh dosen dan guru pamong sebagai acuan bersama dalam menilai perkembangan mahasiswa.³³

Kolaborasi yang di jelaskan informan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS yang dipadukan dengan komunikasi lintas peran (dosen - guru pamong) mampu memperkuat sistem pembinaan mahasiswa PPG secara menyeluruh. Hal ini mendukung gagasan bahwa profesionalisme tidak hanya di bangun dari dalam diri mahasiswa, tetapi juga dari dukungan sistem yang kolaboratif dan terstruktur.

Berkenaan dengan peran guru pamong yang telah di paparkan di atas, berikut beberapa yang di kemukakan oleh guru pamong dengan menyatakan bahwa;

Perannya sebagai guru pamong dalam konteks PPG berbasis LMS sebagai seorang pembimbing profesional yang menjembatani teori yang diperoleh mahasiswa dari LPTK dengan praktik nyata di lapangan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, beliau tidak hanya sebagai pendamping dalam praktik pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran daring yang aktif mendampingi mahasiswa melalui platform LMS.³⁴

Dari uraian diatas menunjukkan pemahaman holistik terhadap peran guru pamong sebagai penghubung antara teori akademik dan praktik nyata di lapangan

³³Bahdar, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

³⁴Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

serta LMS diakui sebagai sarana yang tidak hanya teknis, tetapi juga kultural dalam membangun profesionalisme melalui pengalaman terarah.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa bentuk konkret dari pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong adalah;

Bentuk bimbingan yang diberikan mencakup koreksi dan saran atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta video microteaching yang diunggah oleh mahasiswa. Proses bimbingan tersebut dilakukan melalui kolom komentar di LMS, serta didukung melalui forum diskusi dan konsultasi pribadi via pesan LMS dan grup WhatsApp. Dalam membangun komunikasi yang efektif, beliau menggunakan kombinasi berbagai media daring seperti LMS, *WhatsApp*, dan *Zoom*. Setiap pekan, beliau mengadakan pertemuan daring minimal sekali untuk menjaga komunikasi dua arah yang responsif.³⁵

Nampak adanya keterlibatan aktif dalam dua bentuk interaksi baik asinkron (komentar di LMS) maupun sinkron (grup WA). Strategi ini mencerminkan adaptasi digital sekaligus pedagogi reflektif yang berbasis umpan balik berkelanjutan.

Hal senada juga disampaikan oleh guru pamong yang lain bahwa;

Mendampingi dan membimbing mahasiswa PPG, membantu mahasiswa PPG dalam menyusun perangkat pembelajaran, memberikan umpan balik, merefleksikan pengalaman pembelajaran, menilai kinerja mahasiswa, membangun hubungan positif, berkolaborasi dengan dosen pembimbing.³⁶

Jawaban ini menggambarkan pemahaman yang komprehensif terhadap fungsi utama guru pamong dalam ekosistem PPG. Terlihat bahwa informan menjalankan peran tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran teknis, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan mitra reflektif bagi mahasiswa. Kolaborasi dengan

³⁵Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

³⁶Muhammad Taufiq, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (*Online*). 15 Mei 2025.

dosen pembimbing juga menandakan pendekatan sistemik dan lintas peran dalam mendukung profesionalisme mahasiswa PPG.

Lebih lanjut, salahsatu informan sebagai guru pamong mengemukakan bahwa;

Sebagai guru pamong, tugas utama saya adalah membimbing mahasiswa PPG dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah. Saya bertanggung jawab untuk, memberikan contoh langsung praktik mengajar yang sesuai kurikulum, menjadi mitra dialog dalam menyusun RPP/Modul ajar, perangkat ajar, dan asesmen, menilai dan memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa, memberi umpan balik yang membangun, terutama dalam observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran mahasiswa.³⁷

Hal ini menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan peran guru pamong secara komprehensif. Ia tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, untuk membangun kompetensi melalui interaksi sosial.

Selanjutnya wawancara yang di laksanakan secara daring ke informan tentang peran guru pamong, beliau menyampaikan bahwa;

Peran saya sebagai guru pamong yaitu membantu mahasiswa, dalam hal ini membimbing mereka di setiap sesi tugas untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya dalam membimbing biasanya banyak diskusi dengan mahasiswa terkait tugas yang diberikan dan terkadang juga pembimbingan saya lakukan perorangan, kami membuat satu grup WhatsApp khusus kelas yang saya bimbing... dan juga kami sering mengadakan zoom.³⁸

Berdasarkan uraian diatas informan memahami perannya dalam konteks teknis dan operasional. Fokus pada kepatuhan terhadap ketentuan tugas menandakan bahwa guru pamong berfungsi sebagai pengarah dalam proses adaptasi mahasiswa terhadap sistem LMS. Bentuk bimbingan diskusi kelompok

³⁷Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

³⁸Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 14 Juni 2025.

maupun individual menandakan adanya fleksibilitas peran pamong dalam menjangkau kebutuhan mahasiswa. Ini mencerminkan pendekatan andragogik yang responsif terhadap latar belakang dan kesiapan belajar mahasiswa dewasa.

Dan strategi komunikasi yang di bangun dengan mengombinasikan media sinkron (Zoom) dan asinkron (WA) memperlihatkan integrasi platform informal dan formal. Ini mendukung kajian sebelumnya bahwa LMS perlu di lengkapi media komunikasi fleksibel agar efektivitasnya meningkat.

Adapun terkait perhatian guru pamong terhadap perkembangan profesionalisme mahasiswa dan dukungan yang di berikan selama praktik, microteaching, atau penyusunan perangkat serta sistem LMS dalam memfasilitasi peran guru pamong secara optimal, beliau menambahkan bahwa;

Bagi saya sangat penting meningkatkan atau memahami mereka yang terkait dengan proses belajar karena pengetahuan yang mereka dapatkan dalam program PPG itu akan di aplikasikan di lapangan tempat mereka bertugas atau mengajar, Salah satu buktinya yaitu saya mengumpulkan semua dokumen tugas yang mereka kerjakan di samping itu juga dokumen foto, Kalau berbicara kualitas antara tatap muka langsung dengan daring saya lebih memilih luring atau tatap muka langsung karena beda antara kualitas luring dan daring.³⁹

Jawaban guru pamong ini menunjukkan adanya kepedulian tinggi terhadap keberhasilan proses PPG, khususnya pada dimensi pendampingan dan penjaminan mutu praktik. Namun, di sisi lain, tanggapan tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas dan adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, agar LMS tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga media efektif untuk penguatan profesionalisme guru.

³⁹Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 14 Juni 2025.

Dengan demikian, wawancara ini memperkuat premis bahwa keberhasilan PPG tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan sistem, tetapi juga oleh kesiapan dan adaptasi aktor utamanya, terutama guru pamong dalam merespons perubahan paradigma pembelajaran di era digital.

Dalam rangka lebih mendalami peran guru pamong terhadap aspek profesionalisme guru yang penting untuk ditanamkan dengan memanfaatkan LMS untuk membimbing atau memberikan umpan balik kepada mahasiswa dalam membangun sikap dan kompetensi profesional, salahsatu informan mengatakan bahwa;

Aspek professional yang perlu ditingkatkan lagi pada mahasiswa PPG adalah kemampuan membuat program /perangkat pembelajaran, baik berupa Modul Ajar/RPP maupun LKPD maupun perangkat penilaian, memberi komentar-komentar yang bersifat, koreksi, kritik maupun advis-advis yang bertujuan untuk membuat perbaikan kedepannya, melakukan diskusi pada saat pertemuan daring, bertanya jawab, ataupun *sharing* pengalaman sebagai guru dengan segala tantangan, hambatan dan solusinya.⁴⁰

Hal di atas menunjukkan bahwa informan menekankan pentingnya kompetensi pedagogik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan menyusun perangkat seperti RPP/Modul ajar, LKPD, dan perangkat penilaian adalah aspek fundamental yang mencerminkan kesiapan profesional seorang guru. Demikian juga halnya menunjukkan pendekatan reflektif dan formatif dalam menggunakan LMS. Umpan balik bersifat konstruktif, mencerminkan prinsip evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran daring. Diskusi interaktif dan pembelajaran dari pengalaman riil guru pamong merupakan pendekatan yang mendukung dimensi afektif dan sosial dari profesionalisme.

⁴⁰Ummu Kalsum, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 11 Juni 2025.

Sebagai bagian dari upaya untuk menggali secara mendalam peran guru pamong, selanjutnya menyentuh berbagai aspek krusial, seperti pemahaman terhadap peran guru pamong dalam sistem LMS, bentuk bimbingan yang di berikan, komunikasi daring, indikator profesionalisme mahasiswa, kompetensi pedagogik dan profesional, perubahan kualitas perangkat setelah pendampingan, serta alat penilaian yang di gunakan dalam memantau perkembangan mahasiswa. Berikut deskripsi yang di berikan oleh guru pamong;

Saya memahami sebagai seorang guru pamong harus berperan sebagai Fasilitator, mentor, konselor pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dan mengembangkan kemampuan mereka serta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Serta berperan sebagai evaluator dan penilai yang memantau kemajuan mahasiswa dan menilai hasil belajar mereka. Bimbingan diberikan dalam tiga bentuk: akademik, pribadi, dan kelompok. Meliputi umpan balik tugas, diskusi konsep, motivasi pribadi, kerja sama kelompok, serta komunikasi efektif antar mahasiswa.⁴¹

Hal ini menunjukkan kesadaran mendalam akan multifungsi peran guru pamong meliputi aspek akademik, emosional, dan evaluatif, merefleksikan pendekatan holistik terhadap pembinaan mahasiswa PPG dalam lingkungan daring serta implementasi bimbingan yang komprehensif dan adaptif, yang menempatkan LMS sebagai ruang interaksi multidimensi. Bimbingan tidak terbatas pada kognitif, melainkan juga afektif dan sosial. Strategi ini sesuai dengan model pembelajaran berbasis LMS yang menekankan dukungan berkelanjutan serta keberpihakan terhadap kebutuhan individu mahasiswa PPG.

Lebih lanjut beliau memberikan pernyataan bahwa sistem LMS memfasilitasi peran guru pamong secara optimal;

⁴¹Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu. 14 Juni 2025.

LMS sangat membantu peran saya: LMS menyediakan kerangka kerja yang terorganisir untuk materi kursus. Ini sangat membantu saya dalam mengindeks, mengklasifikasikan, dan mengakses informasi relevan yang dibutuhkan mahasiswa. LMS berfungsi sebagai *hub* komunikasi. Meskipun saya tidak memiliki akses langsung ke data personal mahasiswa LMS menyediakan struktur di mana data aktivitas belajar tercatat. LMS modern memungkinkan integrasi dengan alat-alat eksternal, termasuk alat yang ditenagai AI. Ini berarti, di masa depan, saya bisa bekerja lebih mulus dengan fitur-fitur LMS seperti penilaian otomatis, analisis data pembelajaran, atau *chatbot* yang lebih canggih, memperluas kemampuan saya dalam mendukung proses belajar-mengajar. LMS membantu menjaga konsistensi dalam penyampaian materi dan instruksi.⁴²

Pernyataan ini mencerminkan pandangan yang futuristik terhadap LMS, di mana guru pamong memanfaatkan tidak hanya fitur dasar, tetapi juga potensi kecerdasan buatan dan analitik data. Ini menunjukkan bahwa LMS bukan hanya alat bantu administratif, tetapi medium pedagogis dan platform inovasi pembelajaran dalam konteks PPG.

Setelah memaparkan dan menganalisis data hasil wawancara dari berbagai pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yakni pengelola LPTK, dosen pengampu, dan guru pamong, penelitian ini memasuki tahap penting berikutnya, yaitu menggali perspektif langsung dari mahasiswa PPG sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran profesional berbasis Learning Management System (LMS).

Paparan ini akan menunjukkan bagaimana mahasiswa menafsirkan interaksi mereka dengan guru pamong, bentuk bimbingan yang mereka terima, hingga pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan kompetensi sebagai calon guru profesional.

⁴²Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu. 14 Juni 2025.

Beberapa pernyataan dari mahasiswa PPG dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 di LPTK UIN Datokarama Palu, dalam wawancara yang disampaikan oleh Faidah yang bertugas sebagai guru PAI di SD Al-Khairaat Palu, ia mengemukakan bahwa;

Guru pamong sangat membantu dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional saya. Juga memandu saya membaca dan menafsirkan materi LMS secara kritis, serta dalam menyusun tugas dan perangkat ajar. serta menyelaraskan materi PAI dengan pendekatan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik SD dan komunikasi kami cukup intens melalui fitur forum diskusi, pesan pribadi di LMS, serta melalui WhatsApp saat ada hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut.⁴³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa bimbingan guru pamong berkontribusi signifikan terhadap aspek pedagogik dan profesionalisme mahasiswa. Ia menyoroti efektivitas pendekatan guru pamong tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sekaligus respons ini menekankan peran multifungsi guru pamong sebagai fasilitator kognitif dan teknologis, hal ini penting dalam konteks pendidikan digital, dimana kesiapan teknologi harus sejalan dengan kemampuan pedagogik, serta memperlihatkan bahwa komunikasi yang efektif dan fleksibel menjadi elemen penting dalam keberhasilan pendampingan.

Selanjutnya peran guru pamong dalam membantu peningkatan kompetensi mahasiswa selama PPG, wawancara kepada Hardiyanti guru PAI SDN 2 Paleleh Buol yang di laksanakan secara daring di paparkan;

Peran guru pamong sangat penting dalam membantu peningkatan kompetensi mahasiswa PPG. Guru pamong berperan sebagai pendamping, pembimbing, dan penilai selama mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan kegiatan lain di sekolah, komunikasi dan interaksi dengan guru pamong dalam LMS dapat dilakukan melalui

⁴³Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Al-Khairaat 1 Palu, 21 Mei 2025.

berbagai cara, seperti forum diskusi, pesan instan, atau video conference. Dan Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi bimbingan, konsultasi, dan evaluasi terkait pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).⁴⁴

Dalam pandangan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan LMS sangat bergantung pada peran aktif guru pamong sebagai fasilitator pembelajaran jarak jauh yang profesional dan suportif.

Selanjutnya secara eksplisit Mar'i sebagai guru SKI pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Palu, menekankan kontribusi guru pamong dalam menyusun perangkat ajar, memberikan refleksi pembelajaran, dan membimbing ujian kinerja, ia menguraikan bahwa;

Peran terbesar guru pamong menurut saya adalah dalam pemberian umpan balik terhadap RPP/Modul ajar dan video praktik pembelajaran. Melalui LMS, mereka aktif memeriksa dan memberi catatan yang detail, serta memotivasi agar terus memperbaiki proses dan produk pembelajaran saya.⁴⁵

Hal ini menandakan bahwa guru pamong tidak hanya berperan administratif, namun juga pedagogis dalam mengawal kualitas pembelajaran mahasiswa dan menampilkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya evaluasi formatif dalam LMS, yang menjadi indikator penting dalam peningkatan kompetensi profesional berbasis teknologi.

Demikian juga yang di paparkan oleh Nurma'rifah guru di SD Inpres 1 Tatura Palu, yang menyampaikan bahwa;

Guru pamong sangat membantu dan berperan aktif dalam membimbing saya terutama dalam hal pendalaman materi, penyelesaian tugas-tugas yang diberikan baik pembelajaran kompetensi pedagogik, profesional, maupun kepribadian, selalu memberi dukungan dan sering memantau kemajuan

⁴⁴Hardiyanti, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*Online*), 23 Mei 2025.

⁴⁵Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

dalam hal penyelesaian tugas dan selalu mengevaluasinya, memberi penguatan untuk selalu mengembangkan ketrampilan dalam mengajar, melalui berbagai macam model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta berkomunikasi dengan cara bertanya kepada guru pamong jika sekiranya ada kendala ataupun masalah melalui pesan yang dikirim ke WA, ataupun diskusi melalui Video Call WhatsApp agar dibimbing dan klarifikasi.⁴⁶

Dari jawaban di atas terlihat bahwa guru pamong menjalankan perannya tidak hanya secara teknis melalui LMS, tetapi juga secara afektif dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa LMS yang di dukung relasi interpersonal yang kuat dapat meningkatkan pengalaman belajar secara holistik.

Demikian juga yang di paparkan Rusadi guru PAI di SD Inpres 12 Baiya Palu, bahwa peran guru pamong;

Sangat penting, guru pamong membimbing dan mengarahkan dalam perbaikan tugas-tugas. Saat Uji Kinerja (UKin) dalam hal ini menyusun modul ajar, kolaborasi dan umpan balik konstruktif untuk mengoptimalkan praktik mengajar. Dan memanfaatkan LMS untuk memastikan komunikasi yang efektif dan efisien.⁴⁷

Dari pernyataan singkat namun padat ini, tampak bahwa informan memandang guru pamong sebagai tokoh sentral dalam proses pendampingan akademik, terutama dalam penyempurnaan tugas-tugas PPG yang di lakukan melalui LMS. Kata "sangat penting" menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kehadiran guru pamong dalam pembentukan kompetensinya.

Tanggapan selanjutnya tentang peran guru pamong dalam peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu

⁴⁶Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

⁴⁷Rusadi, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Inpres 12 Baiya, 27 Mei 2025.

yang akan di uraikan oleh informan Yunita R. Batalipu SMP Negeri 3 Paleleh Barat Kab. Buol, bahwa;

Guru pamong sangat berperan penting dalam peningkatan kompetensi saya selama PPG, terutama sebagai pembimbing yang memberi arahan praktis, masukan konstruktif, serta dukungan moral dalam menjalankan pembelajaran berbasis LMS dan praktik di lapangan, serta berkomunikasi dengan guru pamong lewat pesan di LMS, kadang juga lewat Grup WhatsApp bahkan terkadang langsung WA Pribadi kalau ada yang penting. Kami sering berdiskusi soal tugas, RPP/Modul Ajar, atau kendala saat praktik. Beliau selalu merespons dengan ramah dan membantu, jadi saya merasa nyaman untuk bertanya atau minta saran.⁴⁸

Pernyataan tersebut memosisikan guru pamong sebagai sosok komprehensif, yang bukan hanya membimbing secara teknis, tetapi juga memberikan dukungan psikologis. Penggunaan frasa "masukan konstruktif" dan "dukungan moral" menunjukkan bahwa ia merasa di dampingi secara penuh dalam proses profesionalisasinya. Ini memperlihatkan bahwa keberhasilan bimbingan LMS bukan hanya bergantung pada aspek digital atau teknis, tetapi juga pada kualitas relasi interpersonal antara guru pamong dan mahasiswa.

Adapun yang di jabarkan oleh Masita guru SDN Biro tentang peran guru pamong, ia mengemukakan; “Peran Guru pamong sangat-sangat penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, sebab guru pamong sebagai pengawal dan motivator bagi mahasiswa.”⁴⁹

Dari yang di kemukakan di atas memberikan penekanan kuat terhadap fungsi ganda guru pamong, yaitu sebagai pengawal (pengarah proses) dan motivator (penggerak semangat).

⁴⁸Yunita R. Batalipu, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 27 Mei 2025.

⁴⁹Masita, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 28 Mei 2025.

Selanjutnya peran guru pamong di paparkan oleh Siti Khasanaton guru PAI pada SD Inpres Petobo yang mengemukakan bahwa;

Guru Pamong mempunyai peran yang sangat penting dan memiliki dampak langsung bagi mahasiswa PPG untuk meningkatkan kompetensi selama mengikuti kegiatan PPG. Guru Pamong dengan setulus hati membimbing dan juga berperan sebagai mentor, fasilitator dan berbagi praktik baik dalam dunia Pendidikan. Guru Pamong bukan hanya menunjukkan kekurangan dan kesalahan tersebut, tetapi memberikan Solusi dan saran perbaikan yang konkrit. Memberikan tanggapan dan umpan balik. Membagikan pengalaman atau studi kasus. Dan memberikan pertanyaan pemantik.⁵⁰

Dari narasi tersebut, terlihat bahwa guru pamong tidak hanya berperan dalam aspek teknis pendampingan tugas, tetapi juga secara psikologis mendukung mahasiswa untuk menjadi guru yang reflektif dan percaya diri.

Peran guru pamong juga di jabarkan oleh informan Desiana guru PAI di SMP Negeri 2 Bokat Kab. Buol. Ia mengemukakan;

Menurut saya, peran guru pamong sangat signifikan. Beliau memberikan arahan, evaluasi, dan motivasi secara konsisten. Dengan bimbingannya, saya lebih memahami bagaimana menerapkan teori pembelajaran dalam praktik nyata, khususnya dalam penyusunan RPP/Modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang saya unggah di LMS, seperti perangkat ajar, video praktik mengajar, dan refleksi. Komentar dan saran yang diberikan sangat membantu saya dalam melakukan perbaikan tugas revisi.⁵¹

Data dari informan menegaskan pentingnya peran guru pamong dalam membentuk siklus perbaikan berkelanjutan. Guru pamong tidak hanya mengoreksi, tetapi juga mendidik dengan memberikan alasan dan alternatif solusi. Ini merupakan contoh praktik mentoring yang ideal dalam pembelajaran daring.

⁵⁰Siti Khasanaton, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA(online), 28 Mei 2025.

⁵¹Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (online), 29 Mei 2025.

Lebih lanjut ia menambahkan dalam hal komunikasi dengan guru pamong bahwa;

Komunikasi dilakukan melalui fitur komentar di LMS, saya menerima catatan dari guru pamong. Selain itu, kami juga menggunakan grup WhatsApp dan pertemuan daring via Zoom untuk diskusi lebih lanjut atau klarifikasi bimbingan.⁵²

Dari pernyataan tersebut menggambarkan adanya perpaduan komunikasi formal (LMS) dan informal (WAG/Zoom) juga menjadi praktik baik yang mampu mengatasi keterbatasan media tunggal dalam bimbingan online.

Pemaparan tentang guru pamong juga di sampaikan informan Mulyani Bulonggong guru PAI di SMPN 3 Bunobogu, Kec Bunobogu, Kab Buol, yang menegaskan bahwa;

Guru pamong berperan langsung dalam membimbing kami mahasiswa PPG untuk membuat tugas mandiri secara terarah dan membimbing pelaksanaan Praktek mengajar di lapangan, sehingga membantu saya berkembang menjadi guru yang kompeten, guru pamong sering membantu saya membuat tugas di LMS, terutama sebagai pembimbing, dan pemberi masukan sekaligus sebagai motivator dan konsultasi rutin, diskusi daring.⁵³

Hasil dari wawancara tersebut menampilkan dimensi praktik lapangan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa LMS tidak menggantikan bimbingan tatap muka, tetapi justru memperkuatnya ketika guru pamong aktif dan konsisten mendampingi. Identitas guru pamong sebagai pelatih, mentor, sekaligus motivator sangat menonjol, yang secara langsung berkaitan dengan tumbuhnya kesiapan profesional mahasiswa dalam menghadapi tantangan lapangan.

⁵²Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

⁵³Mulyani Bulonggong, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

Peran guru pamong juga di paparkan oleh informan Dede Irma Suryani guru PAI di SD Negeri 11 Kayumaboko Kota Palu, yang mengungkapkan bahwa;

Sangat penting, karena guru pamonglah yang membimbing, mengarahkan kami dalam perbaikan tugas – tugas selama PPG. Uji Kinerja {UKIN}, menyusun modul ajar, mahasiswa PPG di berikan arahan yang menambah pengetahuan kami bagaimana menyusun modul ajar yang benar. Kolaborasi dan umpan balik konstruktif, untuk mengoptimalkan praktik mengajar, dan memanfaatkan LMS untuk komunikasi yang efektif dan efisien.⁵⁴

Ungkapan tersebut memperlihatkan guru pamong berperan sebagai pembimbing akademik, fasilitator teknologi, mitra kolaboratif, dan pengarah pengembangan profesional yang sangat efektif dalam konteks PPG berbasis LMS. Keterpaduan antara bimbingan manusiawi dan platform digital terbukti mendukung peningkatan profesionalisme guru masa depan secara holistik.

Selanjutnya peran guru pamong juga di jelaskan oleh Wildayani Yusup guru SKI di MI Al-Khairaat Perumnas Balaroa Palu bahwa;

Guru Pamong sangat membantu dalam memberikan bimbingan dalam praktik mengajar dan juga membimbing kami dalam aspek-aspek profesionalitas guru. memberikan bimbingan dalam memahami materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, dan memberikan penjelasan yang lebih detail, diskusi, chat atau pesan dan pengiriman tugas dan umpan balik.⁵⁵

Ini menunjukkan bahwa guru pamong tidak sekadar mendampingi teknis pelaksanaan tugas, melainkan juga membangun fondasi profesionalisme mahasiswa dan mengindikasikan bahwa bimbingan guru pamong berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa, dua komponen penting dalam pembentukan karakter calon guru profesional.

⁵⁴Dede Irma Suryani, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 2 Juni 2025.

⁵⁵Wildayani Yusup, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 3 Juni 2025.

2. Peningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG melalui Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu.

Dalam konteks pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG), profesionalisme mahasiswa tidak hanya menjadi tujuan utama, tetapi juga merupakan cerminan dari kualitas bimbingan yang di berikan oleh guru pamong. Keberadaan guru pamong dalam struktur pelaksanaan PPG menjadi simpul penting antara teori dalam modul pembelajaran dalam LMS dan praktik nyata lapangan di sekolah. Sebagaimana ditegaskan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁵⁶

Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG dapat dipandang sebagai indikator konkret dari keberhasilan peran dan fungsi guru pamong di lapangan. Keberhasilan ini tidak hanya di lihat dari sejauh mana mahasiswa memahami konten materi, tetapi lebih jauh pada bagaimana mereka membangun sikap, etika, kompetensi pedagogik, serta kesiapan menjalani praktik mengajar secara profesional di tengah kemajuan teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS).

Paparan data dalam bagian ini bersumber dari wawancara mendalam dengan para informan kunci yang terdiri atas mahasiswa sebagai sasaran dalam program PPG, guru pamong, dosen pengampu dan pengelola LPTK yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan mahasiswa PPG. Wawancara tersebut dirancang untuk menggali secara holistik pengalaman, pendekatan, tantangan, dan capaian

⁵⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

yang di rasakan oleh para informan dalam membimbing mahasiswa menuju standar profesionalisme guru. Setiap narasi yang disampaikan menjadi dasar penting dalam memahami dinamika peran guru pamong, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam ranah pembelajaran berbasis praktik dan digitalisasi pendidikan.

Sebagaimana yang di jelaskan salahsatu pengelola LPTK bahwa indikator yang di gunakan untuk menilai keberhasilan pembimbingan guru pamong terhadap mahasiswa PPG yaitu; “Kami melakukan monev setiap selesai batch dengan menggunakan Google form. Selain itu kami melakukan pemantau melalui LMS dan hasil kusioner kepuasan mahasiswa terhadap pendampingan guru pamong kami.”⁵⁷

Pernyataan informan menunjukkan bahwa LPTK telah menjalankan mekanisme evaluasi pendampingan guru pamong secara sistematis dan berbasis teknologi. Praktik ini mencerminkan komitmen terhadap mutu pendampingan, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adaptif dan akuntabel.

Dalam proses pembelajaran berbasis LMS, keterlibatan guru pamong dapat di nilai melalui indikator kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa guru pamong menjalankan peran pembimbingannya secara aktif, profesional, dan berdampak pada perkembangan mahasiswa PPG, sebagaimana ungkapan pengelelola LPTK;

Indikator Kuantitatif; Frekuensi bimbingan yang tercatat di LMS, Jumlah komentar atau umpan balik yang diberikan, banyaknya masukan atau penilaian tertulis yang diunggah oleh guru pamong pada tugas mahasiswa

⁵⁷Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

(RPP, video praktik, refleksi, dsb.). Tingkat keterisian instrumen penilaian, partisipasi dalam forum atau diskusi LMS.⁵⁸

Lebih lanjut di tambahkan; “Indikator Kualitatif; Kualitas umpan balik dan bimbingan, keterlibatan dalam refleksi dan evaluasi mahasiswa, kesesuaian peran sebagai model profesional, kolaborasi dengan dosen pembimbing”.⁵⁹ Dengan menggabungkan indikator kuantitatif dan kualitatif ini, LPTK dapat menilai keterlibatan guru pamong secara lebih menyeluruh dan objektif. Jika di perlukan, indikator-indikator ini juga bisa di jadikan dasar dalam laporan evaluasi pelaksanaan PPG.

Terkait hal di atas di tambahkan oleh sekretaris jurusan bahwa;

Mengukur peningkatan profesionalisme mahasiswa terdata secara sistematis melalui UKMPPG yang dilaksanakan secara online oleh panitia nasional PPG. LPTK melakukan pengumpulan data terkait perangkat ajar mahasiswa di LMS dan google form. Microteaching terekam langsung melalui zoom dan disimpan oleh LPTK. Rapat evaluasi dilakukan setiap akhir batch bersama rektor dan seluruh pengelola PPG dan dilakukan secara offline.⁶⁰

Paparan tersebut menjelaskan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan LPTK sangat positif. Pengukuran profesionalisme mahasiswa melalui UKMPPG online, dokumentasi perangkat ajar via LMS dan Google Form, serta perekaman microteaching lewat Zoom menunjukkan proses yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Rapat evaluasi bersama rektor di akhir batch memperkuat budaya reflektif dan peningkatan mutu berkelanjutan dalam pelaksanaan PPG.

⁵⁸Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

⁵⁹Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

⁶⁰Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

Adapun tanggapan dari dosen pengampu tentang guru pamong dapat membantu menumbuhkan profesionalisme mahasiswa dalam era digital, ia mengatakan;

Membantu mahasiswa memahami cara menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, mengembangkan keterampilan reflektif dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, menumbuhkan profesionalisme yang relevan dengan era digital dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menjadi guru yang efektif dan profesional.⁶¹

Dosen mengangkat aspek utama dalam profesionalisme digital yang merupakan pendekatan yang sesuai dengan paradigma *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*. Ini menunjukkan adanya orientasi pada pembentukan guru adaptif yang siap menghadapi tantangan pedagogis digital.

Lebih lanjut beliau menambahkan bentuk kolaborasi yang dilakukan bersama guru pamong yaitu;

Berdiskusi dengan guru pamong untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan standar dan kebutuhan sekolah, mengawasi kegiatan mahasiswa selama praktik lapangan, serta memberikan umpan balik dan bimbingan yang diperlukan, membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang dihadapi, mengevaluasi kinerja mahasiswa selama pelaksanaan program PPG, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan melakukan refleksi dan evaluasi bersama tentang kegiatan mahasiswa PPG, serta membahas cara untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut.⁶²

Dosen menunjukkan pendekatan kolaboratif yang menyeluruh dan berlapis, dari tahap perencanaan hingga evaluasi dan refleksi. Ini menunjukkan adanya integrasi model *clinical supervision* yang ideal dalam pembimbingan profesi.

⁶¹Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

⁶²Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

Penjabaran bentuk kolaborasi juga konsisten dengan prinsip *co-teaching* dan *co-reflection* yang di sarankan dalam literatur pengembangan profesional guru.

Perbandingan antara mahasiswa PPG yang mendapatkan bimbingan aktif dari guru pamong dan yang tidak dapat dilihat secara jelas dari beberapa aspek perkembangan profesionalisme dan performa mereka selama proses PPG, hal ini di jelaskan oleh dosen pengampu bahwa;

Mahasiswa cenderung menghasilkan RPP, perangkat ajar, dan video praktik mengajar yang lebih rapi, relevan, lebih cepat berkembang dalam kemampuan mengelola kelas, lebih siap menghadapi ujian kinerja, Terlihat dari tingginya interaksi dengan guru pamong di LMS (jumlah komentar, bimbingan tercatat, penyelesaian tugas tepat waktu).⁶³

Informan memberikan perbandingan yang tepat dan terstruktur, mencakup aspek hasil belajar, sikap profesional, refleksi, dan keaktifan digital. Narasi ini secara tidak langsung juga mengafirmasi bahwa guru pamong bukan hanya fasilitator, tetapi agen transformasi.

Evaluasi pencapaian profesionalisme mahasiswa selama proses PPG berbasis LMS dapat di lakukan melalui beberapa indikator utama yang terekam secara sistematis dalam platform tersebut. LMS menyediakan data dan eviden yang cukup untuk menilai aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa. Beberapa bentuk evaluasinya sebagaimana ungkapan dosen pengampu antara lain:

Kualitas dan kelengkapan tugas yang diunggah, Umpan balik dari guru pamong dan dosen Kehadiran dan partisipasi aktif dalam forum diskusi dan sesi daring Laporan reflektif dan sikap dalam proses bimbingan Penilaian praktik lapangan dan ujian kinerja (UKIN).⁶⁴

⁶³Bahdar, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

⁶⁴Bahdar, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

Dengan memadukan semua data tersebut, evaluasi profesionalisme mahasiswa PPG menjadi lebih objektif, terukur, dan terdokumentasi secara baik.

Guru pamong memiliki tanggung jawab tidak hanya mendampingi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik mengajar, tetapi juga dalam membimbing mereka memahami dinamika profesionalisme keguruan melalui platform LMS. Oleh karena itu, indikator keberhasilan guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG dapat ditelusuri melalui efektivitas penggunaan LMS, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan mahasiswa yang di amati selama proses pendampingan melalui LMS, sebagaimana yang di ungkapkan informan guru pamong bahwa;

Indikator utamanya adalah peningkatan kualitas perangkat yang mereka susun, keaktifan mereka dalam diskusi LMS, dan kemampuan mereka mengaitkan teori dengan praktik lapangan dan melalui analisis RPP/modul ajar dan hasil microteaching mereka. Misalnya, mahasiswa yang awalnya menulis tujuan pembelajaran secara umum, setelah saya bimbing sudah mulai menerapkan tujuan yang berbasis *CP* dan *TP* sesuai Kurikulum Merdeka.⁶⁵

Ungkapan informan ini menunjukkan indikator konkret peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG, khususnya dalam konteks pemanfaatan LMS. Penekanan pada kualitas perangkat ajar mencerminkan proses pembimbingan yang efektif, transformasi dari penulisan juga menjadi bukti nyata keberhasilan pendampingan guru pamong dalam menanamkan pemahaman kurikulum yang aplikatif.

⁶⁵Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

Dalam penggunaan rubrik atau panduan penilaian tertentu dalam memberi masukan dan penggunaan LMS dalam menilai atau melacak perkembangan profesionalisme mahasiswa, lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa;

Saya merujuk pada rubrik dari LPTK serta menyesuaikan dengan standar perangkat di madrasah. Rubrik ini sangat membantu untuk objektivitas penilaian dan LMS sangat membantu karena semua dokumen terekam, termasuk riwayat revisi, diskusi, dan interaksi. Hal ini memberi gambaran lengkap tentang perjalanan mereka.⁶⁶

Pernyataan informan menunjukkan sinergi antara standar LPTK dan kebutuhan madrasah melalui pemanfaatan rubrik penilaian dan LMS. Penggunaan rubrik memperkuat objektivitas penilaian, sementara LMS memungkinkan dokumentasi lengkap atas proses belajar, termasuk revisi, diskusi, dan interaksi. Hal ini mendukung penilaian yang transparan, akuntabel, dan berbasis data. Dalam konteks ini, guru pamong berperan penting sebagai fasilitator sekaligus penilai proses profesionalisme mahasiswa secara menyeluruh.

Guru pamong membangun sikap dan kompetensi profesional mahasiswa, sebagaimana dijelaskan;

Saya menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap kritik melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Saya mendorong mahasiswa untuk, Melakukan refleksi diri setelah praktik mengajar, aktif berdiskusi dalam setiap observasi, memiliki etika profesi dalam bersikap terhadap siswa dan rekan guru, konsisten dalam persiapan dan pelaporan tugas-tugas berbasis LMS maupun praktik langsung, dan saya juga menyisipkan motivasi-motivasi personal agar mereka tumbuh sebagai pendidik sejati, bukan hanya peserta program.⁶⁷

Pernyataan informan menunjukkan peran strategis guru pamong dalam membentuk profesionalisme mahasiswa PPG melalui keteladanan, pembiasaan,

⁶⁶Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

⁶⁷Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

dan pendekatan reflektif. Penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap kritik sejalan dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru profesional.

Dalam menilai perkembangan profesionalisme mahasiswa yang didampingi, lebih lanjut di jelaskan bahwa;

Saya menilai dari aspek *kognitif* kemampuan memahami dan menerapkan teori pedagogik dari LMS. *Afektif* bagaimana mereka menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar, siswa, dan rekan kerja. *Psikomotor* keterampilan menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan sesuai karakteristik peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkala dengan format observasi, catatan harian, dan umpan balik langsung. Saya juga berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk melihat keselarasan antara hasil tugas di LMS dan praktik lapangan.⁶⁸

Guru pamong menggunakan pendekatan penilaian holistik, yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini menunjukkan bahwa proses pembimbingan tidak semata-mata berbasis produk (output tugas LMS), tetapi juga memperhatikan proses dan sikap. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya asesmen autentik dalam pendidikan profesi.

Dalam peningkatan profesionalisme mahasiswa, guru pamong membangun komunikasi dengan dosen pembimbing dan pihak LPTK sebagaimana pada paparan berikut;

Komunikasi kami terjalin melalui beberapa media, terutama, Grup WhatsApp untuk koordinasi cepat, Google Meet/Zoom untuk pembimbingan kolektif dan pelaporan progres mahasiswa. Form penilaian online dan refleksi bersama. Saya merasa sinergi yang baik dengan dosen pembimbing dan LPTK sangat membantu dalam meluruskan arah

⁶⁸Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

pembimbingan, terutama agar mahasiswa tidak hanya berhasil dalam administrasi LMS tetapi juga matang secara kompetensi dan karakter.⁶⁹

Komunikasi yang dilakukan guru pamong menunjukkan adanya koordinasi lintas pihak yang cukup intens, meskipun masih berbasis pada media daring informal seperti WhatsApp dan Zoom. Ini mencerminkan bahwa keberhasilan pendampingan tidak hanya ditentukan oleh LMS sebagai platform, tetapi juga terlihat bahwa praktik ini memperkuat makna lokalitas dan kolaborasi dalam pelaksanaan PPG.

Indikator keberhasilan mahasiswa lainnya yang diamati guru pamong selama proses pendampingan melalui LMS selanjutnya dipaparkan;

Mereka sudah lebih mahir di bidang IT dari sebelumnya dan juga melatih kedisiplinan waktu karena ketika melaksanakan tugas ada batas waktu, jadi mereka juga belajar menghargai dan membuat mereka sadar bahwa waktu itu sangat berharga.⁷⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam PPG tidak hanya meningkatkan keterampilan IT mahasiswa, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan manajemen waktu. Tenggat tugas mendorong mahasiswa untuk lebih menghargai waktu, membentuk etos kerja profesional, dan memperkuat kemampuan belajar mandiri.

Selanjutnya juga di jabarkan tentang perkembangan kompetensi profesional (penguasaan materi) dan pedagogik mahasiswa;

Secara keseluruhan, penilaian saya berpusat pada kualitas *output* tekstual dan struktur yang dihasilkan mahasiswa, serta konsistensi dan kedalaman pemahaman yang ditunjukkan dalam interaksi daring mereka. Ini

⁶⁹Muhammad Taufiq, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA (*Online*). 15 Mei 2025.

⁷⁰Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (*Online*). 14 Juni 2025.

memungkinkan saya untuk memberikan *feedback* yang relevan untuk membantu mereka meningkatkan kedua kompetensi tersebut.⁷¹

Pernyataan tersebut mencerminkan pendekatan evaluatif yang berbasis pada proses pembimbingan mahasiswa PPG yang menunjukkan bahwa informan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan pemaknaan mahasiswa terhadap materi ajar serta strategi pedagogik yang mereka terapkan.

Guru pamong dalam menilai perkembangan profesionalisme mahasiswa yang di dampingi menyatakan bahwa;

Saya pribadi melihat dan menyimpulkan bahwa pada dasarnya sebagian dari mahasiswa PPG adalah calon-calon guru profesional yang potensial dan begitu progresif karena mereka dibesarkan di zaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu maju saat ini. Hanya perlu legalitas. Namun masih ada juga sebagian yang butuh gembelengan dalam diklat PPG ini, hal ini biasanya disebabkan oleh letak geografis tempat tinggal mereka yang belum mendapatkan akses, listrik dan jaringan internet.⁷²

Pernyataan ini mengandung pengakuan terhadap potensi generasi digital, namun juga menunjukkan adanya kesenjangan akses dan kesiapan. Informan menyadari bahwa profesionalisme tidak hanya di tentukan oleh kapabilitas individual, tetapi juga di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses teknologi. Program PPG harus merancang intervensi inklusif untuk mahasiswa dari wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Adapun perubahan yang di rasakan mahasiswa pada kemampuan profesionalnya sejak mengikuti bimbingan PPG berbasis LMS didampingi guru pamong dengan mengungkapkan;

⁷¹Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA , 14 Juni 2025.

⁷²Ummu Kalsum, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 11 Juni 2025.

Saya menjadi lebih terstruktur dalam merencanakan pembelajaran, lebih reflektif terhadap proses mengajar, serta lebih memahami esensi kurikulum merdeka. Selain itu, saya juga lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.⁷³

Informasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan bimbingan guru pamong melalui LMS tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengarah pada transformasi sikap profesional. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek struktural (perencanaan), metakognitif (refleksi), serta penguasaan substansi (kurikulum merdeka). Hal ini memperkuat argumen bahwa LMS dapat menjadi medium efektif untuk membentuk guru yang reflektif dan inovatif, jika disertai dengan peran aktif guru pamong sebagai fasilitator belajar.

Perubahan yang di rasakan mahasiswa pada kemampuan profesionalnya selanjutnya di paparkan bahwa;

Guru pamong selalu memberikan umpan balik yang membantu dalam merevisi dan meningkatkan perangkat ajar. Umpan balik yang konstruktif dari guru pamong dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa PPG dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif.⁷⁴

Ini menunjukkan adanya relasi pedagogis yang kuat melalui LMS, di mana guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan profesional mahasiswa. Penguatan keterampilan profesional melalui praktik nyata dan umpan balik menunjukkan bahwa LMS di manfaatkan secara optimal sebagai media mentoring dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang terarah dan reflektif.

⁷³Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Al-Khairaat 1 Palu, 21 Mei 2025.

⁷⁴Hardiyanti, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*Online*), 23 Mei 2025.

Hal senada juga di sampaikan oleh mahasiswa tentang perubahan yang di rasakannya;

Saya dapat merasakan perbedaan dari sebelumnya dan saya semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dan sedikit bisa menggunakan teknologi untuk belajar dan mengajar walaupun belum sempurna.⁷⁵

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya proses perkembangan profesional yang positif, terutama dalam dua aspek utama, yaitu kemampuan pengelolaan kelas dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. dapat di pahami sebagai indikator bahwa proses pelatihan sedang berjalan secara progresif dan memberi dampak nyata terhadap penguatan kompetensi profesional guru, baik dari sisi pedagogik maupun literasi digital.

Demikian juga yang di tegaskan oleh mahasiswa tentang perubahan yang di rasakan bahwa; “Banyak sekali, mulai dari menyusun modul yang baik (perangkat pembelajaran) sampai pada proses pengajaran yang sesuai dengan harapan pendidikan.”⁷⁶ Pernyataan tersebut mencerminkan peningkatan kompetensi pedagogis, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan standar pendidikan. Hal ini menunjukkan dampak positif dari program pendampingan guru pamong terhadap kualitas perencanaan dan praktik mengajar.

Peningkatan dan perubahan yang dirasakan juga oleh mahasiswa dengan mengungkapkan bahwa;

⁷⁵Nurma’rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

⁷⁶Rusadi, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Inpres 12 Baiya, 27 Mei 2025.

Sejak ikut bimbingan PPG berbasis LMS, saya merasa lebih paham cara merancang pembelajaran, membuat RPP/Modul Ajar, dan menggunakan media ajar. Saya juga jadi lebih teratur dalam mengelola kelas dan percaya diri saat mengajar. Banyak ilmu dan pengalaman baru yang saya dapat dari LMS terutama bimbingan dari guru pamong.⁷⁷

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya pengaruh positif dari implementasi PPG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri peserta, bahwa pembelajaran mampu memperkuat kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran (termasuk RPP/Modul Ajar) serta dalam penggunaan media ajar yang relevan dan kontekstual. Selain itu, mengindikasikan bahwa proses mentoring melalui LMS tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Perasaan yang sama juga di rasakan oleh mahasiswa yang lainnya dengan mengungkapkan; “Saya dapat merasakan peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan profesi saya. Seperti Pengelolaan kelas yang lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri.”⁷⁸ Pernyataan ini mencerminkan bahwa PPG berbasis LMS memberikan dampak nyata terhadap penguatan kompetensi profesional, khususnya dalam pengelolaan kelas dan peningkatan kepercayaan diri. Proses bimbingan dan praktik yang di jalani berhasil membentuk kesiapan dan ketegasan peran guru pamong sebagai fasilitator pembelajaran.

Kemampuan profesional meningkat sejak mengikuti bimbingan PPG berbasis LMS lebih lanjut di paparkan bahwa;

Peningkatan dalam perencanaan pembelajaran. Contohnya dalam penyusunan Modul Ajar. Kemampuan implementasi pembelajaran yang

⁷⁷Yunita R. Batalipu, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 27 Mei 2025.

⁷⁸Masita, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 28 Mei 2025.

efektif. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik.⁷⁹

Pemaparan informan tersebut mencerminkan peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG pada tiga aspek utama. Pertama, peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan modul ajar, menunjukkan kemampuan mengintegrasikan materi dan strategi pembelajaran secara sistematis. Kedua, implementasi pembelajaran yang efektif mencerminkan penguasaan manajemen kelas dan metode yang adaptif. Ketiga, keterampilan komunikasi dan interaksi dengan siswa menandakan berkembangnya kompetensi interpersonal yang mendukung suasana belajar positif. Ketiganya menunjukkan keberhasilan pembimbingan dan praktik lapangan dalam membentuk guru profesional.

Pernyataan dari beberapa informan berikut mencerminkan keragaman dan kekuatan pengalaman individu yang mempertegas bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam hal merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸⁰ Selanjutnya di jelaskan bahwa bimbingan PPG melalui LMS membawa perubahan nyata dalam kemampuan professional saya, saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pendidik yang professional.⁸¹ Demikian juga yang di jabarkan bahwa banyak sekali perubahan, mulai dari menyusun modul yang baik, sampai pada proses pengajaran yang

⁷⁹Siti Khasanatul, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 28 Mei 2025.

⁸⁰Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

⁸¹Mulyani Bulonggong, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

sesuai dengan harapan pendidikan.⁸² Hal senada juga yang di sampaikan secara singkat dan padat bahwa mahasiswa merasakan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kemampuan profesionalnya sebagai guru.⁸³

Secara keseluruhan, pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PPG berbasis LMS, dengan dukungan guru pamong sebagai fasilitator, mampu mendorong transformasi kompetensi calon guru secara signifikan, baik dalam aspek teknis perencanaan maupun kesiapan psikologis dan profesional dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

3. Peluang dan tantangan yang dihadapi guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis Learning Management System (LMS), guru pamong memiliki peran strategis sebagai pembimbing profesional yang membantu mahasiswa dalam mengintegrasikan kompetensi akademik dengan praktik lapangan.⁸⁴ Guru pamong tidak hanya membimbing dalam aspek pedagogik dan manajerial, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membentuk sikap profesional mahasiswa sebagai calon guru. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke sistem daring (LMS) membawa tantangan tersendiri yang menuntut guru pamong untuk mampu

⁸²Dede Irma Suryani, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 2 Juni 2025.

⁸³Wildayani Yusup, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MIS Alkhairaat Perumnas Balaroa, 3 Juni 2025.

⁸⁴Hajar, *Supervisi Pendidikan dan Pengembangan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 112.

beradaptasi dengan teknologi, metode pembelajaran baru, serta kebutuhan mahasiswa yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peluang dan tantangan yang di hadapi oleh guru pamong dalam mendampingi mahasiswa PPG berbasis LMS di lingkungan LPTK UIN Datokarama Palu. Sebagaimana di ungkapkan oleh Suyata, efektivitas pembimbingan dalam PPG sangat bergantung pada kemampuan guru pamong dalam menjalankan peran pedagogik, sosial, dan profesional secara seimbang, terlebih dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.⁸⁵ Oleh karena itu, penggalian informasi dari para informan lapangan menjadi penting untuk memahami dinamika aktual yang terjadi di lapangan.

Melalui pendekatan wawancara terstruktur, penelitian ini menyajikan hasil temuan dari berbagai informan kunci, di antaranya guru pamong, dosen pembimbing, dan pengelola PPG. Hasil wawancara di harapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembimbingan yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

a. Peluang guru pamong

Guru pamong sebagai fasilitator, pembimbing, dan penilai yang mendukung pencapaian kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa PPG secara menyeluruh.

Pemahaman terhadap dimensi peluang ini memiliki tanggung jawab kolektif dalam membentuk guru profesional masa depan. Seperti di nyatakan oleh Tilaar, transformasi pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan struktural, tetapi

⁸⁵Suyata, *Pengembangan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)* (Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 57.

juga pada peran aktif para pelaku pendidikan di tingkat mikro, termasuk guru pamong dalam lingkup LPTK.⁸⁶

Ungkapan wawancara dengan pengelola LPTK bahwa guru pamong berpeluang;

Penggunaan LMS mendorong guru pamong untuk meningkatkan literasi digital mereka, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing praktik lapangan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran daring yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.⁸⁷

Dengan demikian, pernyataan tersebut memperkuat temuan bahwa transformasi digital dalam PPG bukan hanya berpengaruh pada mahasiswa, tetapi juga secara signifikan memengaruhi peran dan kompetensi para pendidik pendamping, termasuk guru pamong. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif antara LPTK dan para guru pamong menjadi sangat penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran profesional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.⁸⁸

Ungkapan di atas juga ditambahkan oleh Sekretaris Jurusan PPG bahwa;

Dengan LMS sebagai medium yang menjembatani komunikasi antara dosen pengampu, guru pamong, dan mahasiswa. Hal ini membuka ruang kolaboratif untuk menyamakan persepsi dan guru pamong memiliki akses yang lebih fleksibel untuk memantau kemajuan mahasiswa, memberikan umpan balik secara langsung, serta mendokumentasikan proses pembelajaran secara lebih sistematis. Ini membantu membangun relasi pedagogis yang konstruktif dan berkelanjutan.⁸⁹

⁸⁶H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2002), 87.

⁸⁷Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

⁸⁸Sri Lestari, *Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

⁸⁹Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 1, 12 Mei 2025.

Pernyataan tersebut menegaskan peran strategis LMS sebagai ruang kolaboratif antara dosen, guru pamong, dan mahasiswa PPG. LMS memungkinkan penyamaan persepsi, pemantauan kemajuan mahasiswa, serta pemberian umpan balik secara langsung dan terdokumentasi.

Selanjutnya peluang guru pamong yang di paparkan oleh dosen pengampu;

LMS memudahkan guru pamong mengelola materi, tugas, dan penilaian secara terpusat. Materi dapat diakses kapan saja, tugas tersusun rapi dengan tenggat otomatis, dan penilaian dilakukan langsung di platform. Hal ini menghemat waktu, tenaga, dan mendukung pembimbingan yang lebih efisien dan profesional.⁹⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa LMS mempermudah guru pamong dalam mengelola pembelajaran secara terpusat mulai dari materi, tugas, hingga penilaian. Akses fleksibel, tenggat otomatis, dan fitur penilaian langsung memungkinkan efisiensi waktu dan tenaga, serta mendorong pembimbingan yang lebih profesional dan terstruktur.

Dari pandangan guru pamong tentang peluang yang di rasakan dari pendampingan mahasiswa PPG berbasis LMS, beliau menyampaikan bahwa;

Saya jadi terbiasa dengan teknologi dan lebih sistematis dalam membimbing. Penggunaan LMS secara berkelanjutan membuat saya tidak hanya memahami platform digital, tetapi juga mampu merancang alur pembelajaran yang lebih terstruktur.⁹¹

Pernyataan ini mencerminkan adanya adaptasi positif guru pamong terhadap penggunaan teknologi pendidikan, khususnya LMS, dalam proses pembimbingan mahasiswa PPG. Kebiasaan menggunakan teknologi secara rutin menunjukkan peningkatan literasi digital guru pamong, yang pada akhirnya berdampak pada

⁹⁰Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

⁹¹Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

peningkatan kualitas bimbingan yang lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, sistematisasi dalam membimbing juga berkontribusi pada terciptanya pola kerja yang lebih profesional dan terukur.

Kaitan dengan peluang tersebut disampaikan oleh guru pamong lainnya bahwa; “Peluang menurut saya lulusan PPG di harapkan mampu menjadi agen-agen pembelajar dan selalu membagikan praktik baik tentang ilmu yang di dapatkan di program PPG.”⁹²

Pernyataan tersebut mencerminkan harapan strategis bahwa lulusan PPG menjadi agen pembelajar yang aktif membagikan praktik baik di lingkungan sekolah. Ini merupakan peluang untuk membangun budaya kolaboratif dan memperkuat jejaring profesional antarguru. Peran ini sejalan dengan semangat merdeka belajar dan akan lebih optimal jika di dukung oleh iklim sekolah yang kondusif serta pembinaan berkelanjutan.

Selanjutnya di jabarkan tentang peluang yang di rasakan guru pamong yaitu;

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan hidup dan keterampilan abad ke-21 mahasiswa, meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif mahasiswa.⁹³

Pernyataan tersebut mengarah pada upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran harus di orientasikan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa secara terpadu. Hal ini mendukung pembentukan profil lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter

⁹²Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA (Online). 14 Juni 2025.

⁹³Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu, 14 Juni 2025.

dan keterampilan aplikatif.⁹⁴ Selain itu, pembelajaran abad ke-21 menuntut mahasiswa memiliki keterampilan hidup, literasi digital, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan ini penting agar mahasiswa mampu beradaptasi, berinovasi, dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.⁹⁵

Selain tanggapan dari pengelola LPTK, dosen pengampu dan guru pamong. Wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa PPG untuk memperoleh perspektif langsung dari pihak yang menjadi subjek pembinaan oleh guru pamong.

Sebagai mahasiswa peluang yang di rasakan dari proses bimbingan daring untuk menunjang karier sebagai guru profesional, ia mengungkapkan bahwa;

Bimbingan daring melalui LMS membuka peluang bagi saya untuk terus belajar secara mandiri dan kolaboratif. Ini memperluas jejaring profesional dan membuat saya lebih siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan di era digital dan guru pamong saya sangat kompeten dalam mengoperasikan LMS. Beliau mampu menjelaskan fitur-fitur LMS dengan jelas, dan sering memberikan tutorial atau panduan praktis kepada kami.⁹⁶

Ungkapan tersebut menyoroti sisi peluang strategis dari LMS, terutama dalam mendorong belajar mandiri, kolaboratif, dan membangun jejaring profesional. Ketika di fasilitasi secara efektif oleh guru pamong, dapat menjadi instrumen penguatan *soft skills* dan profesionalisme guru masa depan. Kompetensi digital guru pamong menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi LMS. Ia menilai guru pamongnya tidak hanya menguasai fitur-fitur teknis LMS,

⁹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 112.

⁹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 148.

⁹⁶Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Al-Khairaat 1 Palu, 21 Mei 2025.

tetapi juga mampu mentransfer pengetahuan tersebut secara praktis kepada mahasiswa.

Lebih lanjut hal diatas juga disampaikan oleh mahasiswa PPG bahwa;

Karena guru pamong telah memiliki pengalaman dan pelatihan dalam menggunakan LMS cenderung lebih mahir dalam menggunakannya sehingga proses bimbingan daring menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan karier guru profesional, termasuk aksesibilitas yang lebih luas, fleksibilitas waktu, dan kesempatan untuk belajar dari berbagai sumber dan ahli. Bimbingan daring juga dapat membantu guru mengembangkan keterampilan teknologi, memperluas jaringan profesional, dan meningkatkan efektivitas pengajaran melalui berbagai platform dan materi pembelajaran online.⁹⁷

Pandangan tersebut menegaskan bahwa pengalaman dan pelatihan guru pamong dalam menggunakan LMS menjadikannya lebih efektif dalam bimbingan daring. Hal ini membuka peluang peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui akses materi yang luas, fleksibilitas waktu, serta penguatan keterampilan teknologi dan jejaring profesional. Bimbingan daring juga mendorong pengembangan kompetensi *TPACK*, menjadikan guru pamong sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran berbasis digital.

Peluang yang didapatkan dari proses bimbingan daring untuk menunjang sebagai guru profesional juga di paparkan oleh informan mahasiswa PPG;

Peluang yang saya dapatkan dari proses bimbingan, saya dapat meningkatkan keterampilan dan memperluas jaringan agar mendapatkan pengetahuan baru yang dapat membantu dalam pengembangan karir saya. Dan guru pamong sudah menguasai teknologi LMS sehingga mereka dipercayakan untuk membimbing, peserta PPG yang terpenting bahwa mereka telah banyak pengalaman dan pelatihan serta kemampuan

⁹⁷Hardiyanti, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*Online*), 23 Mei 2025.

beradaptasi, sehingga guru pamong lebih mudah untuk mempelajari dan menggunakan LMS.⁹⁸

Uraian tersebut mencerminkan bahwa proses bimbingan dalam PPG berbasis LMS membuka peluang strategis bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas jaringan profesional. Keberhasilan ini sangat ditopang oleh kapasitas guru pamong yang telah berpengalaman, terlatih, dan adaptif terhadap teknologi. Kompetensi mereka dalam mengelola LMS menjadikan bimbingan lebih efektif, sekaligus memperkuat transfer pengetahuan dan pembentukan profesionalisme mahasiswa.

Berdasarkan paparan data diatas, selain guru pamong yang mendapatkan beberapa peluang dalam PPG, keberadaannya juga dalam proses tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan profesionalisme mereka.

Namun demikian, di balik berbagai peluang tersebut, guru pamong juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa di abaikan. Oleh karena itu, perlu memaparkan data tentang tantangan yang di hadapi guru pamong selama mendampingi mahasiswa PPG berbasis LMS.

b. Tantangan guru pamong

Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam PPG menawarkan berbagai kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran daring. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas implementasinya secara optimal.

⁹⁸Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

Sebagai pengelola PGG di LPTK UIN Datokarama Palu mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi bimbingan pada mahasiswa PPG yang dilakukan secara daring oleh guru pamong, Ketua Prodi dalam wawancara mengungkapkan bahwa; “Tantangan yang paling utama yang sering di hadapi pada persoalan masalah jaringan internet karena banyak mahasiswa yang berada di pelosok yang sulit mengakses jaringan.”⁹⁹

Pernyataan informan mengenai tantangan utama berupa keterbatasan akses jaringan internet mencerminkan kondisi nyata yang sering di hadapi oleh mahasiswa PPG, khususnya mereka yang berdomisili di daerah pelosok atau terpencil. Masalah jaringan ini tidak hanya menghambat proses akses terhadap platform LMS, tetapi juga berdampak langsung pada partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi daring, pengunggahan tugas tepat waktu, serta mengikuti sesi sinkronus.

Adapun tantangan atau kendala yang terjadi dalam koordinasi dosen pengampu dengan guru pamong adalah;

Kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru pamong dengan adanya kesibukan bervariasi, perbedaan jadwal dengan guru pamong menyebabkan kesulitan dalam melakukan koordinasi, perbedaan perspektif yang terjadi antara guru pamong dan dosen menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesepakatan.¹⁰⁰

Terlihat bahwa variasi kesibukan dan perbedaan jadwal antara dosen dan guru pamong berdampak langsung pada keterlambatan atau bahkan terhambatnya proses bimbingan dan perbedaan perspektif antara guru pamong dan dosen dalam

⁹⁹Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 1, 12 Mei 2025.

¹⁰⁰Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara Kampus 2, 27 Mei 2025.

memahami tujuan, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran kerap menjadi sumber ketegangan dalam pengambilan keputusan akademik.

Adapun tantangan utama yang dihadapi guru pamong dalam mendampingi mahasiswa PPG secara daring dan keterbatasan jaringan atau platform LMS menjadi kendala di paparkan bahwa;

Waktu yang terbatas dan padatnya tugas sebagai guru di sekolah. Selain itu, perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap instruksi daring juga kadang menyulitkan serta saat mengakses atau mengunggah video berukuran besar. Beberapa mahasiswa juga mengeluh karena tempat tinggal mereka sinyalnya lemah.¹⁰¹

Padatnya tugas guru di sekolah membatasi waktu untuk membimbing mahasiswa PPG secara optimal. Perbedaan pemahaman instruksi daring, kesulitan mengunggah video besar, dan lemahnya sinyal di daerah mahasiswa turut menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis LMS. Hal ini menuntut solusi berupa fleksibilitas sistem, peningkatan literasi digital, dan perbaikan infrastruktur.

Lebih lanjut informan menambahkan bahwa mengatasi hambatan komunikasi atau keterbatasan waktu dalam bimbingan daring dengan; “Saya membuat jadwal rutin yang fleksibel dan menetapkan jam respons. Selain itu, saya juga menyediakan video tutorial singkat untuk membantu mahasiswa secara mandiri”.¹⁰²

Langkah membuat jadwal rutin yang fleksibel dan menetapkan jam respons adalah strategi efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu komunikasi.

¹⁰¹Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

¹⁰²Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

Penyediaan video tutorial singkat juga merupakan inisiatif yang sangat membantu, karena memungkinkan mahasiswa belajar mandiri sesuai dengan waktu dan kecepatan masing-masing. Pendekatan ini mencerminkan adaptasi yang baik terhadap tantangan pembelajaran daring.

Tantangan guru pamong selanjutnya di paparkan oleh salasatu informan dengan mengungkapkan bahwa;

Tantangan terbesar adalah perbedaan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan LMS. Ada mahasiswa yang kurang terbiasa dengan teknologi sehingga sering tertinggal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Beberapa kesulitan umum yang saya temui antara lain: Akses internet yang tidak stabil di tempat tinggal mahasiswa, kurangnya keterampilan digital untuk menavigasi fitur-fitur LMS, mahasiswa cenderung hanya mengejar penyelesaian tugas, bukan memahami substansinya. Sebagai guru pamong, saya perlu ekstra aktif mendampingi mereka agar tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi memahami keterkaitan antara teori di LMS dan praktik mengajar.¹⁰³

Guru pamong secara jujur mengemukakan tantangan dalam pendampingan berbasis LMS, terutama soal literasi digital mahasiswa dan keterbatasan infrastruktur dan guru pamong memiliki kesadaran akan pentingnya pendampingan yang tidak hanya teknis, tetapi juga pedagogis, dalam mengatasi kendala LMS.

Adapun tantangan utama lainnya yang dihadapi guru pamong dalam mendampingi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan LMS, sebagaimana pemaparan berikut;

Tidak semua mahasiswa PPG memiliki tingkat literasi digital yang sama, mahasiswa menghadapi kendala terkait ketersediaan perangkat (laptop,

¹⁰³Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

smartphone), koneksi internet yang stabil dan memadai, terutama jika mereka berada di daerah dengan infrastruktur yang terbatas.¹⁰⁴

Informasi ini menegaskan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) yang menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan PPG berbasis LMS. Hal ini berkaitan dengan implementasi teknologi pendidikan di daerah seringkali terkendala faktor infrastruktur. Sekaligus menjadi tantangan bagi guru pamong untuk menyesuaikan pendekatannya secara fleksibel terhadap kondisi mahasiswa.

Senada dengan tantangan utama yang di hadapi guru pamong di atas dalam mendampingi mahasiswa PPG secara daring dan mendapatkan tugas tambahan terkait aplikasi dalam daring tersebut, selanjutnya di jelaskan bahwa;

Tantangan saya selama daring adalah ketika jaringan bermasalah dan ada mahasiswa yang jauh dan signal yang kurang bagus. Untuk menangani masalah tersebut saya pribadi merasa senang membantu para guru untuk menjadi pendidik yang profesional. Membantu meningkatkan kualitas belajar mengajar dan dengan membantu mereka bisa lulus program PPG artinya secara tidak langsung membantu memperbaiki finansial mereka.¹⁰⁵

Pernyataan guru pamong ini menunjukkan tantangan utama berupa kendala jaringan dan keterbatasan akses mahasiswa di daerah terpencil, yang menarik guru pamong menunjukkan komitmen moral yang tinggi dalam menjalankan perannya. Dan semangat membantu mahasiswa menjadi pendidik profesional mencerminkan komitmen kuat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mereka.

Selanjutnya ia menambahkan dalam mengatasi hambatan komunikasi atau keterbatasan waktu dalam bimbingan daring yaitu;

Saya pribadi kalau membimbing bukan hanya yang terjadwal di LMS tetapi sering saya melakukan pembimbingan di luar jadwal karena saya paham

¹⁰⁴Muhammad Taufiq, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA (*Online*). 15 Mei 2025.

¹⁰⁵Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di via chat WA (*Online*), 14 Juni 2025.

betul selama PPG mahasiswa itu butuh bimbingan yang banyak. Tetapi pembimbingan itu bukan saja yang jadwalkan tapi mahasiswa sendiri yang meminta kesediaan waktu kami.¹⁰⁶

Pernyataan ini menunjukkan fleksibilitas dan dedikasi tinggi dari guru pamong dalam menjalankan perannya. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan kebutuhan riil mahasiswa selama proses PPG, yang tidak selalu dapat difasilitasi oleh sistem LMS yang kaku. Inisiatif pembimbingan di luar jadwal formal menunjukkan pendekatan partisipatif dan responsif, serta memperkuat hubungan pedagogis yang berbasis empati dan kepedulian. Praktik ini menjadi bukti bahwa profesionalisme guru pamong tidak hanya terletak pada pemenuhan tugas administratif, tetapi juga pada komitmen untuk memastikan transformasi kompetensi mahasiswa secara holistik.

Tantangan dalam bentuk orisinalitas tugas mahasiswa juga menjadi salahsatu yang hadapi guru pamong sebagaimana penjabaran berikut;

Memastikan Orisinalitas dan Autentisitas Praktik :Dalam lingkungan daring, ada potensi lebih besar untuk masalah plagiarisme atau kurangnya keaslian dalam praktik yang dilaporkan. Meskipun saya dapat membantu mendeteksi kesamaan teks, saya tidak bisa menjamin bahwa praktik mengajar yang mereka laporkan benar-benar mereka lakukan atau bahwa video yang dikirimkan adalah rekaman otentik dari kelas mereka sendiri. Ini memerlukan sistem verifikasi dan kepercayaan yang kuat.¹⁰⁷

Pernyataan guru pamong ini menggarisbawahi tantangan serius dalam memastikan integritas akademik dalam pembelajaran daring, khususnya pada aspek orisinalitas praktik mengajar. Sebagai peneliti, hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran berbasis LMS masih memiliki keterbatasan dalam menjamin

¹⁰⁶Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 14 Juni 2025.

¹⁰⁷Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu , 14 Juni 2025.

keaslian data yang di laporkan mahasiswa. Kekhawatiran ini sah, terutama mengingat bahwa verifikasi praktik lapangan memerlukan observasi langsung yang sulit di lakukan secara daring.

Lebih lanjut, pernyataan ini menyoroti pentingnya membangun sistem verifikasi yang lebih kuat dan berbasis kepercayaan, termasuk pelibatan aktif guru pamong sebagai pengamat langsung serta pemanfaatan teknologi pendukung (misalnya metadata video atau laporan reflektif yang konsisten). Ini mempertegas bahwa keberhasilan PPG daring tidak hanya di tentukan oleh ketercapaian tugas, tetapi juga oleh validitas proses yang mendasarinya.

Adapun dalam mengatasi hambatan komunikasi atau keterbatasan waktu dalam bimbingan daring, ia menjabarkan dengan;

Membuat rencana *kontinjensi* untuk mengatasi hambatan komunikasi atau keterbatasan waktu yang tidak terduga. Saya memastikan bahwa mahasiswa mengetahui rencana *kontinjensi* tersebut sehingga mereka dapat mempersiapkan diri.¹⁰⁸

Penjabaran ini menunjukkan pendekatan proaktif dan reflektif dari guru pamong dalam mengantisipasi dinamika pembelajaran daring. Dengan praktik penyusunan rencana *kontinjensi* ini sebagai bentuk kepemimpinan instruksional yang adaptif. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pemahaman atas rencana alternatif, guru pamong tidak hanya mengurangi risiko disrupsi komunikasi, tetapi juga membangun kemandirian.

Dengan berbagai tantangan guru pamong yang sering kali tidak tampak secara eksplisit dalam dokumen kebijakan maupun laporan formal. Maka, paparan

¹⁰⁸Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu , 14 Juni 2025.

data dari hasil wawancara dengan mahasiswa PPG menjadi penting, karena memberikan perspektif langsung dari para pihak yang mengalami proses pembelajaran serta pembimbingan secara nyata dan mampu memperkaya pemahaman terhadap dinamika hubungan antara mahasiswa dan guru pamong.

Sebagaimana kesulitan teknis saat berkomunikasi dan kendala waktu atau akses yang memengaruhi bimbingan dengan guru pamong melalui LMS, informan guru PAI SD Inpres 1 Tatura menjelaskan bahwa;

Kendala yang saya hadapi adalah koneksi internet yang kurang stabil dikarenakan pada saat itu sering ada pemadaman listrik secara bergiliran ditempat saya, sehingga menghambat komunikasi terhadap guru pamong. Selain koneksi internet, keterbatasan waktu juga dapat mempengaruhi kualitas bimbingan, contohnya jadwal yang sangat padat menjadi kendala, sebab selain mengikuti kegiatan pembelajarn melalui LMS, saya juga masih melaksanakan kewajiban untuk mengajar disekolah sehingga terkendala untuk mengikuti bimbingan secara teratur dan menyeluruh.¹⁰⁹

Pernyataan mahasiswa mencerminkan tantangan struktural dan pedagogis dalam pelaksanaan PPG berbasis LMS. Koneksi internet yang terganggu akibat pemadaman listrik menunjukkan perlunya kebijakan adaptif berbasis lokal, seperti penyediaan akses offline atau dukungan komunitas belajar. Sementara itu, tumpang tindih antara tugas mengajar dan belajar menuntut sinkronisasi antara LPTK, sekolah, dan guru pamong.

Terkait hal diatas kesulitan komunikasi melalui LMS dan kendala waktu juga di alami oleh mahasiswa dari SDN 2 Palele Kab. Buol, ia mengungkapkan;

Pernah, terutama pada awal-awal ketika jaringan internet di daerah kami tidak stabil. Namun, hal ini bisa diatasi dengan mengalihkan komunikasi melalui media alternatif seperti WhatsApp dan kendala waktu kadang terjadi karena kesibukan kami masing-masing, tetapi guru pamong selalu fleksibel

¹⁰⁹Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

menjadwalkan ulang. Hal ini menunjukkan komitmen beliau yang tinggi dalam mendampingi mahasiswa.¹¹⁰

Pernyataan ini menunjukkan adanya respons adaptif terhadap hambatan teknis dan waktu dalam pelaksanaan bimbingan PPG berbasis LMS. Pengalihan komunikasi ke media alternatif seperti whatsapp mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menjaga kontinuitas interaksi. Selain itu, fleksibilitas guru pamong dalam penjadwalan ulang mencerminkan komitmen profesional yang tinggi, sekaligus menegaskan pentingnya peran guru pamong sebagai fasilitator yang responsif terhadap dinamika mahasiswa.

Demikian juga kesulitan yang di alami terkait teknis saat berkomunikasi dan kendala waktu dengan guru pamong melalui LMS, hal ini di ungkapkan oleh informan guru PAI pada SMP Negeri 2 Bokat Kab Buol yang menyatakan;

Pernah, terutama saat jaringan internet tidak stabil atau sistem LMS sedang mengalami gangguan walaupun kendala tidak berarti, karena komunikasi melalui WhatsApp sangat membantu ketika bimbingan tidak bisa dilakukan secara langsung di LMS.¹¹¹

Pernyataan ini menegaskan pentingnya keberadaan *channel* komunikasi alternatif dalam mendukung keberlangsungan bimbingan PPG berbasis LMS. Meskipun gangguan teknis seperti ketidakstabilan jaringan atau masalah sistem LMS terjadi, pemanfaatan whatsapp sebagai media pendukung menunjukkan inisiatif dan kemampuan adaptasi mahasiswa serta efektivitas komunikasi informal dalam konteks pendidikan formal.

¹¹⁰Hardiyanti, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA, (*Online*), 23 Mei 2025.

¹¹¹Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

Hal yang sama juga di alami mahasiswa dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Palu bahwa;

Kadang materi di LMS sulit di unggah atau video sulit di putar. Tapi biasanya kami cari alternatif seperti lewat *Link Geogle Drive* atau WhatsApp dan kadang waktu bimbingan tidak fleksibel karena kesibukan guru pamong dan saya yang juga harus mengajar. Tapi kami saling menyesuaikan dan mencari waktu di luar jam dinas.¹¹²

Kesulitan mengunggah materi atau memutar video menunjukkan pentingnya optimalisasi sistem LMS dan perlunya dukungan infrastruktur digital yang merata. Di sisi lain, kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong untuk menyesuaikan waktu di luar jam dinas menunjukkan adanya *agency* dan komitmen bersama dalam proses bimbingan.

Kesulitan teknis saat berkomunikasi dengan guru pamong melalui LMS, di uraikan lebih lanjut oleh mahasiswa PPG sebagai guru PAI di SD Inpres Petobo dengan ungkapan bahwa;

Alhamdulillah, komunikasi dengan guru pamong melalui LMS baik, meskipun terkadang terkendala masalah jaringan dan koneksi internet karena saya tinggal di Petobo yang dekat dengan jalur Bandara dan tidak ada masalah kendala terkait akses bimbingan dengan guru pamong.¹¹³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui LMS berjalan efektif meskipun sesekali mengalami kendala teknis seperti gangguan jaringan. Menariknya, mahasiswa menyebutkan lokasi geografisnya (Petobo dekat jalur bandara) sebagai faktor yang memengaruhi kestabilan koneksi, yang menegaskan pentingnya mempertimbangkan kondisi lokal dalam desain sistem pembelajaran daring. Secara keseluruhan, tidak adanya hambatan signifikan dalam akses

¹¹²Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

¹¹³Siti Khasanatun, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA, (*online*), 28 Mei 2025.

bimbingan menunjukkan bahwa LMS dapat berfungsi optimal bila di dukung oleh infrastruktur yang memadai dan komitmen kedua belah pihak.

Tantangan atau kesulitan dengan kendala waktu akses yang di rasakan juga mahasiswa PPG seorang guru PAI SMPN 3 Bunobogu, Kec Bunobogu, Kab Buol yang menggambarkan bahwa;

Saya pernah mengalami kesulitan diantaranya adalah kendala akses atau server LMS lambat tentunya pasti ada kendala, yaitu kendala waktu da akses sempit menjadi tantangan dalam proses bimbingan, namun dengan komunikasi yang baik kendala tersebut dapat diatasi. Justru di situ saya beasajar pentingnya memenejeman waktu dan komunikasi efektif sebagai calon guru profesional.¹¹⁴

Pernyataan ini mencerminkan bahwa kendala teknis seperti lambatnya akses server LMS dan keterbatasan waktu merupakan tantangan nyata dalam proses bimbingan PPG. Namun, mahasiswa mampu mengubah hambatan tersebut menjadi peluang pembelajaran, khususnya dalam hal manajemen waktu dan komunikasi efektif. Ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai profesionalisme yang esensial bagi calon guru. Perspektif ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam pembelajaran daring tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi katalis bagi pengembangan kompetensi profesional bila di dukung oleh sikap reflektif dan komunikasi yang konstruktif antara mahasiswa dan guru pamong.

Informan selanjutnya guru PAI di SD Inpres 12 Baiya Palu menggambarkan tentang kesulitan komunikasi melalui LMS dan kendala waktu akses dalam bimbingan dengan memberikan pernyataan bahwa;

¹¹⁴Mulyani Bulonggong, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA, (*online*), 29 Mei 2025.

Tidak ada kesulitan teknis saat komunikasi dengan guru pamong melalui LMS dan tidak ada kendala yang dihadapi dalam akses pembimbingan dengan guru pamong karena LMS dapat diakses walau menggunakan perangkat Handphone.¹¹⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS dalam bimbingan berjalan optimal, bahkan melalui perangkat yang sederhana seperti handphone. Hal ini mencerminkan keberhasilan integrasi teknologi pembelajaran yang *user-friendly* dan responsif terhadap keterbatasan perangkat yang di miliki mahasiswa.

C. Temuan Penelitian

1. Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap wawancara dengan informan yang terdiri dari pengelola LPTK, dosen pengampu, guru pamong, dan mahasiswa PPG, di temukan sejumlah peran strategis yang di jalankan oleh guru pamong dalam pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis Learning Management System (LMS). Temuan ini mencerminkan peran guru pamong yang bersifat multidimensi dan transformatif dalam membentuk profesionalisme mahasiswa PPG yang mencakup;

a. Peran akademik guru pamong berbasis LMS

Guru pamong memainkan peran akademik yang sangat krusial dalam mendampingi mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pamong bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, evaluator kinerja dan tugas mahasiswa, serta pengembang kompetensi profesional calon guru.

¹¹⁵Rusadi, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Inpres 12 Baiya, 27 Mei 2025.

1) Peran guru pamong sebagai fasilitator

Guru pamong berperan sebagai pendamping aktif dalam proses pembelajaran daring, memandu mahasiswa dalam memahami materi, menyusun perangkat ajar, dan melaksanakan praktik pembelajaran melalui LMS.

Hal ini ditegaskan oleh Ketua Prodi PPG, yang menyatakan bahwa:

Kami memastikan guru pamong kami secara profesional mendampingi mahasiswa dalam membuat output keterampilan membuat RPP, melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, penggunaan teknologi pembelajaran serta merancang PTK untuk memastikan kualitas mengajar mereka lebih baik.¹¹⁶

Peran fasilitator juga tampak dalam penyampaian Sekretaris Jurusan PPG, yang menyebutkan: “Guru pamong berperan dalam perkuliahan lokakarya melalui LMS... membimbing mahasiswa pada PPL (video pembelajaran dengan model pembelajaran PBL, PjBL maupun P5RA).”¹¹⁷

Dukungan terhadap peran ini juga disampaikan oleh informan guru pamong, yang mengatakan: “Sebagai guru pamong, tugas utama saya adalah membimbing mahasiswa PPG dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah. Saya menjadi mitra dialog dalam menyusun RPP/Modul ajar, perangkat ajar, dan asesmen.”¹¹⁸

Sementara itu, dari sisi mahasiswa, Faidah guru PAI di SD Al-Khairaat Pusat Palu menyatakan: “Guru pamong sangat membantu dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional saya. Juga memandu saya membaca dan

¹¹⁶Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara oleh penulis di Kampus 1, 12 Mei 2025.

¹¹⁷Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara oleh penulis di Kampus 1, 12 Mei 2025.

¹¹⁸Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Kemenag Kota Palu, (*Offline*). 17 Juni 2025.

menafsirkan materi LMS secara kritis, serta dalam menyusun tugas dan perangkat ajar.”¹¹⁹

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran fasilitator di jalankan guru pamong secara aktif dan mendalam, khususnya dalam mendukung proses belajar mahasiswa di ruang-ruang digital dan dalam penyusunan produk akademik seperti RPP dan modul ajar.

2) Peran guru pamong sebagai evaluator

Guru pamong tidak hanya mendampingi, tetapi juga secara aktif mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mahasiswa, baik dalam bentuk perangkat ajar, video microteaching, maupun praktik lapangan. Evaluasi ini dilakukan secara formatif dan mendalam melalui media LMS maupun komunikasi langsung.

Sebagaimana disampaikan oleh Sekretaris Jurusan PPG: “Melakukan review dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk video sumber belajar bagi mahasiswa, peer-teaching, dan membimbing mahasiswa pada PPL.”¹²⁰ Di perkuat oleh penjelasan guru pamong yang menyampaikan: “Bentuk bimbingan yang diberikan mencakup koreksi dan saran atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta video microteaching yang di unggah oleh mahasiswa.”¹²¹

¹¹⁹Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara oleh penulis di SD Al-Khairaat 1 Palu, 21 Mei 2025.

¹²⁰Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹²¹Muhammad Taufiq, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancaravia chat WA, (Online). 15 Mei 2025.

Mahasiswa pun mengakui peran penting evaluatif ini. Mar'i, guru SKI di MI Al-Muhajirin Palu, mengungkapkan bahwa:

Peran terbesar guru pamong menurut saya adalah dalam pemberian umpan balik terhadap RPP/Modul ajar dan video praktik pembelajaran. Melalui LMS, mereka aktif memeriksa dan memberi catatan yang detail, serta memotivasi agar terus memperbaiki proses dan produk pembelajaran saya.¹²²

Demikian pula Desiana, guru PAI di SMP Negeri 2 Bokat menyatakan: “Komentar dan saran yang diberikan sangat membantu saya dalam melakukan perbaikan tugas revisi.”¹²³

Dengan demikian, guru pamong memainkan peran evaluator melalui evaluasi berkelanjutan dan pemberian masukan terhadap hasil kerja mahasiswa secara konstruktif dan sistematis, baik melalui fitur komentar di LMS maupun forum diskusi daring.

3) Peran guru pamong sebagai pengembang kompetensi

Guru pamong juga berfungsi sebagai agen transformasi profesional mahasiswa, yang mendorong tumbuhnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial mahasiswa melalui bimbingan yang reflektif, berbasis praktik, dan relevan dengan dunia kerja guru.

Dosen pengampu menggambarkan peran ini secara jelas:

Guru pamong memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa PPG mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka sebagai guru profesional... serta berkolaborasi dalam bimbingan, evaluasi kinerja mahasiswa, dan refleksi bersama.¹²⁴

¹²²Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

¹²³Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA, (online), 29 Mei 2025.

¹²⁴Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara Kampus 2, 27 Mei 2025.

Salah satu guru pamong juga menyatakan bahwa:

Saya memahami sebagai seorang guru pamong harus berperan sebagai fasilitator, mentor, konselor pembelajaran... serta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Serta berperan sebagai evaluator dan penilai yang memantau kemajuan mahasiswa.¹²⁵

Dari sisi mahasiswa, Nurma'rifah, guru di SD Inpres 1 Tatura Palu mengatakan:

Guru pamong selalu memberi dukungan dan sering memantau kemajuan dalam hal penyelesaian tugas... serta selalu mengevaluasinya, memberi penguatan untuk selalu mengembangkan keterampilan dalam mengajar, melalui berbagai macam model pembelajaran yang efektif dan inovatif.¹²⁶

Sementara itu, Yunita R. Batalipu, guru SMPN 3 Paleleh Barat menegaskan:

“Guru pamong sangat berperan penting... terutama sebagai pembimbing yang memberi arahan praktis, masukan konstruktif, serta dukungan moral dalam menjalankan pembelajaran berbasis LMS dan praktik di lapangan.”¹²⁷ Peran ini menunjukkan bahwa guru pamong bukan sekadar pengamat atau pengarah teknis, melainkan pembina yang membentuk karakter, kompetensi, dan kesiapan profesional mahasiswa secara menyeluruh.

b. Peran afektif dan sosial guru pamong berbasis LMS

Guru pamong tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki peran afektif dan sosial yang signifikan. Peran ini mencakup sebagai berikut:

¹²⁵Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu, 14 Juni 2025.

¹²⁶Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

¹²⁷Yunita R. Batalipu, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 27 Mei 2025.

1) Peran guru pamong sebagai motivator

Guru pamong berperan sebagai penyemangat dan penguat moral yang membantu mahasiswa PPG tetap termotivasi menjalani proses pembelajaran, meskipun dilakukan secara daring melalui LMS. Peran ini sangat penting mengingat tantangan belajar dalam lingkungan virtual memerlukan dorongan psikologis tambahan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Yunita R. Batalipu, guru SMP Negeri 3 Paleleh Barat:

Guru pamong sangat berperan penting dalam peningkatan kompetensi saya selama PPG, terutama sebagai pembimbing yang memberi arahan praktis, masukan konstruktif, serta dukungan moral dalam menjalankan pembelajaran berbasis LMS dan praktik di lapangan.¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Nurma'rifah, guru di SD Inpres 1 Tatura Palu: “Selalu memberi dukungan dan sering memantau kemajuan... memberi penguatan untuk selalu mengembangkan keterampilan dalam mengajar.”¹²⁹ Lebih lanjut, Mulyani Bulonggong, guru PAI di SMPN 3 Bunobogu, menyebutkan: “Guru pamong sering membantu saya membuat tugas di LMS, terutama sebagai pembimbing, dan pemberi masukan sekaligus sebagai motivator dan konsultasi rutin.”¹³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pamong tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga menjadi sumber semangat, harapan, dan optimisme dalam proses pembelajaran mahasiswa.

¹²⁸Yunita R. Batalipu, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 27 Mei 2025.

¹²⁹Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

¹³⁰Mulyani Bulonggong, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

2) Peran guru pamong sebagai konselor

Guru pamong menjalankan fungsi konseling informal dalam konteks pendampingan berbasis LMS, seperti mendengarkan kesulitan mahasiswa, memberikan nasihat personal, dan membantu mengatasi hambatan belajar, baik teknis maupun emosional.

Salah satu guru pamong menguraikan secara langsung peran ini:

Saya memahami sebagai seorang guru pamong harus berperan sebagai fasilitator, mentor, konselor pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dan mengembangkan kemampuan mereka serta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.¹³¹

Selain itu, dalam narasi diskusi personal dan komunikasi dua arah, disebutkan oleh seorang guru pamong bahwa:

Dalam membangun komunikasi yang efektif, saya menggunakan kombinasi berbagai media daring seperti LMS, WhatsApp, dan Zoom. Setiap pekan, saya mengadakan pertemuan daring minimal sekali untuk menjaga komunikasi dua arah yang responsif.¹³²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru pamong berperan sebagai konselor pembelajaran yang terbuka dan responsif, menjaga koneksi emosional dan psikologis mahasiswa agar tetap terjaga di tengah keterbatasan interaksi fisik.

3) Peran guru pamong sebagai *role model* (teladan)

Guru pamong menjadi contoh nyata bagi mahasiswa dalam menampilkan sikap, etika, dan profesionalisme dalam menjalani praktik keguruan. Mereka tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga menunjukkan perilaku yang patut diteladani oleh mahasiswa sebagai calon guru.

¹³¹Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu, 14 Juni 2025.

¹³²Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

Hal ini di tegaskan oleh salah satu dosen pengampu, yang menyatakan:

Menurut saya, peran guru pamong dalam pembentukan profesionalisme peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangatlah penting dan strategis. Guru pamong bertindak sebagai pembimbing langsung di lapangan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan etika profesi.¹³³

Sementara Siti Khasanatul, guru PAI di SD Inpres Petobo, menyampaikan bahwa guru pamong: “Dengan setulus hati membimbing dan juga berperan sebagai mentor, fasilitator dan berbagi praktik baik dalam dunia pendidikan.”¹³⁴

Demikian pula, Desiana, guru PAI di SMP Negeri 2 Bokat, mengatakan: “Dengan bimbingannya, saya lebih memahami bagaimana menerapkan teori pembelajaran dalam praktik nyata, khususnya dalam penyusunan RPP/Modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.”¹³⁵

Keteladanan ini tampak dari cara guru pamong menyikapi tantangan, menyusun perangkat, hingga berinteraksi secara etis dan profesional dalam LMS maupun di luar LMS.

c. Peran teknologis dan kolaboratif dalam pembelajaran berbasis LMS.

Guru pamong menunjukkan peran strategis sebagai aktor teknologi dan agen kolaborasi yang mampu beradaptasi dengan platform digital dan menjalin komunikasi lintas peran. Peran ini menjadi penopang keberhasilan pembelajaran berbasis LMS di tengah keterbatasan interaksi fisik.

¹³³Bahdar, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2 Kab Sigi, 27 Mei 2025.

¹³⁴Siti Khasanatul, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 28 Mei 2025.

¹³⁵Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

1) Peran dalam pemanfaatan LMS dan media daring

Guru pamong diuntut memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai fitur teknologi pembelajaran, baik untuk membimbing mahasiswa, mengevaluasi perangkat ajar, maupun memfasilitasi komunikasi daring.

Salah satu guru pamong secara eksplisit menjelaskan:

LMS sangat membantu peran saya. LMS menyediakan kerangka kerja yang terorganisir untuk materi kursus. Ini sangat membantu saya dalam mengindeks, mengklasifikasikan, dan mengakses informasi relevan yang dibutuhkan mahasiswa.¹³⁶

Bahkan lebih jauh, guru pamong tersebut memiliki pandangan futuristik terhadap pemanfaatan teknologi:

LMS modern memungkinkan integrasi dengan alat-alat eksternal, termasuk alat yang ditenagai AI... saya bisa bekerja lebih mulus dengan fitur-fitur LMS seperti penilaian otomatis, analisis data pembelajaran, atau chatbot yang lebih canggih, memperluas kemampuan saya dalam mendukung proses belajar-mengajar.¹³⁷

Penggunaan kombinasi platform juga menjadi ciri khas peran teknologis ini.

Guru pamong lainnya mengungkapkan:

Dalam membangun komunikasi yang efektif, saya menggunakan kombinasi berbagai media daring seperti LMS, WhatsApp, dan Zoom. Setiap pekan, saya mengadakan pertemuan daring minimal sekali untuk menjaga komunikasi dua arah yang responsif.

Sementara itu, dari sisi mahasiswa, Faidah guru PAI di SD Al-Khairaat Palu mengungkapkan: “Komunikasi kami cukup intens melalui fitur forum diskusi, pesan pribadi di LMS, serta melalui whatsapp saat ada hal yang perlu di jelaskan

¹³⁶Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu , 14 Juni 2025.

¹³⁷Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu , 14 Juni 2025.

lebih lanjut.”¹³⁸ Pernyataan ini menegaskan bahwa peran guru pamong tidak terlepas dari penguasaan teknologi pembelajaran daring yang efektif dan terintegrasi, serta fleksibel mengikuti kebutuhan mahasiswa.

2) Peran kolaboratif (Guru pamong, dosen, mahasiswa, dan admin)

Selain aspek teknologis, guru pamong juga menjalankan peran kolaboratif dalam mendukung keterpaduan antara dosen pengampu, mahasiswa, dan pihak pengelola PPG. Kolaborasi ini berlangsung dalam bentuk penyamaan persepsi, evaluasi bersama, dan komunikasi lintas platform.

Hal ini di jelaskan oleh Sekretaris Jurusan PPG, yang menyampaikan:

Kami melakukan kegiatan refreshmen setiap awal kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada guru pamong dan dosen terkait mekanisme dan teknis serta perubahannya, penyamaan persepsi, serta monitoring dan evaluasi kegiatan serta tindak lanjut.¹³⁹

Ia juga menambahkan:

LPTK UIN menyelenggarakan workshop sinkronisasi peran antara dosen dan guru pamong, admin membentuk kelompok komunikasi melalui aplikasi WhatsApp serta memfasilitasi pertemuan daring menggunakan platform Zoom bersama mahasiswa.¹⁴⁰

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa kolaborasi antarpihak terfasilitasi dengan baik oleh sistem LMS dan di dukung oleh perangkat komunikasi daring lainnya.

Dukungan terhadap peran kolaboratif juga datang dari dosen pengampu, yang menyatakan:

¹³⁸Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Al-Khairaat 1 Palu, 21 Mei 2025.

¹³⁹Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹⁴⁰Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

Koordinasi dilakukan secara berkala, baik melalui platform LMS, grup WhatsApp, maupun pertemuan daring. Dosen meminta laporan perkembangan dari guru pamong dan mendiskusikan hasil observasi serta kendala yang dihadapi mahasiswa.¹⁴¹

Lebih lanjut, Desiana guru PAI di SMPN 2 Bokat menjelaskan:

Komunikasi dilakukan melalui fitur komentar di LMS, saya menerima catatan dari guru pamong. Selain itu, kami juga menggunakan grup WhatsApp dan pertemuan daring via Zoom untuk diskusi lebih lanjut atau klarifikasi bimbingan.¹⁴²

Dengan demikian, guru pamong tidak hanya menjadi pelaksana tunggal dalam pendampingan, melainkan bagian dari ekosistem kolaboratif yang menjembatani komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan admin secara dinamis dan fungsional.

2. Peningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG melalui Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu.

Guru pamong dalam perannya memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS. Profesionalisme tersebut secara spesifik ditinjau dari aspek penguatan empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dengan menganalisis wawancara dari berbagai pihak yakni pengelola PPG, dosen pengampu, guru pamong, hingga mahasiswa, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan guru pamong merupakan fondasi penting dalam proses transformasi calon guru menjadi tenaga pendidik yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap tantangan pembelajaran di era digital.

¹⁴¹Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

¹⁴²Desiana, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA (*online*), 29 Mei 2025.

Berikut uraian temuan penelitian berdasarkan klasifikasi dari kompetensi guru secara sistematis dan menyeluruh.

a. Peningkatan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik mahasiswa PPG di LPTK UIN Datokarama Palu menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat keterlibatan aktif guru pamong dalam proses pembimbingan. Guru pamong secara konsisten membimbing mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Ketua Prodi PPG UIN Datokarama Palu mengungkapkan bahwa:

Kami memastikan guru pamong secara profesional mendampingi mahasiswa dalam membuat output keterampilan membuat RPP, melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, penggunaan teknologi pembelajaran serta merancang PTK...¹⁴³

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik menjadi fokus utama dalam bimbingan guru pamong, khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang aplikatif dan inovatif.

Senada dengan itu, Siti Khasanatul, guru PAI di SD Inpres Petobo dan mahasiswa PPG, menegaskan bahwa:

Guru Pamong dengan setulus hati membimbing... berperan sebagai mentor, fasilitator dan berbagi praktik baik dalam dunia Pendidikan... memberikan solusi dan saran perbaikan yang konkret, memberikan tanggapan dan umpan balik...¹⁴⁴

¹⁴³Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹⁴⁴Siti Khasanatul, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA (*online*), 28 Mei 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa pembimbingan pedagogik oleh guru pamong tidak bersifat normatif, tetapi terarah untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam mendesain dan mengevaluasi pembelajaran.

Mahasiswa lainnya, Mar'i sebagai guru SKI di MI Al-Muhajirin Palu, menyoroti peran guru pamong dalam memberikan evaluasi berkelanjutan atas perangkat ajar: "Peran terbesar guru pamong menurut saya adalah dalam pemberian umpan balik terhadap RPP/Modul ajar dan video praktik pembelajaran. Melalui LMS, mereka aktif memeriksa dan memberi catatan yang detail..."¹⁴⁵.

Dalam praktik pengenalan lapangan (PPL), mahasiswa juga mendapatkan arahan langsung terkait strategi pembelajaran kontekstual. Sebagaimana di jelaskan oleh Sekretaris Jurusan PPG: "Guru pamong berperan dalam perkuliahan lokakarya melalui LMS. Melakukan review dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk video sumber belajar bagi mahasiswa, peerteaching dan membimbing mahasiswa pada PPL..."¹⁴⁶.

Dari sisi dosen pengampu, pemahaman terhadap kontribusi guru pamong dalam membentuk kompetensi pedagogik juga ditegaskan. Salah satu dosen menyatakan bahwa:

Guru pamong memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa PPG mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka sebagai guru profesional... dalam perencanaan pembelajaran bersama, pengawasan praktik lapangan, pemberian umpan balik, pembimbingan...¹⁴⁷.

¹⁴⁵Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

¹⁴⁶Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹⁴⁷Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara Kampus 2, 27 Mei 2025.

Keterlibatan guru pamong juga mencakup praktik observasi dan refleksi, yang merupakan unsur penting dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Salah satu guru pamong menjelaskan: “Saya bertanggung jawab untuk memberikan contoh langsung praktik mengajar yang sesuai kurikulum, menjadi mitra dialog dalam menyusun RPP/Modul ajar, perangkat ajar, dan asesmen...”¹⁴⁸.

Temuan lainnya juga mengindikasikan bahwa komunikasi aktif antara guru pamong dan mahasiswa, baik melalui LMS, *WhatsApp*, maupun *Zoom*, mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa PPG Faidah sebagai guru PAI di SD Al-Khairaat Palu, menyatakan bahwa: “Guru pamong sangat membantu dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional saya. Juga memandu saya membaca dan menafsirkan materi LMS secara kritis, serta dalam menyusun tugas dan perangkat ajar...”¹⁴⁹.

Dari keseluruhan temuan ini, bahwa peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG secara nyata di fasilitasi oleh bimbingan aktif, reflektif, dan kontekstual dari guru pamong. Kehadiran guru pamong menjadi jembatan antara teori pedagogik yang diperoleh dalam LMS dengan praktik nyata di lapangan, serta menjadi aktor kunci dalam memastikan mahasiswa siap menjadi guru yang profesional dan adaptif.

¹⁴⁸Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

¹⁴⁹Faidah, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Al-Khairaat 1 Palu, 21 Mei 2025.

b. Peningkatan kompetensi profesional

Kompetensi profesional ini mencakup penguasaan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, keterampilan menyusun perangkat ajar, serta penguasaan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Ketua Prodi PPG menyatakan secara eksplisit:

Kami memastikan guru pamong secara profesional mendampingi mahasiswa dalam membuat output keterampilan membuat RPP, melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, penggunaan teknologi pembelajaran serta merancang PTK...¹⁵⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa aspek profesional mahasiswa di arahkan tidak hanya pada penguasaan perangkat ajar, tetapi juga pada penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Dari sudut pandang guru pamong, peran profesional tersebut di jalankan melalui kegiatan bimbingan yang menyeluruh terhadap kinerja mahasiswa. Seorang guru pamong mengungkapkan:

Sebagai guru pamong, tugas utama saya adalah membimbing mahasiswa PPG dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah... menilai dan memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa, memberi umpan balik yang membangun...¹⁵¹

Guru pamong juga aktif memantau dan menilai keterampilan mahasiswa dalam praktik nyata, serta mendorong penguatan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini, Siti Khasanaton, mahasiswa PPG yang juga guru PAI di SD Inpres Petobo, menyatakan:

Guru Pamong... bukan hanya menunjukkan kekurangan dan kesalahan tersebut, tetapi memberikan solusi dan saran perbaikan yang konkret.

¹⁵⁰Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 1, 12 Mei 2025.

¹⁵¹Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

Memberikan tanggapan dan umpan balik. Membagikan pengalaman atau studi kasus...¹⁵²

Model bimbingan yang di berikan pun mencerminkan pendekatan transformatif, di mana mahasiswa di latih untuk mengembangkan keterampilan profesional melalui refleksi terhadap praktik, studi kasus, dan penguatan kontekstualisasi materi. Dosen pengampu juga mengungkapkan pandangannya:

Guru pamong memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa PPG mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka sebagai guru profesional... termasuk perencanaan pembelajaran bersama, pengawasan praktik lapangan, pemberian umpan balik...¹⁵³

Dukungan terhadap kompetensi profesional tidak hanya di berikan melalui praktik lapangan, tetapi juga melalui fitur-fitur LMS yang di gunakan secara aktif untuk umpan balik, diskusi, hingga evaluasi. Hal ini di tegaskan oleh Mar'i, mahasiswa PPG dari MI Al-Muhajirin Palu: "Melalui LMS, mereka (guru pamong) aktif memeriksa dan memberi catatan yang detail, serta memotivasi agar terus memperbaiki proses dan produk pembelajaran saya."¹⁵⁴

Lebih lanjut, Nurma'rifah, guru di SD Inpres 1 Tatura Palu, menyatakan pentingnya peran guru pamong dalam membimbing praktik profesional secara holistik: "Guru pamong sangat membantu... terutama dalam hal pendalaman materi, penyelesaian tugas-tugas yang di berikan... selalu memantau kemajuan dalam hal penyelesaian tugas dan selalu mengevaluasinya..."¹⁵⁵.

¹⁵²Siti Khasanatul, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA, (*online*), 28 Mei 2025.

¹⁵³Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara Kampus 2, 27 Mei 2025.

¹⁵⁴Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

¹⁵⁵Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

Dalam konteks evaluasi akhir, guru pamong juga berperan dalam membimbing mahasiswa selama Uji Kinerja (UKIN). Rusadi, guru PAI di SD Inpres 12 Baiya Palu, menegaskan bahwa: “Saat Uji Kinerja... guru pamong membimbing dan mengarahkan dalam perbaikan tugas-tugas... kolaborasi dan umpan balik konstruktif untuk mengoptimalkan praktik mengajar.”¹⁵⁶

Dari berbagai narasi informan di atas, terlihat bahwa kompetensi profesional mahasiswa PPG berbasis LMS tidak hanya di kembangkan melalui teori dari modul pembelajaran, melainkan juga melalui praktik bimbingan yang sistematis, evaluatif, dan kolaboratif oleh guru pamong. Platform LMS menjadi jembatan penting dalam membentuk komunikasi reflektif, sementara guru pamong bertindak sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa PPG untuk menjadi guru yang menguasai materi, adaptif terhadap tantangan, dan mampu menyelenggarakan pembelajaran secara profesional.

c. Peningkatan kompetensi sosial.

Peran guru pamong di lingkungan PPG berbasis Learning Management System (LMS) turut memberikan kontribusi nyata dalam membina kompetensi sosial mahasiswa PPG di UIN Datokarama Palu. Guru pamong tidak hanya memberikan pendampingan teknis, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang kondusif, suportif, dan manusiawi, baik melalui media daring seperti LMS maupun melalui komunikasi informal seperti *WhatsApp* dan *Zoom*. Salah satu guru pamong menyatakan secara eksplisit: “Bimbingan di berikan dalam tiga bentuk: akademik, pribadi, dan kelompok. Meliputi umpan balik tugas, diskusi

¹⁵⁶Rusadi, Mahasiswa PPG Batch 1 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di SD Inpres 12 Baiya, 27 Mei 2025.

konsep, motivasi pribadi, kerja sama kelompok, serta komunikasi efektif antar mahasiswa.”¹⁵⁷

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa bimbingan yang di lakukan guru pamong tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga menysasar pada penguatan interaksi sosial antar mahasiswa dan pembimbing dalam suasana yang kolaboratif.

Hal serupa di sampaikan oleh mahasiswa Yunita R. Batalipu dari SMP Negeri 3 Paleleh Barat, Kabupaten Buol:

Guru pamong sangat berperan penting dalam peningkatan kompetensi saya... memberi arahan praktis, masukan konstruktif, serta dukungan moral... Kami sering berdiskusi soal tugas, RPP/Modul Ajar, atau kendala saat praktik. Beliau selalu merespons dengan ramah dan membantu, jadi saya merasa nyaman untuk bertanya atau minta saran.¹⁵⁸

Pernyataan ini menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang dibangun guru pamong mempengaruhi rasa percaya diri mahasiswa serta mendorong terwujudnya interaksi sosial yang sehat. Guru pamong dalam hal ini juga berperan sebagai figur yang mendorong keterbukaan dan dialog yang bermakna.

Dalam hal strategi komunikasi, guru pamong juga menunjukkan adaptasi yang fleksibel untuk menjangkau mahasiswa dalam konteks daring. Sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu guru pamong: “Kami membuat satu grup WhatsApp khusus kelas yang saya bimbing... dan juga kami sering mengadakan Zoom.”¹⁵⁹

¹⁵⁷Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

¹⁵⁸Yunita R. Batalipu, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA, (*online*), 27 Mei 2025.

¹⁵⁹Muhammad Taufiq, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (*Online*). 15 Mei 2025.

Bentuk komunikasi ini membuka ruang komunikasi dua arah yang cair, hangat, dan cepat tanggap terhadap dinamika yang di hadapi mahasiswa. Dalam situasi lain, Nurma'rifah, guru PAI di SD Inpres 1 Tatura Palu, menekankan pentingnya komunikasi personal: “Jika ada kendala ataupun masalah... saya bertanya kepada guru pamong melalui pesan WA ataupun diskusi melalui video call WhatsApp agar dibimbing dan klarifikasi.”¹⁶⁰

Penguatan kompetensi sosial juga tampak dalam bimbingan terkait pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di mana guru pamong tidak hanya mengamati teknis mengajar, tetapi juga membimbing interaksi mahasiswa dengan peserta didik dan warga sekolah. Hal ini di tegaskan oleh dosen pengampu: “Guru pamong membantu peserta PPG memahami realitas dunia pendidikan yang sesungguhnya, termasuk cara menghadapi siswa, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengelola kelas secara efektif.”¹⁶¹

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial dibentuk melalui pengalaman langsung dan dialog terbuka dengan pembimbing yang memberi contoh praktik etis dan kolaboratif.

Dukungan serupa disampaikan oleh Masita, guru PAI di SDN Biromaru Kab. Sigi: “Peran guru pamong sangat-sangat penting... sebagai pengawal dan motivator bagi mahasiswa.”¹⁶² Dukungan moral yang di berikan guru pamong dalam suasana PPG daring bukan hanya meningkatkan kompetensi sosial

¹⁶⁰Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

¹⁶¹Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

¹⁶²Masita, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat, (*online*), 28 Mei 2025.

mahasiswa, tetapi juga memberikan rasa aman dalam proses belajar-mengajar yang terkadang penuh tekanan.

Dengan demikian, peran guru pamong secara signifikan mendorong terbentuknya kompetensi sosial mahasiswa PPG, baik melalui relasi interpersonal yang suportif, fasilitasi komunikasi kolaboratif dalam LMS, maupun pendampingan pada situasi-situasi sosial yang nyata dalam praktik lapangan. Relasi yang di bangun guru pamong menjadi model nyata bagi mahasiswa dalam membentuk kepekaan sosial, kemampuan bekerja sama, dan etika komunikasi sebagai pendidik profesional.

d. Peningkatan kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sebagai bagian dari profesionalisme guru mencakup integritas, tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan keteladanan moral dalam menjalankan tugas. Berdasarkan hasil wawancara, di temukan bahwa guru pamong berperan besar dalam membentuk dan memperkuat aspek kepribadian mahasiswa PPG melalui pembimbingan yang konsisten, penuh keteladanan, serta pendekatan yang humanis dalam konteks pembelajaran berbasis LMS.

Guru pamong memahami bahwa proses pembentukan kepribadian tidak bisa di lepaskan dari pembiasaan nilai-nilai luhur profesi guru. Ketua Prodi PPG menegaskan bahwa:

Guru Pamong juga terlibat mengarahkan mahasiswa memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan mendampingi pada uji kinerja dan komprehensif serta pelaksanaan PPL. Hal ini bertujuan agar mahasiswa

terbiasa dan memiliki *habituasi* yang terbiasa pada aktualisasi potensi dirinya.¹⁶³

Penekanan pada habituasi menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya di bentuk melalui instruksi verbal, tetapi melalui proses pembiasaan dalam praktik nyata yang di kawal langsung oleh guru pamong.

Salah satu dosen pengampu juga menekankan bahwa guru pamong bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai figur keteladanan moral: “Menurut saya, peran guru pamong dalam pembentukan profesionalisme peserta PPG sangatlah penting dan strategis... juga menjadi teladan dalam sikap dan etika profesi.”¹⁶⁴ Model ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak bisa di lepaskan dari contoh nyata yang di berikan oleh pembimbing di lapangan. Mahasiswa belajar dari sikap, tanggapan, dan cara guru pamong menyikapi masalah pendidikan secara etis dan bertanggung jawab.

Pernyataan serupa juga datang dari Siti Khasanatun, mahasiswa PPG yang juga guru di SD Inpres Petobo, yang mengatakan bahwa: “Guru pamong dengan setulus hati membimbing dan juga berperan sebagai mentor, fasilitator, dan berbagi praktik baik... bukan hanya menunjukkan kekurangan dan kesalahan tersebut, tetapi memberikan solusi dan saran perbaikan yang konkret.”¹⁶⁵

Ungkapan “dengan setulus hati” dan “berbagi praktik baik” menunjukkan bahwa bimbingan yang di berikan memiliki dimensi afektif dan nilai moral yang di transmisikan secara implisit dalam proses pendampingan.

¹⁶³Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 1, 12 Mei 2025.

¹⁶⁴Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara Kampus 2, 27 Mei 2025.

¹⁶⁵Siti Khasanatun, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara via chat WA, (*online*), 28 Mei 2025.

Sementara itu, mahasiswa Nurma'rifah juga menekankan bagaimana guru pamong selalu memberi penguatan dan motivasi: “Selalu memberi dukungan dan sering memantau kemajuan... memberi penguatan untuk selalu mengembangkan keterampilan dalam mengajar... dan melalui berbagai macam model pembelajaran yang efektif dan inovatif.”¹⁶⁶ Hal ini menunjukkan bahwa guru pamong tidak hanya menilai hasil kerja, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan komitmen mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon guru yang bertanggung jawab dan penuh integritas.

Dalam wawancara lainnya, salah satu guru pamong menyatakan secara eksplisit perannya dalam membina kepribadian mahasiswa: “Sebagai guru pamong saya harus berperan sebagai fasilitator, mentor, konselor pembelajaran... serta dapat mencapai kompetensi yang di harapkan.”¹⁶⁷ Peran sebagai konselor menunjukkan bahwa guru pamong hadir sebagai pendengar, pemberi motivasi, dan pembina nilai kepribadian yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kematangan pribadi mahasiswa.

Demikian pula dalam pengelolaan sistem LMS, guru pamong tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mengedepankan sikap peduli dan responsif terhadap perkembangan mahasiswa. Sebagaimana di ungkapkan oleh guru pamong lainnya: “Saya mengumpulkan semua dokumen tugas yang mereka kerjakan... juga dokumen foto. Kalau berbicara kualitas, antara tatap muka

¹⁶⁶Nurma'rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

¹⁶⁷Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

langsung dengan daring, saya lebih memilih luring karena beda antara kualitas luring dan daring.¹⁶⁸

Pernyataan ini mencerminkan kepedulian terhadap proses dan hasil kerja mahasiswa, sekaligus menunjukkan nilai tanggung jawab dan komitmen dalam mendampingi mahasiswa meskipun dalam keterbatasan sistem daring.

Dengan demikian, bahwa peningkatan kompetensi kepribadian mahasiswa PPG di bangun melalui relasi intens dan keteladanan yang di berikan guru pamong dalam berbagai bentuk interaksi, baik daring maupun luring.

Guru pamong memiliki peran sentral dalam peningkatan empat kompetensi dasar mahasiswa PPG, yakni pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam ranah pedagogik, guru pamong membimbing mahasiswa menyusun dan merefleksikan perangkat ajar secara kontekstual. Pada aspek profesional, mereka membantu mahasiswa menguasai materi, strategi pembelajaran, serta praktik lapangan secara berkesinambungan.

Kompetensi sosial mahasiswa pada Pendidikan profesi guru (PPG) juga berkembang melalui komunikasi intensif dan kerja sama yang di bangun guru pamong secara daring. Sementara itu, kompetensi kepribadian mahasiswa di bentuk melalui keteladanan, motivasi, dan pembiasaan sikap profesional yang di tanamkan oleh guru pamong.

¹⁶⁸Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 14 Juni 2025.

3. Peluang dan tantangan guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu.

a. Peluang guru pamong

Guru pamong memiliki peluang yang sangat luas dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu. Secara resmi guru pamong di tunjuk berdasarkan regulasi KMA 745 Tahun 2020. Hal ini membuka ruang bagi guru pamong untuk mendapatkan legitimasi formal sebagai bagian dari aktor utama dalam sistem PPG berbasis LMS. Ketua Prodi PPG UIN Datokarama Palu menjelaskan: “Guru Pamong kami tunjuk sesuai kebutuhan dan kouta... Kami memverifikasi sesuai dengan ketentuan tersebut, setelah itu di tetapkan melalui SK Dekan sebagai guru pamong.”¹⁶⁹ Penunjukan yang berbasis regulasi ini memperkuat posisi guru pamong dalam sistem kelembagaan dan membuka akses terhadap pelatihan, kegiatan akademik, serta ruang kolaborasi dengan dosen.

Guru pamong menjadi aktor penting dalam transformasi profesionalisme mahasiswa. Mereka tidak hanya membimbing dari sisi administratif, tetapi juga menjadi pengarah pedagogis. Lebih lanjut ketua prodi PPG menjelaskan bahwa guru pamong di berdayakan untuk:

...mendampingi mahasiswa dalam membuat output keterampilan membuat RPP, melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan...

¹⁶⁹Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

serta merancang PTK... mendampingi pada uji kinerja dan pelaksanaan PPL... agar mahasiswa memiliki habituasi aktualisasi potensi dirinya.¹⁷⁰

Dengan demikian, guru pamong memegang peran sentral dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik reflektif yang terstruktur, seperti penyusunan perangkat ajar, microteaching, dan refleksi PPL.

Peluang berikutnya muncul dari keterlibatan guru pamong dalam hubungan kolaboratif dengan dosen pengampu. Sekretaris Jurusan PPG menyatakan bahwa UIN Datokarama menyelenggarakan: “Kegiatan refreshmen, penyamaan persepsi, monitoring dan evaluasi... refresmen penguji UKIN setiap batch-nya, serta kegiatan pengembangan lainnya...”¹⁷¹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru pamong bukan entitas yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari sistem kolaboratif bersama dosen. Koordinasi ini memungkinkan keselarasan panduan bimbingan, evaluasi, dan target pembelajaran mahasiswa.

Dalam konteks LMS, guru pamong memanfaatkan fitur-fitur seperti komentar pada tugas, forum diskusi, dan pesan pribadi. Bahkan, komunikasi diperkuat melalui WhatsApp dan Zoom. Seorang guru pamong menjelaskan: “Saya membimbing mahasiswa melalui komentar di LMS, forum diskusi, dan WhatsApp. Setiap pekan kami Zoom untuk menjaga komunikasi dua arah.”¹⁷² Ini menunjukkan bahwa guru pamong mampu menjembatani batasan sistem daring melalui pendekatan *blended communication* yang responsif. Dengan demikian,

¹⁷⁰Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹⁷¹Firdiansyah Alhabsyi, Sekjur PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹⁷²Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 14 Juni 2025.

mereka mampu menjangkau mahasiswa secara lebih personal, humanis, dan efektif.

Guru pamong berperan penting sebagai model sikap dan etika keguruan. Seorang dosen pengampu mengatakan: “Guru pamong menjadi teladan dalam sikap dan etika profesi... membantu peserta PPG memahami realitas dunia pendidikan sesungguhnya...”¹⁷³ Peran ini bersifat mendalam karena mencakup dimensi afektif mahasiswa. Guru pamong memberikan dukungan moral, membangun kepercayaan diri, dan menginspirasi karakter profesional mahasiswa.

Mahasiswa PPG seperti Nurma’rifah juga menegaskan: “Guru pamong selalu memberi dukungan... sering mengevaluasi dan memberi penguatan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar...”¹⁷⁴ Guru pamong memiliki peluang kuat dalam membentuk kemampuan evaluatif mahasiswa melalui *feedback reflektif*. Mar’i mahasiswa menyebutkan: “Peran terbesar guru pamong adalah dalam pemberian umpan balik terhadap RPP dan video praktik pembelajaran... memberi catatan yang detail, serta memotivasi...”¹⁷⁵

Pemberian umpan balik berkualitas ini menjadi indikator bahwa guru pamong memiliki potensi besar untuk menjadi agen evaluasi formatif yang meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dari waktu ke waktu.

Beberapa guru pamong bahkan menunjukkan pemahaman futuristik mengenai LMS. Seorang guru menyatakan: “LMS sangat membantu...

¹⁷³Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 27 Mei 2025.

¹⁷⁴Nurma’rifah, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2022, wawancara di SD Inpres 1 Palu, 26 Mei 2025.

¹⁷⁵Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

memungkinkan integrasi dengan alat-alat eksternal... seperti penilaian otomatis, analisis data pembelajaran, atau chatbot yang lebih canggih...”¹⁷⁶ Ini membuka peluang baru bagi guru pamong untuk menjadi pelaku inovasi teknologi dalam ekosistem PPG. Mereka tidak hanya mengikuti perkembangan, tetapi juga menjadi penggerak transformasi digital di bidang pendidikan.

Bimbingan secara personal membuka relasional juga menjadi kekuatan guru pamong. Seorang informan menyebutkan: “Saya banyak diskusi dengan mahasiswa terkait tugas... kami membuat grup WhatsApp khusus kelas... sering Zoom.”¹⁷⁷ Peluang ini membuka ruang bimbingan kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing mahasiswa, yang menjadi ciri khas pendekatan andragogis.

b. Tantangan guru pamong

Beragam tantangan yang di hadapi oleh guru pamong dalam pelaksanaan bimbingan terhadap mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS). Meskipun LMS membawa berbagai kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran daring, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan yang kompleks dan saling berkaitan.

Ketua Prodi PPG UIN Datokarama Palu menegaskan bahwa: “Tantangan yang paling utama yang sering dihadapi pada persoalan masalah jaringan internet karena banyak mahasiswa yang berada dipelosok yang sulit mengakses

¹⁷⁶Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu , 14 Juni 2025.

¹⁷⁷Muhammad Taufiq, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online). 15 Mei 2025.

jaringan.”¹⁷⁸ Masalah jaringan ini berdampak signifikan terhadap kemampuan mahasiswa mengakses LMS, mengikuti pembelajaran sinkron, mengunggah tugas, serta komunikasi dengan guru pamong.

Hal serupa juga di kemukakan oleh beberapa guru pamong yang menyoroti sulitnya mengunggah video besar dan lemahnya sinyal, yang tidak hanya menyulitkan mahasiswa tetapi juga guru pamong itu sendiri dalam menilai keautentikan tugas praktik. Dalam banyak kasus, pemadaman listrik menjadi faktor tambahan yang memperburuk stabilitas koneksi.

Guru pamong yang juga berperan aktif sebagai guru di sekolah menghadapi kendala dalam menyediakan waktu yang cukup untuk membimbing mahasiswa secara daring. Seorang guru pamong menyatakan: “Waktu yang terbatas dan padatnya tugas sebagai guru di sekolah. Selain itu, perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap instruksi daring juga kadang menyulitkan.”¹⁷⁹

Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru pamong melakukan strategi proaktif dengan menetapkan jam respons, membuat jadwal fleksibel, bahkan melakukan bimbingan di luar jam yang dijadwalkan LMS. Praktik ini menunjukkan tingkat dedikasi dan adaptasi yang tinggi dari guru pamong terhadap kondisi mahasiswa.

Tantangan koordinatif juga muncul antara dosen pengampu dan guru pamong. Perbedaan jadwal, variasi kesibukan, hingga perbedaan cara pandang terhadap metode dan evaluasi pembelajaran kerap memicu kendala komunikasi dan kesulitan mencapai kesepakatan akademik. “Perbedaan perspektif yang terjadi

¹⁷⁸Ardillah Abu, Ketua Prodi PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kampus 2, 12 Mei 2025.

¹⁷⁹Erni Palinge, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di MIN 1 Kota Palu, 15 Mei 2025.

antara guru pamong dan dosen menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesepakatan.”¹⁸⁰ Hal ini menunjukkan perlunya sistem komunikasi dan kolaborasi yang lebih sinergis antara para pihak dalam pelaksanaan PPG berbasis LMS.

Guru pamong juga menghadapi tantangan dalam hal literasi digital mahasiswa. Sebagian mahasiswa belum terbiasa menggunakan LMS, kurang terampil menavigasi platform digital, serta tidak semua memiliki perangkat yang memadai.

Tantangan terbesar adalah perbedaan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan LMS. Ada mahasiswa yang kurang terbiasa dengan teknologi... akses internet tidak stabil... mahasiswa hanya mengejar penyelesaian tugas, bukan memahami substansinya.¹⁸¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tantangan guru pamong tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis, yakni dalam mendampingi mahasiswa agar memiliki pemahaman substantif, bukan sekadar menyelesaikan tugas administratif.

Pembelajaran daring membuka potensi terjadinya praktik tidak orisinal, seperti plagiarisme atau manipulasi laporan praktik mengajar. Salah satu guru pamong mengemukakan: “Saya tidak bisa menjamin bahwa praktik mengajar yang mereka laporkan benar-benar mereka lakukan... Ini memerlukan sistem verifikasi dan kepercayaan yang kuat.”¹⁸² Ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran daring bukan hanya pada proses teknis atau komunikasi,

¹⁸⁰Khaeruddin Yusuf, Dosen Pengampu PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara Kampus 2, 27 Mei 2025.

¹⁸¹Chadijah Alhasny, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di Kantor Kemenag Kota Palu, 17 Juni 2025.

¹⁸²Suryani Lamsu, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara di SD Negeri 21 Kota Palu, 14 Juni 2025.

tetapi juga menyangkut validitas data akademik dan integritas proses pembelajaran.

Meskipun menghadapi banyak tantangan, guru pamong menunjukkan berbagai bentuk adaptasi dan inisiatif. Mulai dari penggunaan media alternatif seperti WhatsApp, penyusunan rencana kontinjensi, hingga fleksibilitas dalam pembimbingan di luar jadwal formal. Seorang guru pamong bahkan menyampaikan: “Saya pribadi kalau membimbing bukan hanya yang terjadwal di LMS tetapi sering saya melakukan pembimbingan di luar jadwal karena saya paham betul selama PPG mahasiswa itu butuh bimbingan yang banyak.”¹⁸³ Hal ini menandakan bahwa profesionalisme guru pamong terwujud dalam bentuk empati, responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, dan komitmen moral untuk membantu mereka tumbuh sebagai pendidik yang kompeten.

Mahasiswa juga membenarkan hal tersebut. Umi Kaltsum dari SDN 2 Palele, Kab. Buol, menyatakan: “Kami kadang mengalihkan komunikasi melalui WhatsApp... dan guru pamong selalu fleksibel menjadwalkan ulang. Hal ini menunjukkan komitmen beliau yang tinggi dalam mendampingi mahasiswa.”¹⁸⁴

Dari sisi mahasiswa, tantangan paling dominan juga berkisar pada akses jaringan, kendala waktu karena tugas mengajar, dan kesulitan teknis mengoperasikan LMS. Namun demikian, beberapa mahasiswa justru menjadikan tantangan tersebut sebagai sarana pembelajaran tentang manajemen waktu dan komunikasi yang efektif. Diantaranya mahasiswa seperti Mar’i guru SKI di MI

¹⁸³Evita, Guru Pamong PPG LPTK UIN Datokarama Palu, wawancara via chat WA, (Online), 14 Juni 2025.

¹⁸⁴Hardiyanti, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA, (Online), 23 Mei 2025.

Al-Muhajirin Palu menunjukkan inisiatif alternatif: “Kadang materi di LMS sulit diunggah atau video sulit diputar... tapi kami saling menyesuaikan dan mencari waktu di luar jam dinas.”¹⁸⁵

Demikian juga halnya yang diungkapkan oleh guru PAI SMPN 3 Bunobogu dari Kab. Buol: “Kendala waktu dan akses sempat menjadi tantangan... namun dengan komunikasi yang baik kendala tersebut dapat diatasi. Justru di situ saya belajar pentingnya manajemen waktu dan komunikasi efektif sebagai calon guru profesional.”¹⁸⁶ Pernyataan ini memperkuat pentingnya interaksi yang bermakna antara guru pamong dan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis LMS.

Tantangan yang di hadapi guru pamong dalam pembimbingan berbasis LMS tidak hanya berkuat pada aspek teknis seperti jaringan internet dan literasi digital, tetapi juga mencakup kendala waktu, koordinasi antar pihak, serta integritas akademik mahasiswa. Namun, muncul pula berbagai solusi adaptif dan bentuk komitmen dari guru pamong yang menunjukkan profesionalisme tinggi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam PPG berbasis LMS tidak hanya di tentukan oleh teknologi yang di gunakan, tetapi sangat bergantung pada kualitas hubungan pedagogis antara guru pamong dan mahasiswa serta dukungan struktural dari LPTK.

¹⁸⁵Mar,i, Mahasiswa PPG Batch 2 SKI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2023, wawancara oleh penulis di MI Al-Muhajirin Kota Palu, 23 Mei 2025.

¹⁸⁶Mulyani Bulonggong, Mahasiswa PPG Batch 2 PAI LPTK UIN Datokarama Palu tahun 2024, wawancara via chat WA, (*online*), 29 Mei 2025.

D. Pembahasan Hasil

Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu berdasarkan hasil penelitian penulis memiliki 3 bentuk sebagai berikut;

Pertama, guru pamong memegang peran sentral dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu. Mereka berperan sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator, konselor, dan teladan profesional yang membimbing mahasiswa dalam praktik mengajar, penyusunan perangkat ajar, serta penguatan sikap dan etika keguruan.

Kedua, guru pamong memanfaatkan LMS secara aktif sebagai sarana pembimbingan akademik dan komunikasi pedagogis, yang di lengkapi dengan platform LMS tambahan seperti *WhatsApp* dan *Zoom*. Sistem koordinasi antara dosen, guru pamong, dan mahasiswa berjalan secara sinergis melalui kegiatan refreshmen, workshop, dan monitoring yang mendukung kelancaran pembelajaran.

Ketiga, guru pamong juga berperan penting dalam memberikan umpan balik, koreksi, dan motivasi kepada mahasiswa, baik dalam konteks praktik pengenalan lapangan (PPL), penyusunan RPP/modul ajar, maupun ujian kinerja. Mahasiswa merasakan bahwa dukungan guru pamong tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan mereka sebagai calon guru profesional.

Berdasarkan teori *experiential learning* yang di gunakan penulis, oleh David A. Kolb yang menekankan bahwa pengetahuan di ciptakan melalui transformasi

pengalaman,¹⁸⁷ dengan melalui 4 siklus dari peran guru pamong mencakup;

1. Pengalaman konkret (*concrete experience*)
2. Pengamatan reflektif (*reflective Observation*)
3. Konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*)
4. Eksperimen aktif (*active experimentation*)

Berdasarkan teori tersebut di tinjau dari pelaksanaan peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu, dapat di uraikan sebagai berikut;

a. Pengalaman konkret (concrete experience)

Berkenaan dengan peran guru pamong, pengalaman konkret mahasiswa PPG di UIN Datokarama Palu mengalami pembelajaran langsung melalui pendampingan intensif guru pamong dalam praktik mengajar, penyusunan perangkat ajar, dan pembinaan etika profesi. LMS dan platform digital seperti zoom dan whatsapp di gunakan secara aktif untuk pembimbingan akademik, menciptakan pengalaman nyata dalam komunikasi dan koordinasi profesional. Selain itu, mahasiswa mendapat umpan balik langsung, koreksi tugas, dan motivasi yang membangun kepercayaan diri serta kesiapan mereka sebagai calon guru.

b. Refleksi aktif (reflective observation)

Hal ini berkenaan dengan mahasiswa PPG merefleksikan bahwa bimbingan guru pamong sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan pemahaman

¹⁸⁷David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984), 41.

mereka sebagai calon guru profesional. Keteladanan, kedisiplinan, dan komunikasi guru pamong menjadi contoh nyata yang mereka renungkan sebagai bagian dari proses profesionalisasi. Mereka juga menyadari bahwa efektivitas LMS sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru pamong. Umpan balik yang diberikan tidak hanya memperbaiki aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pedagogis yang mendalam.

c. Konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization)

Mahasiswa PPG mulai membentuk pemahaman konseptual tentang peran guru pamong dalam pembelajaran berbasis LMS. Mereka mengaitkan pengalaman lapangan dengan teori keguruan, menyimpulkan bahwa profesionalisme guru dibangun melalui bimbingan yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai. Mahasiswa juga memahami bahwa LMS bukan sekadar alat, tetapi bagian dari ekosistem pembelajaran.

d. Eksperimen aktif (active experimentation)

Mahasiswa PPG mulai menerapkan hasil bimbingan dan refleksi dalam praktik nyata, seperti menyusun RPP, mengajar mandiri, dan memanfaatkan LMS secara inovatif. Mereka mencoba strategi yang dicontohkan guru pamong dan menunjukkan inisiatif dalam memperbaiki dan mengembangkan praktik mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG disebut sebagai fasilitator reflektif-transformatif, karena keberadaannya menjadi penggerak utama dalam pembelajaran berbasis pengalaman yang membentuk kompetensi dan identitas profesional mahasiswa PPG.

Adapun peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG sebagai indikator keberhasilan peran guru pamong berbasis LMS di UIN Datokarama Palu, berdasarkan hasil penelitian yang di klasifikasikan berdasarkan empat kompetensi guru yaitu;

Pertama, peningkatan kompetensi pedagogik, peran guru pamong membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat ajar (RPP, modul ajar, LKPD), merancang penilaian, dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mahasiswa mampu menyusun perangkat ajar secara mandiri dan tepat sasaran, terjadi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran mahasiswa setelah pendampingan, mahasiswa memahami penerapan metode pembelajaran kontekstual melalui praktik langsung dan umpan balik.

Kedua, peningkatan kompetensi kepribadian, peran guru pamong menjadi sumber rujukan dalam pemahaman materi ajar, integrasi kurikulum, dan strategi pembelajaran yang relevan serta kontekstual. Mahasiswa mampu mengaitkan teori dari LMS dengan praktik nyata di sekolah, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam ujian kinerja (UKIN) dan penyusunan perangkat ajar, materi ajar yang disusun mahasiswa lebih tepat dan sesuai standar kurikulum serta mahasiswa melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Ketiga, peningkatan kompetensi sosial, guru pamong menjadi teladan dalam sikap, etika profesi, tanggung jawab moral, membangun hubungan yang mendukung mahasiswa secara personal serta membangun karakter dan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab,

disiplin, dan percaya diri saat praktik mengajar, tercipta relasi pembimbingan yang suportif dan inspiratif antara guru pamong dan mahasiswa, mahasiswa merasa nyaman, di hargai, dan termotivasi dalam proses PPG berbasis LMS.

Keempat, peningkatan kompetensi profesional, peran guru pamong membangun komunikasi efektif dan kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen melalui media digital secara adaptif dan fleksibel. Terbentuknya komunikasi intensif melalui LMS, WA, Zoom, dan forum diskusi, mahasiswa aktif berdiskusi, bertanya, dan meminta masukan melalui berbagai saluran komunikasi, kolaborasi guru pamong-dosen-mahasiswa berjalan sinergis dalam pembimbingan dan evaluasi.

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme yang di gunakan penulis, yang dikemukakan Jean Piaget bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan empat konsep kunci yaitu;¹⁸⁸

- a. *Skemata* (kerangka pemahaman)
- b. *Assimilation* (asimilasi)
- c. *Accommodation* (akomodasi) dan
- d. *Equilibration* (penyeimbangan kognitif)

Berdasarkan teori tersebut di tinjau dari pelaksanaan peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG sebagai indikator keberhasilan peran guru pamong berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu, dengan uraian sebagai berikut;

¹⁸⁸Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children*, trans. Margaret Cook (New York: International Universities Press, 1952), 3–24.

Pertama, dari perspektif tahap Skemata, peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG di UIN Datokarama Palu dapat di lihat sebagai indikator keberhasilan peran guru pamong berbasis LMS melalui empat kompetensi utama guru. Pedagogik, mahasiswa mampu membangun *skemata konseptual* tentang perencanaan pembelajaran secara mandiri melalui pendampingan berbasis praktik. Mahasiswa memahami strategi pembelajaran kontekstual secara konkret melalui praktik dan umpan balik, yang memperkuat *skemata prosedural* mereka. Kepribadian, mahasiswa melakukan refleksi kritis terhadap praktik mengajar, menandakan terbentuknya *skemata reflektif* yang menjadi dasar pengambilan keputusan profesional. Sosial, terjadi pembentukan *skemata interpersonal* melalui model sikap dan etika yang di tunjukkan guru pamong. Profesional, interaksi ini memperkaya *skemata kolaboratif dan digital-literasi* mahasiswa, menunjukkan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Kedua, Melalui proses asimilasi peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG di UIN Datokarama Palu menunjukkan keberhasilan peran guru pamong berbasis LMS, di mana pengetahuan baru diintegrasikan ke dalam skemata lama tanpa mengubah struktur dasarnya, mahasiswa mengasimilasi konsep penyusunan perangkat ajar dan pembelajaran kontekstual ke dalam pemahaman sebelumnya, sehingga perencanaan pembelajaran menjadi lebih matang (*pedagogik*), nilai-nilai profesional dan strategi pembelajaran dari guru pamong memperkuat sikap tanggung jawab dan reflektif mahasiswa (*kepribadian*), Sikap disiplin, empati, dan percaya diri mahasiswa tumbuh melalui peneladanan, terasimilasi dalam skemata sosial mereka (*Sosial*), mahasiswa mengintegrasikan pola komunikasi

dan kolaborasi digital ke dalam praktik profesionalnya melalui interaksi intensif via LMS dan media daring (*profesional*).

Ketiga, tahap akomodasi terjadi saat mahasiswa menyesuaikan pemahaman lama dengan pengalaman baru. Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu, peran guru pamong mendorong mahasiswa melakukan akomodasi dalam empat kompetensi guru; *Pedagogik*, mahasiswa mampu menyusun perangkat ajar yang tepat sasaran, setelah menyesuaikan pemahaman mereka melalui praktik langsung dan umpan balik guru pamong. *Kepribadian*, mahasiswa mengintegrasikan teori dari LMS dengan praktik nyata, menunjukkan peningkatan dalam refleksi, UKIN, dan penyusunan materi ajar sesuai kurikulum. *Sosial*, sikap profesional mahasiswa (tanggung jawab, disiplin, percaya diri) tumbuh melalui pembimbingan yang etis dan suportif, membentuk relasi yang positif dan membangun. *Profesional*, mahasiswa mengakomodasi keterampilan baru dalam kolaborasi digital, aktif berdiskusi melalui LMS, WA, dan Zoom, serta berperan dalam kolaborasi sinergis bersama dosen dan guru pamong.

Keempat, tahap *Equilibration* (penyeimbangan kognitif), dari segi pedagogik, ketika mahasiswa menyadari kesenjangan antara teori di LMS dan praktik yang di bimbing oleh guru pamong, mereka mengalami *disequilibrium*. Melalui bimbingan langsung, umpan balik konstruktif, dan kesempatan praktik nyata, mahasiswa melakukan akomodasi terhadap pengalaman baru. Pengetahuan pedagogik mereka menjadi lebih seimbang (*equilibrium*) karena berhasil memadukan teori dan praktik, di tandai dengan meningkatnya kualitas perangkat

ajar dan keterampilan merancang pembelajaran. Peningkatan kepribadian, ketika mahasiswa menghadapi perbedaan antara konten teori dan realitas sekolah, mereka melakukan refleksi kritis, menyesuaikan pemahaman mereka melalui *akomodasi kognitif*. Hasilnya, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam ujian kinerja (*UKIN*), mampu menyusun materi ajar yang tepat, serta menumbuhkan kebiasaan reflektif. Ini menandakan bahwa proses *equilibration* telah berjalan efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme. Aspek sosial, ketika mahasiswa menghadapi tekanan sosial atau etika profesi yang belum sepenuhnya mereka kuasai, terjadi *disequilibrium* dalam aspek afektif-sosial. Melalui *modeling* dari guru pamong, mahasiswa menyesuaikan sikap dan perilaku mereka, mengalami akomodasi sosial dan akhirnya menemukan *equilibrium* dalam bentuk kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab. Aspek profesional, mahasiswa mengalami *kebingungan* dan kesulitan dalam menjalin komunikasi efektif secara daring (*disequilibrium teknologi*). Namun, dengan pendampingan guru pamong yang adaptif dan fleksibel, mahasiswa belajar menavigasi berbagai platform digital.

Berkenaan dengan keseluruhan proses dalam peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG di UIN Datokarama Palu melalui pendekatan berbasis LMS merupakan indikator nyata keberhasilan guru pamong sebagai fasilitator, pembimbing, dan model pembelajaran konstruktivistik, yang mendorong mahasiswa menuju profesionalisme guru yang adaptif, reflektif, kolaboratif, dan transformatif.

Ditinjau dari aspek teori sosio-kultural yang di kembangkan oleh Lev S. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui interaksi sosial dalam konteks budaya.¹⁸⁹ Menurut Vygotsky, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara individual, melainkan terbentuk dari hubungan sosial antara peserta didik dengan orang yang lebih kompeten, serta di pengaruhi oleh penggunaan bahasa dan nilai-nilai budaya.

Konsep utama dari teori ini adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan yang dapat di lakukan individu secara mandiri dengan kemampuan yang dapat di capai dengan bantuan dari orang lain yang lebih ahli. Dalam konteks pendidikan, pendidik berperan sebagai mediator yang memberikan *scaffolding*, yaitu dukungan bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sampai mereka mencapai kemandirian belajar.

Teori ini juga menekankan peran bahasa sebagai alat mediasi kognitif, yang tidak hanya di gunakan untuk komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan memahami konsep. Selain itu, interaksi sosial, baik secara tatap muka maupun melalui media dianggap sebagai fondasi pembelajaran, karena melalui hubungan sosial itulah terjadi proses internalisasi pengetahuan.

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), khususnya berbasis LMS, guru pamong memainkan peran penting sebagai figur yang membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Melalui interaksi sosial yang bermakna, guru pamong membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik nyata di sekolah.

¹⁸⁹Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 79

Peran guru pamong sejalan dengan prinsip ZPD, di mana mahasiswa sebagai calon guru belum sepenuhnya mampu melaksanakan tugas-tugas profesional secara mandiri. Guru pamong hadir sebagai *scaffolder* yang memberikan bantuan konseptual, prosedural, strategis, dan metakognitif, hingga mahasiswa mampu mandiri.

Melalui LMS dan media digital seperti *Zoom* atau *WhatsApp*, terjadi interaksi sosial dan mediasi bahasa secara virtual. Guru pamong tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membangun dialog, memberikan umpan balik, koreksi, dan motivasi yang memperkuat proses pembelajaran mahasiswa.

Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG dapat dianalisis melalui empat kompetensi guru, yang juga menjadi indikator keberhasilan peran guru pamong dalam pembimbingan berbasis LMS:

Pertama, kompetensi pedagogik, guru pamong membimbing mahasiswa dalam menyusun RPP/Modul ajar, LKPD, dan perangkat ajar lainnya. Ini merupakan bentuk *scaffolding* dalam ZPD yang mendukung mahasiswa membangun keterampilan perencanaan pembelajaran yang tepat dan efektif.

Kedua, kompetensi kepribadian, guru pamong menjadi teladan dalam etika profesi, tanggung jawab, dan refleksi. Melalui interaksi sosial yang intensif, mahasiswa belajar membangun karakter profesionalnya.

Ketiga, kompetensi sosial, relasi yang terbina antara guru pamong dan mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang positif, suportif, dan saling membangun. Interaksi sosial ini penting dalam pembentukan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan sikap profesional mahasiswa.

Keempat, kompetensi profesional, guru pamong mendorong kolaborasi dan komunikasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan guru melalui media digital. Hal ini menciptakan komunitas belajar kolaboratif.

Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran bersifat *situated*, yakni terjadi dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam hal ini, guru pamong memainkan peran dalam memperkenalkan nilai-nilai lokal, norma sekolah, serta karakteristik peserta didik. Mahasiswa belajar menghubungkan teori dari LMS dengan realitas kontekstual di lapangan.

Teori sosio-kultural Vygotsky memberikan fondasi teoretik yang kuat dalam menjelaskan bagaimana guru pamong menjadi agen *transformasi profesionalisme* calon guru. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran bersifat sosial, kontekstual, dan mediatif, di mediasi oleh bahasa, budaya, dan relasi sosial. Dengan pendekatan ini, guru pamong tidak hanya mengajarkan apa yang harus di lakukan oleh calon guru, tetapi juga membentuk siapa mereka sebagai guru di masa depan.

Adapun tinjauan dari teori pembelajaran *konektivisme* yang di kembangkan oleh George Siemens menawarkan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami bagaimana pengetahuan terbentuk dan di perbarui melalui jejaring, bukan semata-mata tersimpan dalam kepala individu.¹⁹⁰ Dalam konteks implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis Learning Management System (LMS) di UIN Datokarama Palu, peran guru pamong sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat krusial dalam membentuk profesionalisme calon

¹⁹⁰George, Siemens, “*Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*,” *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, Vol. 2, No. 1 (2005): 3.

guru. Peran ini dapat di tinjau secara mendalam melalui empat prinsip utama konektivisme, yaitu otonomi, keterhubungan (*connectedness*), keragaman (*diversity*), dan keterbukaan (*openness*).

Pertama, dari aspek otonomi, konektivisme menekankan pentingnya kemandirian individu dalam mengelola jalur dan sumber belajarnya. Guru pamong dalam program PPG di UIN Datokarama Palu memainkan peran sentral dalam mendorong otonomi mahasiswa. Melalui bimbingan dalam penyusunan perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mahasiswa didorong untuk berpikir mandiri dan mengambil keputusan pedagogis yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kualitas dalam perencanaan pembelajaran dan memahami metode pembelajaran kontekstual secara lebih baik setelah melalui proses pendampingan intensif. Hal ini mencerminkan penguatan kompetensi pedagogik yang di dasarkan pada prinsip otonomi belajar.

Kedua, dari sudut keterhubungan (*connectedness*), konektivisme mengajarkan bahwa pengetahuan di peroleh melalui jejaring yang dinamis. Dalam praktiknya, guru pamong memanfaatkan berbagai media digital seperti LMS, *WhatsApp*, dan *Zoom* untuk membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan mahasiswa dan dosen. Sistem koordinasi ini berjalan sinergis melalui kegiatan *refreshment*, *workshop*, dan monitoring bersama yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Komunikasi yang terbuka dan intensif ini merupakan cerminan nyata dari penguatan kompetensi profesional, yang

memperkuat keterhubungan antara berbagai aktor pendidikan dalam jejaring pembelajaran.

Ketiga, teori konektivisme menekankan pentingnya keragaman sebagai sumber kekayaan pengetahuan. Guru pamong menghadirkan beragam pendekatan, strategi pembelajaran, dan praktik terbaik yang memungkinkan mahasiswa memahami integrasi teori dari LMS dengan konteks nyata di sekolah. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan satu model pembelajaran, tetapi belajar dari beragam perspektif yang ditawarkan guru pamong. Hal ini mendorong terjadinya refleksi mendalam terhadap praktik pembelajaran serta peningkatan kualitas perangkat ajar dan hasil ujian kinerja. Dalam hal ini, kompetensi kepribadian guru pamong tercermin dari peran mereka sebagai sumber inspirasi dan penguatan identitas profesional mahasiswa.

Keempat, prinsip keterbukaan (*openness*) dalam konektivisme terlihat dari bagaimana guru pamong membangun hubungan pembimbingan yang *inklusif*, *suportif*, dan *partisipatif*. Mahasiswa diberi ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan menerima umpan balik secara terbuka tanpa rasa takut atau tertekan. Guru pamong menjadi teladan dalam etika profesi, tanggung jawab moral, dan sikap reflektif, sehingga mahasiswa merasa dihargai dan termotivasi. Relasi yang terbuka ini memperkuat kompetensi sosial mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemampuan membangun relasi profesional selama praktik lapangan.

Dengan demikian, peran guru pamong dalam PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu dapat dipahami secara holistik melalui kacamata konektivisme

sebagai penggerak utama dalam membentuk jejaring pembelajaran yang dinamis, reflektif, dan kolaboratif. Guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing teknis, tetapi sebagai penghubung aktif dalam sistem jejaring pengetahuan, yang mendorong mahasiswa untuk tumbuh menjadi guru profesional yang mandiri, terhubung, terbuka terhadap keragaman, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan digital.

Adapun peluang guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu terdiri dari beberapa hal, yaitu; *Pertama*, menempatkan guru pamong sebagai bagian integral dari sistem kelembagaan. Posisi ini membuka akses terhadap pelatihan, kegiatan akademik, dan kolaborasi bersama dosen pengampu. *Kedua*, dalam pelaksanaan PPG, guru pamong berperan sebagai pembimbing pedagogis, mendampingi mahasiswa dalam penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan metode pembelajaran yang inovatif, serta perancangan PTK. Mereka juga terlibat dalam uji kinerja dan PPL, sehingga mendukung habituasi profesional mahasiswa melalui praktik nyata. *Ketiga*, terciptanya kolaborasi struktural bersama dosen melalui kegiatan penyamaan persepsi, monitoring, evaluasi, serta pelatihan penguji UKIN. Dalam konteks LMS, guru pamong memanfaatkan fitur digital seperti komentar tugas, forum diskusi, dan komunikasi melalui *WhatsApp* serta *Zoom*. Hal ini memungkinkan terbangunnya komunikasi dua arah yang responsif dan personal. *Keempat*, sebagai teladan etika profesi, guru pamong berkontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap profesional mahasiswa. *Kelima*, peran mereka sebagai evaluator formatif terlihat melalui pemberian umpan balik yang reflektif

terhadap RPP/Modul ajar dan praktik pembelajaran. *Keenam*, guru pamong juga menunjukkan kapasitas sebagai inovator digital dengan memanfaatkan integrasi LMS dan teknologi pendukung lainnya.

Adapun tantangan guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu sebagai berikut; *pertama*, keterbatasan jaringan internet, khususnya bagi mahasiswa di daerah pelosok. Hal ini menghambat akses LMS, pembelajaran sinkron, pengunggahan tugas, dan komunikasi dengan guru pamong. Lemahnya sinyal, pemadaman listrik, serta file berukuran besar juga menyulitkan proses asesmen keautentikan tugas praktik. *Kedua*, keterbatasan waktu karena tugas utama sebagai guru di sekolah, sehingga sulit menyediakan pendampingan optimal secara daring. Untuk menyiasatinya, banyak yang menerapkan jadwal fleksibel, bimbingan di luar jam resmi LMS, serta memanfaatkan media alternatif seperti WhatsApp. *Ketiga*, koordinasi dengan dosen pengampu dari perbedaan jadwal, metode, dan perspektif akademik. *Keempat*, rendahnya literasi digital mahasiswa menyebabkan kesulitan dalam navigasi LMS, pengoperasian perangkat, serta pemahaman instruksi daring. *Kelima*, guru pamong dilema dalam menjaga integritas akademik, terutama dalam memverifikasi keaslian laporan praktik yang di kirim mahasiswa. Meskipun demikian, guru pamong aktif membimbing di luar jam LMS, menjalin komunikasi intensif. Sikap ini diapresiasi oleh mahasiswa sebagai bentuk profesionalisme sejati. *Keenam*, dari sisi mahasiswa yang berdampak ke guru pamong terkait teknis dan waktu, walaupun, justru mendorong tumbuhnya keterampilan manajemen waktu dan komunikasi sebagai bekal menjadi guru profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis Learning Management System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu, mencakup tiga aspek utama yaitu; *pertama*, guru pamong menjadi aktor sentral dalam proses pembimbingan, berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator, konselor, dan teladan profesional bagi mahasiswa dalam hal praktik mengajar, penyusunan perangkat ajar, dan pembentukan etika keguruan. *Kedua*, mereka memanfaatkan LMS secara optimal, didukung oleh platform komunikasi digital lainnya, untuk menjalankan bimbingan akademik yang terkoordinasi bersama dosen dan mahasiswa melalui kegiatan pelatihan dan monitoring terpadu. *Ketiga*, guru pamong berperan memberikan umpan balik, koreksi, serta motivasi yang konstruktif, yang tidak hanya memperkuat aspek teknis mahasiswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan mereka sebagai guru profesional.

2. Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui Learning Management System (LMS) sebagai indikator keberhasilan peran guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu. *Pertama*, pada kompetensi pedagogik, guru pamong berhasil membimbing mahasiswa dalam merancang perangkat ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yang terbukti melalui peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

mahasiswa. *Kedua*, dalam kompetensi kepribadian, guru pamong berperan sebagai sumber inspirasi yang membantu mahasiswa mengaitkan teori dari LMS dengan praktik nyata, serta mendorong peningkatan kualitas perangkat ajar dan hasil ujian kinerja. *Ketiga*, melalui kompetensi sosial, guru pamong menciptakan hubungan pembimbingan yang suportif, membangun etika profesional, dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. *Keempat*, dalam kompetensi profesional, guru pamong mampu menjalin komunikasi dan kolaborasi efektif dengan mahasiswa dan dosen melalui berbagai media digital, yang mendorong keterlibatan aktif dan sinergi dalam proses pembimbingan dan evaluasi.

3. Peluang guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS. *Pertama*, sebagai bagian dari sistem kelembagaan yang memberi akses pada pelatihan dan kolaborasi akademik. *Kedua*, peran sebagai pembimbing pedagogis memungkinkan pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar, penerapan metode inovatif, dan pelaksanaan PPL serta uji kinerja. *Ketiga*, kolaborasi struktural dengan dosen terwujud melalui penyamaan persepsi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi. *Keempat*, guru pamong menjadi teladan etika profesi dan pembentuk sikap profesional mahasiswa. *Kelima*, mereka berperan sebagai evaluator formatif melalui umpan balik reflektif. *Keenam*, sebagai inovator digital, mereka mengoptimalkan fitur LMS dan teknologi komunikasi untuk membangun interaksi pembelajaran yang efektif. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru pamong; *Pertama*, kendala infrastruktur seperti keterbatasan jaringan internet dan listrik di daerah pelosok menyulitkan akses LMS,

komunikasi, serta proses asesmen. *Kedua*, keterbatasan waktu akibat beban tugas di sekolah membuat pendampingan daring tidak selalu optimal, meskipun di siasati dengan fleksibilitas jadwal dan penggunaan media alternatif. *Ketiga*, koordinasi yang kurang lancar dengan dosen pengampu disebabkan perbedaan jadwal dan pendekatan akademik. *Keempat*, rendahnya literasi digital mahasiswa menghambat penggunaan LMS secara efektif. *Kelima*, sulitnya memastikan integritas akademik karena keterbatasan sistem verifikasi membuka peluang manipulasi tugas. *Keenam*, kendala teknis dan waktu dari pihak mahasiswa juga berdampak pada guru pamong, namun secara tidak langsung turut melatih keterampilan manajemen waktu dan komunikasi mahasiswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Kolaborasi digital guru pamong dengan dosen dan mahasiswa menciptakan model pembimbingan efektif yang dapat di replikasi di LPTK lain.
2. Berdasarkan temuan dan praktik pelaksanaan PPG berbasis LMS tahun 2024 di LPTK UIN Datokarama Palu, guru pamong terbukti memiliki peran strategis dalam peningkatan profesionalisme mahasiswa. Oleh karena itu, pengambil kebijakan PPG di tingkat nasional maupun LPTK sangat perlu melibatkan guru pamong pada Pendidikan Profesi Guru di masa depan.
3. Untuk mengatasi tantangan di perlukan penguatan infrastruktur, fleksibilitas pendampingan, koordinasi lintas pihak, peningkatan literasi digital, dan sistem verifikasi akademik untuk mendukung peran guru pamong dalam PPG berbasis LMS, sekaligus mengembangkan *soft skills* mahasiswa secara terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. "Foundations of Educational Theory for Online Learning." Foundations of Educational Theory for Online Learning, Athabasca University, 2004.
- Armilda Agripina Shafa. "Implementasi Learning Management System dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 1, no. 4, 2024.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). "Laporan Survei Internet 2021." Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, APJII, 2021.
- Bowen, G. A. "Document analysis as a qualitative research method." Qualitative Research Journal, vol. 9, no. 2, 2009.
- Braun, V., & Clarke, V. "Using thematic analysis in psychology." Qualitative Research in Psychology, vol. 3, no. 2, 2006.
- Creswell, J. W. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications, 2014.
- Dedi Supriadi. "Literasi Digital dalam Pendidikan Abad 21", Bumi Aksara, 2021.
- Denzin, N. K. The research act: A theoretical introduction to sociological methods. McGraw-Hill., 1978.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Standar Kompetensi Guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Depdiknas. "Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan.", Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. "Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru ." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023, hal. 3–5.
- Direktorat Pendidikan Profesi Guru. Direktorat PPG Persiapkan Learning Management System (LMS) dan Konsolidasi Data untuk Penyelenggaraan Program PPG Prajabatan 2022. Direktorat Pendidikan Profesi Guru, 2022.
- Dirgantara Wicaksono. "Desain Pembelajaran Abad 21 Berbasis Konektivisme." Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 5, no. 2, 2021.
- Dirgantara Wicaksono dan Agus Suradika. "No Title Desain Pembelajaran Berbasis Teori Konektivisme: Kertas Kerja Evaluasi Kurikulum di Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta,." Jurnal Perspektif, vol. 2, no. 1, 2022.

- Dwi Astuti, dan Sigit Haryono. "Scaffolding Strategis dalam LMS PPG: Studi Kasus Pendampingan Guru Pamong." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, 2023.
- Ellis, R. K. *Field Guide to Learning Management Systems*, ASTD Learning Circuits, 2009.
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. "Writing Ethnographic Fieldnotes (2nd ed.).", University of Chicago Press., 2011.
- Endang, Fauziati dan Siti Malikhah. "Konektivisme dalam Pembelajaran Daring: Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 9, no. 1, 2022.
- Firmansyah. "Pemanfaatan Learning Management System SPACE bagi Guru PAI dalam Pelaksanaan PPG DALJAB IAIN Pontianak." *Riset Konseptual*, vol. 6, no. 2, 2022.
- Giandari Maulani et al. *Pendidikan di Era Digital*. Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- H.A.R. Tilaar. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Grasindo, 2002.
- Hendriyanto. *Pemanfaatan Learning Management System dalam Meningkatkan dan Memeratakan Kualitas Pendidikan*. Kemenko PMK, 2025.
- Hilda Pratiwi. "Peran Guru Pamong dalam Pendampingan Mahasiswa PPG dalam Jaringan (Daring).", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*., vol. 3, no. 1, 2021.
- Irianto, A. "Tantangan dalam Pengembangan Program PPG." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*., vol. 20, no. 1, 2017, hal. 45–56.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. CA: SAGE Publications, 2016.
- Kemendikbudristek. "Peraturan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi." Kemendikbudristek, 2024.
- Khasanah RCL, Edy Nasan, dan Jus'aini. "Efektifitas Media WhatsApp Group dalam Pembelajaran Daring." *Akademika*, vol. 10, no. 1, 2021.
- Kvale, S. "Interviews: An introduction to qualitative research interviewing." SAGE Publications, 1996.
- Lestari, Hilda. "Teori Belajar dalam Implementasi E-Learning." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 3, no. 1, 2020.
- Lestari, M., dan E., Hidayati. "Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*., 2020, hal. 210–24.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Remaja Rosdakarya, 2019.
- M. S. Wibowo. *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan: Studi Kasus pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan*. Deepublish, 2021.
- Michael G. Moore. "Distance Education: A Systems View of Online Learning ." *Distance Education: A Systems View of Online Learning .*, Wadsworth Cengage Learning., 2007.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. "Qualitative data analysis: A methods sourcebook (2nd ed.)." SAGE Publications, 1994.
- Moore, M. G. ..., et al. "E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? The Internet and Higher Education." Elsevier, vol. 14, no. 2, 2011.
- Muhammad Ridwan. *Kurikulum Adaptif dan Inovasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mulya Faidatul Hasanah. "Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group (WAG) pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID 19." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, vol. 6, no. 2, 2022.
- Mulyana Nurani dan Ari Kurniawan. "Peran Keterbukaan dalam Pembelajaran Digital Berbasis Teori Konektivisme." *Jurnal Kependidikan*, vol. 6, no. 3, 2023.
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, eds. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 4th ed. CA: Sage Publications, 2011.
- Nurhadi., dan Agus Ganesha. "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK." *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.*, Universitas Negeri Malang, 2003.
- Patton, M. Q. *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications, 2002.
- Prasetyo, D., & Sutrisno. "Implementasi Learning Management System dalam Pendidikan." *Implementasi Learning Management System dalam Pendidikan*, Bumi Aksara, 2019.
- Purwanto, E. "Desain Sistem Pembelajaran Berbasis LMS." *Desain Sistem Pembelajaran Berbasis LMS*, Pustaka Setia, 2021.
- Pusat Pendidikan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM). *Pemanfaatan Nvivo dalam Penelitian Kualitatif NVivo untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, dan Triangulasi*. Universitas Negeri Malang (UM), 2020.

- R. Gunawan. "Digitalisasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." Digitalisasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, Alfabeta, 2020.
- Rahman, Abd. .. "Menuju Guru Profesional dan Ber-Etikah." Menuju Guru Profesional dan Ber-Etikah., Graha Guru, 2014.
- Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. 2007.
- Robert K. Yin. *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Rofi'ah, dan Umi. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Berbasis LMS dalam PPG Prajabatan." *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 2022, hal. 10–11.
- Saputra, J. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Profesi Guru." *Journal of Educational Technology*, 2021, hal. 100–12.
- Setiawan, R. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Profesional." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020, hal. 32–45.
- Siemens, George. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age." *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, vol. 2, no. 1, 2005.
- George Siemens. "Knowing Knowledge." *Knowing Knowledge*, United Sta, Lulu Press.
- Siti Malikhah, Endang Fauziati, dan Maryadi. "Perspektif Connectivisme terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace for Education,." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2022.
- Siti Rahayu. "Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Masalah" , Deepublish, 2020.
- Spradley, J. P. *Participant observation*. Holt, Rinehart, and Winston. 1980.
- Sri Anitah. "Strategi Pembelajaran di SD ." *Strategi Pembelajaran di SD.*, UNS Press, 2010.
- Suartama, I. K. "E-Learning: Konsep dan Aplikasinya." Undiksha Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Susanti, E. "Peran Guru Pamong dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PPG." *Jurnal Pendiidkan* , vol. 45, 2021.
- Suyanto, S., dan A. Mahmud. "Peran Guru Pamong Pada Program PPG Sebagai Wujud Sinergi Perguruan Tinggi Mempersiapkan Guru Profesional", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, hal. 1069–74.

- Suyata. Pengembangan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Tina Suryani Siregar et al. "Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur." Pentagon, vol. 4, no. 2, 2024.
- Triyono. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Ombak, 2019.
- UIN Datokarama Palu. Profil Kampus dan Struktur Organisasi. Palu: UIN Datokarama Press, 2023.
- . Rencana Strategis Pengembangan Kampus II. Palu: LPM UIN Datokarama, 2022.
- Wahyu Widodo. "Desain Pembelajaran Daring: Implementasi Pembelajaran Abad 21 di Era Disrupsi ", Deepublish, 2020.
- Watson, W. R., & Watson, S. L. "An Argument for Clarity: What Are Learning Management Systems, What Are They Not, and What Should They Become?", 2007, TechTrends.
- Widodo, A. "Transformasi Pendidikan Guru Melalui Pembelajaran Daring." Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 2021, hal. 120–34.
- Yusuf, M. "Analisis Kendala Pembelajaran Daring di Pendidikan Profesi Guru." Jurnal Teknologi Pendidikan, 2021.
- Zainal Aqib. "Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)", Yrama Widya., 2013.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana, 2011.

LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian Disertasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
 Website : <http://bps.uindatokaramapalu.ac.id> email : pascas@uindatokaramapalu.ac.id

Nomor : 1173 /Un.24/D/PP.00.9/10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian Disertasi

Palu, 17 Oktober 2024

Yth. Dekan FTIK UIN Datokarama Palu

Di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama	: Andi Arifuddin
NIM	: 03110218004
Semester	: XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2024/2025 Genap
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program/Jenjang	: Doktor (S3) Pascasarjana
Tempat, Tanggal Lahir	: Pinrang, 12 September 1979
Alamat	: Jln. S. Lariang No. 10 C

bermaksud melaksanakan Penelitian Disertasi dengan judul **"PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI LPTK UIN DATOKARAMA PALU"**

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam


 Direktur,
Prof. M. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
 NIP. 196903011999031005

LAMPIRAN 2. Surat Keterangan Telah Penelitian Disertasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. ~~189~~/Un.24/F.1/PP.00.9/11/2024

Berdasarkan Surat dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu tanggal 17 Oktober 2024 tentang Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Datokarama Palu menerangkan bahwa :

Nama	: Andi Arifuddin
NIM	: 03110218004
Tempat Tanggal Lahir	: Pinrang, 12 September 1979
Semester	: XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2024/2025 (Genap)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program /Jenjang	: Doktor (S3) Pascasarjana
Alamat	: Jl. S. Lariang No. 10 C

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 Oktober 2024 s/d 17 November 2024 dengan judul: **"PERAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU BERBASIS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)* DI LPTK UIN DATOKARAMA PALU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sigi, 11 November 2024
Dekan,

[Signature]
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

LAMPIRAN 3. Pedoman Observasi Lapangan**PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN**

Pedoman observasi ini disusun untuk memandu pengumpulan data kualitatif terkait peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis Learning Manajement System (LMS) di LPTK UIN Datokarama Palu. Observasi di lakukan secara partisipatif terbatas, baik luring di Kampus 1 dan Kampus 2, maupun daring melalui LMS, Zoom, dan WhatsApp.

Fokus observasi mencakup lima aspek utama:

1. Peran guru pamong, meliputi fungsi sebagai fasilitator, konselor, dan evaluator dalam pembimbingan mahasiswa.
2. Interaksi guru pamong-mahasiswa, mencermati pola komunikasi, media yang digunakan, serta kualitas hubungan bimbingan.
3. Aktivitas pembelajaran, mengamati praktik mengajar, diskusi, dan penugasan dalam sesi bimbingan.
4. Pemanfaatan LMS, menilai efektivitas penggunaan fitur LMS, kesiapan teknologi, dan literasi digital para pihak.
5. Peluang dan tantangan, mengidentifikasi kendala teknis dan waktu, serta potensi pengembangan kompetensi mahasiswa seperti manajemen waktu, komunikasi daring, dan inovasi pedagogik.

Observasi di arahkan untuk mendokumentasikan praktik nyata, mencatat respons partisipan, dan merekam dinamika yang muncul selama proses pembimbingan. Selain itu, peneliti juga mencatat peluang strategis yang dapat memperkuat pelaksanaan PPG berbasis LMS ke depan. Data observasi dilengkapi dengan catatan lapangan dan refleksi peneliti sebagai bagian dari triangulasi dalam analisis tematik.

LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara Informan Dosen Pengampu

Wawancara Terstruktur Dosen Pengampu

A. Informasi Umum Wawancara

- Nama Informan :
- Jabatan / Peran dalam PPG :
- Institusi :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat / Media (Offline/Online) :

B. Pertanyaan :

1. *Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu*
 - 1) Menurut Anda, bagaimana peran guru pamong dalam pembentukan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS?
 - 2) Sejauh mana kontribusi guru pamong dapat diobservasi melalui data di LMS?
 - 3) Bagaimana bentuk koordinasi antara dosen dan guru pamong dalam memantau perkembangan mahasiswa?
 - 4) Apakah ada panduan khusus atau SOP yang diberikan kepada guru pamong? Bagaimana pelaksanaannya?
2. *Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui LMS sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu*
 - 1) Bagaimana Anda mengevaluasi pencapaian profesionalisme mahasiswa selama proses PPG berbasis LMS?
 - 2) Apa indikator kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menilai keterlibatan guru pamong dalam proses itu?
 - 3) Bagaimana Anda membandingkan kualitas mahasiswa PPG yang mendapatkan bimbingan aktif guru pamong dan yang tidak?
 - 4) Sejauh mana peran guru pamong menjadi variabel penting dalam capaian profesionalisme mahasiswa?
3. *Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu.*
 - 1) Menurut Anda, apa kendala struktural atau teknis yang paling sering dihadapi oleh guru pamong?
 - 2) Apakah pelatihan LMS untuk guru pamong sudah mencukupi?
 - 3) Apakah ada tantangan dalam koordinasi lintas institusi (kampus-sekolah) selama PPG berlangsung?
 - 4) Apa saja potensi inovasi atau pengembangan dalam sistem pendampingan berbasis LMS yang bisa dilakukan?

LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Informan Guru Pamong

Wawancara Terstruktur Guru Pamong

A. Informasi Umum Wawancara

- Nama Informan :
- Jabatan / Peran dalam PPG :
- Institusi :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat / Media (Offline/Online) :

B. Pertanyaan :

1. *Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu*

- 1) Bagaimana Anda memahami peran Anda dalam konteks PPG berbasis LMS?
- 2) Apa saja bentuk bimbingan yang Anda berikan kepada mahasiswa melalui platform LMS?
- 3) Apa bentuk dukungan konkret yang Anda berikan selama praktik, microteaching, atau penyusunan perangkat?
- 4) Apakah Anda merasa sistem LMS memfasilitasi peran Anda secara optimal? Jelaskan.
- 5) Apakah Anda lebih nyaman memberikan bimbingan secara sinkron (Zoom/Meet) atau asinkron (forum)? Mengapa?

2. *Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui LMS sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu*

- 1) Apa indikator keberhasilan mahasiswa yang Anda amati selama proses pendampingan melalui LMS?
- 2) Bagaimana Anda menilai perkembangan kompetensi profesional (penguasaan materi) dan pedagogik mahasiswa?
- 3) Apakah ada perubahan signifikan dalam kualitas RPP, microteaching, atau perangkat yang disusun mahasiswa setelah pendampingan?
- 4) Sejauh mana LMS membantu Anda menilai atau melacak perkembangan profesionalisme mahasiswa?

3. *Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu*

- 1) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mendampingi mahasiswa PPG secara daring?
- 2) Apakah keterbatasan jaringan atau platform LMS menjadi kendala?
- 3) Sejauh mana kemampuan Anda dalam mengoperasikan fitur LMS secara efektif?
- 4) Apa saja peluang yang Anda lihat dari pendampingan berbasis LMS, baik bagi Anda maupun mahasiswa?
- 5) Bagaimana Anda mengatasi hambatan komunikasi atau keterbatasan waktu dalam bimbingan daring?

LAMPIRAN 6. Pedoman Wawancara Informan Pengelola LPTK

Wawancara Terstruktur Pengelola LPTK

A. Informasi Umum Wawancara

- Nama Informan :
- Jabatan / Peran dalam PPG :
- Institusi :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat / Media (Offline/Online) :

B. Pertanyaan :

1. *Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu*
 - 1) Bagaimana LPTK mendefinisikan peran guru pamong dalam model pembelajaran PPG berbasis LMS?
 - 2) Apa kebijakan dan pedoman resmi yang mengatur peran guru pamong dalam mendampingi mahasiswa secara daring?
 - 3) Bagaimana proses seleksi dan pembekalan guru pamong dilakukan oleh LPTK?
 - 4) Apakah terdapat sistem monitoring terhadap pelaksanaan bimbingan guru pamong di LMS?
 - 5) Bagaimana sistem pelaporan atau feedback antara guru pamong, mahasiswa, dan dosen pengampu di LMS difasilitasi?
2. *Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui LMS sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu*
 - 1) Apa indikator yang digunakan LPTK untuk menilai keberhasilan pembimbingan guru pamong terhadap mahasiswa PPG?
 - 2) Bagaimana LPTK mengukur peningkatan profesionalisme mahasiswa secara sistematis melalui LMS?
 - 3) Apakah LPTK memiliki sistem untuk mengintegrasikan data log LMS, performa microteaching, dan perangkat ajar mahasiswa sebagai indikator kinerja guru pamong?
 - 4) Bagaimana keterlibatan pengelola dalam menyusun rubrik, asesmen, atau sistem umpan balik yang dipakai guru pamong?
3. *Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu*
 - 1) Apa saja tantangan yang diidentifikasi oleh LPTK dalam implementasi bimbingan PPG secara daring oleh guru pamong?
 - 2) Apakah ada kebijakan khusus untuk mendukung guru pamong dalam mengatasi kendala TIK dan adaptasi LMS?
 - 3) Apa bentuk pelatihan lanjutan, workshop, atau klinik yang disediakan untuk guru pamong?
 - 4) Apakah LPTK bekerja sama dengan sekolah induk atau dinas pendidikan dalam mendukung guru pamong?
 - 5) Menurut Anda, apa peluang strategis dari LMS dalam pengembangan profesional guru pamong dan mahasiswa secara simultan?

LAMPIRAN 7. Pedoman Wawancara Informan Mahasiswa PPG

Wawancara Terstruktur Mahasiswa PPG

A. Informasi Umum Wawancara :

- Nama Informan :
- Institusi / Sekolah :
- Mahasiswa PPG Batch/Tahun :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat / Media (Offline/Online):

B. Pertanyaan :

1. *Peran guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di LPTK UIN Datokarama Palu*
 - 1) Menurut Anda, sejauh mana peran guru pamong membantu peningkatan kompetensi Anda selama PPG?
 - 2) Dalam hal apa guru pamong paling berperan dalam mendampingi proses belajar melalui LMS?
 - 3) Apakah bimbingan guru pamong membantu Anda lebih percaya diri atau terampil sebagai calon guru?
 - 4) Seperti apa bentuk komunikasi dan interaksi Anda dengan guru pamong dalam LMS?
2. *Peningkatan profesionalisme mahasiswa PPG melalui LMS sebagai indikator keberhasilan guru pamong di LPTK UIN Datokarama Palu*
 1. Apa perubahan yang Anda rasakan pada kemampuan profesional Anda sejak mengikuti bimbingan PPG berbasis LMS?
 2. Apakah guru pamong memberi umpan balik yang membantu Anda merevisi dan meningkatkan perangkat ajar?
 3. Bagaimana peran guru pamong dalam mempersiapkan Anda menghadapi ujian kinerja atau praktik lapangan?
 4. Apakah Anda merasa LMS memudahkan Anda dalam memahami dan mengakses bimbingan guru pamong?
3. *Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru pamong dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa PPG berbasis LMS di UIN Datokarama Palu*
 - 1) Apakah Anda pernah mengalami kesulitan teknis saat berkomunikasi dengan guru pamong melalui LMS?
 - 2) Apakah ada kendala waktu atau akses yang memengaruhi bimbingan Anda?
 - 3) Apakah menurut Anda guru pamong sudah cukup menguasai teknologi LMS?
 - 4) Apa peluang yang Anda lihat dari proses bimbingan daring untuk menunjang karier Anda sebagai guru profesional?

LAMPIRAN 8. Daftar Informan

Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Peran dalam PPG	Ket.
1	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag	Wakil Rektor II	LPTK
2	Ardillah Abu, S.Pd. M.Pd	Ketua Prodi	LPTK
3	Firdiansyah Alhabsy, M. Pd	Sek. Jurusan	LPTK
4	Mudaimin, S.Ud, M.Pd	Admin	LPTK
5	Dr. Khaeruddin Yusuf, M.Phil.	Dosen PPG	UINDAK Palu
6	Dr. Bahdar, M.H.I	Dosen PPG	UINDAK Palu
7	Dr. Chadijah Alhasny, S.Ag, M.Si.	Guru Pamong	Kota Palu
8	Erni Palinge, M.Pd.I.	Guru Pamong	Kota Palu
9	Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd.	Guru Pamong	Kota Palu
10	Ummu Kalsum, S.Ag, M.Pd	Guru Pamong	Kota Palu
11	Evita, S.Ag, M.Pd.	Guru Pamong	Kab. Sigi
12	Muhammad Taufiq, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Pamong	Kab. Donggala
13	Faidah, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kota Palu
14	Wildayani Yusup, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kota Palu
15	Masita, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kota Palu
16	Nurma'rifah S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kota Palu
17	Rusadi, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kota Palu
18	Dede Irma Suryani, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kota Palu
19	Mar'i, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kab. Sigi
20	Siti Khasanaton, S. Pd. I	Mahasiswa PPG	Kab. Buol
21	Desiana, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kab. Buol
22	Mulyani Bulonggong, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kab. Buol
23	Yunita R. Batalipu, S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kab. Buol
24	Hardiyanti S.Pd.I	Mahasiswa PPG	Kab. Buol

LAMPIRAN 9. KMA 745 Tahun 2020



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 745 TAHUN 2020
TENTANG
PEDOMAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU
DALAM JABATAN PADA KEMENTERIAN AGAMA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk tertib administrasi, standarisasi, penjaminan mutu, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan profesi guru dalam jabatan pada Kementerian Agama, perlu ditetapkan pedoman;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran
-

- 2 -

- Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
 7. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 890);
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1750);
 11. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2020 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 582);

MEMUTUSKAN:

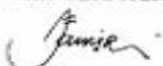
- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN PADA KEMENTERIAN AGAMA.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Pedoman sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan bagi para pihak dalam:
- a. merencanakan;
 - b. melaksanakan;
 - c. memantau dan mengevaluasi; dan
 - d. melaporkan.
- Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama.
- KETIGA : Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan pada Kementerian Agama dikoordinasikan oleh panitia nasional.
- KEEMPAT : Panitia nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA ditetapkan dengan Keputusan Menteri.

- 3 -

- KELIMA : Direktur Jenderal atau Sekretaris Jenderal menetapkan petunjuk teknis pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Desember 2020

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,


FACHRUL RAZI

LAMPIRAN 10. Surat Permohonan Guru Pamong Madrasah/Sekolah Mitra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Tiroso Palu-Palolo Dasa Pombewe Kec. Sigi Bontemari Telp. (0451) 460766 Fax. 0451-462188
 Website: www.uindatokarama.ac.id email: tuisu@uindatokarama.ac.id

Nomor : 243 /Un.24/F.I/PP.00.9/09/2023 Sigi, 18 September 2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Calon Guru Pamong Pendidikan Profesi Guru Dalam
 Jabatan Batch 2 LPTK UIN Datokarama Palu Tahun 2023

Kepada Yth.
Kepala SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK
 Di -
 Tempat

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2021 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru untuk Program Profesi, maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu melaksanakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Batch 2 Tahun 2023.

Selanjutnya sesuai Surat Edaran Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam tentang edaran perubahan jadwal PPG Batch-2 Tahun 2023, salah satu tahapan kegiatan yang harus dilalui adalah kegiatan lokakarya dan PPL yang dilaksanakan mulai 27 September s.d. 10 November 2023 serta melibatkan guru pamong sebagai tenaga pengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu menyampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu Kepala SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK agar dapat merekomendasikan nama-nama calon guru pamong dalam pelaksanaan kegiatan yang dimaksud dengan persyaratan sebagai berikut.

1. Memiliki kualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya sarjana atau sarjana terapan yang sama atau serumpun dengan bidang studi.
2. Memiliki sertifikat pendidik profesional
3. Memiliki jabatan fungsional serendah-rendahnya Guru Muda (Gol. Ruang III/c).
Ditutamakan guru yang memiliki jabatan fungsional Guru Utama dan Guru Madya.
4. Mendapat rekomendasi dari kepala sekolah/madrasah
5. Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berkas persyaratan sebagaimana yang disebutkan di atas diupload pada link berikut
https://bit.ly/GP_PPGBatch1.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

 Dr. H. Anwar, M.Pd.
 NIDN. 0670521199303 | 005

LAMPIRAN 11. Google Form (Rekrutmen & Verifikasi Data Guru Pamong).

DATA GURU PAMONG PPG BATCH 2 2024 LPTK UIN DATOKARAMA PALU

Formulir ini diperuntukkan bagi daftar guru pamong PPG Daljab Tahun 2024 LPTK UIN Datokarama Palu yang memiliki latar belakang bidang sertifikasi:

1. Guru PAI Sekolah
2. Guru Madrasah Bidang:
 - a. Akidah Akhlak
 - b. Qur'an Hadist
 - c. Fikih
 - d. SKI

Adapun informasi terkait PPG Dalam Jabatan Tahun 2024 di UIN Datokarama Palu:

- Pelaksanaan PPG Daljab Tahun 2024 dilaksanakan secara daring 100%; sehingga guru pamong harus dapat menguasai IT dan mengoperasikan LMS,
- Guru pamong diwajibkan mengikuti kegiatan refreshment (jadwal akan diinfokan kemudian)
- Guru pamong akan mendapatkan SK sebagai guru pamong pada program PPG Daljab Tahun 2024 di LPTK UIN Datokarama Palu
- Perkuliahan Program PPG Mahasiswa Batch 2 2024 dilaksanakan pada Bulan Agustus-Oktober.

Adapun tugas Guru Pamong PPG Daljab Tahun 2024, diantaranya sebagai:

1. Mereview Perangkat Pembelajaran
2. Penguji Peerteaching dalam kegiatan lokakarya
3. Guru Pamong pada kegiatan PPL
4. Penguji pada Uji Kinerja (UKin):

- bagi Bapak/Ibu yang belum memiliki Nomor Register Penguji (NRP) akan diadakan Uji Petik untuk mendapatkan NRP.
- bagi Bapak/Ibu yang sudah memiliki Nomor Register Penguji (NRP) akan diadakan penyamaan persepsi/refreshment.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

1. Email *

2. Email *

3. NAMA LENGKAP DAN GELAR *

DIKETIK SEMUA MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL (KECUALI GELAR MENGGUNAKAN KAPITAL DI AWAL)

4. TEMPAT LAHIR SESUAI IJAZAH *

DIKETIK SEMUA MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL

5. TANGGAL, BULAN DAN TAHUN LAHIR *

Contoh: 7 Januari 2019

15. PERGURUAN TINGGI S3 (JIKA ADA)
DIKETIK SEMUA MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL
-

16. BIDANG KEAHLIAN/SERTIFIKASI *

Dropdown

Tandai satu oval saja.

- ☐ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
☐ AKIDAH AKHLAK
☐ QUR'AN HADITS
☐ FIKIH
☐ SKI
☐ BAHASA ARAB

17. NOMOR SERTIFIKAT PENDIDIK *
-

18. SCAN SERTIFIKAT PENDIDIK *

File dikirimkan:

PENDATAAN NOMOR REKENING AKTIF MANDIRI GURU PAMONG PPG LPTK UIN DATOKARAMA PALU

KESEDIAAN MEMILIKI NOMOR REKENING MANDIRI KARENA SEGALA PROSES PENDISTRIBUSIAN HONORARIUM DALAM PELAKSANAAN PPG
MENGUNAKAN BANK MANDIRI

JIKA BELUM MEMILIKI REKENING MANDIRI, DIHARAPKAN SEGERA MEMBUKA REKENING MANDIRI SELAMA PROSES PENGAJARAN PPG MASIH BERJALAN.

19. NAMA BANK *

Centang semua yang sesuai.

☐ BANK MANDIRI

20. NOMOR REKENING AKTIF BANK MANDIRI *
-
-
-
-
-

21. UPLOAD DATA BUKU REKENING MANDIRI *



File dikirimkan:

22. NOMOR WHATSAPP (AKTIF DAN BISA DIHUBUNGI) *
-

LAMPIRAN 12. Surat Tugas Guru Pamong dari Madrasah 2024



YAYASAN AL-MUHAJIRIN PALU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHAJIRIN

Alamat : Jln. Kunduri Kompleks Mesjid Al-Muhajirin Tlp. 0451 (46255) kodepos 94223
Kota Palu Sulawesi Tengah

SURAT TUGAS

Nomor : 168/421.2/KP.7/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Arifuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, Gr.
NIP : 19791209 200701 1 014
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/IIId
Jabatan : Kepala Madrasah MI Al-Muhajirin Palu

Memberikan tugas kepada:

Nama : Andi Arifuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, Gr.
NIP : 19791209 200701 1 014
Jabatan : Guru Mapel SKI

Sebagai **Guru Pamong** dalam pelaksanaan kegiatan Lokakarya, Peerteaching, Komprehensif dan PPL Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan, **Batch 2 LPTK UIN Datokarama Palu Tahun 2024** pada tanggal **25 November 2024 s.d 23 Januari 2025**.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Palu, 22 November 2024
Kepala Madrasah,



Andi Arifuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, Gr
NIP. 19791209 200701 1 014

LAMPIRAN 13. Surat Pengantar Jadwal Lokakarya PPG 2024.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombene Kec. Sigi Bismara Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
 Website : www.uin-datokarama.ac.id email : barusan@uin-datokarama.ac.id

Nomor : 5237/Un.24/F.I/PP.00.9/11/2024 Sigi, 20 November 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 berkas
 Perihal : **Jadwal Kegiatan Lokakarya, Komprehensif dan PPL PPG Batch 2**
LPTK UIN Datokarama Palu Tahun 2024

Kepada Yth.

1. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Lokakarya, Komprehensif dan PPL
2. Bapak/Ibu Guru Pamong Pengampu Lokakarya dan PPL

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Semoga Kesehatan, Keselamatan, Kesejahteraan dan umur panjang selalu dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu.

Dengan hormat, berdasarkan kalender akademik yang ditetapkan oleh Panitia Nasional PPG Dalam Jabatan Kementerian Agama, maka pelaksanaan kegiatan Lokakarya, Peerteaching, Komprehensif dan PPL PPG Batch 2 LPTK UIN Datokarama Palu dilaksanakan pada tanggal **25 November 2024 s.d 23 Januari 2025**. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan memberi perkuliahan sebagaimana pada jadwal terlampir dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Dosen pengampu modul Perangkat Pembelajaran, Peerteaching, Komprehensif dan PPL memiliki kewajiban menunaikan waktu online minimal 4 jam/hari.
2. Guru Pamong pengampu modul Perangkat Pembelajaran (Review), Peerteaching dan PPL memiliki kewajiban menunaikan waktu online minimal 4 jam/hari.
3. Dosen/Guru Pamong pengampu modul sesuai terjadwal wajib membuat RPS dan menyetorkannya ke pihak Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui: <https://forms.gle/42u5eRq61nd3owKC8>.
4. Dosen pengampu dan Guru Pamong wajib membuat laporan kegiatan perkuliahan pada setiap modul yang diajarkan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Wassalam,
 Sekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL DAN PLOTING MODUL LOKAKARYA, UJI KOMPREHENSIF DAN PPL PPG PAI BATCH 2 LPTK UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2024

No	Modul	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	DOSEN/GURU PAMONG/KELAS
				K1 PAI 1B
1	Lokakarya PERANGKAT PEMBELAJARAN	25 November 2024	14 Desember 2024	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Sutardi, S.Pd.I.
2	Refleksi Daring PEERTEACHING	16 Desember 2024	17 Desember 2024	Salahuddin, S.Ag., M.Ag. Sutardi, S.Pd.I.
3	Refleksi Daring KOMPREHENSIF	18 Desember 2024	20 Desember 2024	Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I.
4	PPL PPL 1 (PBL)	21 Desember 2024	31 Desember 2024	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. Mochtar Ghozali, S.Pd.I., M.Pd.I.
5	PPL PPL 1 (PjBL)	03 Januari 2025	11 Januari 2025	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. Mochtar Ghozali, S.Pd.I., M.Pd.I.
6	PPL PPL 2 (P5-PPRA)	13 Januari 2025	23 Januari 2025	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. Mochtar Ghozali, S.Pd.I., M.Pd.I.



Sigi, 22 November 2024
Bekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

ADMIN KELAS

Fatimawali, M.H.	+62 823-4838-6917



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL DAN PLOTING MODUL LOKAKARYA, UJI KOMPREHENSIF DAN PPL PPG PAI BATCH 2 LPTK UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2024

No	Modul	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	DOSEN/GURU PAMONG/KELAS
				K1 PAI 2
1	Lokakarya PERANGKAT PEMBELAJARAN	25 November 2024	14 Desember 2024	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Andi Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
2	Refleksi Daring PEERTEACHING	16 Desember 2024	17 Desember 2024	Rustam, S.Pd., M.Pd. Andi Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
3	Refleksi Daring KOMPREHENSIF	18 Desember 2024	20 Desember 2024	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
4	PPL PPL 1 (PBL)	21 Desember 2024	31 Desember 2024	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. Andi Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
5	PPL PPL 1 (PjBL)	03 Januari 2025	11 Januari 2025	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. Andi Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
6	PPL PPL 2 (P5-PPRA)	13 Januari 2025	23 Januari 2025	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. Andi Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.



Sigi, 22 November 2024
Bekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

ADMIN KELAS

Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.	+62 852-4294-8016

LAMPIRAN 14. Dokumentasi Grup WA Pengelola LPTK/Dosen/Guru Pamong.



LAMPIRAN 15. Dokumentasi Grup WA Kelas Guru Pamong/Mahasiswa PPG

< Info grup Edit



PPG (K1 PAI 1B)

#Kampus1000Mimpi

PPG K1 PAI 2

 Grup · 23 anggota

< 28 PPG K1 PAI 2 Admin PPG Rahmadiani,...

Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Bapak Ibu calon guru profesional, mohon untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan revisi yg telah diberikan oleh dosen dan guru pamong. Terakhir upload tugas dan revisinya hari ini. Mohon kerjasamanya Bapak Ibu. Jika sistem sudah ditutup, itu bukan tanggung jawab kami jika dosen dan guru pamong tidak bisa memberikan nilai. 🙏

09.43

PPG HAMKA YUNUS BAHARU

Dr. Mohamad Idhan
msh ada yg belum uplod tugas, revisi.

Masih ada pak, insyaallah secepatnya di kirim

10.11

No	Nama	K1 PAI 2	11 Dec 2024	12 Dec 2024	13 Dec 2024	14 Dec 2024	15 Dec 2024	16 Dec 2024	17 Dec 2024	18 Dec 2024	19 Dec 2024	20 Dec 2024	21 Dec 2024	22 Dec 2024	23 Dec 2024
1	MALIK	K1 PAI 2	11 Dec 2024 09:04	12 Dec 2024 09:04	13 Dec 2024 09:04	14 Dec 2024 09:04	15 Dec 2024 09:04	16 Dec 2024 09:04	17 Dec 2024 09:04	18 Dec 2024 09:04	19 Dec 2024 09:04	20 Dec 2024 09:04	21 Dec 2024 09:04	22 Dec 2024 09:04	23 Dec 2024 09:04
2	MARISA A. TUBURDI	K1 PAI 2	10 Dec 2024 10:40	11 Dec 2024 10:40	12 Dec 2024 10:40	13 Dec 2024 10:40	14 Dec 2024 10:40	15 Dec 2024 10:40	16 Dec 2024 10:40	17 Dec 2024 10:40	18 Dec 2024 10:40	19 Dec 2024 10:40	20 Dec 2024 10:40	21 Dec 2024 10:40	22 Dec 2024 10:40
3	SALATI	K1 PAI 2	10 Dec 2024 08:01	11 Dec 2024 08:01	12 Dec 2024 08:01	13 Dec 2024 08:01	14 Dec 2024 08:01	15 Dec 2024 08:01	16 Dec 2024 08:01	17 Dec 2024 08:01	18 Dec 2024 08:01	19 Dec 2024 08:01	20 Dec 2024 08:01	21 Dec 2024 08:01	22 Dec 2024 08:01
4	MURAH A. TANGGAS	K1 PAI 2	11 Dec 2024 17:16	12 Dec 2024 17:16	13 Dec 2024 17:16	14 Dec 2024 17:16	15 Dec 2024 17:16	16 Dec 2024 17:16	17 Dec 2024 17:16	18 Dec 2024 17:16	19 Dec 2024 17:16	20 Dec 2024 17:16	21 Dec 2024 17:16	22 Dec 2024 17:16	23 Dec 2024 17:16
5	SOPHANNESI	K1 PAI 2	10 Dec 2024 09:00	11 Dec 2024 09:00	12 Dec 2024 09:00	13 Dec 2024 09:00	14 Dec 2024 09:00	15 Dec 2024 09:00	16 Dec 2024 09:00	17 Dec 2024 09:00	18 Dec 2024 09:00	19 Dec 2024 09:00	20 Dec 2024 09:00	21 Dec 2024 09:00	22 Dec 2024 09:00
6	MURAH	K1 PAI 2	11 Dec 2024 09:33	12 Dec 2024 09:33	13 Dec 2024 09:33	14 Dec 2024 09:33	15 Dec 2024 09:33	16 Dec 2024 09:33	17 Dec 2024 09:33	18 Dec 2024 09:33	19 Dec 2024 09:33	20 Dec 2024 09:33	21 Dec 2024 09:33	22 Dec 2024 09:33	23 Dec 2024 09:33

Yang belum upload revisi

15.18

izin bertanya bu berarti 2 modul ajar yang di apload ini bu? 🙏

08.53

~SARINT... +62 813-4181-2714

izin bertanya bu berarti 2 modul ajar yang di apload ini bu? 🙏

Tema di isi dengan Judul Materi.

File bahan yg pertama di isi Bahan Ajar lengkap

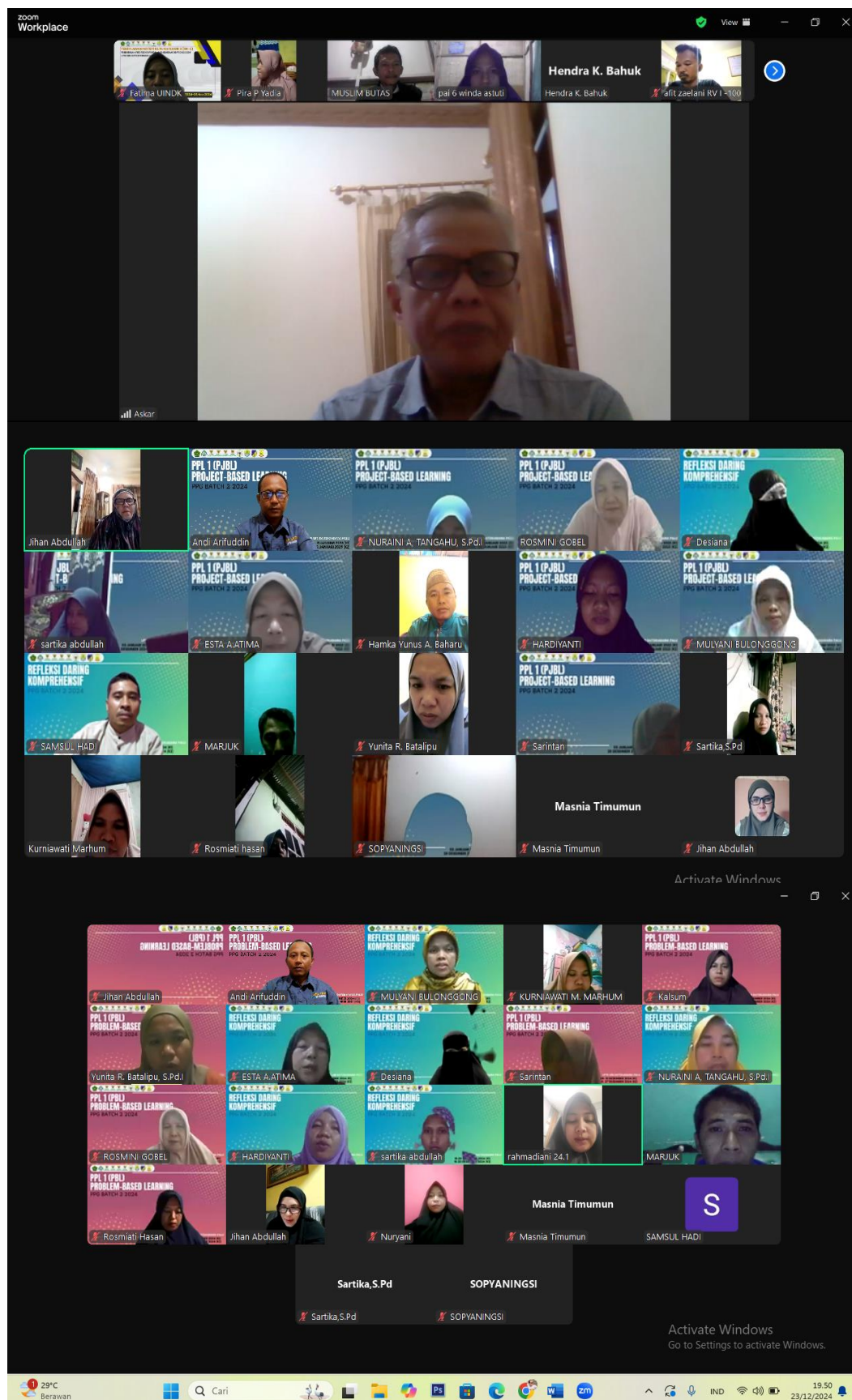
File bahan tambahan di isi dgn lampiran dr bahan ajar (Materi, LKPD, dll)

09.05

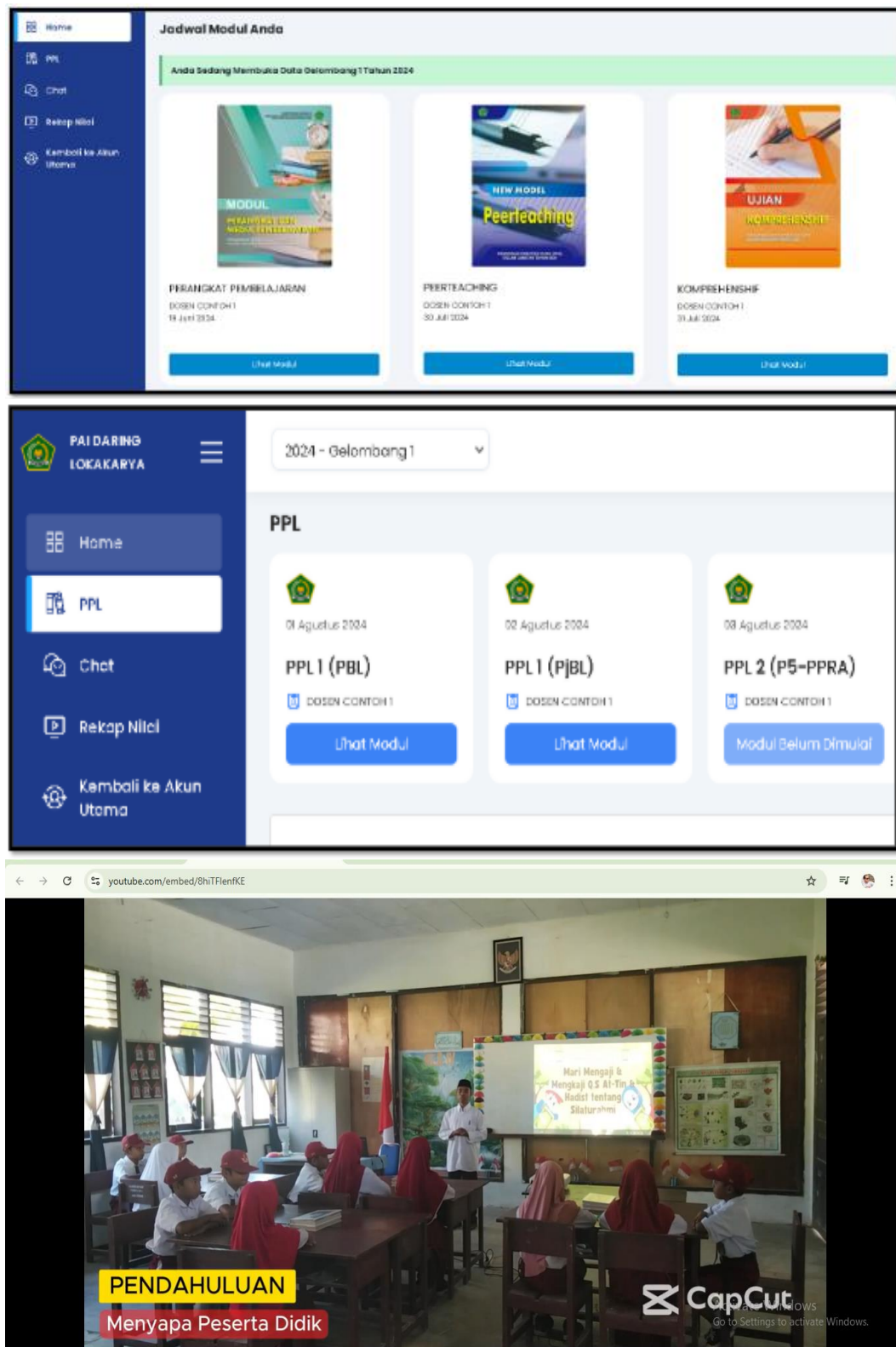
Mahasiswa menyiapkan 2 Modul Ajar (*materi berbeda*) dan 1 Modul Ajar P5RA lengkap dengan Perangkat Pendukungnya (*bahan ajar/materi, LKPD, media dan instrumen asesmen*) yang telah direvisi sesuai dengan masukan dosen dan guru pamong pada tahap review

09.06

LAMPIRAN 16. Dokumentasi Zoom Dosen/Guru Pamong/Mahasiswa



LAMPIRAN 17. Dokumentasi Video Pembelajaran PPL Mahasiswa PPG



The image displays two screenshots related to PPL (Practical Training) documentation for PPG (Postgraduate Program) students.

The top screenshot shows a dashboard titled "Jadwal Modul Anda" (Your Module Schedule). It indicates that the user is opening data for the 1st Round of 2024. The dashboard lists three modules:

- PERANGKAT PEMBELAJARAN** (Learning Materials): Dosen Contoh 1, 19 Juli 2024. Button: Lihat Modul.
- PEERTEACHING**: Dosen Contoh 1, 30 Juli 2024. Button: Lihat Modul.
- KOMPREHENSIF** (Comprehensive): Dosen Contoh 1, 31 Juli 2024. Button: Lihat Modul.

The bottom screenshot shows a dashboard titled "PAI DARING LOKAKARYA" (Online PAI Workshop). It displays a dropdown menu for "2024 - Gelombang 1" (2024 - Round 1). The dashboard lists three PPL activities:

- PPL 1 (PBL)**: 01 Agustus 2024, Dosen Contoh 1. Button: Lihat Modul.
- PPL 1 (PjBl)**: 02 Agustus 2024, Dosen Contoh 1. Button: Lihat Modul.
- PPL 2 (P5-PPRA)**: 08 Agustus 2024, Dosen Contoh 1. Button: Modul Belum Dimulai (Module Not Started).

The bottom part of the image shows a video frame of a classroom. A teacher is standing at the front, presenting to a group of students seated at desks. The video has a yellow text overlay at the bottom left that reads "PENDAHULUAN" (Introduction) and a red text overlay that reads "Menyapa Peserta Didik" (Greeting the Students). The video is watermarked with "CapCut" and "Go to Settings to activate Windows."

LAMPIRAN 18. Laporan Penilaian UKIN Mahasiswa Oleh Guru Pamong.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Laporan Uji Kinerja PPG Daljab Kemenag Transformasi+ Batch 1 Tahun 2025 **LPTK UIN Datokarama Palu Tahun 2025**

Nama Dosen/Guru Pamong : Andi Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP : 197912092007011014
Tanggal Menguji UKin : 28 Mei s/d 05 Juni 2025
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

❖ Dokumentasi Aktivitas Menguji Hari Ke-1

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tgl. Pengamatan	Nilai Rencana Pembelajaran	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Studi Kasus	Aksi
3	721674000104	PRANIAM	28 Mei 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 83,16 (80,00)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 87,00 (80,00)	Nilai Studi Kasus: 87,00 (80,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
4	740647000045	HAMIMY	28 Mei 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 87,78 (80,00)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 84,27 (80,00)	Nilai Studi Kasus: 88,00 (80,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
5	721238000028	MUHAMMAD DAVID	29 Mei 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 87,07 (80,00)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 83,89 (80,00)	Nilai Studi Kasus: 88,00 (80,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
6	720634000218	MULH, SAMRANI	29 Mei 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 89,47 (80,00)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 81,58 (80,00)	Nilai Studi Kasus: 88,00 (80,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
7	720129000140	MUHAESSA	29 Mei 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 81,58 (80,00)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 81,52 (80,00)	Nilai Studi Kasus: 88,00 (80,00)	Pembelajaran v Studi Kasus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

❖ Dokumentasi Aktivitas Menguji Hari Ke-8

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tgl. Pengamatan	Nilai Rencana Pembelajaran	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Studi Kasus	Aksi
3	2870200000043	NISWATUN NISAK	5 Juni 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 90,53 (80,74)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 90,28 (88,87)	Nilai Studi Kasus: 90,00 (90,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
4	4895140001021	NITA HERMAHANTI	5 Juni 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 90,00 (88,71)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 90,00 (88,73)	Nilai Studi Kasus: 90,00 (90,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
5	8892080050002	NITA HIKMATURROVIDAH	5 Juni 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 89,47 (88,47)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 90,00 (89,87)	Nilai Studi Kasus: 90,00 (90,00)	Pembelajaran v Studi Kasus
6	8879970005081	NITA RAHMAN	5 Juni 2025	Nilai Rencana Pembelajaran: 88,85 (88,21)	Nilai Pelaksanaan Pembelajaran: 89,74 (89,00)	Nilai Studi Kasus: 90,00 (90,00)	Pembelajaran v Studi Kasus

LAMPIRAN 19. Laporan Perkuliahan Guru Pamong PAI Tahun 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Laporan Kegiatan Perkuliahan Peerteaching PPG Batch 1 LPTK UIN Datokarama Palu Tahun 2024

Nama Dosen/Guru Pamong : Andi Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.I
 NIP : 197912092007011014
 Modul : Peerteaching
 Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Waktu : Tanggal 27 – 28 Agustus 2024

❖ Dokumentasi Aktifitas Perkuliahan Hari Ke-1



❖ Dokumentasi Aktifitas Perkuliahan Hari Ke-2



❖ Dokumentasi Jam Online



LAMPIRAN 20. Surat Tugas Refreshment Penguji UKIN PPG 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bicmaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humies@uindatokarama.ac.id

SURAT TUGAS

No. 297/Un.24/F.1/PP.00.9/01/2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu menugaskan kepada mereka sebagaimana tersebut namanya dalam lampiran surat tugas ini untuk mengikuti kegiatan **"Refreshment Penguji Ukin Pendidikan Profesi Guru PAI Dalam Jabatan Batch 2 LPTK UIN Datokarama Palu Tahun 2024"** sebagai Panitia, Peserta, Narasumber, Moderator dan Pembawa Acara yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada tanggal **02 Februari 2025**.

Demikian Surat Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sigi, 30 Januari 2025

Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

MODERATOR DAN PEMBAWA ACARA REFRESHMENT PENGUJI UKIN
PENDIDIKAN PROFESI GURU PAI DALAM JABATAN BATCH 2
LPTK UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2024

No.	Nama	Keterangan
1.	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	Moderator
2.	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	Moderator
3.	Riska Elfira, M.Pd.	Pembawa Acara



Sigi, 30 Januari 2025

Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bitomaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

PESERTA REFRESHMENT PENGUJI UKIN
PENDIDIKAN PROFESI GURU PAI DALAM JABATAN BATCH 2
LPTK UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2024

No.	Nama Peserta	Status	Satuan Kerja
1.	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
2.	Prof. Dr. Hamdan, M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
3.	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
4.	Dr. H. Saude, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
5.	Dr. H. Askar, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
6.	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
7.	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
8.	Dr. H. Sidik, M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
9.	Dr. Muhammad Ihsan, M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
10.	Dr. Bahdar, M.H.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
11.	Dr. Azma, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
12.	Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
13.	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
14.	Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
15.	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
16.	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
17.	Dr. Rusdin, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
18.	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
19.	Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
20.	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
21.	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
22.	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
23.	Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
24.	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
25.	Drs. Syahril, M.A.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
26.	Dr. Gusnarib, M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
27.	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
28.	Dr. Erniati, M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
29.	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
30.	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag. M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
31.	Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
32.	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
33.	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
34.	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
35.	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
36.	Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
37.	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
38.	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
39.	Nursupiamin, S.Pd, M.Si.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
40.	Nurmi Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
41.	Siakir Lobud, S.Ag. M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
42.	Rustam, S.Pd., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
43.	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
44.	Hikmatul Rahmah, Lc., M.Ed.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
45.	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
46.	Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
47.	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
48.	M Iksan Kahar. S. Pd I. M. Pd.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
49.	Salahudin, S.Ag.M.Ag.	Dosen PPG	UIN Datokarama Palu
50.	Dr. Chadjah Alhasny, S.Ag., M.Si.	Guru Pamong PPG	SMA Negeri 2 Palu
51.	Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd.I.	Guru Pamong PPG	SMA Negeri 4 Palu
52.	Nurhayati, S.Ag., M.Pd.	Guru Pamong PPG	MAN 1 Kota Palu
53.	Muhammad Taufiq, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Pamong PPG	SDIT Muhammadiyah Sindue
54.	Emi Indra, S.Ag., M.Pd.	Guru Pamong PPG	SMP Negeri 1 Palu
55.	Supardi Lasidengki, S.Pd.I, M.Pd.	Guru Pamong PPG	MTs Negeri 1 Kota Palu
56.	Evita, S.Ag. M.Pd.	Guru Pamong PPG	SD Inpres Sibedi
57.	Erni Palinge, M.Pd.I.	Guru Pamong PPG	MIN 1 Kota Palu
58.	Nurhayati, S.Ag.	Guru Pamong PPG	SD Negeri 15 Palu
59.	Mohamad Santoso, S.Pd.I, M.Pd.	Guru Pamong PPG	SMA Negeri 4 Palu
60.	Susilawati, S.Ag.	Guru Pamong PPG	SMP Negeri 2 Palu
61.	Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd.	Guru Pamong PPG	SD Negeri 21 Palu
62.	Andi Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.	Guru Pamong PPG	MI Al-Muhajirin Palu
63.	Ummu Kalsum, S.Ag. M.Pd.	Guru Pamong PPG	MTs Negeri 1 Kota Palu
64.	Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.	Kajur PPG	UIN Datokarama Palu
65.	Firdiansyah Alhabshi, S.Pd.I., M.Pd.	Sekjur PPG	UIN Datokarama Palu
66.	Abdul Wahab, S. Ag., M.Pd.I.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
67.	Ichsan Firmansyah M. Amin, S.E.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
68.	Arif Rachmat, S.Kom., M.T.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
69.	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
70.	Ufiyah Ramlah, M.Pd.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
71.	Fatima, M.Pd.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
72.	Zul Aini Rengur, S.Pd, M.Pd.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
73.	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
74.	Fatimawati, M.H.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
75.	Nurfauziah Mansur, S.Pd., M.Pd.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
76.	Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
77.	Qamila, S.M.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
78.	Tri Handayani, S.K.M.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu
79.	Moh. Adi Zulfikar, S.H.I.	Tim Teknis PPG	UIN Datokarama Palu

LAMPIRAN 21. SK Penguji UKIN PPG Madrasah Tahun 2025



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU NOMOR: 719 TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN DOSEN DAN GURU PAMONG PENGUJI UJI KINERJA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU MADRASAH DALAM JABATAN BATCH 1 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 745 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama
- b. bahwa Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan Nomor 251/SK/LAMDIK/Ak/P/III/2025 tanggal 05 Maret 2025 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Guru pada Program Profesi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Kota Palu.
- c. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dalam Jabatan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dipandang perlu menetapkan Dosen dan Guru Pamong Penguji Uji Kinerja Program Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dalam Jabatan Batch 1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2025.
- d. bahwa mereka yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini dianggap mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dosen dan Guru Pamong Penguji Uji Kinerja Program Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dalam Jabatan Batch 1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2025.
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c dan d di atas perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Keputusan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang LPTK;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 606 Tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi keagamaan Penyelenggara Program Pendidikan Guru Dalam Jabatan;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 52 Tahun 2021 tentang izin Penyelenggara Program studi Pendidikan Profesi Guru untuk Program Profesi pada Institut Agama Islam Negeri Palu:

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN DAN GURU PAMONG PENGUJI UJI KINERJA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU MADRASAH DALAM JABATAN BATCH 1 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN 2025**
- PERTAMA : Menetapkan saudara-saudara yang tersebut namanya pada daftar lampiran keputusan ini sebagai Dosen dan Guru Pamong Penguji Uji Kinerja Program Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dalam Jabatan Batch 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2025
- KEDUA : Dosen dan Guru Pamong tersebut bertugas menjadi penguji Uji Kinerja secara daring pada peserta Program Pendidikan Profesi Guru Madrasah Dalam Jabatan Batch 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2025

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG
PENETAPAN DOSEN DAN GURU PAMONG PENGUJI UJI KINERJA
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU MADRASAH DALAM JABATAN
BATCH 1 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

NOMOR : 719 TAHUN 2025

TANGGAL : 28 MEI 2025

DOSEN PENGUJI UJI KINERJA
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU MADRASAH DALAM JABATAN BATCH 1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

No.	Nama Dosen	Pangkat/Colongan
1.	Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag.	Pembina Tk. I/IVb
2.	Dr. H. Askar, M.Pd.	Pembina Utama Muda/IVc
3.	Dr. H. Saude, BA., M.Pd.	Pembina Utama Muda/IVc
4.	Dr. H. Sidik, M.Ag.	Pembina Utama Muda/IVc
5.	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	Pembina Tk. I/IVb
6.	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Pembina Tk. I/IVb
7.	Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd.	Pembina Tk. I/IVb
8.	Dr. Gani Jumai, S.Ag., M.Ag.	Pembina Tk. I/IVb
9.	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	Pembina/IVa
10.	Dr. Erniati, M.Pd.I.	Pembina/IVa
11.	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	Pembina/IVa
12.	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	Pembina/IVa
13.	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	Pembina/IVa
14.	Dr. Elva, S.Ag., M.Ag.	Pembina/IVa
15.	Dr. Aniat, S.Ag., M.Pd.	Pembina/IVa
16.	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.	Pembina/IVa
17.	Dr. H. Hilal Maharangan, M.H.I.	Pembina/IVa
18.	Salahudin, S.Ag., M.Ag.	Pembina/IVa
19.	Dr. Ernawati, S.Ag., M.Ag.	Pembina/IVa
20.	Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	Penata Tk. I/IIIId
21.	Dr. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
22.	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum.	Penata Tk. I/IIIId
23.	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
24.	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag.	Penata Tk. I/IIIId
25.	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil.	Penata Tk. I/IIIId
26.	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.	Penata Tk. I/IIIId
27.	Dr. Sahril, SS., M. Pd.	Penata Tk. I/IIIId
28.	Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
29.	Rustam, S.Pd., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
30.	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	Penata Tk. I/IIIId
31.	Nursupiamin, S.Pd, M.Si.	Penata Tk. I/IIIId
32.	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penata Tk. I/IIIId
33.	Arida, S.Si., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
34.	Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
35.	M Iksan Kahar, S.Pd.I., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
36.	Fikri Hamdani, M.Hum.	Penata Tk. I/IIIId
37.	Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
38.	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd.	Penata/IIIc
39.	Darnawansyah, M.Pd.	Penata/IIIc
40.	Dr. Muh Rafi'iy Rahim, M.Th.I.	Penata/IIIc
41.	Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.	Penata/IIIc
42.	Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd.	Penata/IIIc
43.	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	Penata/IIIc
44.	Rafiq Badjeber, S.Pd., M.Pd.	Penata/IIIc
45.	Dede Arseyani Pratamasyari, M.Si.	Penata/IIIc
46.	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.	Penata/IIIc
47.	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.	Penata/IIIc
48.	Desy Kristiane, M.H.	Penata/IIIc
49.	Muhammad Syarif Hidayatullah, M.H.	Penata/IIIc

GURU PAMONG PENGUJI UJI KINERJA
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU MADRASAH DALAM JABATAN BATCH 1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025

No.	Nama Guru Pamong	Pangkat/Golongan
1.	Dr. Chadijah Alhasny, S.Ag., M.Si.	Pembina Tk. I/IVb
2.	Emi Indra, S.Ag., M.Pd.	Pembina Tk. I/IVb
3.	Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd.I.	Pembina Tk. I/IVb
4.	Dr. Herman Januddin, S.Ag., M.Pd.I.	Pembina Tk. I/IVb
5.	Mohamad Santoso, S.Pd.I., M.Pd.	Pembina/IVa
6.	Evita, S.Ag., M.Pd.	Pembina/IVa
7.	Susilawati, S.Ag.	Pembina/IVa
8.	Sri Mawarni, S.Pd.	Pembina/IVa
9.	Dadang Rahman Sidiq, S.Pd., M.Pd.	Pembina/IVa
10.	Muhammad Taufiq, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penata Tk. I/IIIId
11.	Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
12.	Nurhayati, S.Ag.	Penata Tk. I/IIIId
13.	Nur Intan, S.Ag.	Penata Tk. I/IIIId
14.	Sutardi, S.Pd.I.	Penata Tk. I/IIIId
15.	Andi Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penata Tk. I/IIIId
16.	Nurhayati, S.Ag., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
17.	Erni Palinge, M.Pd.I.	Penata Tk. I/IIIId
18.	Zubair Matamamay, S.Pd.Sd., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
19.	Suryana M. Makawaru, S.Pd., M.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
20.	Nur Zakia Hidayat, S.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
21.	Aiman, S.Pd.	Penata Tk. I/IIIId
22.	Wilhelmina A.Togitum, S.Pd.I.	Penata Muda Tk. I/IIIb
23.	Nureni, S.Pd.I., M.Pd.	Penata Muda Tk. I/IIIb
24.	Kintan Syifa Helmalia, S.Pd.	Penata Muda Tk. I/IIIb
25.	Supardi Lasidengki, S.Pd.I., M.Pd.	Penata Muda Tk. I/IIIb
26.	Ummu Kalsum, S.Ag., M.Pd.	Penata/IIIc
27.	Rusman, S.Pd.	Penata Muda Tk. I/IIIb
28.	Nurjana A.S., S.Pd.	Non-PNS
29.	Judriawati, S.Ag.	-

Ditetapkan di: Sigi
Pada Tanggal : 28 Mei 2025

as. Dekan,
Asisten Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
197510212006042001

LAMPIRAN 22. Dokumentasi Yudisium Mahasiswa PPG

LAMPIRAN 23. SK Pengelola LPTK Program PPG 2019

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : **276** TAHUN 2019

TENTANG
PENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEGURUAN (LPTK)
PENYELENGGARA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2353 Tahun 2019 ;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai Pengelola Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAIN Palu Tahun 2019.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi Guru dalam Jabatan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Bagi Guru dalam Jabatan;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 224 Tahun 2011 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama RI;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1909 Tahun 2012 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Guru RA/Madrasah;
10. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri Palu;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 49 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEGURUAN (LPTK) PENYELENGGARA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN 2019.
- KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Pengelola Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2019.

Lampiran

Nomor : 276 Tahun 2019

Tanggal : 11 Juni 2019

Tentang : PENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEGURUAN (LPTK)
PENYELENGGARA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALU TAHUN 2019

PENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEGURUAN (LPTK)
PENYELENGGARA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2019

Pengarah	:	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
Penanggungjawab	:	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
Ketua	:	Dr. Hamlan, M.Ag.
Sekretaris	:	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
Anggota	:	1. Hj. Raodhah, S.Ag. M.Pd.I 2. Rafiuddin Ibrahim, S.E.

Ditetapkan di Palu

Pada tanggal : 11 Juni 2019

Rektor,



Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196705011991031005

Lampiran 24. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2353 Tahun 2019 Tentang Penetapan Peserta PPG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta pusat, 10710

Telepon 021-3851220, 2316261

Nomor : B-1617/DJ.I/Dt.I.IV/KP.02.2.B/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu(1) Bundel
Hal : Pengumuman Peserta PPG PAI 2019

22 Mei 2019

Yth. Kepala Kanwil Kemenag Provinsi
c.q. Kabid PAIS/Pakis/Pendis
Seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesuai dengan persyaratan calon peserta sertifikasi GPAI yang telah kami terima melalui SIAGA, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

1. Penetapan guru yang dinyatakan sebagai Peserta Sertifikasi GPAI Tahun 2019 sebagaimana tercantum pada **Lampiran II**.
2. Pelaksanaan sertifikasi GPAI tahun ini menggunakan pola Pendidikan Profesi Guru (PPG) *Blended Learning* yang menggabungkan **pembelajaran dalam jaringan (Daring)** ---peserta PPG ada di tempat asal masing-masing--- dan **tatap muka langsung** dengan perincian sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	TANGGAL
A	Registrasi mahasiswa melalui jaringan ke kampus/LPTK	23 Mei s.d. 09 Juni 2019
b	Pembelajaran Daring (dalam jaringan/online)/ (selama 3 (tiga) bulan)	10 Juni s.d. 10 Sept 2019
c	Peserta lapor diri ke Kampus/LPTK	13 s.d. 14 Sept 2019
d	Perkuliah di Kampus/LPTK (Lokakarya)/(selama 5 (lima) minggu)	16 Sept s.d. 18 Okt 2019
e	PPL di Sekolah yang ditunjuk oleh LPTK (selama 2 (dua) minggu)	21 Okt s.d. 02 Nov 2019
f	Uji Kinerja	11 s.d. 20 Nov 2019
G	Ujian Pengetahuan	23 s.d. 24 Nov 2019

3. Peserta Sertifikasi wajib melakukan Registrasi dan uji coba sistem Daring melalui website: <https://ppg.slagapendis.com/> dengan login menggunakan **Akun** dan **Password** SIAGA masing-masing mulai tanggal 23 Mei – 09 Juni 2019. Mekanisme dan teknis penggunaan sistem Daring kami jelaskan pada **lampiran I**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Agama Islam
Rohmat Mulyana Sapdi

Lampiran 25. Dokumentasi Foto Tatap Muka Lansung Mahasiswa PPG 2019



Dokumentasi Foto Mahasiswa Program PPG Tahun 2019

Lampiran 26. Dirjen Pendis Nomor 61 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Prodi PPG



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 61 TAHUN 2020
TENTANG
PETUNJUK PELAKSANAAN PEMBUKAAN IZIN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI GURU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan Pasal 14 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, perlu menetapkan Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Izin Program Studi Pendidikan Profesi Guru;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Izin Program Studi Pendidikan Profesi Guru.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 6058);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120);
 7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203)
 9. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Pendidikan Profesi Guru Pra-jabatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1026);
 12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1146);
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
 14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
 15. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1179) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik

- 3 -

- Indonesia Tahun 2017 Nomor 1509);
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1462);
 17. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 890);
 18. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PEMBUKAAN IZIN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU.
KESATU	:	Menetapkan Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Izin Program Studi Pendidikan Profesi Guru sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
KEDUA	:	Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan izin Program Studi Pendidikan Profesi Guru sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU sebagai pedoman Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam mengajukan izin pembukaan program studi pendidikan profesi guru.
KETIGA	:	Program Studi Pendidikan Profesi Guru sebagaimana dimaksud pada Diktum KEDUA terdiri atas bidang studi: Pendidikan Agama Islam, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyyah, dan Guru Kelas Raudlatul Athfal/Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
KEEMPAT	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 06 Januari 2020

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

ttd

KAMARUDDIN AMIN

Lampiran 27. SK TIM Penyusun Proposal Penyelenggaraan Prodi PPG 2020

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU NOMOR : 3 / TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN TIM PENYUSUN PROPOSAL PEMBUKAAN IZIN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PRA JABATAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) PRA JABATAN DAN DALAM JABATAN PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penyusunan proposal pembukaan program studi Pendidikan Agama Islam Pra Jabatan dan Program Studi pendidikan Bahasa Arab Pra jabatan dan Dalam Jabatan perlu menetapkan Tim Penyusun;
- b. bahwa mereka yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini dianggap mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Tim penyusun proposal Pembukaan Program Studi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Keputusan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI nomor 15 Tahun 2018 tentang LPTK;
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 606 Tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi keagamaan Penyelenggara Program Pendidikan Guru Dalam Jabatan;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 61 Tahun 2020 Tentang petunjuk pelaksanaan pembukaan izin program studi Pendidikan Profesi Guru;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN PROPOSAL PEMBUKAAN IZIN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PRA JABATAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) PRA JABATAN DAN DALAM JABATAN PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU TAHUN 2020
- PERTAMA : Mengangkat saudara-saudara yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagai Tim penyusun proposal pembukaan izin Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Pra Jabatan, Pendidikan Bahasa Arab Pra Jabatan dan Dalam Jabatan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
- KEDUA : Tim dimaksud bertugas untuk menyusun Proposal pembukaan izin Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Pra Jabatan, Pendidikan Bahasa Arab Pra jabatan dan Dalam Jabatan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran Kementerian Agama RI. Tahun 2020;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

di : Palu
Pada tanggal 10 Januari 2020
Dekan

Dr. Mohammad Ihsan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720120-2000031001

- LAMPIRAN I : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU
- NOMOR : 31
- TAHUN : 2020
- TENTANG : TIM PENYUSUN PROPOSAL PEMBUKAAN IZIN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PRA JABATAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) PRA JABATAN DAN DALAM JABATAN PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN 2020
- Penanggung Jawab : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
- Ketua : Dr. Hamlan, M.Ag.
- Sekretaris : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
- Anggota : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
- : Rafiuddin Ibrahim, SE.
- : Arda, S.Si., M.Pd.
- : Rafiq Badjeber, S.Pd., M.Pd.
- : Atna Akhriyani, S.S.I., M.Pd.I.
- : Harits Azmi Zanki, S.Pd.

Palu
Ditetapkan pada tanggal 10 Januari 2020
Dekan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Lampiran 28. Proposal Izin Penyelenggaraan Prodi PPG 2021**PROPOSAL PENYELENGGARAAN****PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)****BAB. I****PENDAHULUAN*****A. Latar Belakang***

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan, dan berkewajiban memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintah yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pada mengamanahkan kewajiban kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal serta untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan akademik keguruan baik pada program sarjana ataupun perogram diploma IV, sedangkan kompetensi guru dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru dalam jabatan maupun pendidikan profesi guru pra jabatan.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk asesesor Pendidikan Agama Islam (PPG) cukup memadai karena meliputi seluruh bidang yaitu Bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB. III PENUTUP

Berdasarkan sumber daya yang dimiliki Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, baik sarana dan prasarana, maupun sumberdaya manusia (Dosen dan Pegawai), khususnya tenaga Asesor Pendidikan Profesi Guru (PPG), maka dengan ini kami mohon agar kiranya Bapak Dirjen Pendidikan Islam berkenan memberikan izin Pendirian Program Studi PPG Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu baik Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan (DALJAB) maupun Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan (PRAJAB) pada tahun 2020.

Demikian proposal ini buat dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palu, 28 Januari 2020

Dekan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Lampiran 29. KMA Izin Penyelenggaraan Prodi PPG 2021



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 52 TAHUN 2021
TENTANG
IZIN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI GURU UNTUK PROGRAM PROFESI
PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk menyelenggarakan program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, wajib memperoleh izin penyelenggaraan program studi dari Menteri Agama;
 - b. bahwa Institut Agama Islam Negeri Palu telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program studi Pendidikan Profesi Guru untuk Program Profesi berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 41/SK/BAN-PT/Min-Akred/PS/XI/2020 tanggal 24 November 2020 tentang Pemenuhan Persyaratan Minimum Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru untuk Program Profesi pada Institut Agama Islam Negeri Palu;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
 4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);

- 2 -

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 2019 tentang Pemberian Mandat kepada Direktur Jenderal yang Menyelenggarakan Pendidikan untuk dan atas Nama Menteri Agama Menandatangani Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG IZIN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU UNTUK PROGRAM PROFESI PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU.
- KESATU : Memberikan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru untuk Program Profesi pada Institut Agama Islam Negeri Palu.
- KEDUA : Izin Penyelenggaraan Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberikan untuk pelaksanaan perkuliahan reguler dan tidak untuk pelaksanaan perkuliahan nonreguler (*extention*).
- KETIGA : Dalam Penyelenggaraan Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, Pengelola Program Studi dilarang:
- a. dalam waktu 4 (empat) tahun membuka program konversi;
 - b. memperpendek masa penyelenggaraan Program Studi;
 - c. melakukan perkuliahan di luar kampus (kelas jauh); dan
 - d. menerima rombongan belajar yang berpotensi penyelenggaraan kelas di luar kampus.
- KEEMPAT : Pengelola Program Studi wajib:
- a. mengisi data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) paling lambat 60 (enam puluh) hari terhitung sejak Keputusan ini ditetapkan; dan
 - b. mengajukan akreditasi ulang program studi paling lambat 2 (dua) tahun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 3 -

- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Januari 2021

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Lampiran 30. KSJ Kemenag Nomor 15 Tahun 2025



**KEPUTUSAN SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 15 TAHUN 2025
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU
DALAM JABATAN PADA KEMENTERIAN AGAMA
TAHUN ANGGARAN 2025**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN AGAMA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Diktum KELIMA Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama, perlu menetapkan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
6. Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 226, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6995);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);

- 3 -

- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK 05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK 05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1080);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1750);
 17. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2020 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 582);
 18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 472);
 19. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1070);
 20. Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN SEKRETARIS JENDERAL TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN PADA KEMENTERIAN AGAMA TAHUN ANGGARAN 2025.

KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan panduan dalam Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2025.

KETIGA : Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku sampai seluruh rangkaian Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2025 berakhir.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Januari 2025

SEKRETARIS JENDERAL,



KAMARUDDIN AMIN

C. Desain Pendidikan PPG Dalam Jabatan

Proses pendidikan pada program PPG Dalam Jabatan diselenggarakan sepenuhnya secara *daring*. Adapun siklus dan pendekatan pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Siklus Program PPG Dalam Jabatan

Secara umum, siklus atau tahapan penyelenggaraan PPG sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

Gambar 01. Siklus Program PPG Dalam Jabatan



Berdasarkan gambar di atas, maka tahapan yang dilalui oleh seluruh mahasiswa PPG Dalam Jabatan dimulai dari seleksi administrasi, konfirmasi kesediaan, penetapan, lapor diri ke LPTK, kemudian pendalaman materi, induksi/*try out*, serta UKMPPG yang terdiri dari Uji Kinerja dan Uji Pengetahuan. Seluruh kegiatan diselenggarakan oleh Panitia Nasional PPG Kementerian Agama. Namun secara teknis, masing-masing didistribusikan kepada para pemangku kepentingan, diantaranya:

- a) Seleksi administrasi dilaksanakan terpusat oleh Direktorat pembina masing-masing guru;

- b) Pendalaman Materi dan Induksi/*Try Out* dilaksanakan oleh LPTK dan satuan pendidikan mitra; dan
- c) UKMPPG dilaksanakan terpusat langsung oleh Panitia Nasional PPG Kementerian Agama.

2. Pendekatan Pembelajaran dalam PPG Dalam Jabatan

Pendekatan pembelajaran dalam PPG Dalam Jabatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* (PBL) atau *project based learning* (PjBL). Adapun alur pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Lampiran 31. Foto Wawancara

Wawancara Wakil Rektor II UIN Datokarama Palu



Wawancara Guru Pamong



Wawancara Guru Pamong



Wawancara Mahasiswa PPG

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi :

Nama : Andi Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
Tempat Tanggal lahir : Pinrang, 09 Desember 1979
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status pernikahan : Menikah
Pekerjaan : Guru (ASN Kemenag Kota Palu)
Alamat email : aarifuddin359@gmail.com
Nomor telepon/WA : +6281243798151
Alamat : Jl. Sungai Lariang No. 10 C, Ujuna Kota Palu

B. Riwayat Keluarga :

Nama Ayah : Puang Darwis Kandja (*almarhum*)
Nama Ibu : Hj. Andi Karasa Tjaling
Nama Istri : Anisah Ali Lamu, S.Pd.I
Nama Anak : 1. Andi Ayatullah Fathil Mubarak (*Mahasiswa UINDAK Palu*)
: 2. Andi Azmiyani Nadratunnaim (*Mahasiswi Univ. Al Ahqaff Yaman*)
: 3. Andi Ainun Nasyah Ramadhani (*Santri Ponpes Daar Azzahra Palu*)
: 4. Andi Aini Nazlatan Ukhra (*Santri Ponpes Daar Azzahra Palu*)

C. Riwayat Pendidikan

- SDN Inpres 214 Pinrang
- SMP PGRI Pinrang
- MAN Pinrang
- S1 STAIN Datokarama Palu
- S2 IAIN Palu
- S3 UIN Datokarama Palu

Tahun

1986 - 1992
1992 - 1995
1995 - 1998
1999 - 2003
2011 - 2014
2018 - 2025

D. Riwayat Pekerjaan/Jabatan

- Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigi
- Kepala MI DDI Ujuna
- Kepala MI Al Muhajirin Palu

Tahun

2009 - 2013
2012 - 2014
2022 - sekarang

E. Riwayat Kepangkatan

- CPNS (III/a), Kemenag Kab, Donggala
- Penata Muda (III/a), Kemenag Kab. Donggala
- Penata Muda Tk. 1 (III/b) Kemenag Kota Palu
- Penata (III/c), Kemenag Kota Palu
- Penata Tingkat 1 (III/d), Kemenag Kota Palu

Tahun

Tmt. 1 Januari 2009
Tmt. 1 November 2010
Tmt. 1 Oktober 2014
Tmt. 1 April 2020
Tmt. 1 Juni 2024

F. Riwayat Organisasi Intra dan Ekstra Kampus

- Pengurus Pembina TRISDA UIN Datokarama Palu
- Pengurus KKMI Kec. Induk MIN 1 Kota Palu
- Sekretaris Pengurus KKMI Kota Palu

Tahun

2020 - Sekarang
2022 - Sekarang
2022 - Sekarang

G. Ormas Keagamaan & Kemasyarakatan

- Pengurus Daerah DDI Kota Palu
- Pengurus Wilayah PERGUNU Sul-Teng
- Sekjen Peng. Pusat Yayasan Berkah Nur Yaqin Indonesia
- Pengurus Wilayah LP Ma'arif Sul-Teng

Tahun

2011 - 2014
2020 - 2022
2020 - Sekarang
2022 - Sekarang

H. Karya Ilmiah/Tulisan

1. Peranan Administrasi Kepala Sekolah di SMK Negeri 3 Palu, (Skripsi S.1; 2003).
2. Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Perilaku Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 3 Palu (Tesis S.2; 2014).
3. Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pembelajaran Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Al Muhajirin Palu (Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1: No.1, Desember 2023, 112-120)
4. Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru berbasis Learning Manajement System (LMS) di UIN Datokarama Palu. (Disertasi S.3; 2025)
5. The Role of Mentor Teacher in Improving Teacher Professional Education Training Program Through Learning Management System at State Islamic University of Datokarama Palu, Indonesia International (Journal of Social Science And Human Research ISSN(print): 2644-0679, ISSN(online): 2644-0695 Volume 08 Issue 08 August 2025 DOI:10.47191/ijsshr/V6-i00-00, Impact Factor: 5.871 Page No.- 00-00)